

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
PEMBELAJARAN MEMBACA SECARA INTEGRATIF  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:**

**Maria Gaudensiana Naba Kalohu**

**081224003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
PEMBELAJARAN MEMBACA SECARA INTEGRATIF  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:  
Maria Gaudensiana Naba Kalohu  
081224003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

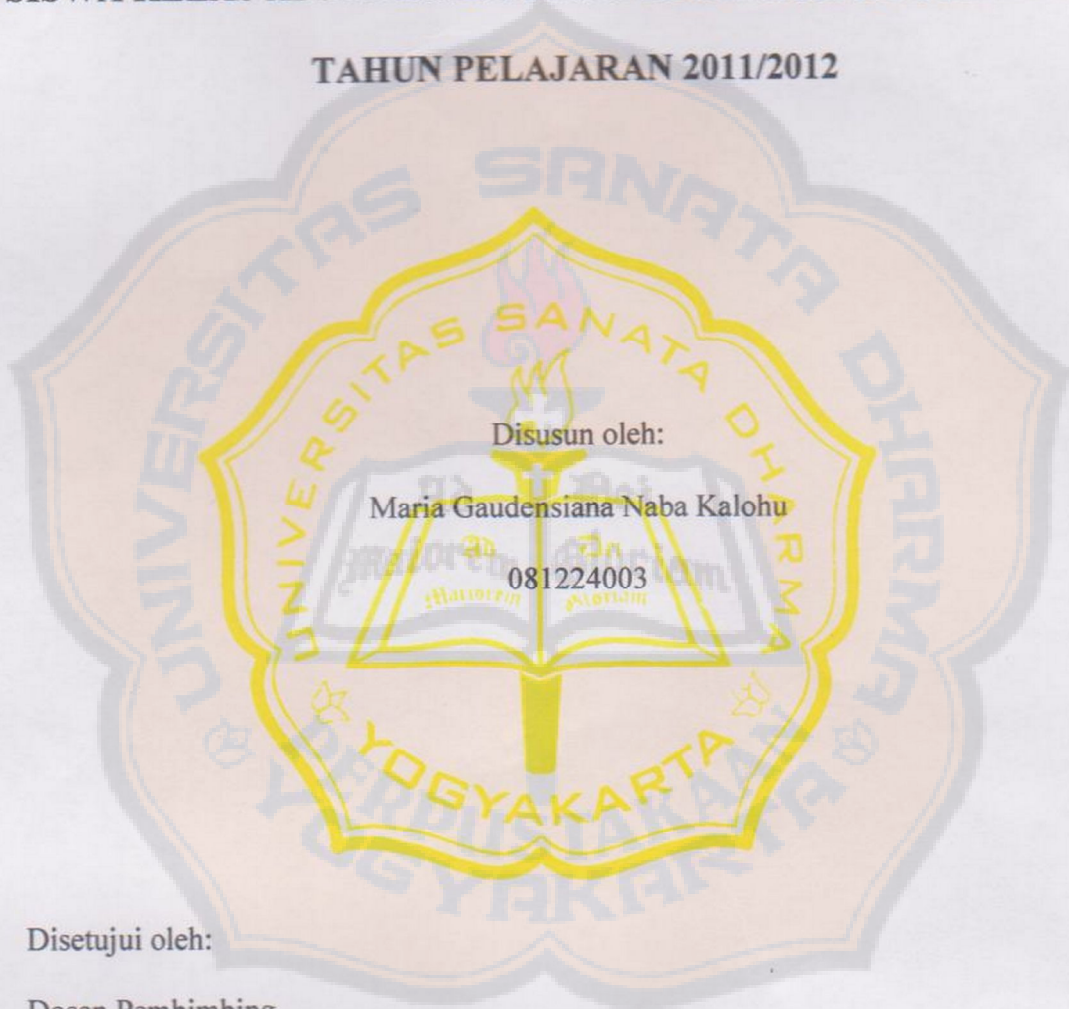
**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN**

**PEMBELAJARAN MEMBACA SECARA INTEGRATIF**

**SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA**

**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Disusun oleh:

Maria Gaudensiana Naba Kalohu

081224003

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuliana', is written over a horizontal line.

Dr. Yuliana Setyaningsih

Tanggal 15 Agustus 2012

SKRIPSI

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN  
PEMBELAJARAN MEMBACA SECARA INTEGRATIF  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

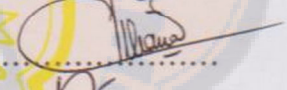
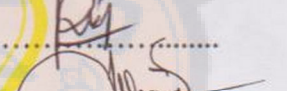
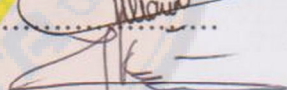
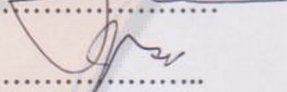

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Maria Gaudensiana Naba Kalohu

NIM: 081224003

Telah dipertahankan di depan panitia penguji  
pada tanggal 17 September 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Penguji

Nama Lengkap		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Sekretaris	: Rishe Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.	
Anggota I	: Dr. Yuliana Setyaningsih	
Anggota II	: Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.	
Anggota III	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	

Yogyakarta, 17 September 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Rohandi, Ph.D.

**MOTO**

*“Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata,  
akan menuai dengan bersorak-sorai”*

*(Mazmur, 126: 5)*

*“Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia  
melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi  
pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa  
yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya  
dengan sukacita”*

*(Roma, 12: 8)*

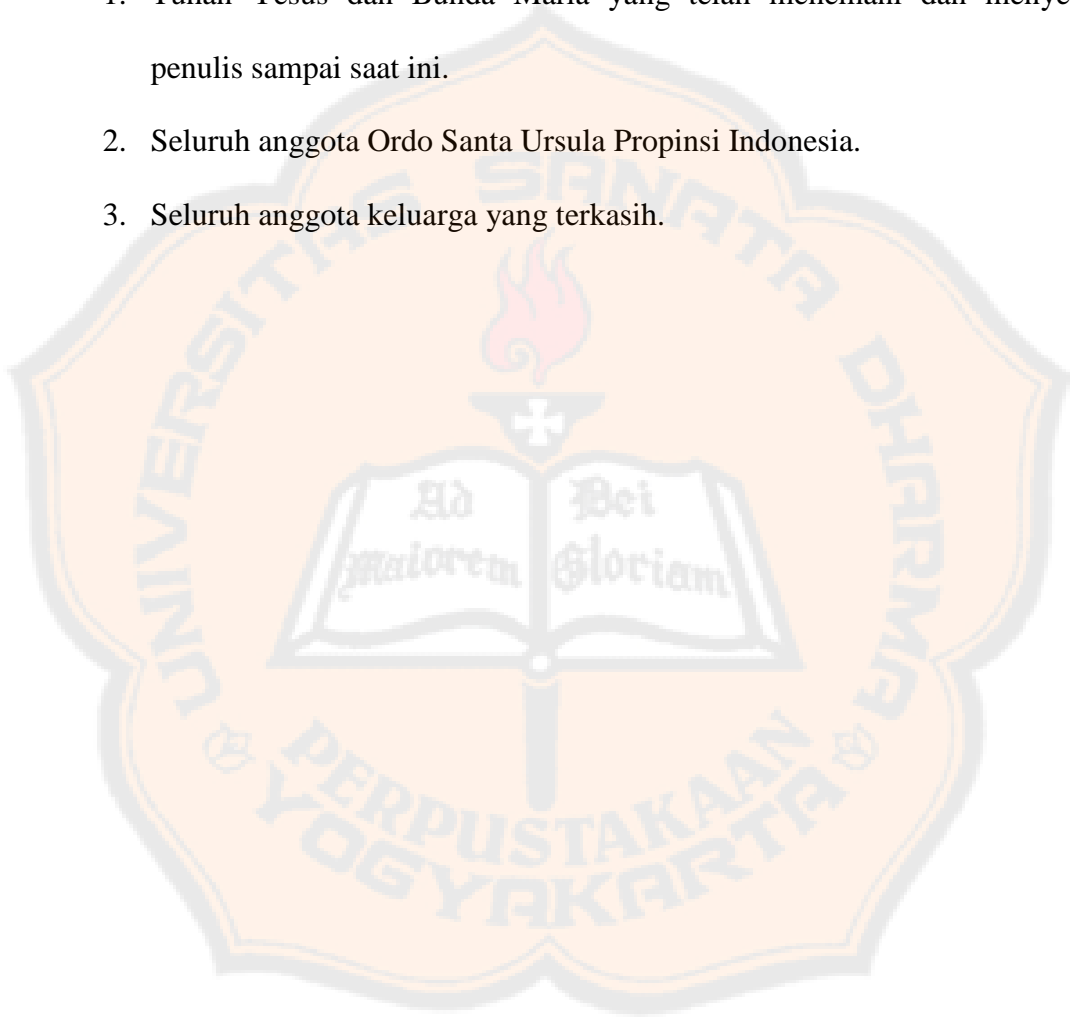
*“Keterlibatan tidak bersumber dari pemikiran, tetapi dari  
kesediaan untuk menerima tanggung jawab”*

*(Dietrich Bonhoeffer)*

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang telah menemani dan menyertai penulis sampai saat ini.
2. Seluruh anggota Ordo Santa Ursula Propinsi Indonesia.
3. Seluruh anggota keluarga yang terkasih.



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Yang bertanda tanga di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Gaudensiana Naba Kalohu

Nomor Mahasiswa : 081224003

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN  
MEMBACA SECARA INTEGRATIF SISWA KELAS XI SEMESTER 2  
SMA REGINA PACIS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2001/2012**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 17 September 2012

Yang menyatakan,

Maria Gaudensiana Naba Kalohu

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 17 September 2012

Penulis

Maria Gaudensiana Naba Kalohu



## ABSTRAK

Kalohu, Maria Gaudensiana Naba. 2012. *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca Secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma. Pengembangan instrumen penilaian yang dimaksud adalah penilaian yang integratif.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan untuk menghasilkan produk berupa seperangkat instrumen penilaian. Seperangkat instrumen, yaitu kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian.

Proses pengembangan untuk menghasilkan produk instrumen penilaian meliputi: (1) Menganalisis dokumen sekolah (kisi-kisi dan soal); (2) Wawancara terhadap beberapa siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI berkaitan dengan soal-soal yang dibuat oleh guru. Dari hasil analisis dan wawancara dapat diketahui bahwa kisi-kisi dan soal-soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI sudah baik dan perlu dikembangkan secara integratif. Misalnya KD tentang membedakan kalimat fakta dan opini, soal-soal yang dikembangkan tidak hanya berkaitan dengan KD tersebut, tetapi dapat dikembangkan dari segi ejaan, struktur kalimat, dan arti kata; (3) Uji coba soal: 40 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat kepada 107 siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta; (4) Mengolah data dan menganalisis hasil tes, yaitu mengukur tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal; (5) Menguji validitas produk instrumen penilaian dengan meminta masukan dari dua ahli yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis dan Dosen ahli bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma; (6) Revisi berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari kedua ahli tersebut.

Dari hasil analisis data dan penilaian dari guru dan dosen ahli dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualifikasi baik. Selain itu, soal pilihan ganda dan soal isian singkat yang diujicobakan, tingkat kesukaran dan daya beda soal cukup baik. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa 40 butir soal yang dibuat peneliti tergolong soal yang mudah, sedang, dan sukar. Ada 13 butir soal (33%) tergolong soal yang *mudah*, 22 butir soal (55%) tergolong soal yang *sedang*, 5 butir soal (13%) tergolong soal yang *sukar*.

Hasil perhitungan daya beda soal pilihan ganda menunjukkan bahwa soal yang dihasilkan oleh peneliti cukup membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hasil perhitungan membuktikan bahwa soal yang tergolong *sangat baik* berjumlah 4 soal (10%), soal yang tergolong *baik* berjumlah 6

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

soal (15%), soal yang tergolong *cukup baik* berjumlah 11 soal (28%), soal yang tergolong kurang baik berjumlah 16 soal (40%), dan soal yang tergolong tidak baik berjumlah 2 soal (5%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan instrumen penilaian yang disusun peneliti layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan membaca SMA Kelas XI semester 2.



**ABSTRACT**

Kalohu, Maria Gaudensiana Naba. 2012. *Developing a Set of Scoring Instruments in Integratively Reading Learning to the Eleventh Graders in Even Semester of Regina Pacis Surakarta Senior High School in Academic Year 2011/2012*. Yogyakarta: Language and Literature Indonesian and Local Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

The research aimed at producing a set of scoring instruments. A set of scoring instruments were: prediction, exercises, scoring standard, and scoring rubric.

The research procedure to produce a set of scoring instruments were (1) Analyzing school documents (prediction and exercises); (2) Conducting interview to several students and Indonesian language teachers for grade XI related to teachers-made exercises. From the result of analysis and interview, it could be indicated that prediction and teachers-made exercises were good. However, it needed to be developed integratively, for example if basic competence that was to distinguish facts and opinion sentences, developed exercises were not only related to the basic competence, but also could be developed from the spelling, sentence structure, and word meanings; (3) Try-out exercises: forty multiple choices and ten written questions to 107 eleventh graders of Regina Pacis Surakarta Senior High School; (4) Analyzing data and test: measuring the level of reliability, the level of difficulty, and the capacity of difference; (5) Testing the validity of the product by asking suggestion from one Indonesian Language teacher for grade XI in Regina Pacis Surakarta Senior High School and Indonesian Language lecturer in Sanata Dharma University; (6) Revising the product based on try-out and suggestions from two respondents.

From analyzing data and scoring from two respondents, it could be found that the product which was developed by the researcher had good qualification. In addition, multiple choices and written questions tested, the level of difficulty and the capacity of difference were good. From the result of calculating the level of difficulty of multiple choices gave clear description that forty questions were easy, medium, and difficult questions. There were thirteen questions (35%) were easy, twenty-two questions (55%) were medium, and five questions (13%) were difficult.

The result of calculation of the capacity of difference of multiple choices indicated that the question items could distinguish between smart students and not smart students. The results were four questions (10%) were very good, six questions (15%) were good, eleven questions (28%) were good enough, sixteen questions (40%) were less good, and two questions (5%) were not good.

Therefore, it could be concluded that a set of scoring instruments arranged by the researcher was good and acceptable to apply in Indonesian Language learning for eleventh graders of Regina Pacis Surakarta Senior High School, especially in reading skill.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca Secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012* dengan baik dan lancar. Skripsi ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan kerja sama dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah mencurahkan berkat-Nya sehingga proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih, Ketua Program Studi PBSID dan dosen pembimbing tunggal penelitian payung yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Rohandi, Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma
4. Para dosen PBSID khususnya dosen penguji yang telah membimbing penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma
5. Suster Moekti Gondosasmito, OSU, Kepala SMA Regina Pacis Surakarta
6. Para Guru Bahasa Indonesia SMA Regina Pacis Surakarta

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Rekan-rekan mahasiswa PBSID angkatan 2008 khususnya yang menjadi rekan dalam penelitian kolaboratif ini yang telah memberikan sumbangsi mereka masing-masing.
8. Untuk para Suster Ursulin Propinsi Indonesia, keluarga, dan sahabat yang telah memberikan dukungan dengan cara mereka masing-masing.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga segala kebaikan, perhatian, dan dukungan yang telah mereka berikan kepada penulis mendapatkan berkat dari Tuhan Yang Mahakasih.

Penulis

Maria Gaudensiana Naba Kalohu

DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	6
1.5 Manfaat Pengembangan .....	6
1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan .....	8
1.7 Definisi Istilah .....	9
1.8 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Kajian Teori .....	12

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1.1 Hakikat Pengembangan Pengembangan Instrumen Penilaian .....	12
2.1.2 Hakikat Penilaian .....	18
2.1.2.1 Pengertian Penilaian, Evaluasi, Tes, dan Pengukuran .....	18
2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Penilaian .....	21
2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Penilaian .....	22
2.1.3 Macam- Macam Tes Pengukuran Keberhasilan .....	23
2.1.4 Perkembangan Pendekatan Tes Bahasa .....	25
2.1.5 Bentuk Instrumen Tes dan Penskorannya .....	27
2.1.6 Langkah-Langkah Menyusun Tes .....	37
2.1.7 Model Pengembangan Penilaian Hasil Belajar .....	37
2.1.7.1 Langkah-Langkah Untuk Mengembangkan Hasil Belajar .....	38
2.1.7.2 Prosedur Pengembangan Penilaian Berdasarkan Tiga Ranah .....	40
2.1.8 Taksonomi Bloom .....	46
2.1.9 Hakikat Validitas dan Reliabilitas .....	51
2.1.9.1 Validitas .....	51
2.1.9.2 Reliabilitas .....	54
2.1.10 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal .....	58
2.1.11 Hakikat Membaca .....	61
2.1.11.1 Pengertian dan Tujuan Membaca .....	61
2.1.11.2 Hubungan Antara Berbicara dan Membaca .....	61
2.1.11.3 Hubungan Antara Membaca dan Menyimak .....	62
2.1.11.4 Bahan Tes Kemampuan Membaca .....	63
2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	65
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
3.1 Model Pengembangan .....	68
3.2 Desain Pengembangan .....	69
3.3 Prosedur Pengembangan .....	70
3.4 Penilaian Produk dan Uji Coba Uji Coba Produk .....	74
3.5 Desain Uji Coba .....	74
3.6 Subjek Uji Coba .....	75
3.7 Jenis Data .....	75

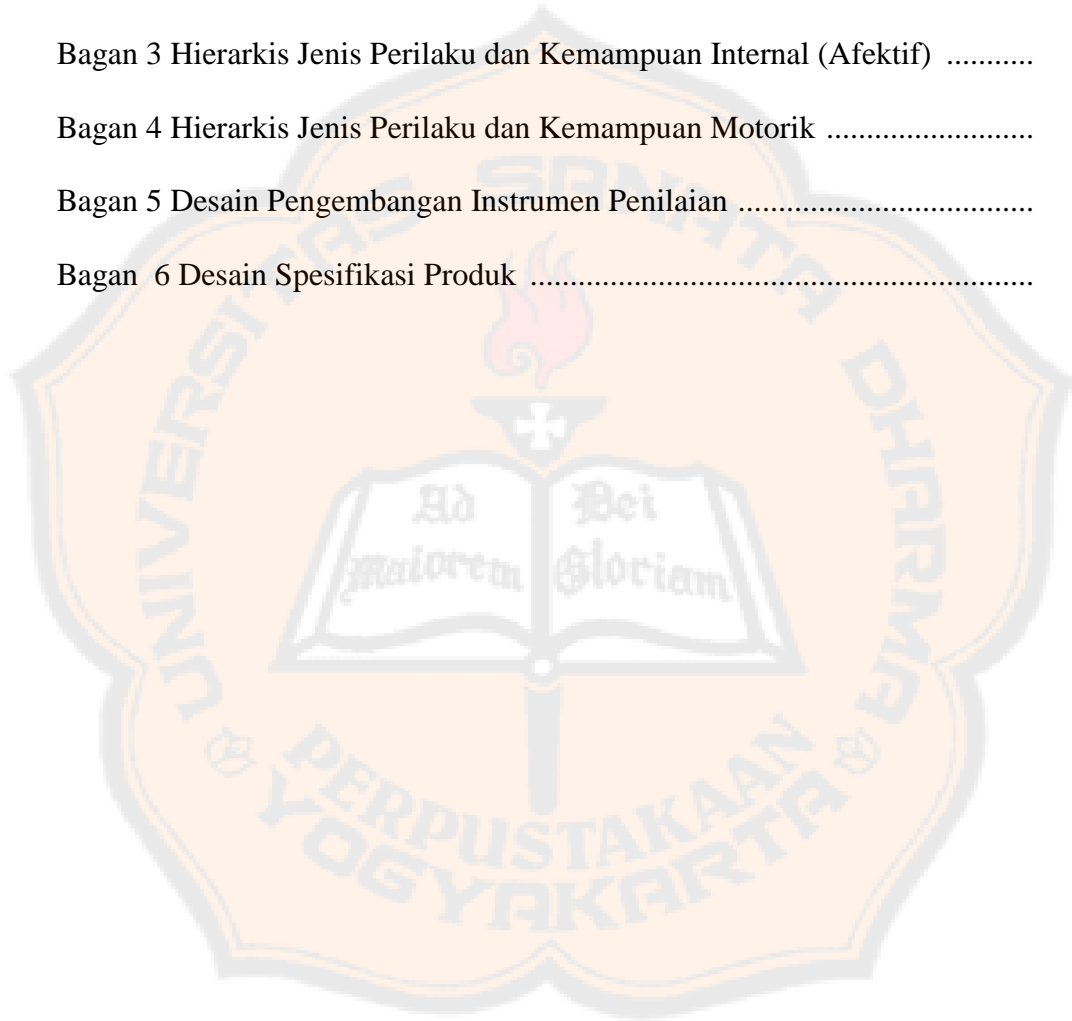
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.8 Instrumen Pengumpulan Data .....	75
3.9 Teknik Analisis Data .....	78
3.10 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	83
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
4.1 Paparan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan .....	85
4.1.1 Paparan Hasil Wawancara .....	86
4.1.2 Paparan Hasil Analisis Dokumen .....	88
4.2 Paparan Validitas Isi .....	92
4.2.1 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian Kd 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 oleh Guru dan Dosen .....	92
4.2.2 Validasi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen .....	97
4.2.3 Validasi Soal Pilihan Ganda Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	116
4.2.4 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	135
4.2.5 Validasi Rubrik Penilaian Soal Uraian Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	141
4.3 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Instrumen Penilaian .....	153
4.4 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian .....	155
4.4.1 Reliabilitas .....	155
4.4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	155
4.4.3 Daya Beda Butir Soal .....	159
4.5 Revisi Produk Pengembangan .....	161
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>172</b>
5.1 Simpulan .....	172
5.2 Saran-Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>174</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>176</b>
<b>BIOGRAFI .....</b>	<b>296</b>



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Desain Pengembangan Instrumen Penilaian .....	14
Bagan 2 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (kognitif) .....	46
Bagan 3 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (Afektif) .....	49
Bagan 4 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Motorik .....	51
Bagan 5 Desain Pengembangan Instrumen Penilaian .....	69
Bagan 6 Desain Spesifikasi Produk .....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI Semester 2 ....	16
Tabel 2 Contoh Soal Tes Penjodohan .....	33
Tabel 3 Klasifikasi Indeks Kesukaran .....	59
Tabel 4 Klasifikasi Daya Pembeda .....	60
Tabel 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa Kelas XI .....	76
Tabel 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta .....	77
Tabel 7 Kriteria Penilaian untuk Produk Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca .....	79
Tabel 8 Klasifikasi Indeks Kesukaran .....	81
Tabel 9 Klasifikasi Daya Pembeda .....	82
Tabel 10 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	83
Tabel 11 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	93
Tabel 12 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	95
Tabel 13 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	96
Tabel 14 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	99
Tabel 15 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	102
Tabel 16 Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	104
Tabel 17 Validasi Soal Uraian KD 11. 2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	106
Tabel 18 Validasi Soal Uraian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	108

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 19 Validasi Soal Uraian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	111
Tabel 20 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	113
Tabel 21 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	116
Tabel 22 Validasi Soal Uraian 4 KD Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	117
Tabel 23 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	119
Tabel 24 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	122
Tabel 25 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	124
Tabel 26 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	126
Tabel 27 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	128
Tabel 28 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	130
Tabel 29 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	132
Tabel 30 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	135
Tabel 31 Validasi Soal Pilihan Ganda 40 Nomor Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen .....	136
Tabel 32 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	138
Tabel 33 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	141
Tabel 34 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	142

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 35 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	143
Tabel 36 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	144
Tabel 37 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	145
Tabel 38 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	146
Tabel 39 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	147
Tabel 40 Hasil Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	148
Tabel 41 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	149
Tabel 42 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	151
Tabel 43 Validasi Rubrik Penilaian oleh Pembelajaran Membaca Guru dan Dosen Ahli .....	152
Tabel 44 Validasi Perbandingan Persentase Produk Instrumen Penilaian oleh Guru dan Dosen Ahli .....	153
Tabel 45 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI Semester 2 yang Diujicobakan .....	154
Tabel 46 Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i> .....	155
Tabel 47 Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pembelajaran Membaca ....	156
Tabel 48 Tingkat Kesukaran Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca .....	158
Tabel 49 Daya Beda Soal Pilihan Ganda Pembelajaran Membaca .....	159
Tabel 50 Daya Beda Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca .....	161
Tabel 51 Revisi Produk Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca .....	168

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	93
Grafik 2 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	95
Grafik 3 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	98
Grafik 4 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	101
Grafik 5 Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	103
Grafik 6 Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	105
Grafik 7 Validasi Soal Uraian KD 15.1 oleh Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	107
Grafik 8 Validasi Soal Uraian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	110
Grafik 9 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	112
Grafik 10 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	115
Grafik 11 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	118
Grafik 12 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	121
Grafik 13 Validasi Soal Pilihan Ganda nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	123
Grafik 14 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 11—20 Pembelajaran Membaca	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh Dosen Ahli .....	125
Grafik 15 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	127
Grafik 16 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	129
Grafik 17 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	131
Grafik 18 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	134
Grafik 19 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru ...	137
Grafik 20 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	140
Grafik 21 Validasi Penilaian Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	143
Grafik 22 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	144
Grafik 23 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	145
Grafik 24 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	146
Grafik 25 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	147
Grafik 26 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	148
Grafik 27 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru .....	149
Grafik 28 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli .....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian untuk SMA Regina Pacis Surakarta .....	176
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Regina Pacis Surakarta .....	177
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru .....	178
Transkrip Wawancara Guru SMA Regina Pacis Surakarta Kelas XI .....	179
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI .....	180
Transkrip Wawancara Siswa Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta .....	181
Sampel Kisi-Kisi Pilihan Ganda .....	182
Sampel Soal Pilihan Ganda .....	193
Sampel Hasil Kerja Siswa .....	196
Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli .....	200
Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda dan Isian Singkat .....	211
Produk Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca .....	222
Kisi-Kisi Soal Uraian dan Soal Ulangan Umum .....	223
Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 .....	237
Soal Ulangan Umum .....	251
Pedoman Penilaian .....	268
Rubrik Penilaian.....	275

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Gronlund (1985:5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7) memaparkan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Penilaian berurusan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kuantitatif pada penilaian diperoleh melalui (bantuan) pengukuran misalnya lewat tes, sedangkan aspek kualitatif berupa penafsiran dan pertimbangan terhadap data kuantitatif hasil pengukuran. Antara penilaian dan pengukuran tidak dapat dipisahkan karena penilaian sangat membutuhkan data yang diperoleh dari hasil pengukuran.

Sampai saat ini kegiatan penilaian yang dilakukan oleh setiap guru masih bervariasi dan belum begitu baik. Alat penilaian yang digunakan oleh guru kurang mengukur proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu contohnya adalah soal-soal yang dibuat oleh guru, tingkat kesulitan dan daya beda soal kurang proporsional. Akibatnya, penilaian yang dilakukan oleh guru kadang masih bersifat subjektif. Peneliti berpendapat demikian karena mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2010:3), yaitu kegiatan yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik pengamatan saja tampaknya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena unsur subjektivitas penilai sangat berperan.



Selain Nurgiyantoro, Purwanto (2009:72) menegaskan bahwa sampai saat ini masih terjadi kekurangtepatan seorang guru dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didiknya. Ada beberapa kekurangtepatan dalam cara pemberian nilai yang lazim dilakukan di hampir semua tingkat lembaga pendidikan. Pertama, apabila pemberian nilai itu mempergunakan “standar mutlak di luar situasi mengajar”. Kedua, membedakan cara menilai dalam pengajaran ilmu eksakta dengan cara menilai ilmu-ilmu sosial (yang bertolak dari pendapat bahwa dalam ilmu-ilmu sosial tidak terdapat jawaban yang eksak betul atau salah). Ketiga, dimasukkannya unsur-unsur yang tidak relevan dengan tujuan tes dalam mempertimbangkan pemberian nilai seperti kerapian tulisan, panjang pendeknya uraian jawaban, dsb. Untuk menghindari unsur subjektivitas dan ketidaktepatan dalam penilaian, maka seorang guru harus mampu membuat kriteria penilaian yang jelas.

Kini, banyak orang khususnya guru mulai menyadari bahwa masalah penilaian prestasi belajar peserta didik bukanlah pekerjaan mudah, yang dapat dilakukan secara intuitif. Guru mulai menyadari betapa pentingnya penilaian dalam suatu pembelajaran yang harus dilakukan pada awal, tengah, dan akhir suatu pembelajaran. Hal serupa dipaparkan oleh Nurgiyantoro (2010:3), yaitu ada berbagai faktor yang terlibat dan harus diperhitungkan dalam kegiatan penilaian, dan tidak sekedar pada sifat kira-kira saja. Kemampuan atau sesuatu yang akan diukur dalam diri peserta didik merupakan ciri terpendam dan untuk mengukurnya, diperlukan alat ukur yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penilaian proses dan hasil belajar, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Kompetensi ini penting karena dalam dunia pendidikan saat ini, pengembangan instrumen penilaian menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Apabila pengembangan instrumen penilaian yang dilakukan setiap sekolah sudah mencapai target yang baik, tingkat kelulusan dan keberhasilan peserta didik akan meningkat.

Pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan berbahasa yang terangkum dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Keempat aspek keterampilan tersebut meliputi (1) mendengarkan (2) berbicara (3) menulis, dan (4) membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan. Misalnya ketika peserta didik mempelajari kompetensi dasar tentang aspek membaca, siswa juga belajar menulis, mendengarkan dan berbicara. Semuanya tergantung pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran demikian dinamakan pembelajaran yang integratif, yaitu mencakup 4 keterampilan berbahasa dan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pengembangan instrumen penilaian yang berkaitan dengan keterampilan membaca mencakup tiga komponen tes bahasa, yaitu tes kompetensi bahasa, tes kompetensi berbahasa, dan tes kompetensi bersastra. Tes yang menyangkut kompetensi kebahasaan dikelompokkan menjadi tes struktur dan kosakata. Tes

kompetensi berbahasa dibedakan menjadi dua kelompok yaitu kompetensi memahami (*comprehension*) dan menggunakan (*production*) yang bersifat reseptif. Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, proses untuk memahami apa yang tertulis dalam sebuah teks. Tes kompetensi sastra dibedakan menjadi tes kompetensi sastra (pengetahuan tentang sastra) dan kompetensi sastra (Nurgiyantoro, 2010:280—284).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mencoba mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI Semester 2, SMA Regina Pacis Surakarta. Instrumen penilaian yang akan peneliti kembangkan adalah kisi-kisi, soal-soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian. Dengan adanya pengembangan instrumen penilaian yang benar dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, peneliti yakin bahwa proses pembelajaran dalam hal ini penilaian akan menjadi lebih terarah dan bermanfaat bagi siswa, guru, dan orang tua.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?

- 2) Bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?
- 3) Bagaimanakah tingkat kesukaran dan daya beda butir soal pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tiga tujuan yang dipaparkan oleh peneliti, antara lain:

- 1) Menghasilkan seperangkat instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) Menguji dan memaparkan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.
- 3) Menguji dan memaparkan tingkat kesukaran dan daya beda butir soal pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

#### **1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah seperangkat instrumen penilaian. Perangkat instrumen yang akan dihasilkan antara lain: kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian. Selain itu, penulis juga mendeskripsikan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian serta memaparkan tingkat kesukaran dan daya beda butir soal.

Pengembangan Penilaian yang dilakukan oleh guru masih terbatas. Hal ini terlihat pada soal-soal yang dikembangkan hanya berkaitan dengan kompetensi dasar yang disusun dalam kurikulum. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengembangkan instrumen penilaian secara integratif. Misalnya dalam kompetensi dasar 11.1 “mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit”, soal-soal yang disusun lebih berkembang dan bervariasi. Selain mencakup kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, soal-soal dapat dikembangkan juga dari aspek kosakata, struktur kalimat, dan ejaan. Dengan mengembangkan instrumen penilaian soal secara integratif, penulis yakin pemahaman siswa tentang bacaan semakin diperkaya.

#### **1.5 Manfaat Pengembangan**

##### **1) Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya instrumen penilaian pembelajaran membaca kelas XI semester 2 secara integratif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkuat teori bahwa pengembangan instrumen penilaian pembelajaran secara integratif sangat

penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan proses pembelajaran.

## **2) Praktis**

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk berupa seperangkat instrumen penilaian untuk pembelajaran membaca yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta siswa kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta untuk meningkatkan prestasi mereka, khususnya pada keterampilan membaca. Penelitian pengembangan instrumen penilaian untuk pembelajaran membaca juga merupakan bagian dari upaya pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui keefektifan pembelajaran di kelas. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini akan mendorong peneliti untuk terus berusaha mengembangkan instrumen penilaian yang lebih baik lagi, bukan hanya untuk keterampilan membaca melainkan untuk semua keterampilan berbahasa. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa tentang pengembangan instrumen penilaian pembelajaran secara menyeluruh khususnya untuk keterampilan membaca.

## **1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Asumsi yang mendasari pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta perlu ditingkatkan untuk kepentingan pembelajaran dan pengalaman siswa.

- 2) Kemampuan membaca kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta dapat ditingkatkan dengan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran secara integratif.
- 3) Berdasarkan analisis kebutuhan siswa di SMA Regina Pacis Surakarta, dapat disusun instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa, sehingga mendukung efektivitas pembelajaran siswa.

## **2. Batasan Pengembangan**

Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi permasalahan pada hal-hal berikut ini.

- 1) Penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.
- 2) Penelitian ini dibatasi pada analisis reliabilitas butir soal kemampuan membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.
- 3) Penelitian ini juga dibatasi pada analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal kemampuan membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

### 1.7 Definisi Istilah

- 1) Pengembangan adalah suatu proses secara otomatis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly dalam Gafur, 1982:21).
- 2) Penilaian adalah proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (Gronlund, 1985:5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7).
- 3) Instrumen penilaian pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang siswa, baik yang berupa tes maupun nontes (Nurgiyantoro, 2010:89).
- 4) Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar (Arifin, 2009:10).
- 5) Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan pada tingkat penalarannya (Subyakto, 1988:145).
- 6) Integratif adalah salah satu pendekatan tes bahasa yang mengandalkan penggunaan gabungan berbagai jenis kemampuan dan unsur bahasa dalam pengerjaan tes bahasa itu menghasilkan beragam gabungan. (Djiwandono, 2011:24).
- 7) Validitas adalah dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes (Mardapi, 2008:16 dalam Nurgiyantoro, 2010:152).

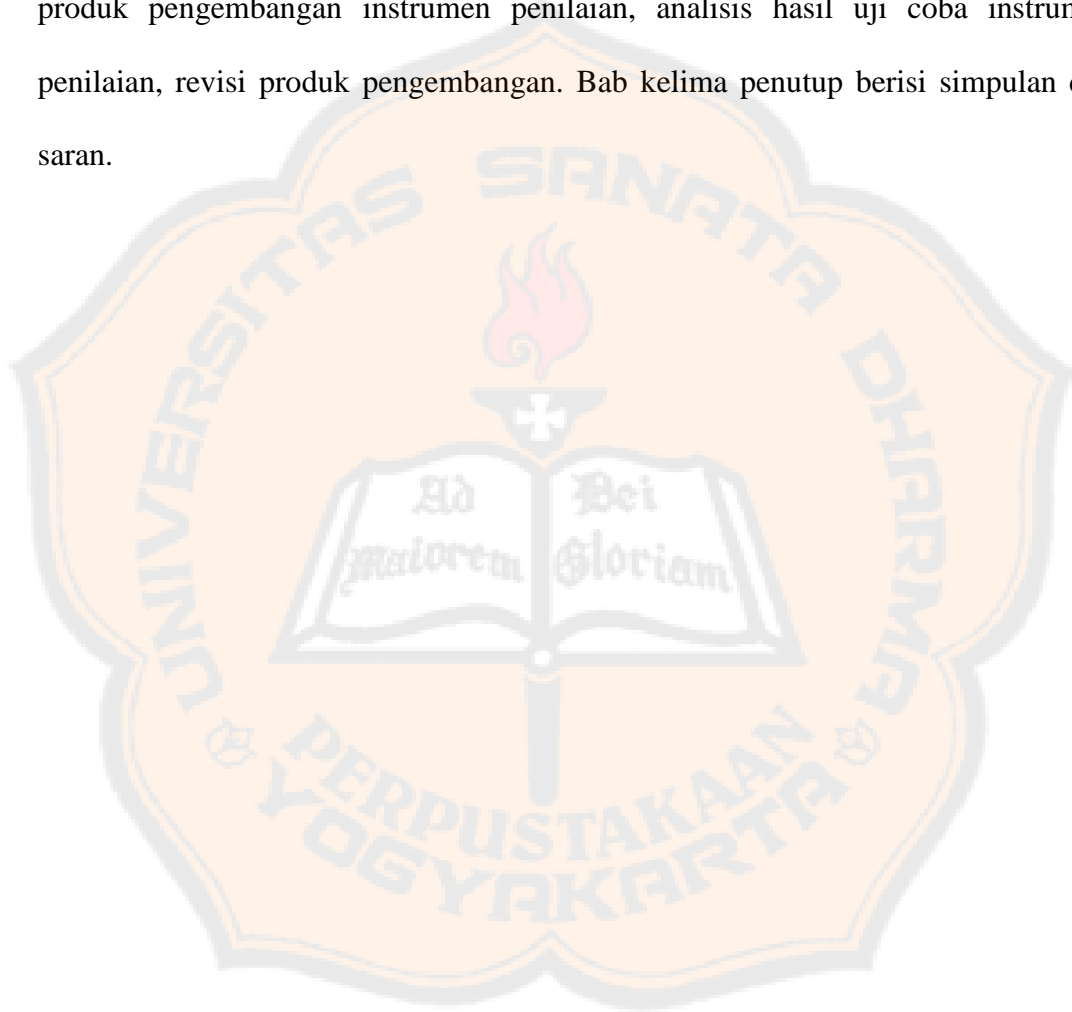


- 8) Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Arifin, 2009:25).
- 9) Tingkat kesukaran adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau sulit butir soal bagi peserta didik yang dikenai pengukuran (Oller, 1979:246 dalam Nurgiyantoro, 2010:194).
- 10) Daya beda butir soal adalah suatu pernyataan tentang seberapa besar daya sebuah butir soal dapat membedakan kemampuan antara peserta kelompok tinggi dan kelompok rendah (Nurgiyantoro, 2010:197).

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, manfaat pengembangan, asumsi dan batasan pengembangan, definisi istilah, dan sistematika penyajian. Bab kedua meliputi (1) kajian pustaka yang berisi landasan teori, yaitu hakikat pengembangan instrumen penilaian, hakikat penilaian, tujuan dan fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian, macam-macam tes pengukuran keberhasilan, perkembangan pendekatan tes bahasa, bentuk instrumen tes dan penskorannya, langkah-langkah menyusun tes, model pengembangan penilaian hasil belajar, langkah-langkah menyusun tes, taksonomi Bloom, hakikat validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal, hakikat membaca, hubungan antara berbicara dan membaca, hubungan antara membaca dan menyimak, dan bahan tes kemampuan membaca; (2) kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Bab ketiga metode pengembangan berisi model pengembangan, desain pengembangan,

penilaian produk dan uji coba produk, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal kegiatan penelitian. Bab keempat hasil pembahasan berisi paparan analisis data hasil analisis kebutuhan, paparan validitas isi, hasil uji coba produk pengembangan instrumen penilaian, analisis hasil uji coba instrumen penilaian, revisi produk pengembangan. Bab kelima penutup berisi simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab ini peneliti memaparkan kajian pustaka yang meliputi landasan teori dan kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian teori meliputi: hakikat pengembangan instrumen penilaian, hakikat penilaian, tujuan dan fungsi penilaian, prinsip-prinsip penilaian, macam-macam tes pengukuran keberhasilan, perkembangan pendekatan tes bahasa, bentuk instrumen tes dan penskorannya, langkah-langkah menyusun tes, model pengembangan penilaian hasil belajar, taksonomi Bloom, hakikat validitas dan reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal, hakikat membaca, hubungan antara berbicara dan membaca, hubungan antara membaca dan menyimak, dan bahan tes kemampuan membaca.

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 Hakikat Pengembangan Instrumen Penilaian

Pengembangan atau *research and development* adalah salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dengan lebih baik dan efektif (Sugiyono, 2011:297).

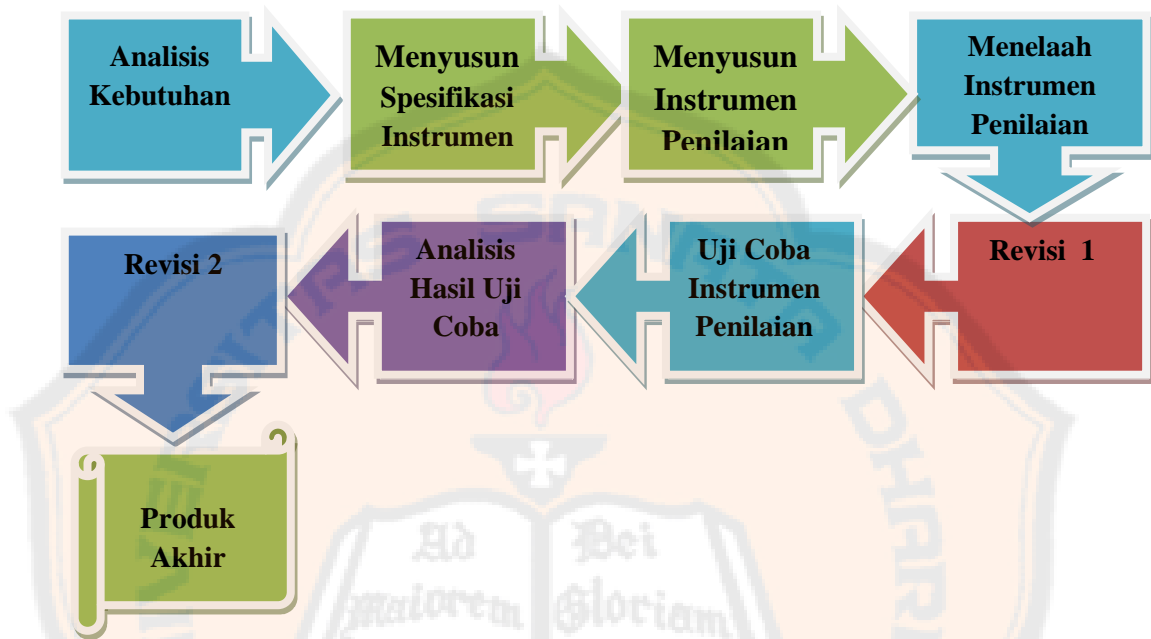
Penilaian dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran memiliki peranan yang penting. Proses penilaian dalam pembelajaran berkembang sesuai

dengan kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian ini, pengembangan instrumen penilaian yang dimaksudkan adalah pengembangan seperangkat instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Seperangkat instrumen penilaian tersebut antara lain kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian.

Pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca secara integratif merupakan pengembangan instrumen penilaian yang berkaitan dengan proses memahami suatu bacaan baik dari unsur kebahasaan maupun sastra. Dalam pembelajaran membaca, seorang guru tidak hanya memberikan tugas atau soal ulangan berkaitan dengan membaca saja. Guru juga melibatkan beberapa aspek keterampilan berbahasa, misalnya berbicara dan menulis. Misalnya kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah “mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit”. Dalam kompetensi ini, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca. Setelah membaca, siswa diminta oleh guru untuk menyampaikan pokok-pokok isi teks yang ditemukannya dan hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara. Siswa dituntut untuk menyampaikan pokok-pokok isi teks tersebut secara lengkap dan benar dengan suara dan lafal yang jelas agar dapat dipahami oleh guru dan teman-temannya.

Selain keterampilan berbicara, keterampilan menulis juga ada dalam kompetensi tersebut. Setelah membaca, siswa diminta untuk menuliskan pokok-pokok isi teks yang mereka temukan. Dalam aspek ini, siswa harus memperhatikan bagaimana ejaan yang benar dan bagaimana struktur kalimat yang benar dan lengkap sehingga siswa tidak asal menulis. Jadi, dalam suatu pembelajaran baik membaca,

menyimak, menulis, dan berbicara selalu berhubungan, tergantung kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan inilah yang dimaksudkan dengan pembelajaran secara integratif.



Bagan 1 Desain Pengembangan Instrumen Penilaian

(Sumber: Diadaptasi dari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*)

Pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca secara integratif dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu: analisis kebutuhan, menyusun spesifikasi produk, menyusun instrumen penilaian, menelaah instrumen penilaian, revisi 1, uji coba instrumen penilaian, analisis hasil uji coba, revisi 2, dan produk akhir. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### **1) Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui informasi tentang sistem penilaian yang selama ini dilakukan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya penilaian dalam pembelajaran membaca untuk siswa kelas XI semester 2. Penulis memperoleh informasi mengenai pembuatan instrumen yang dilakukan oleh guru di SMA Regina Pacis Surakarta dengan cara menganalisis dokumen berupa kisi-kisi soal, soal-soal ulangan harian dan ulangan umum, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia Kelas XI, dan wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

### **2) Menyusun Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang ingin dihasilkan oleh peneliti adalah seperangkat instrumen penilaian dalam pembelajaran membaca secara integratif. Penyusunan spesifikasi produk mencakup kegiatan berikut ini: (1) menentukan seperangkat instrumen dalam pembelajaran membaca yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian secara komprehensif, penilaian dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif, (2) menyusun kisi-kisi soal. Komponen-komponen yang terdapat dalam kisi-kisi soal antara lain: kompetensi dasar, indikator soal, materi pokok, jenjang ranah berpikir siswa, bentuk tes, jumlah soal, integrasi dengan keterampilan berbahasa lainnya, (3) memilih bentuk tes dan materi yang sesuai untuk mengukur kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, (4) menentukan jumlah butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa, (5) membuat rubrik dan pedoman penilaian.

### 3) Menyusun Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang disusun oleh peneliti berkaitan dengan keterampilan membaca dan mengacu pada kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum KTSP 2006.

Tabel 1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI Semester 2

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif
15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, peneliti menyusun seperangkat instrumen penilaian, antara lain: kisi-kisi, soal-soal berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian.

### 4) Menelaah Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang disusun oleh peneliti ditelaah oleh dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kualitas instrumen penilaian yang dihasilkan oleh peneliti.

## **5) Revisi 1**

Peneliti melakukan perbaikan atau revisi terhadap instrumen penilaian berdasarkan masukan atau catatan yang diberikan oleh dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

## **6) Uji Coba Instrumen Penilaian**

Uji coba instrumen penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, daya beda butir soal, validitas dan reliabilitas instrumen penilaian yang dihasilkan oleh peneliti. Sasaran uji coba instrumen penilaian adalah siswa kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta.

## **7) Analisis Hasil Uji Coba**

Setelah uji coba soal, peneliti mengoreksi dan menganalisis hasil tes yang diperoleh siswa. Berdasarkan uji coba tersebut, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kualitas soal yang disusun oleh peneliti. Analisis yang dilakukan meliputi analisis tingkat kesukaran dan daya beda butir soal, serta reliabilitas soal.

## **8) Revisi 2**

Berdasarkan hasil analisis uji coba butir soal dan masukan dari dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis, peneliti melakukan perbaikan atau revisi kedua. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan oleh peneliti sungguh-sungguh memiliki kualitas yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.



## 9) Produk Akhir

Instrumen penilaian yang dihasilkan setelah melalui tahap-tahap validasi dan uji coba dinamakan produk final. Produk akhir ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

### 2.1.2 Hakikat Penilaian

#### 2.1.2.1 Pengertian penilaian, evaluasi, tes, dan pengukuran

Sebelum memaparkan tentang pengertian penilaian, kita perlu memahami pengertian tes, evaluasi, pengukuran, dan penilaian agar tidak menimbulkan pemahaman yang keliru. Secara konseptual istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat (Arifin, 2009:2).

#### 1) Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan "seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang" yang jawabannya berupa angka (Gronlund, 1985:5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7).

Tes juga merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkret (Djiwandono, 2011:15). Berdasarkan pengertian yang telah dikutip dari pendapat kedua tokoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tes merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dengan adanya tes, orang dapat melakukan pengukuran.

## 2) Pengukuran

Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat dalam suatu bidang tertentu, misalnya jawaban pertanyaan “seberapa banyak” (Gronlund, 1985:5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu pembelajaran. Hasil dari pengukuran berupa deskripsi angka (skor).

## 3) Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan (Gronlund, 1985:5 dalam Nurgiyantoro, 2010:7).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penilaian berupa data kuantitatif dan kualitatif.

## 4) Evaluasi

Evaluasi suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan (Arifin, 2009:5).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi yang dibuat harus berdasarkan kriteria tertentu untuk mengambil suatu keputusan

Arifin (2009:7—8) mengemukakan bahwa penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data juga sama. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan biasanya hanya terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem (sistem pendidikan, sistem kurikulum, dan sistem pembelajaran).

Brown (2004:3 dalam Nurgiyantoro, 2010:9) mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Dalam definisi tersebut Brown menganggap bahwa penilaian paling tidak mencakup tiga hal. Pertama, tes sebagai sebuah cara. Kedua, tes sebagai alat ukur. Ketiga, tes sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, atau kinerja.

Cronbach (dalam Nurgiyantoro, 2010:10), mengemukakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.

Pengertian penilaian yang dipaparkan oleh Gronlund dan Cronbach hampir sama. Dari pengertian yang dipaparkan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian mencakup tiga hal, yaitu pengumpulan informasi, penggunaan informasi, dan pembuatan keputusan. Peneliti lebih memilih pendapat kedua tokoh ini karena inti dari penilaian mencakup ketiga hal tersebut.

Berdasarkan pengertian tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan bahwa seorang peserta didik berhasil atau tidak kita perlu melakukan tes. Dari tes tersebut kita dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Dari hasil pengukuran tersebut kita masuk dalam tahap penilaian, yaitu menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi adalah penetapan nilai atau berkaitan dengan pembuatan suatu keputusan.

#### **2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Penilaian**

Dalam menyusun suatu instrumen penilaian kita perlu mengetahui tujuan dan fungsi penilaian agar instrumen penilaian yang kita buat dapat bermanfaat secara efektif dan efisien untuk kepentingan para peserta didik. Menurut Nurgiyantoro (2010: 30—33), ada beberapa tujuan dan fungsi penilaian, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu.
- 4) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran (Popham, 1995:4—5).

- 5) Untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya.
- 6) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

### 2.1.2.3 Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian yang baik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh. Hal ini ditekankan agar guru tidak hanya menilai peserta didik dari salah satu aspek saja, misalnya hanya aspek kognitif. Menurut Purwanto (2009:72—74), prinsip-prinsip penilaian, antara lain:

- 1) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif. Hal ini berarti bahwa penilaian didasarkan atas sampel prestasi yang cukup banyak, baik macamnya maupun jenisnya.
- 2) Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*). Penskoran berarti proses pengubahan prestasi menjadi angka-angka, sedangkan dalam penilaian kita memproses angka-angka hasil kuantifikasi prestasi itu dalam hubungannya dengan “kedudukan” personal siswa dan mahasiswa yang memperoleh angka-angka tersebut di dalam skala tertentu, misalnya skala baik-buruk, bisa diterima-tidak bisa diterima, dinyatakan lulus-tidak lulus.
- 3) Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan *criterion-referenced*. *Norm-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu kelompok tertentu; jadi, hasil evaluasi perseorangan siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan prestasi kelompoknya. *Criterion-referenced evaluation*

adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar absolut, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu.

- 4) Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
- 5) Penilaian harus bersifat komparabel. Artinya setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi-prestasi yang menduduki skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula.

### **2.1.3 Macam-Macam Tes Pengukuran Keberhasilan**

Nurgiyantoro (2010:111) mengemukakan bahwa setiap macam tes memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Selain itu, waktu pelaksanaannya pun berbeda-beda. Tes pengukur keberhasilan peserta didik yang sering dilakukan ada beberapa macam, yaitu tes kemampuan awal, tes diagnostik, tes tes formatif, dan tes sumatif. Macam-macam tes pengukuran keberhasilan peserta didik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2110:112—116).

- 1) Tes kemampuan awal dilakukan sebelum suatu pembelajaran dimulai. Ada tiga macam tes kemampuan awal, yaitu pretes, tes prasyarat, dan tes penempatan. Pretes adalah jenis tes kemampuan awal yang dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar dalam suatu mata pelajaran. Tes prasyarat adalah tes yang dilakukan sebelum seseorang melakukan (masuk dalam) pendidikan tertentu. Tes penempatan adalah tes yang dilakukan sebelum peserta didik memulai pendidikan tertentu. Tujuan tes penempatan adalah untuk mengetahui

tingkat kemampuan peserta didik untuk menempatkannya pada kemampuan yang sesuai.

- 2) Tes diagnostik dilakukan sebelum atau selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan tes diagnostik adalah untuk menentukan kompetensi dasar, indikator, dan bahan ajar tertentu yang masih menyulitkan peserta didik.
- 3) Tes formatif dilakukan selama kegiatan pembelajaran masih berlangsung pada setiap akhir beberapa kompetensi dasar atau satuan bahasan. Tes formatif biasanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester. Kegunaan tes formatif bagi peserta adalah pertama, untuk mengetahui apakah dirinya telah mencapai tingkat penguasaan terhadap suatu kompetensi dan bahan ajar yang telah dipelajarinya. Kedua, hasil tes formatif menjadi suatu bentuk penguatan.
- 4) Tes Sumatif dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran atau seluruh program yang direncanakan selesai. Tes sumatif lazimnya dilaksanakan pada akhir semester, misalnya dengan sebutan ulangan umum. Kompetensi dan bahan ajar yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dan bahan ajar yang dibelajarkan selama semester yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari tes sumatif dipergunakan untuk menentukan nilai atau prestasi yang dicapai oleh tiap peserta didik.

Dari keempat jenis tes ini, peneliti menggunakan tes formatif untuk menguji soal-soal yang berkaitan dengan keterampilan membaca dari empat kompetensi dasar kelas XI semester 2.

#### 2.1.4 Perkembangan Pendekatan Tes Bahasa

Perkembangan pendekatan bahasa dari masa ke masa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ada 5 pendekatan tes bahasa, yaitu pendekatan tradisional, diskret, integratif, komunikatif, dan pragmatik.

Pertama, pendekatan tradisional adalah pendekatan tes bahasa yang dititikberatkan pada tes tata bahasa *dan terjemahan*. Latar belakangnya adalah adanya pengaruh mainstream pengajaran bahasa yang dikenal dengan sebutan metode tata bahasa-terjemahan (*grammar translation method*). Ada beberapa jenis tes yang diterapkan pada pendekatan ini, yaitu tes terjemahan, penulisan esai, dan juga bentuk tes bahasa yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang bahasa (Widharyanto, 2000:154).

Kedua, pendekatan diskret adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dua aspek yang berbeda dalam tes bahasa, yakni (1) isi atau tugas, dan (2) model jawaban dan penyekoran jawaban. Dari segi isi atau tugas, tes dengan pendekatan ini menyangkut satu aspek kebahasaan saja pada satu kesempatan pengetesan, misalnya aspek fonologi, morfologi, sintaksis, atau kosakata saja. Tiap-tiap butir soal hanya dimaksudkan untuk mengukur satu aspek kebahasaan saja. Pendekatan tes bahasa ini, bentuk soal yang sering digunakan adalah penjumlahan, benar-salah, pilihan ganda, atau mengisi kotak kosong yang disediakan dengan jawaban yang sudah tersedia pada kolom lain. Pendekatan diskret ini secara jelas mengadopsi prinsip-prinsip umum dalam strukturalisme, behaviorisme, dan audiolingualisme (Widharyanto, 2000:155).



Ketiga, pendekatan integratif adalah pendekatan tes bahasa yang mencakup beberapa aspek kemampuan berbahasa. Tes kebahasaan yang integrative tidak secara khusus mengeteskan salah satu aspek atau kemampuan tertentu, melainkan sebuah tes dalam satu waktu meliputi beberapa aspek kebahasaan sekaligus. Pada tes integratif terdapat penggabungan dari aspek-aspek terkecil ke dalam satu butir tes. Tes bahasa dengan pendekatan melakukan pengukuran penguasaan kemampuan berbahasa atas dasar penguasaan testi terhadap gabungan antara beberapa komponen bahasa atau kemampuan berbahasa (Widharyanto, 2000:159).

Keempat, pendekatan pragmatik adalah salah satu pendekatan yang muncul karena perkembangan bidang psikolinguistik dan sociolinguistik. Perkembangan kedua bidang ini memberi pengaruh terhadap perkembangan tes bahasa. Pendekatan pragmatik mengaitkan bahasa dengan penggunaan senyatanya, yang tidak hanya melibatkan unsur-unsur kebahasaan saja, melainkan juga unsur-unsur di luarnya, yang selalu terkait dalam setiap penggunaan bentuk bahasa. Bentuk tes bahasa dengan pendekatan pragmatik yang ditawarkan oleh Oller (1979:39) adalah dikte dan tes *cloze* (Widharyanto, 2000:160).

Kelima, pendekatan komunikatif adalah salah satu pendekatan tes bahasa yang benar-benar komunikatif. Pendekatan dengan jenis tes bahasa ini mengukur performansi testi dalam komunikasi yang sesungguhnya yang di dalamnya tercermin kompetensi gramatikal, kompetensi sociolinguistik, dan kompetensi strategik (Canale dan Swain, 1980). Ada beberapa indikator yang menunjukkan tes komunikatif, yaitu (1) berdasarkan performansi testi, (2) berdasarkan pada interaksi, (3) bersifat langsung, (4) dilakukan analisis kebutuhan komunikatif (partisipan, tujuan, latar, atau

konteks situasi, pola interaksi), (5) berdasarkan pada keautentikan, dan (6) berdasarkan pada ketakteramalan data (Widharyanto, 2000:162).

Dari kelima jenis tes ini, peneliti menggunakan tes integratif. Dalam tes integratif, aspek-aspek kebahasaan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain untuk diteskan sendiri. Tes integratif adalah tes yang mencakup beberapa aspek kebahasaan dan aspek keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

### **2.1.5 Bentuk Instrumen Tes dan Penskorannya**

#### **1) Pilihan ganda**

Salah satu permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan pembelajaran di sekolah adalah komponen penilaian. Permasalahan pada komponen penilaian yang cukup menonjol adalah tentang pembuatan instrumen penilaian hasil belajar. Teknik-teknik umum yang harus diperhatikan dalam membuat instrumen tes tertulis berbentuk obyektif misalnya tes pilihan ganda adalah sebagai berikut (Djiwandono, 2011:48—51)

- (1) Petunjuk menjawab soal harus jelas.
- (2) Pokok soal harus jelas.
- (3) Isi pilihan ganda homogen.
- (4) Panjang pilihan jawaban relatif sama.
- (5) Pilihan jawaban angka diurutkan.
- (6) Cantumkan hanya tiga titik (...) untuk pengisian di tengah kalimat dan empat titik (...) pada akhir kalimat.

- (7) Jangan menggunakan kata selalu, kadang-kadang, seringkali, kebanyakan, biasanya, mungkin, dan sejenisnya yang meragukan.
- (8) Jika pernyataan merupakan kalimat belum lengkap maka kalimat alternatif jawaban harus diawali dengan huruf kecil.
- (9) Jika pernyataan merupakan kalimat tanya maka kalimat pilihan jawaban harus diawali dengan huruf kapital.
- (10) Kata negatif (tidak, bukan, kecuali) harus digarisbawahi atau ditulis dengan huruf tebal atau huruf miring sehingga jelas terlihat.
- (11) Hindari adanya pernyataan negatif ganda, seperti “tidak boleh tidak makan”.
- (12) Hindari pilihan seperti semua jawaban benar, semua jawaban salah/tidak satu pun jawaban di atas benar/salah.
- (13) Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta komunikatif.
- (14) Kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes.
- (15) Letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.
- (16) Penulisan soal diurutkan ke bawah.

Penskoran pilihan ganda dapat dilakukan dengan rumus:

$$\frac{Skor}{N} \quad 100$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Ada beberapa kelebihan tes pilihan ganda, yaitu (1) peluang untuk jawaban benar dengan sekadar menebak dibandingkan dengan tes benar salah, (2) cakupan materi tes yang lebih luas, (3) cara menjawab yang sederhana, (4) pemeriksaan jawaban yang lebih sederhana, (5) analisis yang lebih mudah dilakukan terhadap

masing-masing butir tes maupun tes secara keseluruhan karena sekadar didasarkan atas jumlah atau persentase, termasuk penghitungan reliabilitas tes. Kelebihan tes pilihan ganda yang lain, apabila ditinjau dari cara mengoreksi, jenis tes ini lebih sederhana dan cepat, bahkan dapat menggunakan alat (*scanner*) yang dapat membaca pekerjaan siswa dengan cepat dan tepat (Djiwandono, 2011:42).

Selain kelebihan, ada beberapa kelemahan tes pilihan ganda, yaitu tersedianya peluang yang terbuka lebar bagi jawaban siswa yang semata-mata didasarkan atas tebakan. Jawaban berdasarkan tebakan memberi peluang kepada siswa hanya sekadar menjawab tanpa memahami persoalan atau masalah yang dirumuskan dalam pernyataan pokok. Kelemahan lain yang ditemukan dalam jenis tes ini adalah masalah validasi terhadap tes pilihan ganda. Hal ini menjadi suatu kelemahan karena berdasarkan jawaban siswa yang hanya tebakan atau pengiraan membuat kita sulit memvalidasi butir soal yang diteskan (Djiwandono, 2011:44).

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka untuk mengurangi kelemahan tersebut, kita perlu memperhatikan bagaimana mengembangkan tes pilihan ganda. Langkah-langkah yang harus kita lakukan adalah memerhatikan perumusan pernyataan pokok, perumusan dan penyusunan pilihan jawaban, yang terdiri dari jawaban kunci dan pengecoh. Perumusan pokok yang merupakan bagian awal dari suatu butir tes pilihan ganda dapat berupa pernyataan yang harus disikapi atau pernyataan yang harus dijawab. Pernyataan pokok itu sebaiknya merupakan pernyataan yang utuh dan tidak merupakan kalimat yang belum selesai untuk dilengkapi dan dijadikan utuh dengan salah satu pilihan jawaban yang dirumuskan sebagai kalimat yang utuh dan berdiri sendiri (Djiwandono, 2011:45).

Perumusan dan penyusunan pilihan yang dilakukan adalah mengusahakan agar pilihan-pilihan itu sejauh mungkin mirip satu sama lain dalam berbagai hal, terutama dalam hal makna, dan kaitannya dengan pernyataan pokok serta ciri-ciri kebahasaannya. Syarat kemiripan antarpilihan jawaban dari segi makna menuntut adanya hubungan yang jelas, wajar, dan masuk akal antara pilihan jawaban dengan pernyataan pokoknya. Pilihan jawaban yang baik adalah pilihan jawaban yang mirip satu sama lain. Kemiripan itu sedapat mungkin meliputi berbagai aspek baik bentuk, makna, maupun panjang pendeknya kalimat, frasa atau kata-kata yang digunakan untuk merumuskannya (Djiwandono, 2011:48). Salah satu contoh soal pilihan ganda yang baik sebagai berikut.

Suatu bentuk drama yang dilakokan dengan nyanyian disebut....

- a. komedi
- b. tablo
- c. sendratari
- d. opera
- e. pantomim

## 2) Tes Isian

Tes isian melengkapi atau menyempurnakan merupakan suatu bentuk tes objektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagian unsurnya, atau sengaja dibuat tidak lengkap. Untuk mengerjakan bentuk soal tersebut, peserta didik harus mengisi bentuk kata atau pernyataan tertentu yang tepat. (Nurgiyantoro, 2010: 135).

Nurgiyantoro (2010:136) memaparkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan tes melengkapi. Berikut dikemukakan

beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yang dimaksud, yaitu (1) tiap satu pernyataan yang berisi tempat kosong yang harus dijawab peserta didik harus hanya berisi satu kemungkinan jawaban yang benar; (2) kutipan dari buku yang bersifat verbatim hendaknya dihindari karena hal itu akan menimbulkan sikap menghafal peserta didik tanpa disertai pengertian; (3) pemberian tempat kosong atau titik-titik hendaknya sama panjang agar tidak menimbulkan penafsiran tertentu pada pihak peserta didik. Titik-titik di tengah kalimat sebaiknya berjumlah tiga, sedangkan diakhir kalimat berjumlah empat; (4) tempat kosong sebaiknya tidak ditempatkan di awal kalimat karena hal itu kurang mendorong lancarnya pemikiran peserta didik.

Adapun cara untuk menentukan skor peserta didik untuk tes jenis isian. Jika jawaban benar nilainya 1 dan jawaban salah nilai 0. Jadi jenis soal isian tidak mengenal adanya rumusan tebakan, melainkan dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban betul saja. Dengan demikian, rumus tes isian sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } S = R$$

S: skor dan R (*right*): jumlah jawaban betul

Salah satu contoh soal isian singkat yang benar sebagai berikut.

Teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari ide pokok dari suatu bacaan disebut....

Contoh tes isian lain tidak harus disusun per kalimat seperti contoh di atas, melainkan dapat terdiri dari sebuah wacana yang kemudian dihilangkan sejumlah bagiannya. Berikut dicontohkan tes isian berupa wacana yang dihilangkan.

Tokoh dalam cerita fiksi yang memiliki karakter baik, jujur, dikenal sebagai pembawa kebenaran disebut tokoh (1) ..., sedangkan tokoh yang karakternya jahat, kasar, dan selalu berlawanan dengan nilai-nilai hidup yang baik di sebut (2)...Dilihat dari segi alur, alur fiksi yang diurut dari tahap awal, pertikaian, klimaks, dan pelaraian disebut alur (3)..., sedangkan alur yang dimulai dengan cerita masa lalu kemudian ke masa kini disebut (4)....

### 3) Tes Penjodohan

Dalam bentuk tes penjodohan peserta didik dituntut untuk menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan (Nurgiyantoro, 2010:137). Ada beberapa saran yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:138) untuk menyusun tes penjodohan. Hal-hal yang disarankan untuk diperhatikan, antara lain: (1) lingkup bahan yang akan diteskan dalam satu unit tes penjodohan hendaknya bahan yang sejenis. Misalnya kita bermaksud membuat tes untuk bahan ajar kesastraan, struktur, dan kosakata; (2) butir-butir jawaban di lajur sebelah kanan harus pendek, tidak bersifat tumpang tindih, satu butir jawaban hanya tepat dihubungkan dengan satu pernyataan yang ada di lajur kiri; (3) jumlah butir jawaban di lajur kanan hendaknya lebih banyak dari pada pernyataan di lajur kiri; (4) jumlah butir soal untuk satu unit tes penjodohan jangan terlalu banyak atau terlalu sedikit karena hal itu akan menyebabkan tes terlalu sulit atau terlalu mudah. Jumlah per unit sebaiknya berkisar 6—10 butir.

Adapun cara untuk menentukan skor jenis tes ini. Skor peserta didik ditentukan berdasarkan jumlah jawaban yang betul karena untuk tes penjodohan tidak dipergunakan rumus dengan tebakan (Nurgiyantoro, 2010:139).

Rumus:  $S = R$

S: skor, R (*right*): jumlah jawaban betul

Contoh bentuk tes penjumlahan, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Contoh Soal Tes Penjumlahan

No.	Pernyataan	Jawaban
1.	Dilihat dari segi pengembangan paragraf, ada jenis paragraf yang letak kalimat utama di awal paragraf	a. fakta b. argumentasi
2.	Dilihat dari segi pengembangan paragraf, ada jenis paragraf yang kalimat utama terletak pada akhir paragraf	c. deduktif
3.	Pernyataan yang diungkapkan benar-benar terjadi dan disertai bukti	d. induktif
4.	Pernyataan yang diungkapkan hanya berdasarkan pemikiran, perasaan tanpa ada bukti	e. eksposisi f. deskripsi
5.	Paragraf yang berisi bukti dan pernyataan-pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan	g. opini
6.	Paragraf yang berisi penjelasan mengenai cara-cara, prinsip-prinsip membuat sesuatu	

#### 4) Tes Uraian

Bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan menggunakan bahasa sendiri (Nurgiyantoro: 2010:117). Bentuk tes ini menuntut peserta didik berpikir dan menggunakan apa yang diketahuinya untuk menjawab pertanyaan.

Nurgiyantoro (2010:118) mengemukakan beberapa kelebihan bentuk tes uraian. Kelebihan-kelebihan bentuk tes uraian sebagai berikut.



- (1) Tes uraian tepat untuk menilai proses berpikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi dan tidak semata-mata hanya mengingat dan memahami fakta atau konsep saja.
- (2) Tes uraian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan jawabannya ke dalam bahasa yang runtut sesuai dengan gayanya sendiri.
- (3) Tes uraian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pikirannya sendiri dan kurang memberikan kesempatan untuk bersikap untung-untungan.
- (4) Bentuk tes uraian mudah disusun, maka tidak menghabiskan waktu.

Selain kelebihan, Nurgiyantoro (2010:119) mengemukakan beberapa kelemahan bentuk tes uraian, antara lain:

- a) Kadar validitas dan reliabilitas bentuk tes uraian rendah.
- b) Akibat terbatasnya bahan yang diteskan, dapat terjadi hal-hal yang juga bersifat kebetulan. Seorang peserta didik yang sebenarnya tergolong berkompoten, mungkin mengalami kegagalan karena bahan yang diteskan kebetulan yang kurang dikuasai.
- c) Penilaian yang dilakukan terhadap jawaban peserta didik tidak mudah ditentukan standarnya.
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa pekerjaan peserta didik relatif lama, apalagi jika jumlah peserta didik cukup besar sehingga terasa kurang efisien.

Untuk mengurangi kelemahan tes uraian, Nurgiyantoro (2010: 120) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- (a) Indikator dan bahan ajar yang dipilih untuk diteskan hendaknya berupa bahan utama yang dapat mewakili indikator dan bahan ajar lain yang tidak diteskan dapat mewakili kompetensi dasar yang diukur capaiannya.
- (b) Pertanyaan hendaknya yang menuntut jawaban tertentu, artinya suatu jawaban dapat dinilai lebih tepat daripada jawaban yang lain.
- (c) Sebelum dilakukan penilaian, hendaknya disusun terlebih dahulu kriteria tertentu yang dijadikan pedoman. Hal ini diperlukan agar pemberian skor pada tiap jawaban lebih bersifat konsisten dan mengurangi subjektivitas.

Salah satu contoh bentuk soal uraian yang tepat sebagai berikut.

Jelaskan perbedaan teknik membaca *skimming* dan *scanning*! (skor 15)

#### 5) Tes Benar-Salah

Tes benar-salah terdiri dari sejumlah butir tes, masing-masing berupa pernyataan. Beberapa di antara pernyataan itu benar dalam arti sesuai dengan seharusnya, beberapa yang lain berupa pernyataan yang salah. Tugas peserta didik adalah membaca, memperhatikan, dan menilai sesuai dengan penguasaan terhadap isi bidang kajian yang menjadi sasaran tes (Djiwandono. 2011:38).

Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dan pendapat. Kebaikan tes bentuk benar-salah (B-S), antara lain: (a) mudah disusun dan dilaksanakan, (b) dapat mencakup materi yang lebih luas, namun tidak semua materi dapat diukur dengan tes benar-salah, (c) dapat dinilai dengan cepat dan objektif, (d) banyak digunakan untuk mengukur fakta-fakta dan prinsip-prinsip. Kelemahan tes bentuk B-S antara lain, (a) ada kecenderungan peserta didik

menjawab coba-coba, (b) pada umumnya memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang rendah, kecuali jika butir soalnya banyak, (c) sering terjadi kekaburan karena itu sukar untuk menyusun item yang benar-benar jelas, (d) terbatas mengukur aspek pengetahuan saja (Arifin, 2011:136—137). Beberapa petunjuk praktis dalam menyusun soal bentuk B-S, yaitu:

- (1) Jumlah item yang benar dan salah hendaknya sama.
- (2) Berilah petunjuk cara mengerjakan soal yang jelas dan memakai kalimat yang sederhana.
- (3) Hindari pernyataan yang terlalu umum, kompleks, dan negatif.
- (4) Hindari penggunaan kata yang dapat memberikan petunjuk tentang jawaban yang dikehendaki.

Berikut dikemukakan dua contoh soal benar salah.

B – S Karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, dan historis disebut novel.

B – S Unsur-unsur intrinsik karya sastra adalah tema, amanat, dan nilai moral

Dari semua jenis tes di atas, peneliti mengembangkan soal pilihan ganda, soal isian singkat, dan soal uraian terstruktur yang berkaitan dengan keterampilan membaca. Dalam penyusunan soal-soal tersebut, peneliti mengacu pada kriteria soal yang baik, memiliki daya beda dan tingkat kesukaran yang proporsional.

### 2.1.6 Langkah-Langkah Menyusun Tes

Menurut Purwanto (2009:30), dalam merencanakan penyusunan *achievement test* diperlukan adanya langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga dapat diperoleh tes yang lebih efektif. Para ahli penyusun tes maupun para pengajar umumnya telah menyepakati langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menentukan/merumuskan tujuan tes.
- 2) Mengidentifikasi hasil-hasil belajar peserta didik (*learning outcomes*) yang akan diukur dengan tes itu.
- 3) Menentukan/menandai hasil-hasil belajar yang spesifik, yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan sesuai dengan TIK.
- 4) Merinci mata pelajaran/bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu.
- 5) Menyiapkan tabel spesifikasi (semacam *blueprint*)
- 6) Menyiapkan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.

Dari langkah-langkah penyusunan tes di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat merumuskan tujuan penyusunan tes dengan baik, seorang guru perlu memikirkan tipe dan fungsi tes yang akan disusunnya. Hal ini perlu dilakukan oleh guru agar memudahkannya untuk menentukan karakteristik soal-soal yang akan dibuatnya.

### 2.1.7 Model Pengembangan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Nurgiyantoro (2010:14), pelaksanaan kegiatan penilaian hasil belajar sebaiknya mengikuti sebuah model agar dapat berjalan secara sistematis

dan terencana. Model yang ideal adalah model yang sederhana dan menyeluruh, dalam arti mencakup semua komponen penilaian berupa prinsip yang harus dilakukan. Dengan adanya model yang diikuti, pengembang penilaian akan mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan dan apa efek yang terjadi jika melakukan penyimpangan.

#### **2.1.7.1 Langkah-Langkah untuk Mengembangkan Hasil Belajar**

Menurut Mardapi (2008:88—97) model untuk mengembangkan tes hasil belajar terdiri dari sembilan langkah, yaitu menyusun spesifikasi tes, menulis soal tes, menelaah soal tes, melakukan uji coba tes, menganalisis butir soal, memperbaiki tes, merakit tes, melaksanakan tes, dan menafsirkan hasil tes. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

##### **1) Menyusun spesifikasi tes**

Penyusunan spesifikasi tes terdiri dari langkah-langkah berikut: (a) menentukan tujuan tes, (b) menyusun kisi-kisi tes, (c) memilih bentuk tes, dan (d) menentukan panjang tes. Langkah-langkah ini akan mempermudah penyusunan soal dan siapa saja yang menyusun soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama.

##### **2) Menulis soal tes**

Dalam tahap ini, pengembang tes menjabarkan indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan penjelasan pada kisi-kisi yang telah dibuat.

### 3) **Menelaah soal tes**

Setelah soal disusun, dilakukan penelaahan terhadap soal tersebut untuk memperbaiki soal jika masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Penelaahan dapat dilakukan bersama ahli yang berkompeten dengan bidangnya.

### 4) **Melakukan uji coba tes**

Sebelum soal digunakan dalam tes yang sesungguhnya, alangkah baiknya dilakukan uji coba untuk memperbaiki kualitas soal. Melalui uji coba tes dapat diperoleh data tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesulitan, pola jawaban, efektivitas pengecoh, daya beda, dan lain-lain.

### 5) **Menganalisis butir soal**

Setelah melalui uji coba, dilakukan analisis butir soal untuk memperoleh data antara lain tentang tingkat kesulitan butir soal, efektivitas pengecoh, dan daya beda.

### 6) **Memperbaiki tes**

Setelah tiap butir soal dianalisis, dilakukan perbaikan terhadap soal-soal yang masih memiliki kekurangan.

### 7) **Merakit tes**

Setelah semua soal dianalisis dan diperbaiki, langkah selanjutnya adalah merakit soal-soal menjadi sebuah satu kesatuan tes. Perakitan soal tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena dapat mempengaruhi tingkat validitas soal.

**8) Melaksanakan tes**

Setelah soal selesai disusun dan direvisi, langkah berikutnya adalah melaksanakan tes. Pelaksanaan tes harus hati-hati agar tujuan tes dapat tercapai dengan baik.

**9) Menafsirkan hasil tes**

Skor yang dihasilkan dari tes kemudian ditafsirkan menjadi nilai, yaitu rendah, menengah, atau tinggi. Tinggi rendahnya nilai dikaitkan dengan acuan penilaian. Ada dua acuan yang digunakan dalam penilaian, yaitu acuan norma dan kriteria.

**2.1.7.2 Prosedur Pengembangan Penilaian Berdasarkan Tiga Ranah**

Mardapi merumuskan model pelaksanaan evaluasi hasil belajar untuk mengembangkan instrumen evaluasi berdasarkan jenisnya, yaitu tes, sedangkan Haryati (2008:87—109) merumuskan prosedur pengembangan instrumen penilaian berdasarkan ranah yang ingin dinilai, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga model pengembangan ranah tersebut akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut.

**1) Pengembangan instrumen kognitif**

Penyusunan instrumen kognitif dapat dilakukan dengan cara menggunakan bentuk tagihan pilihan ganda, tes lisan, uraian objektif, uraian nonobjektif, menjodohkan, performansi, dan portofolio. Penetapan teknik penskoran sangat penting, terutama bentuk tagihan uraian agar unsur objektivitas korektor dapat diminimalisir.

## 2) Pengembangan instrumen afektif

Langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen ranah afektif, yaitu: menetapkan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen yang akan digunakan, menentukan skala penskoran, menelaah instrumen, merakit instrumen, uji coba instrumen, analisis uji coba, perbaikan instrumen, melakukan kegiatan pengukuran, dan menafsirkan hasil pengukuran. Langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### (1) Menetapkan spesifikasi instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri dari tujuan dan kisi-kisi instrumen. Ada lima macam instrumen penilaian aspek afektif dilihat dari tujuannya, yaitu instrumen sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Setelah menentukan tujuan penilaian aspek afektif, langkah selanjutnya adalah membuat kisi-kisi instrumen. Adapun langkah-langkah menyusun kisi-kisi adalah (1) menetapkan definisi konseptual yang diambil dari teori-teori di dalam buku, (2) mengembangkan definisi operasional yang bisa diukur berdasarkan kompetensi dasar, dan (3) menjabarkan definisi operasional menjadi beberapa indikator.

### (2) Menulis instrumen

Ranah afektif yang biasa diukur adalah aspek sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Semua aspek tersebut dapat dinilai dengan menggunakan kuisioner maupun pengamatan. Masing-masing aspek akan dijabarkan sebagai berikut.



- a) Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Pertanyaan yang diajukan mengarah pada perasaan seseorang, menerima-menolak, suka-tidak suka, baik-buruk, dan lain-lain.
- b) Minat adalah sifat yang mendorong seseorang untuk mencari objek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan terhadap suatu mata pelajaran.
- c) Konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan diri sendiri yang menyangkut mata pelajaran.
- d) Nilai berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap suatu pendapat, objek atau kegiatan tertentu.
- e) Moral adalah sikap atau tindakan yang dianggap baik atau buruk.

### **(3) Menentukan skala instrumen yang akan digunakan**

Skala yang biasa digunakan adalah skala likert, skala beda semantik, dan skala *thurstone*.

### **(4) Menentukan sistem penskoran**

Setelah menentukan skala instrumen, dilakukan analisis terhadap siswa dan tingkat kelompok belajar dengan menentukan kumulatif dan simpangan baku skor. Hasil analisis ditafsirkan dan ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.

**(5) Menelaah instrumen**

Telaah instrumen dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui apakah keterbacaan, isi yang ditanyakan dan bahasa sudah jelas.

**(6) Merakit instrumen**

Instrumen dirakit dengan langkah berikut: (a) menentukan tata letak instrumen agar menarik responden, (b) mengurutkan pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitannya, (c) mencantumkan pedoman pengisian instrumen.

**(7) Uji coba instrumen**

Setelah dirakit, instrumen diujicobakan dengan meminta saran-saran dari responden.

**(8) Analisis uji coba**

Analisis uji coba dimaksudkan untuk mengetahui variasi jawaban, indeks beda, dan indeks reliabilitas instrumen.

**(9) Perbaiki instrumen**

Instrumen harus diperbaiki karena instrumen yang telah dianalisis, belum tentu hasil uji empiriknya baik.

**(10) Melakukan kegiatan pengukuran**

Kegiatan ini dilakukan pada situasi dan keadaan yang mendukung agar responden dapat mengisi kuesioner sesuai dengan harapan.

**(11) Menafsirkan hasil pengukuran**

Pengukuran dilakukan menggunakan distribusi normal dengan dua kategori, yaitu sikap positif dan sikap negatif terhadap suatu objek.

**3) Pengembangan instrumen psikomotorik**

Dalam melakukan penilaian ranah psikomotorik terdapat dua hal yang harus dilakukan oleh seorang evaluator, yaitu membuat soal dan membuat instrumen untuk mengamati jawaban siswa. Soal untuk menilai hasil belajar siswa ranah psikomotorik dapat berupa soal, lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja dan lembar eksperimen sedangkan instrumen pengamatan siswa dapat berupa lembar observasi, lembar penilaian, dan portofolio.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengembangkan instrumen psikomotorik, yaitu: menyusun rancangan penilaian, menyusun kis-kisi, menyusun instrumen psikomotorik, sebagai berikut.

**(1) Menyusun rancangan penilaian**

Seorang evaluator harus merancang terlebih dahulu sistem penilaian yang akan dilakukan selama satu semester. Langkah-langkah penyusunan rancangan penilaian yang berbasis kompetensi adalah sebagai berikut:

- a) Meneliti silabus dan sistem penilaian yang sudah ada.
- b) Membuat sistem penilaian berbasis kompetensi berdasarkan silabus dan sistem penilaian yang telah ada.
- c) Menetapkan bobot masing-masing jenis tagihan.
- d) Merancang penilaian yang berbasis kompetensi.

- e) Menginformasikan rancangan penilaian kepada siswa pada awal pertemuan.

## **(2) Menyusun kisi-kisi**

Kisi-kisi adalah bagan yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi-kisi ini merupakan acuan bagi siapapun yang ingin menulis soal. Format kisi-kisi yang biasa digunakan oleh guru adalah berupa tabel dengan kolom yang berisi kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang terdiri dari jenis tagihan, bentuk tagihan, dan contoh instrumen.

## **(3) Menyusun instrumen psikomotor**

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh evaluator dalam menyusun soal psikomotor adalah meneliti kisi-kisi instrumen psikomotor yang telah dibuat dan menjabarkan soal dengan memperhatikan materi pokok dan pengalaman belajar. Langkah kedua adalah menyusun lembar observasi dan lembar penilaian. Berikut ini cara menuliskan lembar penilaian.

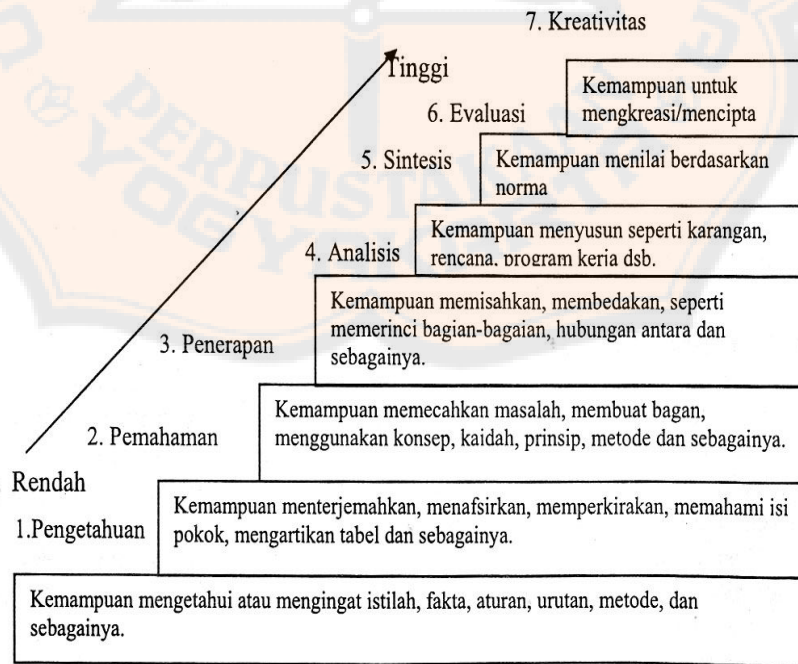
- (a) Mencermati butir soal.
- (b) Mengidentifikasi aspek-aspek kunci.
- (c) Mengidentifikasi aspek keterampilan pada setiap aspek kunci.
- (d) Memilih akan menggunakan lembar observasi atau lembar penilaian untuk mengamati kemampuan peserta didik.
- (e) Menuliskan aspek-aspek keterampilan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan ke dalam tabel.

- (f) Membaca kembali lembar penilaian atau observasi untuk meyakinkan tidak ada kesalahan (agar instrumen memiliki validitas yang tinggi).
- (g) Meminta orang lain untuk mempelajari instrumen yang telah disusun untuk memastikan instrumen tersebut mudah dipahami oleh orang lain.

**2.1.8 Taksonomi Bloom**

Taksonomi Bloom ini telah direvisi oleh Krathwohl. Krathwohl adalah salah satu penggagas taksonomi tujuan belajar. Revisi taksonomi Bloom ini bertujuan agar lebih cocok dengan istilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar. Kita sering mengenalnya dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

Berikut ini Struktur dari Dimensi Proses Kognitif menurut Taksonomi yang telah direvisi:



Bagan 2 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (kognitif)

Hasil belajar pengetahuan meliputi kemampuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode. Hasil belajar pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari. Penerapan, yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi tiruan. Kemampuan memberi contoh masuk dalam kategori hasil belajar jenis ini.

Selanjutnya hasil belajar analisis, yaitu mampu untuk memecah suatu kesatuan entitas tertentu sehingga menjadi jelas unsur-unsur pembentuk kesatuan entitas. Hasil belajar jenis sintesis yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk suatu kesatuan tertentu yang bermakna. Jenis hasil belajar ranah kognitif berikutnya yaitu evaluasi. Kemampuan evaluasi yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik dan tidak baik atau sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu. Kemampuan evaluasi akan terbentuk setelah kemampuan ranah kognitif yang lain telah ada.

Pada perkembangan selanjutnya, Bloom dan Krathwol menyempurnakan kemampuan aspek kognitif ini dengan tahapan ketujuh, yaitu kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan kognitif tertinggi, menggantikan kemampuan evaluasi. Kreatif adalah kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta, yaitu kemampuan yang dipandang paling sulit/tinggi dibandingkan kemampuan kognitif yang lain.

Berdasarkan penjelasan mengenai setiap tingkatan aspek kognitif, berikut ini ada beberapa contoh untuk menunjukkan soal-soal yang sesuai dengan tingkatan aspek kognitif.

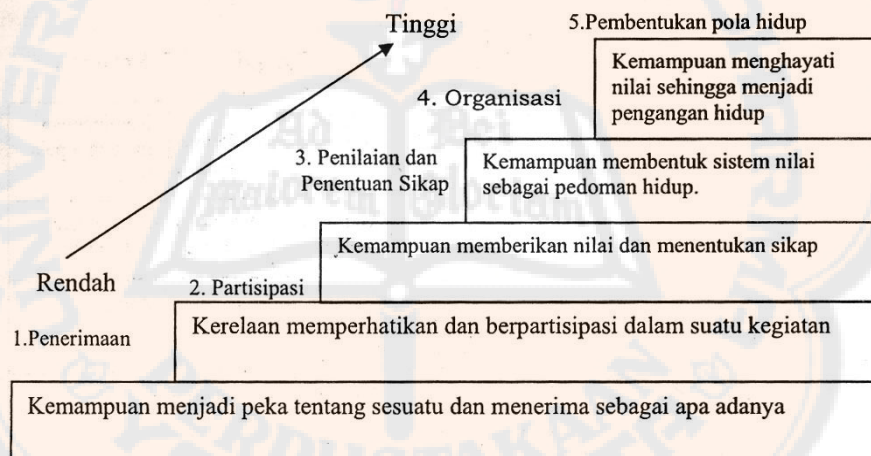
- 1) Contoh soal C1 misalnya sebutkan dua teknik membaca cepat!
- 2) Contoh soal C2 misalnya jelaskan perbedaan fakta dan opini!
- 3) Contoh soal C3 misalnya identifikasikan watak tokoh Srintil dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk!
- 4) Contoh soal C4 misalnya siswa diminta untuk menganalisis jenis-jenis paragraf yang ada dalam suatu artikel.
- 5) Contoh soal C5 misalnya siswa diminta untuk membuat sebuah karangan argumentasi.
- 6) Contoh soal C6 misalnya siswa diminta untuk memberikan tanggapan mengenai isi artikel yang dibacanya.
- 7) Contoh soal C7 misalnya siswa diminta untuk membuat sebuah naskah drama yang patut dilakonkan.

Selanjutnya, hasil belajar ranah afektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosional. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

- 1) Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut.
- 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- 3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Dari kelima jenis kemampuan afektif tersebut, terlihat adanya tumpang tindih dan juga mengandung unsur kemampuan kognitif. Berikut ini Struktur dari Dimensi Proses Afektif menurut Taksonomi Bloom:



Bagan 3 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal (afektif)

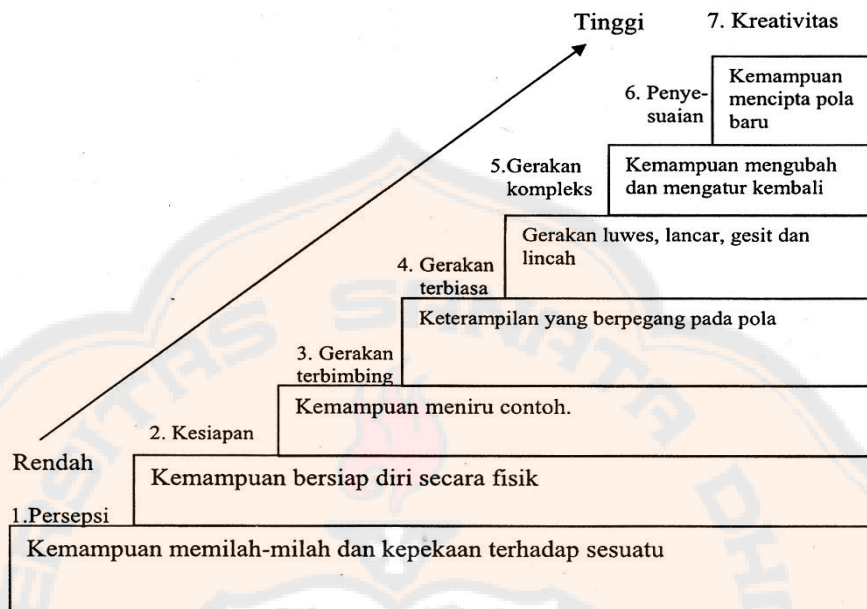
Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleks hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.



Menurut Simpson (Dimiyati, 1994:27—28 dalam Kurniawan 2011:15—16) gerak psikomotorik ini meliputi: persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu kekhasan pada sesuatu. Kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan suatu gerak atau rangkaian gerak tertentu. Gerak terbimbing, yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh. Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu. Gerak kompleks, yaitu gerak mampu melakukan suatu gerak secara luwes, lancar, gesit, dan lincah. Penyesuaian, yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak, serta kreativitas, yaitu mampu menciptakan pola gerak.

Dari hierarki macam-macam kemampuan gerak motorik di atas, tampak bahwa kemampuan melakukan gerak yang sifatnya jasmani tidak terlepas dari kemampuan fisik dan mental (pengetahuan dan mental), terutama yang berkaitan dari suatu gerak tertentu yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah kemampuan yang sifatnya integratif, yang harus ditumbuhkembangkan kualitasnya melalui proses belajar.

Di bawah ini adalah bagan hierarki kemampuan gerak motorik menurut taksonomi Simpson.



Bagan 4 Hierarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Motorik

## 2.1.9 Hakikat Validitas dan Reliabilitas

### 2.1.9.1 Validitas

Validitas adalah penafsiran hasil skor tes, dan bukan hasil alat tesnya itu sendiri. Proses validitas merupakan pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar santifik penafsiran skor sebagaimana yang direncanakan (Nurgiyantoro, 2010:152).

Jenis-jenis validitas menurut Nurgiyantoro (2010: 155-161), meliputi validitas isi (*content validity*), validitas konstruk, validitas sejalan (*concurrent validity*), dan validitas prediktif.

### 1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund 1985 dalam Nurgiyantoro, 2010:155—156). Prosedur yang biasa dilakukan adalah membuat butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi (kisi-kisi yang telah ditelaah) dan kemudian butir-butir soal ditelaah sejawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Kerja telaah atau pencocokan kedua hal tersebut dapat dipandang sebagai penemuan bukti validitas.

Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Penemuan-penemuan validitas isi terutama dilihat dari kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang dipakai sebagai dasar penyusunan butir-butir tes, di samping juga ketepatan masing-masing butir tesnya itu sendiri.

### 2) Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya. Konstruk merupakan suatu postulat (asumsi/hipotesis) yang berkenaan dengan suatu bidang ilmu atau subbidang keilmuan tertentu. Konstruk berkaitan dengan ciri atau kualitas psikologis.

Penentuan kadar validitas konstruk melibatkan bukti-bukti berdasarkan bukti-bukti berdasarkan isi (*content-related*) dan bukti berdasarkan kriteria (*criterion-related*) sekaligus sebagai informasi yang lain. Prosedurnya adalah mengklarifikasi apa yang sedang diukur dan faktor-faktor yang mempengaruhi skor tes sehingga performansi tes dapat diinterpretasikan secara lebih bermakna.

Analisis secara teoretis dan data empirik dapat memberikan bukti kesesuaian antara konstruk dengan respon peserta tes secara lebih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3) Validitas Sejalan (*Concurrent Validity*)

Validitas ini dimaknai sebagai proses penentuan sejauh mana skor sebuah tes berkaitan dengan skor tes yang lain. Skor pengukuran hasil tes lain itulah yang disebut sebagai kriteria atau pembanding. Dengan demikian, validitas sejalan dapat dimaknai sebagai pembuktian apakah skor hasil tes pada suatu bidang mencerminkan atau sesuai dengan skor bidang lain yang waktu pengukurannya bersamaan.

### 4) Validitas Prediktif

Ada kesamaan antara validitas prediktif dan validitas sejalan, yaitu sama-sama menafsirkan kadar validitasnya dengan membuktikannya dengan kriteria yang lain. Jika bukti validitas sejalan ditemukan dengan hasil tes yang dilakukan secara bersamaan, bukti validitas prediktif baru dilakukan setelah beberapa waktu kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Untuk membuktikan tinggi rendahnya kadar validitas prediktif, biasanya dilakukan dengan mencari koefisien korelasi antara hasil tes yang pertama dengan hasil tes atau prestasi yang dicapai kemudian. Tinggi rendahnya koefisien korelasi yang diperoleh membuktikan kadar validitas prediktif alat tes yang diuji validitasnya itu. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1,0 sampai dengan +1,0. Koefisien korelasi sebesar +1,0 menunjukkan adanya korelasi yang

sempurna, sedangkan koefisien korelasi 0,00 menunjukkan nilai yang tidak menentu atau tidak ada korelasi.

Teknik statistik korelasi *product moment* digunakan untuk menguji kadar validitas sejalan ataupun validitas prediktif. Penghitungan koefisien korelasi dilakukan dengan mempergunakan rumus korelasi *product moment*, baik dengan rumus simpangan maupun rumus angka kasar berikut ini.

$$r_{1.2} = \frac{N\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

keterangan:

- $r_{1.2}$  = koefisien korelasi yang dicari
- N = jumlah siswa
- X<sub>1</sub> = skor hasil tes pertama
- X<sub>2</sub> = skor hasil tes kedua

Faktor-faktor yang mempengaruhi validitas antara lain, faktor tes itu sendiri, pelaksanaan dan penyekoran tes, dan jawaban peserta didik (Gronlund, 1985 dalam Nurgiyantoro, 2010:163).

Dari jenis-jenis validitas di atas, peneliti lebih menekankan pada validitas isi karena pembuktiannya berdasarkan isi. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan sejauh mana instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti, valid dan sesuai dengan kompetensi dasar, indikator yang dicapai oleh peserta didik atau tidak.

### 2.1.9.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke

pengukuran yang lain (Gronlund, 1985 dalam Nurgiyantoro, 2010:165). Tingginya reliabilitas akan memungkinkan tercapainya validitas. Selain itu, reliabilitas akan menunjukkan seberapa tinggi kita dapat berharap terhadap hasil tes yang bersangkutan.

Pengertian konsisten dalam reliabilitas tes berhubungan dengan hal-hal, (a) tes dapat memberikan hasil yang relatif tetap terhadap sesuatu yang diukur, (b) jawaban peserta didik terhadap butir-butir tes secara relatif tetap, dan (c) hasil tes diperiksa oleh siapa pun juga akan menghasilkan skor yang kurang lebih sama. Hasil pengukuran yang dilakukan tidak hanya mencerminkan berapa banyak peserta didik telah berhasil dalam kegiatan belajar, melainkan juga bagaimana keakuratan tes itu sendiri. Keakuratan tes mempengaruhi skor peserta didik. Nurgiyantoro (2010:167—172) memaparkan beberapa jenis reliabilitas yaitu: reliabilitas ulang biji, reliabilitas belah dua, reliabilitas KR 20 dan KR 21, reliabilitas Alpha Cronbach, reliabilitas bentuk paralel. Jenis reliabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1) Reliabilitas Ulang Biji**

Teknik tes ulang uji adalah teknik memperkirakan tingkat reliabilitas tes dengan melakukan kegiatan pengukuran dua kali terhadap tes yang sama kepada peserta didik yang sama pula.

### **2) Reliabilitas Belah Dua**

Pengujian tes dengan teknik belah dua (*split half*) dilakukan dengan memisahkan skor hasil ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan

kelompok genap atau kelompok awal dan kelompok akhir. Caranya ialah dengan menghitung jumlah skor untuk butir-butir soal bernomor ganjil dan genap. Kedua jumlah skor tersebut kemudian dikorelasikan untuk mendapatkan koefisien korelasi ( $r$ ) antara keduanya. Untuk mendapatkan koefisien reliabilitas seluruh tes, kita dapat menggunakan rumus Sperman-Brown berikut ini.

$$\text{Reliabilitas seluruh tes} = 1 + \frac{2 \times r}{1 + r}$$

### 3) Reliabilitas Rumus Kuder-Richardson 20 dan 21

Pengujian reliabilitas tes dengan menggunakan rumus K-R 20 dan K-R 21, dilakukan dengan membandingkan skor butir-butir tes. Jika, butir-butir tes itu menunjukkan tingginya tingkat kesesuaian (*degree of agreement*), kita dapat menyimpulkan bahwa hasil pengukuran tes itu konsisten. Rumus K-R 20 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan:

- $r$  = koefisien reliabilitas tes
- $n$  = jumlah butir soal
- $p$  = proposi jawaban betul
- $q$  = proposi jawaban salah ( $q=1-p$ )
- $s$  = simpangan baku,  $s^2$ ; varian

Rumus K-R 21 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{X(n-X)}{ns^2} \right)$$

keterangan:

$X$  = rata-rata hitung (*mean*), sedang simbol-simbol yang lain sama seperti pada keterangan di atas.

#### 4) Reliabilitas Alpha Cronbach

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skala berkala dan dikotomis sekaligus. Artinya, produk uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang. Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

k = jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varian butir soal

$s_t^2$  = varian total (untuk seluruh butir tes)

#### 5) Reliabilitas Bentuk Paralel

Pengujian reliabilitas hasil pengukuran tes dengan teknik butir paralel dilakukan terhadap adanya dua perangkat tes yang bersifat paralel. Untuk menguji reliabilitas hasil pengukuran tes, kedua perangkat tes tersebut diujicobakan kepada sejumlah subjek yang sama, kemudian hasilnya dikorelasikan. Tinggi rendahnya koefisien korelasi akan mencerminkan reliabilitas hasil pengukuran kedua perangkat tes tersebut.

#### 6) Reliabilitas Bentuk Tes Uraian

Reliabilitas tes uraian dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Rumus ini sebenarnya satu versi dengan rumus Kuder-Richardson. Berikut rumus koefisien *Alpha Cronbach* untuk soal uraian:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$



keterangan:

$k$  = jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varian butir soal

$s_t^2$  = varian total (untuk seluruh butir tes)

### 2.1.10 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal

#### 1) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran dan kemudahan suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa butir soal terlalu mudah (Arikunto, 2011:207). Indeks kesukaran soal dapat dicari dengan mengguakan rumus berikut ini.

Keterangan:

$$P = B/JS$$

$P$  = indeks kesukaran

$B$  = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

$JS$  = jumlah seluruh siswa peserta tes

Tingkat kesukaran soal uraian dapat dihitung menggunakan langkah-langkah berikut ini.

- a) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$$

b) Menghitung tingkat kesukaran

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran, dapat digunakan kriteria berikut ini (Arifin, 2011:272).

Tabel 3 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

**b. Daya Beda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2011: 211). Rumus mencari D (indeks diskriminasi) adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- $J$  = jumlah peserta tes
- $J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas
- $J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah
- $B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab pertanyaan itu dengan benar
- $B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

$P_A = B_A/J_A =$  proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = B_B/J_B =$  proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian adalah menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik di atas 30 dapat ditetapkan 27%. Kemudian menghitung rata-rata skor untuk kelompok atas dan kelompok bawah. Daya pembeda soal uraian dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini (Arifin, 2011:133).

$$DP = \frac{\bar{X}_{KA} - \bar{X}_{KB}}{\text{Skor Maks}}$$

Keterangan:

$X_{KA}$  = rata-rata kelompok atas

$X_{KB}$  = rata-rata kelompok bawah

$DP$  = daya pembeda

Tabel 4 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Kurang baik
0,20 – 0,29	cukup
0,30 – 0,39	baik
0,40 – 1,00	Sangat baik

## 2.1.11 Hakikat Membaca

### 2.1.11.1 Pengertian dan Tujuan Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui (Tarigan, 1979:7). Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penulis dan pembaca bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan (Nurgiyantoro, 2010:368).

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tujuan lain dari membaca yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro (2010: 36) adalah untuk memperoleh dan menanggapi informasi, memperluas pengetahuan, memperoleh hiburan, dan menyenangkan hati.

### 2.1.11.2 Hubungan Antara Berbicara dan Membaca

Menurut Tarigan (2008:3) hubungan-hubungan antara bidang lisan dan membaca telah dapat diketahui dalam beberapa telaah penelitian, antara lain:

- a. Performansi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan bahasa lisan.

- b. Pola-pola pelajaran ujaran orang yang tuna aksara atau buta huruf mungkin mengganggu pelajaran membaca pada anak-anak.
- c. Kalau pada tahun-tahun permulaan sekolah ujaran membentuk suatu pelajaran bagi pelajaran membaca, membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka.
- d. Kosakata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung.

### **2.1.11.3 Hubungan Antara Membaca dan Menyimak**

Membaca dan menyimak mempunyai persamaan karena keduanya bersifat reseptif. Perbedaannya adalah menyimak menerima informasi dari sumber lisan sedangkan membaca menerima informasi dari kegiatan menulis (Tarigan, 2008:6—8). Penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli telah memperlihatkan beberapa hubungan penting antara membaca dan menyimak, antara lain (Tarigan, 2008:2—3):

- 1) Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca diberikan oleh guru melalui bahasa lisan dan kemampuan anak untuk menyimak dengan pemahaman penting sekali.
- 2) Menyimak merupakan cara utama bagi pelajaran lisan selama bertahun-tahun permulaan di sekolah. Anak yang cacat dalam membaca haruslah meneruskan pelajaran di kelas yang lebih tinggi dengan banyak melalui menyimak daripada melalui membaca.

- 3) Walaupun menyimak pemahaman lebih unggul daripada membaca pemahaman, anak-anak sering gagal untuk memahaminya dan tetap menyimpan/memakai/menguasai sejumlah fakta yang mereka dengar.
- 4) Kosakata atau perbendaharaan kata menyimak yang sangat terbatas mempunyai kaitan dengan kesukaran-kesukaran dalam membaca secara baik.
- 5) Bagi para pelajar yang lebih besar atau tinggi kelasnya, korelasi antara kosakata baca dan kosakata simak sangat tinggi, mungkin 80% atau lebih.
- 6) Perbedaan-bedaan atau diskriminasi pendengaran yang jelek acapkali dihubungkan dengan membaca yang tidak efektif dan mungkin merupakan suatu faktor pendukung atau faktor tambahan dalam ketidakmampuan dalam membaca.
- 7) Menyimak turut membantu untuk menangkap ide utama yang diajukan oleh pembicara; bagi pelajar yang lebih tinggi kelasnya, membaca lebih unggul daripada menyimak sesuatu yang mendadak dan pemahaman informasi yang terperinci.

#### **2.1.11.4 Bahan Tes Kemampuan Membaca**

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik untuk memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi membaca yang baik diperlukan dan menjadi prasyarat untuk dapat membaca dan memahami berbagai literatur mata pelajaran yang lain (Nurgiyantoro, 2010:370).

Untuk memahami suatu isi bacaan, kita perlu memilih bahan bacaan yang tepat dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Djiwandono (2011:116), baik menyimak maupun memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk (a) memahami arti kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antarhubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana, (g) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra, (h) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang menulis.

Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Penjelasan mengenai pemilihan wacana tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **(1) Tingkat Kesulitan Wacana**

Tingkat kesulitan wacana terutama ditentukan oleh kekompleksan kosakata dan struktur serta keabstrakan informasi yang dikandung. Semakin sulit dan kompleks kedua aspek tersebut akan semakin sulit pemahaman wacana yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2010:371).

**(2) Isi Wacana**

Bahan bacaan yang baik adalah bahan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa, minat, kebutuhan atau menarik perhatian peserta didik. Kita perlu selektif dalam memilih bahan bacaan, dan kita perlu menghindari bacaan-bacaan yang bersifat kontra dan kontroversial (Nurgiyantoro, 2010:372).

**(3) Panjang Pendek Wacana**

Wacana yang ditekankan untuk membaca pemahaman sebaiknya tidak terlalu panjang. Beberapa wacana yang pendek lebih baik daripada sebuah wacana yang panjang, sepuluh butir tes dari tiga atau empat wacana lebih baik daripada hanya dari sebuah wacana panjang. Dengan wacana yang pendek, kita dapat membuat soal tentang berbagai hal dan lebih komprehensif (Nurgiyantoro, 2010:373).

**(4) Jenis Wacana**

Wacana yang dipergunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat diambil dari wacana berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2010:373).

**2.2 Kajian Hasil-hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada dua hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian pengembangan instrumen penilaian yang peneliti kembangkan. Kedua hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut. Pertama, Mulyani, Mimi. 2009.



*Evaluasi Keterampilan Menulis Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual dan Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah jenis evaluasi dan bentuk soal yang digunakan oleh para guru kelas 6 SD di Kota Magelang pada umumnya selalu berpedoman pada buku pegangan mengajar. Tidak semua guru dalam membuat soal dan evaluasi disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan. Aspek afektif dalam pembelajaran dan evaluasi belum tersentuh sedikit pun. Hal ini tampak pada guru SD di Kota Magelang kesulitan dalam menerjemahkan kompetensi dasar dan indikator serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Masih banyak guru yang belum menggunakan pendekatan kontekstual, akibatnya tidak semua guru mampu melakukan penilaian berbasis kelas.

Kedua, Jannah, Tsamaratul. 2011. *Pengembangan Tes Kompetensi Membaca Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah materi yang sesuai diujikan pada tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah materi yang berhubungan dengan materi pembelajaran BIPA, baik tingkat dasar, menengah, lanjut, dan umum. Butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing yang dapat dikembangkan adalah bentuk pilihan ganda. Tingkat keterandalan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur

asing setelah dilakukan analisis validitas butir soal didapatkan bahwa dari 30 soal terdapat 26 soal yang dinyatakan valid dengan 5 soal (17%) dikategorikan sangat tinggi, 4 soal (14%) dikategorikan tinggi, 7 soal (23%) dikategorikan sedang, 6 soal (20%) dikategorikan rendah, dan 4 soal (13%) dikategorikan sangat rendah. Tingkat keterpercayaan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia bagi penutur asing sebanyak 0,92 (sangat tinggi). Tingkat kesulitan butir soal tes kompetensi membaca bahasa Indonesia setelah dihitung dari 30 soal mendapatkan hasil sebagai berikut, 5 soal (17%) dikategorikan sukar, 12 soal (40%) dikategorikan sedang, dan 13 soal (43%) dikategorikan mudah. Berdasarkan daya pembeda butir soal tes kompetensi membaca bagi penutur asing setelah dihitung dari 30 soal, terdapat 5 soal (16%) dikategorikan sangat baik, 6 soal (20%) dikategorikan baik, 8 soal (27%) dikategorikan cukup, dan 3 soal (10%) dikategorikan jelek, berarti terdapat 37% daya pembeda yang masih jelek.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu, peneliti mencoba untuk meneliti tentang pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif untuk siswa SMA kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Spesifik produk pengembangan yang dihasilkan antara lain kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian.

### BAB III

#### METODE PENGEMBANGAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang metode penelitian yang meliputi: (1) model pengembangan, (2) desain pengembangan, (3) prosedur pengembangan, (4) penilaian dan uji coba, (5) desain uji coba, (6) subjek uji coba, (7) jenis data, (8) instrumen pengumpulan data, (9) teknik analisis data, dan (10) jadwal kegiatan penelitian

##### 3.1 Model Pengembangan

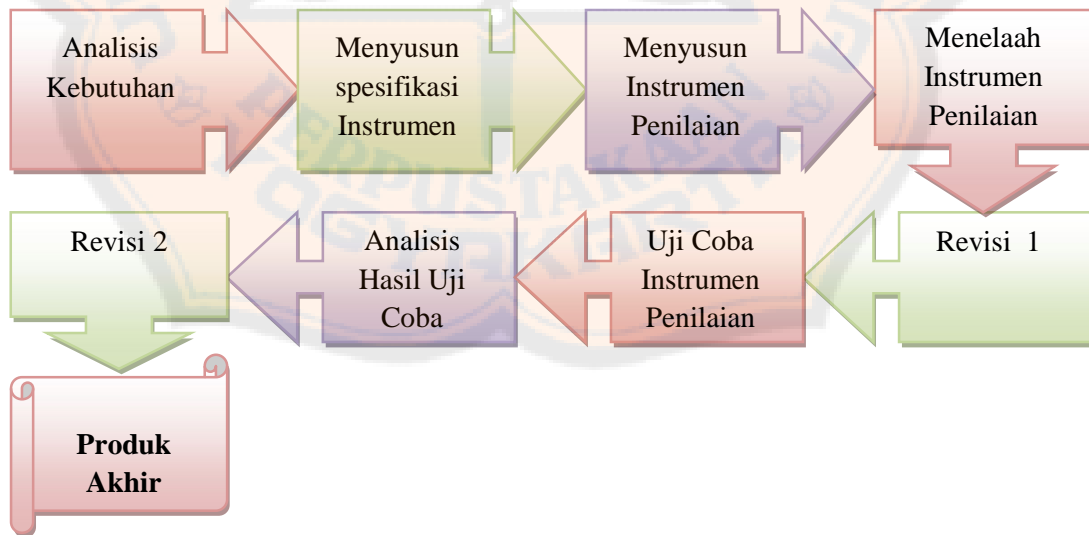
Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model prosedural. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu (Setyosari, 2010:200).

Model pengembangan penelitian *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca Secara Integratif Siswa Kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012* terdiri dari 9 langkah. Langkah-langkah penelitian, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) menyusun spesifikasi instrumen, (3) menyusun instrumen penilaian, (4) menelaah instrumen penilaian, (5) revisi 1, (6) uji coba instrumen penilaian, (7) analisis hasil uji coba, (8) revisi 2, dan (9) produk akhir.

**3.2 Desain Pengembangan**

Desain adalah proses pemecahan masalah. Tujuan dari sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia (Sanjaya, 2009:65). Desain pengembangan merupakan suatu proses pemecahan masalah dengan memberikan solusi berupa hal konkret yang dikembangkan dari suatu hal sebelumnya yang sebenarnya sudah diterapkan. Desain pengembangan hanyalah mengembangkan sesuatu yang sudah ada untuk memecahkan masalah yang timbul saat menerapkan hal yang sudah lama dilakukan.

Pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen penilaian. Desain pengembangan berupa produk instrumen penilaian dalam hal ini berupa kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian. Desain seperangkat instrumen penilaian diuraikan dalam bagan berikut.



Bagan 5 Desain Pengembangan Instrumen Penilaian

(Sumber: Diadaptasi dari Mardapi.2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*)

### **3.3 Prosedur Pengembangan**

Prosedur pengembangan bertujuan untuk memaparkan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk. Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu analisis kebutuhan, menyusun spesifikasi instrumen, menyusun instrumen penilaian, menelaah instrumen penilaian, revisi 1, uji coba instrumen penilaian, analisis hasil uji coba, revisi 2, dan produk akhir. Langkah-langkah pengembangan instrumen penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

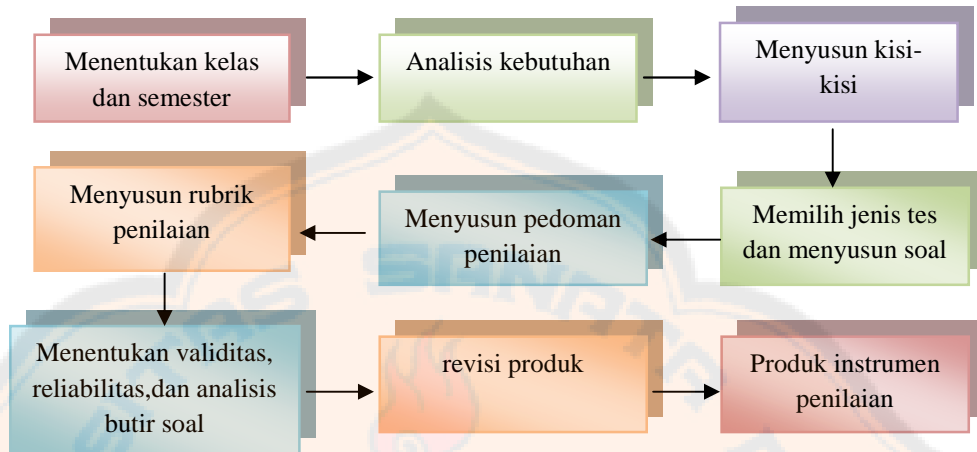
#### **1) Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai sistem penilaian yang selama ini dilakukan. Informasi diperoleh dengan menganalisis dokumen sekolah (kisi-kisi, soal-soal, dan silabus Kelas XI) dan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

#### **2) Menyusun Spesifikasi Instrumen**

Spesifikasi produk yang ingin dihasilkan adalah seperangkat instrumen penilaian yang komprehensif dan terintegratif. Instrumen penilaian yang komprehensif, yaitu instrumen penilaian yang dapat mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen penilaian terintegratif adalah instrumen penilaian yang mampu menciptakan keterkaitan antara ke-4 keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara). Penyusunan spesifikasi produk mencakup kegiatan berikut ini, (1) menentukan tujuan tes, (2) menyusun kisi-kisi tes, (3) memilih bentuk tes yang sesuai dengan materi dan kompetensi dasar pada pembelajaran membaca, dan

(4) menentukan jumlah/panjang tes. Desain spesifikasi produk instrumen penilaian yang secara rinci diuraikan dalam bagan 6 berikut ini.



Bagan 6 Desain Spesifikasi Produk

### 3) Menyusun Instrumen Penilaian

Penyusunan instrumen penilaian perlu dilakukan dengan baik agar instrumen penilaian yang dihasilkan baik dan berkualitas. Instrumen penilaian yang disusun oleh peneliti yaitu kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun instrumen penilaian adalah sebagai berikut.

- (1) Membaca berbagai sumber dan literatur yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian.
- (2) Mempelajari dokumen (kisi-kisi, soal-soal, dan silabus) guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan butir soal yang berkualitas.

- (3) Menentukan bentuk tes yang akan digunakan, yaitu tes pilihan ganda, isian singkat, dan uraian.
- (4) Membuat kisi-kisi soal sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran membaca.
- (5) Mencari bahan bacaan dari koran atau majalah yang relevan untuk membuat soal-soal secara tertulis setiap kompetensi dasar berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat.
- (6) Menyusun pedoman penilaian, rubrik penilaian, dan lembar telaah yang akan digunakan untuk menilai produk instrumen penilaian untuk pembelajaran membaca.

#### 4) Menelaah Instrumen Penilaian

Produk instrumen penilaian yang sudah dikembangkan harus ditelaah oleh beberapa pakar (*expert judgement*). Kegiatan ini dilakukan untuk menilai validitas produk yang dihasilkan. Validitas isi digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan. Validitas isi dilakukan dengan meminta dosen ahli dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta untuk menilai produk instrumen penilaian yang sudah dikembangkan. Telaah meliputi kejelasan, kesesuaian, dan kebernilaian perangkat penilaian pembelajaran. Telaah berfungsi untuk memperbaiki kelayakan produk instrumen penilaian.

#### 5) Revisi 1

Peneliti melakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah dihasilkan, perbaikan berdasarkan pada hasil telaah yang diberikan oleh dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis

Surakarta. Dari hasil telaah ditemukan bahwa ada soal-soal yang sudah layak, namun ada juga soal yang perlu direvisi dan bahkan dibuang karena kualitas soal tersebut tidak layak.

#### **6) Uji Coba Instrumen Penilaian**

Uji coba instrumen penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penilaian, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal yang telah peneliti hasilkan. Sasaran uji coba instrumen penilaian adalah siswa kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

#### **7) Analisis Hasil Uji Coba**

Analisis hasil uji coba perlu dilakukan oleh peneliti supaya peneliti mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam instrumen penilaian yang telah disusun. Analisis yang dilakukan meliputi; (1) reliabilitas butir soal, (2) tingkat kesulitan butir soal, (3) daya pembeda butir soal. Setelah mengetahui hasil analisis yang dilakukan, informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti dalam melakukan revisi.

#### **8) Revisi 2**

Peneliti melakukan perbaikan untuk yang kedua kalinya berdasarkan pada hasil uji coba instrumen penilaian. Jika hasil analisis uji coba menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang peneliti hasilkan memiliki tingkat reliabilitas yang rendah, tingkat kesukaran soal terlalu sulit atau terlalu mudah maka peneliti wajib melakukan perbaikan terhadap instrumen penilaian tersebut.



## 9) Produk Akhir

Setelah melalui tahap validasi dan uji coba instrumen penilaian, peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap instrumen penilaian tersebut. Setelah melalui tahap revisi atau perbaikan, instrumen penilaian dapat dikatakan sebagai produk *final*. Peneliti dapat menggunakan produk instrumen penilaian tersebut untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan.

### 3.4 Penilaian Produk dan Uji Coba Produk

Penilaian produk pengembangan dilakukan oleh dosen ahli dan satu orang guru bahasa Indonesia. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti.

Produk yang dihasilkan akan diujicobakan pada sampel penelitian yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Kegiatan uji coba produk di dalam kelas dilaksanakan oleh peneliti dan didampingi oleh guru bahasa Indonesia. Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk yang dihasilkan.

### 3.5 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini akan dilakukan dua tahap, yaitu uji perseorangan dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan ini, peneliti menggunakan uji ahli bahasa Indonesia, yaitu dosen program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dari Universitas Sanata Dharma, guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta dan uji coba di sekolah dalam pembelajaran yang sebenarnya siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

### **3.6 Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan produk instrumen penilaian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek uji coba berjumlah 107 orang.

### **3.7 Jenis Data**

Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari (1) analisis hasil observasi terhadap dokumen sekolah berupa kisi-kisi, soal-soal, dan silabus yang dibuat oleh guru, (2) informasi tentang keadaan nyata pembelajaran membaca yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta, (3) penilaian dan analisis yang diberikan oleh dosen pembimbing, dosen ahli, serta guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

Data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil pengukuran lewat tes yang dilakukan terhadap siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta 28 April 2012. Data kuantitatif yang diperoleh berupa: (1) pemerolehan skor dari penilaian dan analisis yang dilakukan oleh dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia, dan (2) pemerolehan skor dari hasil uji coba produk instrumen penilaian yang diujicobakan pada siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

### **3.8 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam pengembangan ini berupa observasi, wawancara, dan tes. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa (1) pedoman wawancara terhadap siswa kelas XI semester 2

SMA Regina Pacis Surakarta, (2) pedoman penilaian dan analisis terhadap produk pengembangan instrumen penilaian, dan (3) lembar kerja siswa berdasarkan instrumen penilaian (4) pedoman wawancara untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya proses pembelajaran membaca di kelas. Berikut ini deskripsi tentang masing-masing instrumen tersebut.

### 1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Berikut ini kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan terhadap siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

Tabel 5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa Kelas XI

No.	Kisi-kisi pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Tanggapan siswa terhadap cara guru mengajar keterampilan membaca di dalam kelas	1
2.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.	1
3.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca di kelas.	1
4.	Tanggapan siswa terhadap sumber bahan bacaan yang digunakan untuk pembelajaran membaca	1
5.	Tanggapan siswa terhadap soal-soal yang dibuat oleh guru pada waktu ulangan harian atau ulangan umum	1

Tabel 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta

No.	Kisi-kisi pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
2.	Situasi yang terjadi saat diadakan pembelajaran membaca	1
3.	Cara guru mengembangkan soal-soal khususnya untuk aspek membaca	1
4.	Sumber bahan yang digunakan untuk menyusun soal khususnya aspek membaca	1
5.	Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun soal berkaitan dengan kompetensi dasar tertentu	1

## 2) Lembar Penilaian dan Analisis

Lembar penilaian digunakan untuk memberikan penilaian dan analisis terhadap produk instrumen penilaian yang telah dihasilkan oleh peneliti (kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan rubrik penilaian). Penilaian ini dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu dosen ahli dan guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta. Selain dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, dosen pembimbing juga memberikan penilaian dan analisis secara lisan terhadap produk yang sudah dihasilkan. Penilaian ini menjadi salah satu pedoman bagi peneliti untuk melakukan revisi atau perbaikan terhadap instrumen penilaian yang telah dihasilkan, agar diperoleh tingkat reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal yang mendekati ideal (lembar penilaian dan analisis produk terlampir).

### 3) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja ini dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat reliabilitas produk instrumen penilaian, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal yang telah dihasilkan oleh peneliti. Untuk lembar hasil kerja siswa dapat dilihat pada lampiran (hasil jawaban siswa terlampir).

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis jawaban yang diberikan siswa terhadap uji coba produk. Analisis data untuk mengolah hasil uji coba dalam peneliti menggunakan validitas isi, reliabilitas, dan analisis tingkat kesukaran dan daya beda soal.

#### 1) Uji Validitas Produk Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Dalam validitas ini *expert judgement* memiliki peranan penting. Oleh karena itu produk instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh guru dan dosen ahli. Adapun kriteria penilain produk pengembangan instrumen penilaian berupa kisi-kisi, butir soal, dan rubrik penilaian yang dilakukan oleh seorang dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelsa XI SMA Regina Pacis Surakarta. Kriteria penilaian produk yang dimaksudkan dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Kriteria Penilaian untuk Produk Pengembangan Instrumen Penilaian

Interval Persentase Tingkat Pencapaian	Nilai	Kualifikasi
80% --100%	4	Sangat Baik
70% --79%	3	Baik
65% --79%	2	Cukup
55% --64%	1	Kurang

(Arikunto, 2011: 245)

Untuk mendapatkan persentase nilai yang ditentukan, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

**a. Uji Reliabilitas Produk Instrumen Penilaian**

Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas produk instrumen penilaian berupa butir soal. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada tes yang mempunyai skala berkala dan dikotomis sekaligus. Hal ini berarti bahwa produk uji reliabilitas diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang. Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan:

k = jumlah butir soal

$\sum s_i^2$  = jumlah varian butir soal

$s_t^2$  = varian total (untuk seluruh butir tes)

Besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,0. Koefisien 0, atau bahkan negatif, menunjukkan bahwa hasil pengukuran tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat reliabilitasnya. Sebuah tes dikatakan terpercaya jika paling tidak koefisien yang diperoleh 0,60 (Tuckman, 1975:256 dalam Nurgiyantoro, 2010:170). Pengujian produk pengembangan instrumen penilaian dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dikerjakan menggunakan SPSS for windows versi 16.0.

## b. Analisis Butri Soal

### 1) Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan tingkat kesukaran dan kemudahan suatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa butir soal terlalu mudah (Arikunto, 2011: 207). Indeks kesukaran soal dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh peserta tes

Tingkat kesukaran soal uraian dapat dihitung menggunakan langkah-langkah berikut ini.

Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{Jumlah Peserta didik}}$$

Menghitung tingkat kesukaran

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{Skor maksimum tiap soal}}$$

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran, dapat digunakan kriteria berikut ini (Arifin, 2011:272):

Tabel 8 Klasifikasi Indeks Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

## 2) Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (Arikunto, 2011:211). Rumus mencari D (indeks diskriminasi) adalah

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$



Keterangan:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab pertanyaan itu dengan benar

$P_A=B_A/J_A$  = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B=B_B/J_B$  = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal bentuk uraian adalah menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik di atas 30 dapat ditetapkan 27%. Kemudian menghitung rata-rata skor untuk kelompok atas dan kelompok bawah. Daya pembeda soal uraian dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini (Arifin, 2011: 133).

$$DP = \frac{\bar{X}_{KA} - \bar{X}_{KB}}{Skor\ Maks}$$

Keterangan:

= rata-rata kelompok atas

= rata-rata kelompok bawah

= daya pembeda

Tabel 9 Klasifikasi Daya Pembeda

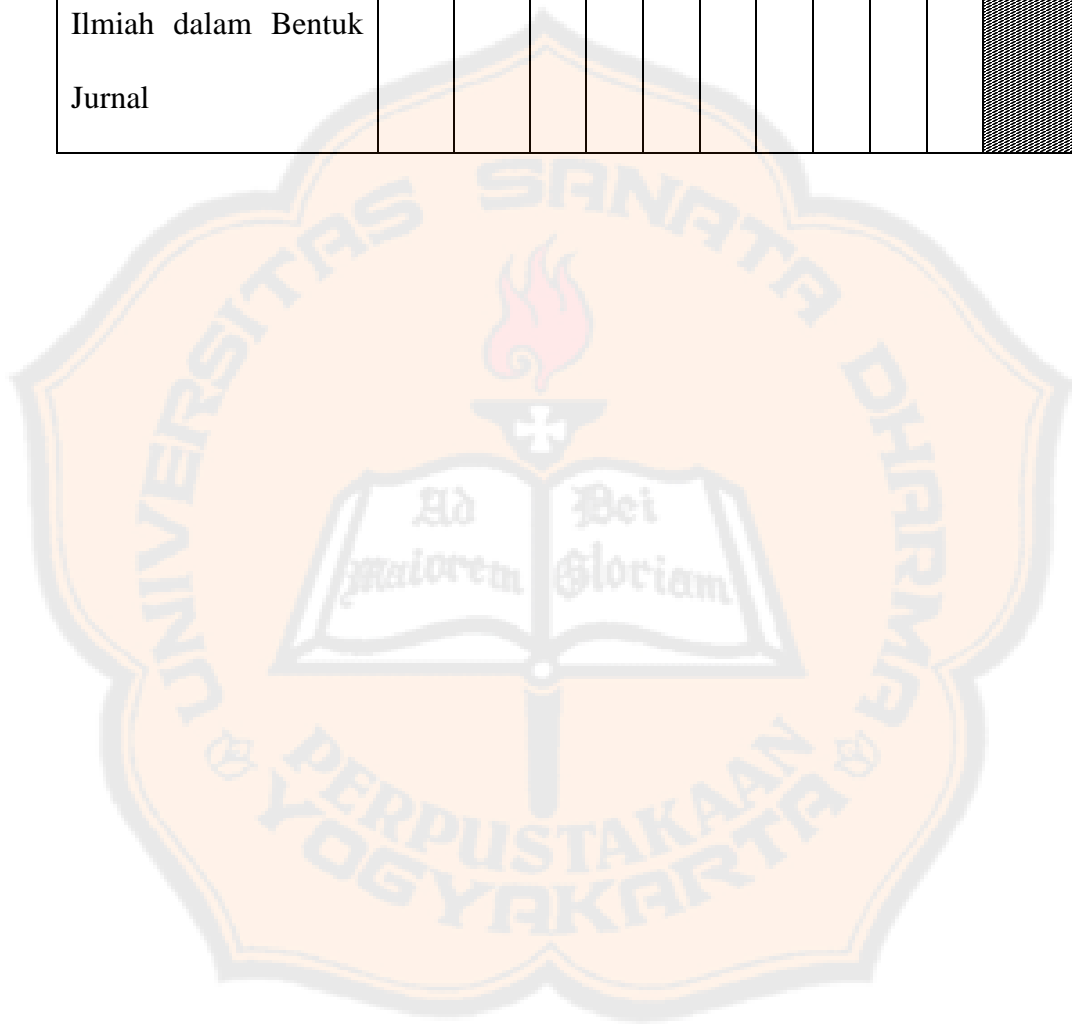
Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,19	Kurang baik
0,20 – 0,29	cukup
0,30 – 0,39	baik
0,40 – 1,00	Sangat baik

3.10 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 10 Jadwal Kegiatan Penelitian

KEGIATAN	2012													
	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Analisis Kebutuhan	■													
Penyusunan Proposal	■													
Penyusunan Instrumen		■	■	■	■									
Validasi Instrumen					■									
Revisi Validasi Instrumen					■									
Uji Coba Terbatas						■								
Analisis dan Revisi Hasil Uji Coba						■								
Uji Coba dengan Sampel Besar							■							
Analisis dan Revisi								■						
Penulisan Hasil Penelitian Pengembangan dan Pembahasan									■	■	■	■	■	■
Penulisan Kesimpulan										■				

Ujian														
Revisi Berdasarkan Hasil Ujian														
Penulisan Artikel Ilmiah dalam Bentuk Jurnal														



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas lima sub-bab. Sub-bab pertama membahas paparan analisis data hasil analisis kebutuhan. Sub-bab kedua menyajikan paparan hasil penilaian produk pengembangan oleh dosen dan guru bahasa Indonesia. Sub-bab ketiga mengulas validitas isi. Sub-bab keempat mengulas hasil uji coba produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca. Sub-bab keempat terdiri dari 3 bagian, yaitu mengulas tingkat reliabilitas produk pengembangan instrumen penilaian, mengulas tingkat analisis butir soal yaitu tingkat kesukaran dan daya beda butir soal yang dihasilkan oleh peneliti. Sub-bab kelima menyajikan revisi produk pengembangan.

#### **4.1 Paparan Analisis Data Hasil Analisis Kebutuhan**

Penelitian pengembangan ini diawali dengan menggunakan dua instrumen. Instrumen pertama berupa daftar pertanyaan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI dan beberapa siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta, instrumen kedua berupa analisis dokumen-dokumen yang dipakai untuk mengajar oleh guru bahasa Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut berupa kisi-kisi soal, dan soal-soal yang diujikan kepada siswa.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti mengembangkan produk instrumen penilaian pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran

membaca. Setelah instrumen penilaian tersusun, instrumen penilaian kemudian dinilai oleh dosen ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta.

#### 4.1.1 Paparan Hasil Wawancara

Instrumen pertama yang digunakan dalam analisis kebutuhan adalah wawancara. Beberapa pertanyaan disusun sesuai dengan pedoman yang telah disusun oleh peneliti (terlampir). Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta dan beberapa siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta. Hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta adalah sebagai berikut.

*Pertama*, guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta sudah menggunakan berbagai pendekatan (integratif, komunikatif, kooperatif, dan aktif) untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan aspek membaca. Salah satu pendekatan yang digunakan misalnya pendekatan aktif yaitu guru meminta siswa untuk membawa koran, majalah, dan sebagainya. Dari surat kabar atau majalah tersebut, siswa diminta untuk menganalisis ide pokok atau kalimat utama yang terdapat dalam setiap paragraf.

*Kedua*, situasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca cukup berjalan dengan baik. Guru mengajarkan materi dan ada interaksi antara siswa dan guru. Siswa masih cukup tertib mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya siswa diminta untuk membawa koran atau majalah untuk dianalisis dan mereka mau melakukannya. Namun, ada

beberapa siswa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia agar tertib.

*Ketiga*, soal-soal yang dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta sudah lengkap dan bervariasi. Tingkat kesukaran soal pun bervariasi dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

*Keempat*, sumber bahan bacaan yang sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta adalah koran, majalah, bahan bacaan dari internet. Selain sumber bahan bacaan tersebut, sumber bahan bacaan lain adalah buku khususnya yang berkaitan dengan contoh hikayat atau biografi tokoh.

*Kelima*, berkaitan dengan hasil analisis yang dibuat oleh guru, siswa masih kesulitan untuk menentukan ide pokok dan kalimat utama yang terdapat dalam wacana. Untuk mengatasi hal ini, guru sering memberi latihan kepada siswa untuk menganalisis wacana dari surat kabar. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa terbiasa dan semakin memahami serta mampu menganalisis ide pokok dan kalimat utama.

Selain guru bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta, ada beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai beberapa siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, cara mengajar guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta sudah menarik dan mudah dipahami. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa mampu memahami isi materi

dengan baik pula. Guru cukup kreatif menyampaikan materi yang berkaitan kompetensi dasar khususnya keterampilan membaca.

*Kedua*, situasi pembelajaran yang bahasa Indonesia yang terjadi di kelas cukup kondusif. Guru mampu mengendalikan kelas dengan baik dan tegas. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan serius guru mampu mengarahkan.

*Ketiga*, guru cukup kreatif dan menarik dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan aspek membaca. Misalnya guru memberi tugas kepada siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang patut diteladani dari tokoh yang disukai oleh siswa.

*Keempat*, Sumber bahan bacaan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar khususnya keterampilan membaca cukup bervariasi dan relevan. Guru menggunakan koran, majalah, dan buku yang relevan dan sesuai dengan minat siswa.

*Kelima*, soal-soal yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta cukup baik, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Namun, siswa sering mengalami kebingungan atau terkecoh untuk menentukan ide pokok dan kalimat utama yang terdapat dalam suatu wacana.

#### **4.1.2 Paparan Hasil Analisis Dokumen**

Peneliti mengumpulkan dan mencoba menganalisis dokumen sekolah. Ada beberapa jenis dokumen yang peneliti kumpulkan yaitu silabus, RPP, kisi-kisi soal kelas X dan kelas XI serta soal-soal ulangan umum semester 2 tahun pelajaran

2007/2008 dan 2011/2012. Berkaitan dengan produk pengembangan instrumen penilaian yang akan peneliti hasilkan, maka dokumen yang peneliti analisis adalah kisi-kisi dan soal-soal.

Peneliti tidak menganalisis RPP karena pada bagian evaluasi, guru hanya menuliskan secara garis besar hasil evaluasi keterampilan siswa. Misalnya pada KD 15.2 yaitu “membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.” RPP KD 15.2 ini pada bagian evaluasi, guru memaparkan dua hal, yaitu pertama, evaluasi hasil keterampilan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel maupun hikayat; kedua, evaluasi menyimpulkan perbedaan antara novel dan hikayat. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tidak menganalisis RPP karena tidak ada butir soal dan juga rubrik penilaian yang dijadikan peneliti untuk menjadi pedoman dalam mengembangkan butir soal dan rubrik penilaian.

*Pertama*, kisi-kisi yang disusun oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dijabarkan dengan sangat terperinci. Kolom-kolom yang terdapat dalam kisi-kisi yang dibuat oleh guru berupa kolom standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, tingkat kesulitan, dan nomor soal. Indikator dibuat untuk setiap butir soal. Secara keseluruhan kisi-kisi yang dibuat oleh guru sudah baik dan cukup lengkap.

Kisi-kisi yang dianalisis peneliti adalah kisi-kisi soal pilihan ganda ujian sekolah tahun pelajaran 2011/2012. Kelemahan dari kisi-kisi ini hanya sebatas pada kesalahan atau kekeliruan dalam penulisan kata dan ejaan, misalnya penulisan kata teks ditulis “tek”. Peneliti menemukan bahwa dalam soal ujian



khususnya bentuk soal pilihan ganda, kisi-kisi yang dibuat oleh guru sudah baik dan sangat lengkap.

Peneliti menjadikan kisi-kisi yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan produk kisi-kisi yang akan dihasilkan oleh peneliti. Peneliti juga menambahkan satu kolom khusus untuk integrasi antarketerampilan berbahasa. Kolom integrasi hanya berfungsi untuk kisi-kisi soal uraian karena dalam soal uraian ada peluang untuk integrasi dengan keterampilan berbahasa lain (menyimak, berbicara, dan menulis). Hal itu dilakukan agar instrumen penilaian yang dihasilkan oleh peneliti tidak hanya mengukur aspek kognitif saja, tetapi juga dapat mengukur aspek afektif, dan psikomotorik. Ada perkecualian bahwa kisi-kisi untuk bentuk soal pilihan ganda dan isian singkat tidak dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa lain karena hanya berupa poin benar 1 salah 0.

*Kedua*, Peneliti menelaah dan menganalisis soal ulangan umum semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Dari proses analisis yang dibuat peneliti, ada beberapa hal yang peneliti temukan, yaitu (1) soal-soal yang disusun oleh guru sudah baik, lengkap; (2) Butir-butir soal yang disusun sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan berkaitan dengan kompetensi dasar; (3) Guru sudah memperhatikan teknik membuat soal pilihan ganda yang baik, misalnya kata negatif (tidak, bukan, kecuali) diketik dengan huruf tebal/huruf miring; (4) Perintah untuk setiap soal sudah jelas dan dapat dipahami siswa; (5) Soal uraian yang dibuat guru sudah jelas dan diberi skor sehingga lebih jelas untuk siswa.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, ada beberapa kekurangan yang peneliti temukan dan dijadikan pedoman untuk mengembangkan soal pilihan ganda dan isian, antara lain:

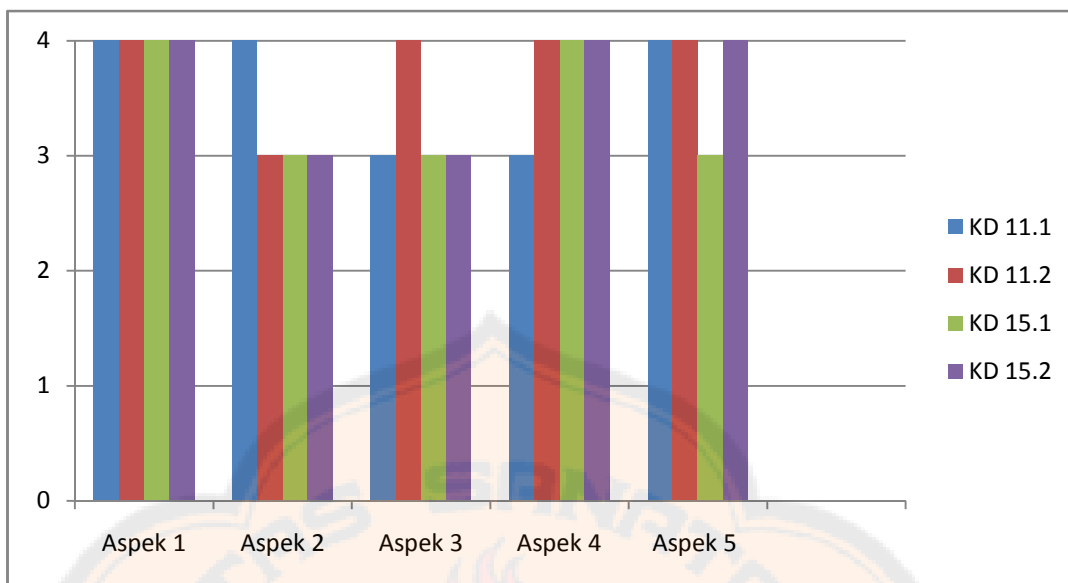
- 1) Dari segi teknis dan penulisan ejaan masih ada yang perlu diperbaiki misalnya pemberian titik-titik yang tidak konsisten. Guru memberi titik-titik setiap soal berbeda, ada yang tiga, empat, lima, bahkan sampai delapan titik. Pemberian titik-titik yang benar adalah cantumkan hanya tiga titik (...) untuk pengisian di tengah kalimat dan empat titik (...) pada akhir kalimat. Selain itu ada kesalahan penulisan ejaan, misalnya *paragraph* seharusnya *paragraf*. Hal ini perlu diperhatikan karena berkaitan dengan ejaan yang baik dan benar.
- 2) Paragraf-paragraf yang digunakan guru tidak dicantumkan sumber. Misalnya cuplikan teks dari surat kabar, cuplikan novel, dan hikayat. Sebaiknya sumber perlu dicantumkan agar tidak terkesan plagiat.
- 3) Setiap cuplikan teks hanya memuat satu soal, misalnya soal yang berkaitan dengan jenis paragraf khususnya letak kalimat utama. Sebaiknya dari satu paragraf dapat dikembangkan dalam beberapa soal. Soal yang dibuat tidak hanya letak kalimat utama, tetapi dapat dikembangkan dari segi ejaan, tata bahasa, dan arti kata yang sukar. Hal ini diperlukan agar siswa semakin mampu mengerjakan soal dari berbagai segi, jadi tidak hanya berkaitan dengan kompetensi dasar. Semakin siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan soal-soal dari berbagai segi maka siswa tidak akan mengalami kesulitan ketika menghadapi UAN.

## 4.2 Paparan Validitas Isi

Validitas isi adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Gronlund 1985 dalam Nurgiyantoro, 2010:155—156). Skripsi ini menggunakan dua *expert judgment* untuk menilai validitas isi produk instrumen penilaian pembelajaran membaca yang dihasilkan oleh peneliti. Dua orang ahli yang akan menilai produk pengembangan ini adalah guru bahasa Indonesia dan dosen ahli. Paparan hasil penilaian guru dan dosen ahli terhadap produk pengembangan instrumen penilaian akan dijabarkan sebagai berikut.

### 4.2.1 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian Kd 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 oleh Guru dan Dosen

Hasil penilaian kisi-kisi soal uraian adalah paparan hasil penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta dan dosen ahli. Grafik 1 dan 2 berikut ini merupakan hasil penilaian terhadap kisi-kisi soal dari empat kompetensi dasar khususnya aspek membaca kelas XI semester 2 yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli.



Grafik 1 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Keterangan:

- Aspek 1 = Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kisi-kisi mudah dipahami, komunikatif, dan efektif
- Aspek 2 = Rumusan setiap indikator soal sudah menggunakan kata kerja operasional
- Aspek 3 = Rumusan indikator soal dimulai dari tingkat berpikir yang lebih rendah ke yang lebih tinggi
- Aspek 4 = Rumusan indikator soal relevan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa
- Aspek 5 = Indikator sesuai dengan materi

Tabel 11 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
KD 11.1	18	5	$18/5 = 3,6$	Baik
KD 11.2	19	5	$19/5 = 3,8$	Baik
KD 15.1	17	5	$17/5 = 3,4$	Baik
KD 15.2	18	5	$18/5 = 3,6$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>20</b>	<b><math>72/20 = 3,6</math></b>	<b>Baik</b>

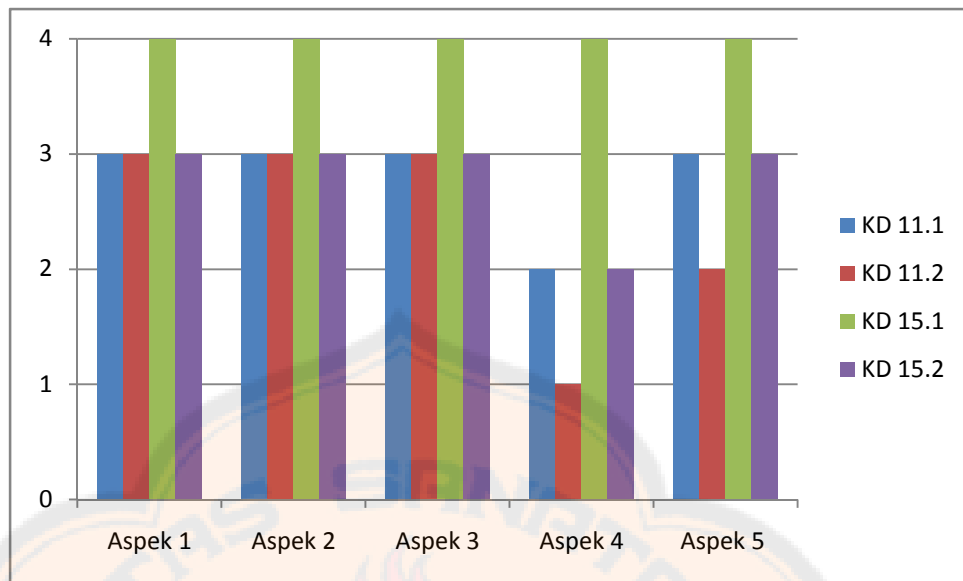
$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{72}{80} \times 100\% = 90\%$$

Nilai rata-rata kisi-kisi keempat kompetensi dasar adalah 90%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 90% berada pada kisaran nilai 4. Penilaian guru terhadap kisi-kisi keempat kompetensi dasar dengan nilai 4 memiliki kualifikasi sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kisi-kisi yang dikembangkan oleh peneliti sangat baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan kisi-kisi yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap kisi-kisi yang dibuat peneliti yaitu (1) Kompetensi dasar 15.1 indikator nomor 3 yaitu siswa mampu menerapkan dalam hidup sikap tokoh yang patut diteladani tidak dapat diterapkan dalam soal secara langsung; (2) Kompetensi dasar 15.2 indikator masih terlalu umum yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik apa yang akan analisis dan dibedakan? Kesimpulan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta terhadap kisi-kisi yang dibuat peneliti adalah sudah bagus.



Grafik 2 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 12 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
KD 11.1	14	5	14/5 = 2,8	Cukup
KD 11.2	12	5	12/5 = 2,4	Cukup
KD 15.1	20	5	20/5 = 4,0	Sangat Baik
KD 15.2	12	5	12/5 = 2,4	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>20</b>	<b>58/20 = 2,9</b>	<b>Cukup</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{58}{80} \times 100\% = 73\%$$

Nilai rata-rata kisi-kisi keempat kompetensi dasar adalah 73%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 73% berada pada kisaran

nilai 2. Penilaian dosen ahli terhadap kisi-kisi keempat kompetensi dasar dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kisi-kisi yang dikembangkan oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan kisi-kisi yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dosen ahli.

Ada beberapa masukan dari dosen ahli terhadap kisi-kisi yang dibuat peneliti yaitu (1) Masih banyak kekeliruan dalam banyak KD; (2) Penguasaan taksonomi Bloom masih kurang; (3) Indikator soal pada KD 11.1 tidak jelas mengenai soal uraian dimana soal uraian atau esai ada 3, yakni bebas, terbatas, dan terstruktur.

Tabel 13 Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli

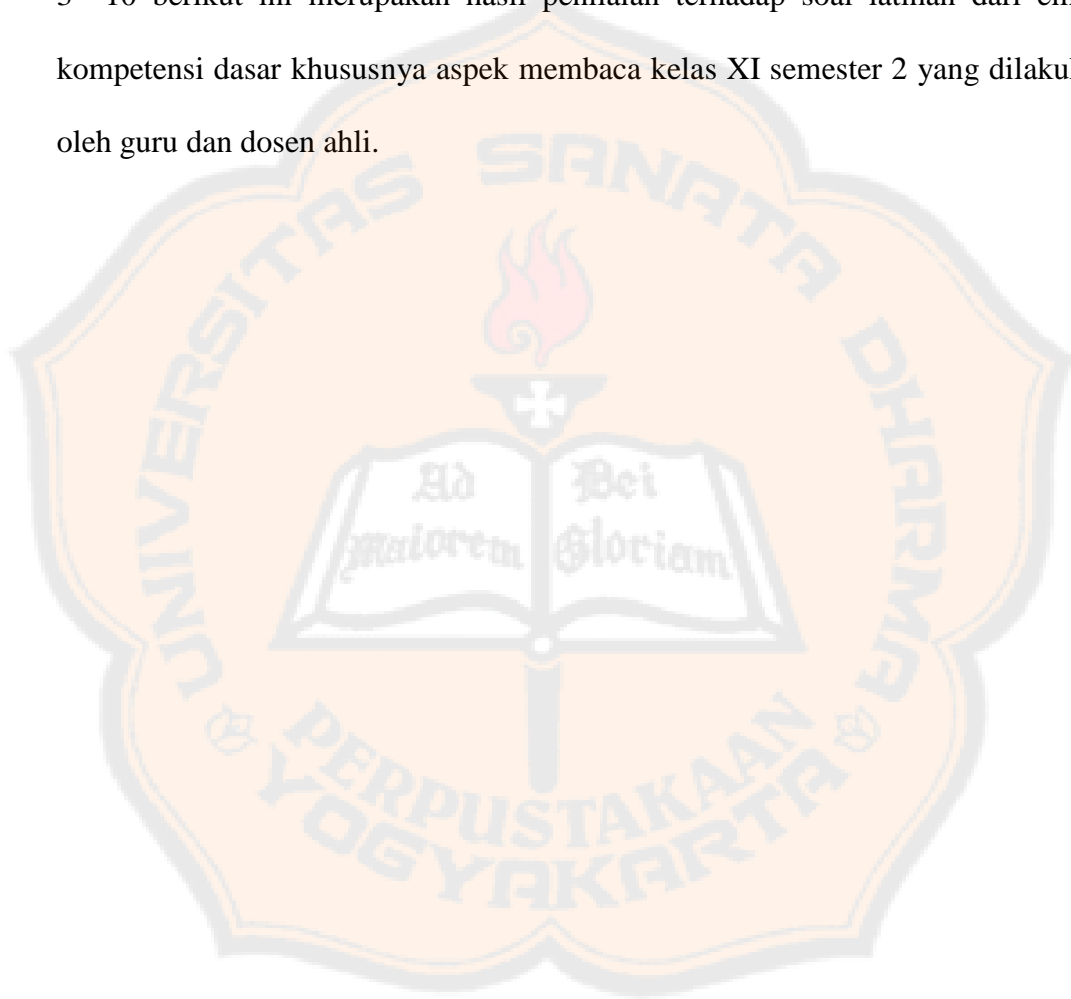
Penilaian	Jumlah Skor 4 KD	Jumlah Aspek X 4 KD	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Guru	72	20	72/20 = 3,6	Baik
Dosen	58	20	58/20 = 2,9	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>40</b>	<b>130/40 = 3,3</b>	<b>Baik</b>

$$\frac{130}{160} \times 100\% = 81\%$$

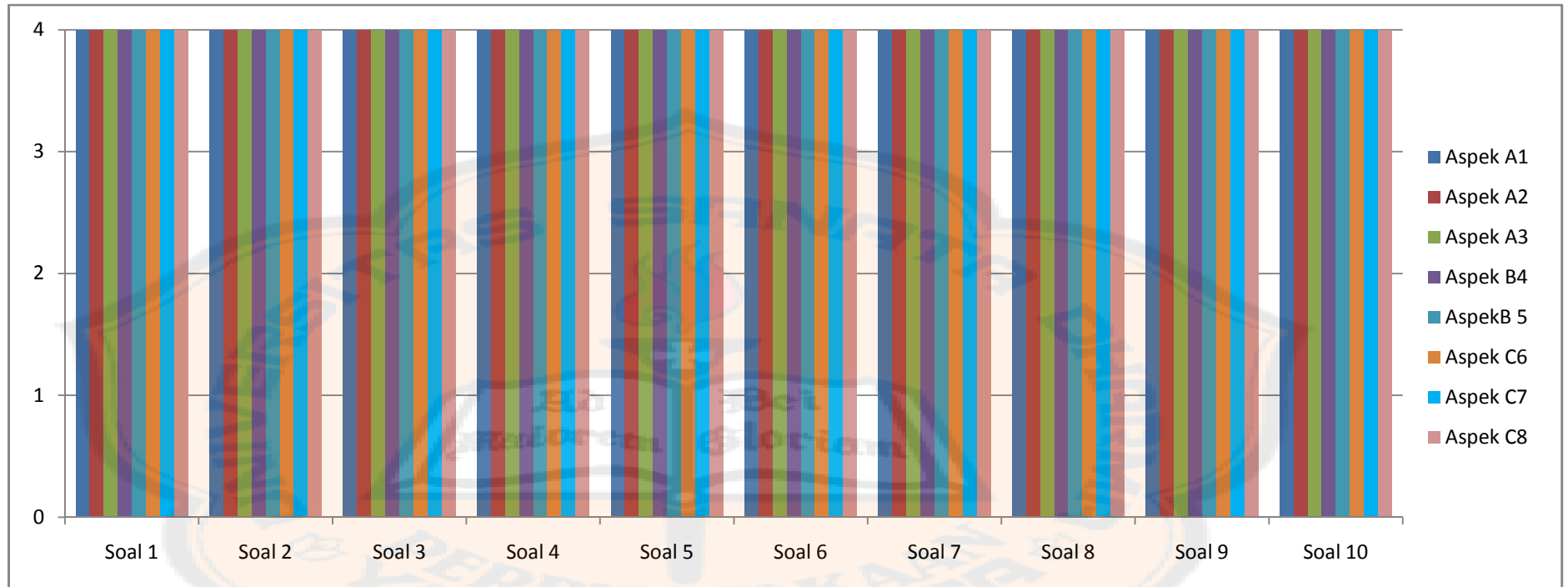
Nilai rata-rata kisi-kisi keempat kompetensi dasar adalah 81%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 81% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian guru dan dosen ahli terhadap kisi-kisi keempat kompetensi dasar dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

#### 4.2.2 Validasi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen

Hasil penilaian soal latihan ini adalah paparan hasil penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta dan dosen ahli. Grafik 3—10 berikut ini merupakan hasil penilaian terhadap soal latihan dari empat kompetensi dasar khususnya aspek membaca kelas XI semester 2 yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli.







Grafik 3 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Keterangan untuk soal uraian untuk empat kompetensi dasar (KD 11.1, 11.2, 15.1, 15.2):

Aspek A1 = Butir soal sesuai dengan indikator

Aspek A2 = Isi materi benar secara keilmuan dan relevan

Aspek A3 = Isi mater sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.

Aspek B4 = Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu

Aspek B5 = Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi

Aspek C6 = Bahasa komunikatif

Aspek C7 = Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas

Aspek C8 = Kosakata yang digunakan baku atau umum

Tabel 14 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 2	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 3	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 4	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 5	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 6	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 7	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 8	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 9	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
Soal 10	32	8	32/8 = 4,0	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>	<b>320</b>	<b>80</b>	<b>320/80 = 4,0</b>	<b>Sangat Baik</b>

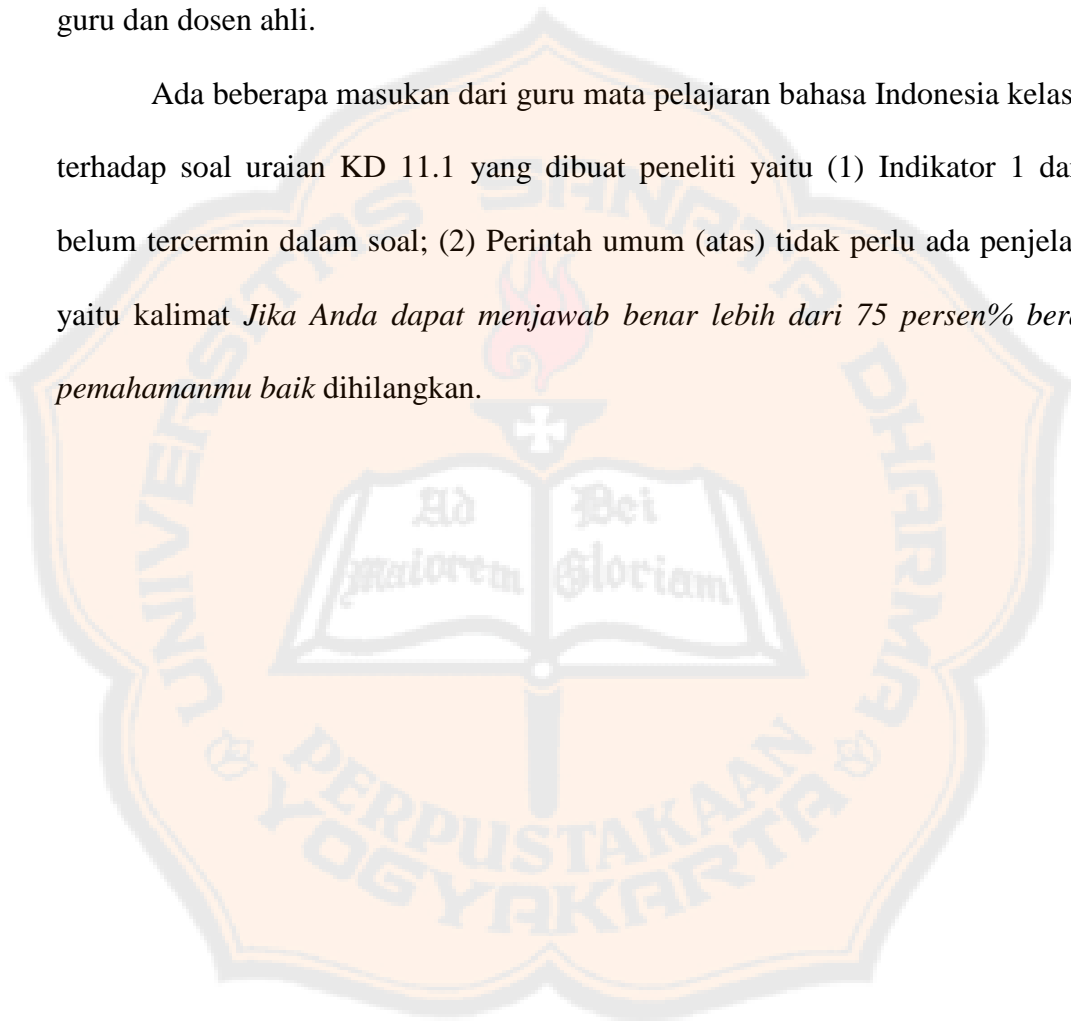
Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

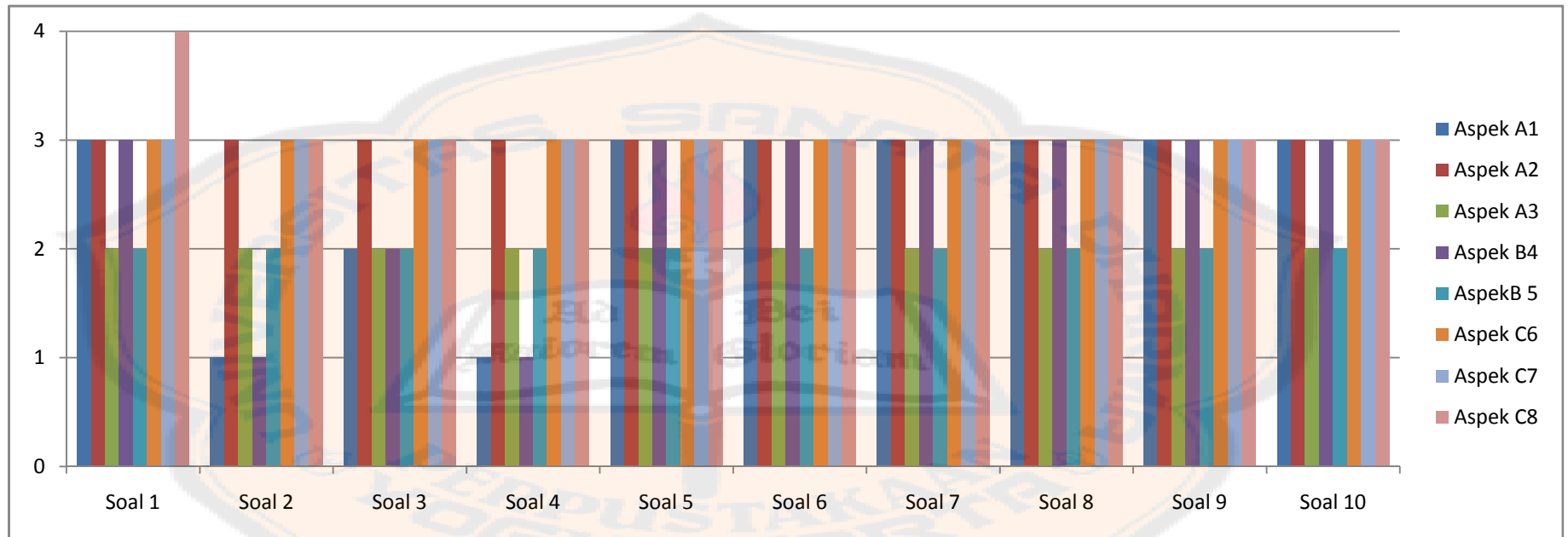
$$\frac{320}{320} \times 100\% = 100\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 11.1 adalah 100%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 100% berada pada kisaran nilai 4. Penilaian dari guru terhadap soal uraian kompetensi dasar 11.1 dengan nilai 4 memiliki kualifikasi sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian yang dibuat oleh peneliti sangat baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian KD 11.1 yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru dan dosen ahli.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 11.1 yang dibuat peneliti yaitu (1) Indikator 1 dan 2 belum tercermin dalam soal; (2) Perintah umum (atas) tidak perlu ada penjelasan yaitu kalimat *Jika Anda dapat menjawab benar lebih dari 75 persen% berarti pemahamanmu baik* dihilangkan.





Grafik 4 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 15 Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

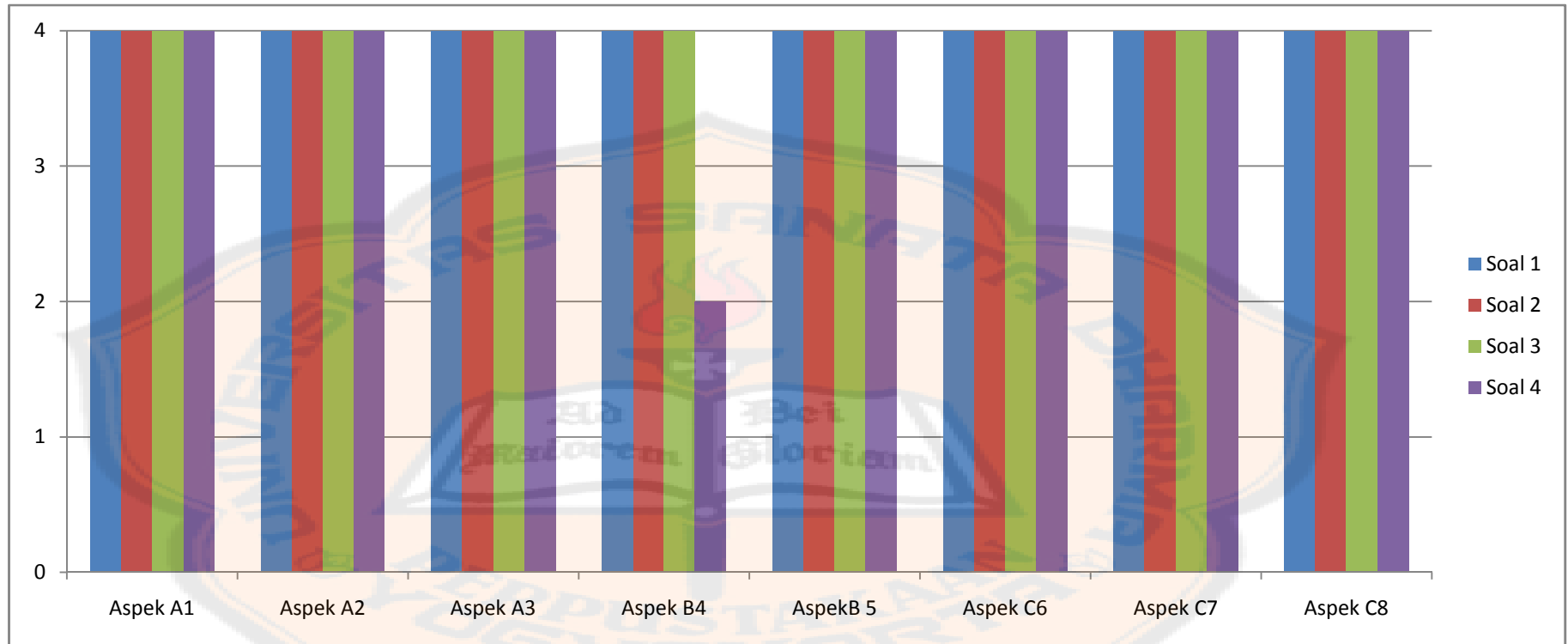
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 2	18	8	$18/8 = 2,3$	Cukup
Soal 3	20	8	$32/8 = 2,5$	Cukup
Soal 4	18	8	$18/8 = 2,3$	Cukup
Soal 5	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
Soal 6	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
Soal 7	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
Soal 8	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
Soal 9	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
Soal 10	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>211</b>	<b>80</b>	<b><math>211/80 = 2,6</math></b>	Cukup

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{211}{320} \times 100\% = 66\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 11.1 adalah 66%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 66% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru terhadap soal uraian kompetensi dasar 11.1 dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian KD 11.1 yang dibuat oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian KD 11.1 yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari dosen ahli.



Grafik 5 Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 16 Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	32	8	$32/8 = 4,0$	Sangat Baik
Soal 2	32	8	$32/8 = 4,0$	Sangat Baik
Soal 3	32	8	$32/8 = 4,0$	Sangat Baik
Soal 4	30	8	$30/8 = 3,8$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>	<b>32</b>	<b><math>126/32 = 3,9</math></b>	<b>Baik</b>

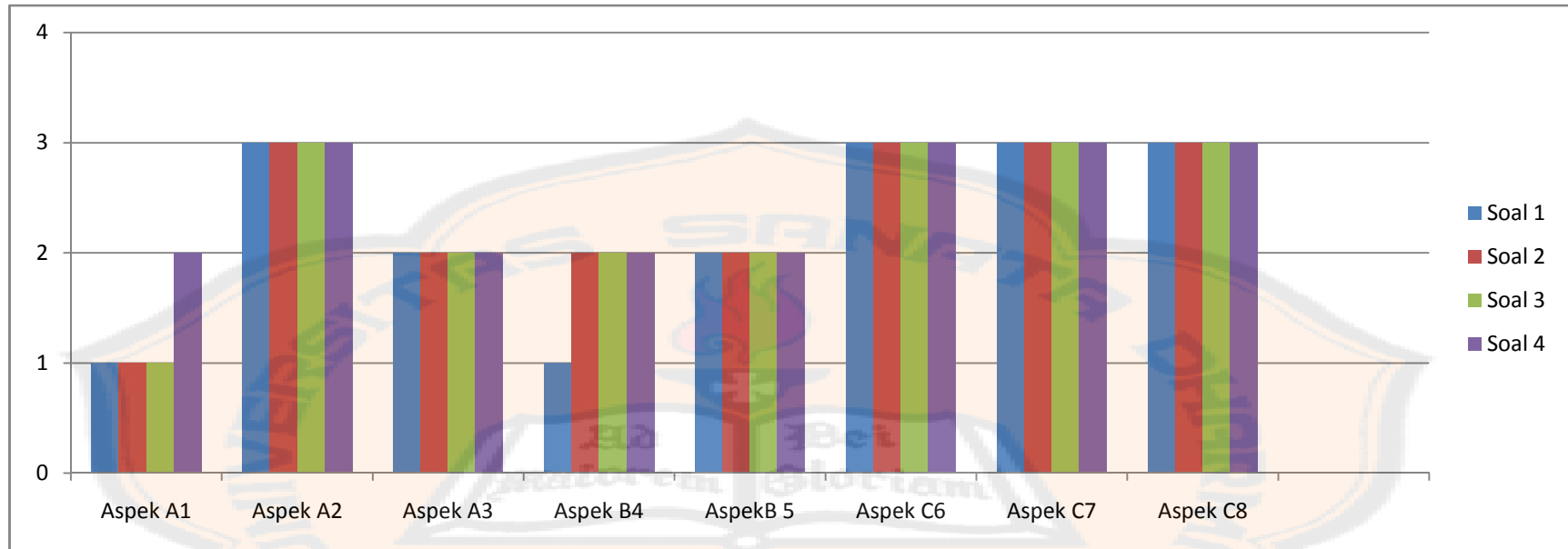
$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{126}{128} \times 100\% = 98\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 11.2 adalah 98%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 98% berada pada kisaran nilai 4. Penilaian dari guru terhadap soal uraian kompetensi dasar 11.2 dengan nilai 4 memiliki kualifikasi sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian KD 11.2 yang dibuat oleh peneliti baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 11.2 yang dibuat peneliti yaitu (1) Dapat diawali pertanyaan tentang tema artikel; (2) Soal nomor 4 kurang operasional, kesimpulan yang dimaksud dilihat dari segi apanya? Apakah dari segi isi, bahasa, dll?



Grafik 6 Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli



Tabel 17 Validasi Soal Uraian KD 11. 2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

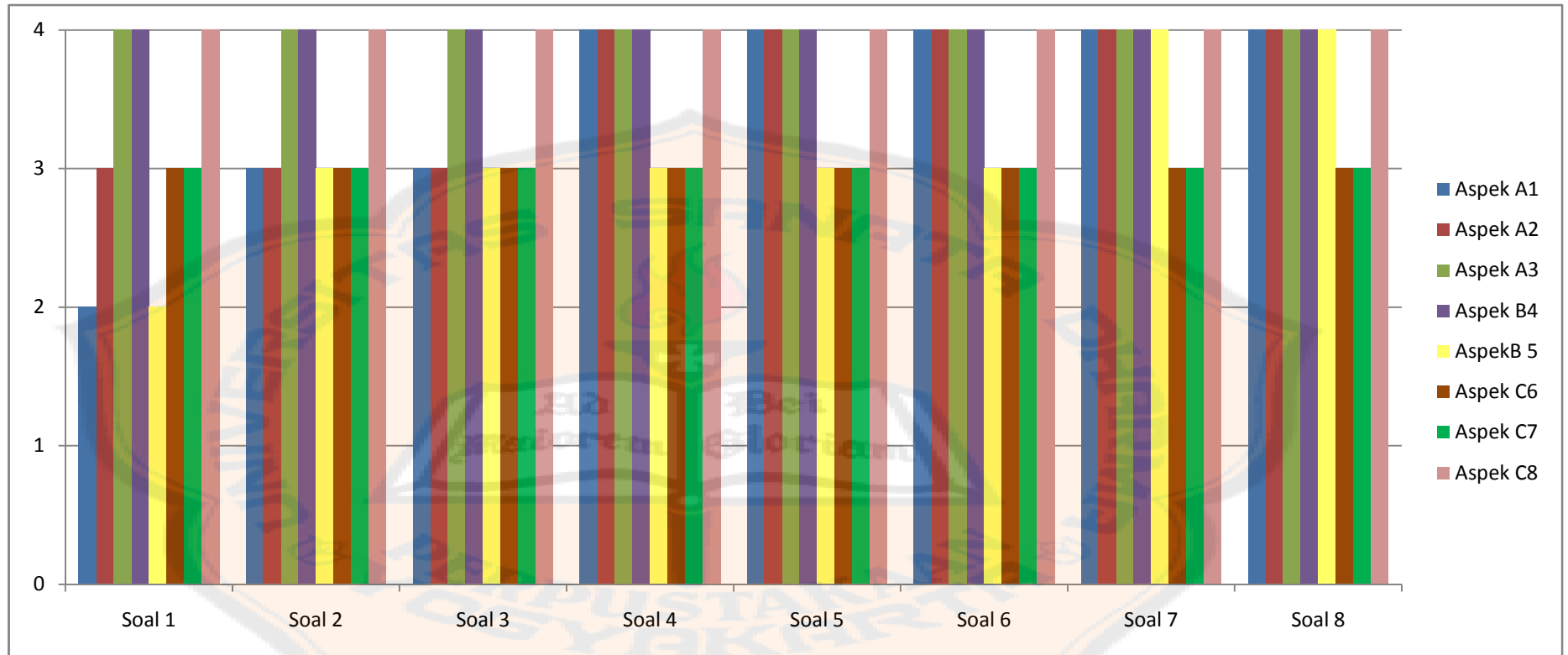
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	18	8	$18/8 = 2,3$	Cukup
Soal 2	19	8	$19/8 = 2,4$	Cukup
Soal 3	19	8	$19/8 = 2,4$	Cukup
Soal 4	20	8	$20/8 = 2,5$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>76</b>	<b>32</b>	<b><math>76/32 = 2,4</math></b>	Cukup

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{76}{128} \times 100\% = 59\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 11.2 adalah 59%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 59% berada pada kisaran nilai 1. Penilaian dari dosen ahli terhadap soal uraian kompetensi dasar 11.2 dengan nilai 1 memiliki kualifikasi kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian KD 11.2 yang dibuat oleh peneliti kurang baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Untuk menyempurnakan kisi-kisi yang dibuat peneliti, banyak yang perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari dosen ahli.



Grafik 7 Validasi Soal Uraian KD 15.1 oleh Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 18 Validasi Soal Uraian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	25	8	$25/8 = 3,1$	Baik
Soal 2	27	8	$27/8 = 3,4$	Baik
Soal 3	27	8	$27/8 = 3,4$	Baik
Soal 4	29	8	$29/8 = 3,6$	Baik
Soal 5	29	8	$29/8 = 3,6$	Baik
Soal 6	29	8	$29/8 = 3,6$	Baik
Soal 7	30	8	$30/8 = 3,8$	Baik
Soal 8	30	8	$30/8 = 3,8$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>226</b>	<b>64</b>	<b><math>226/64 = 3,5</math></b>	<b>Baik</b>

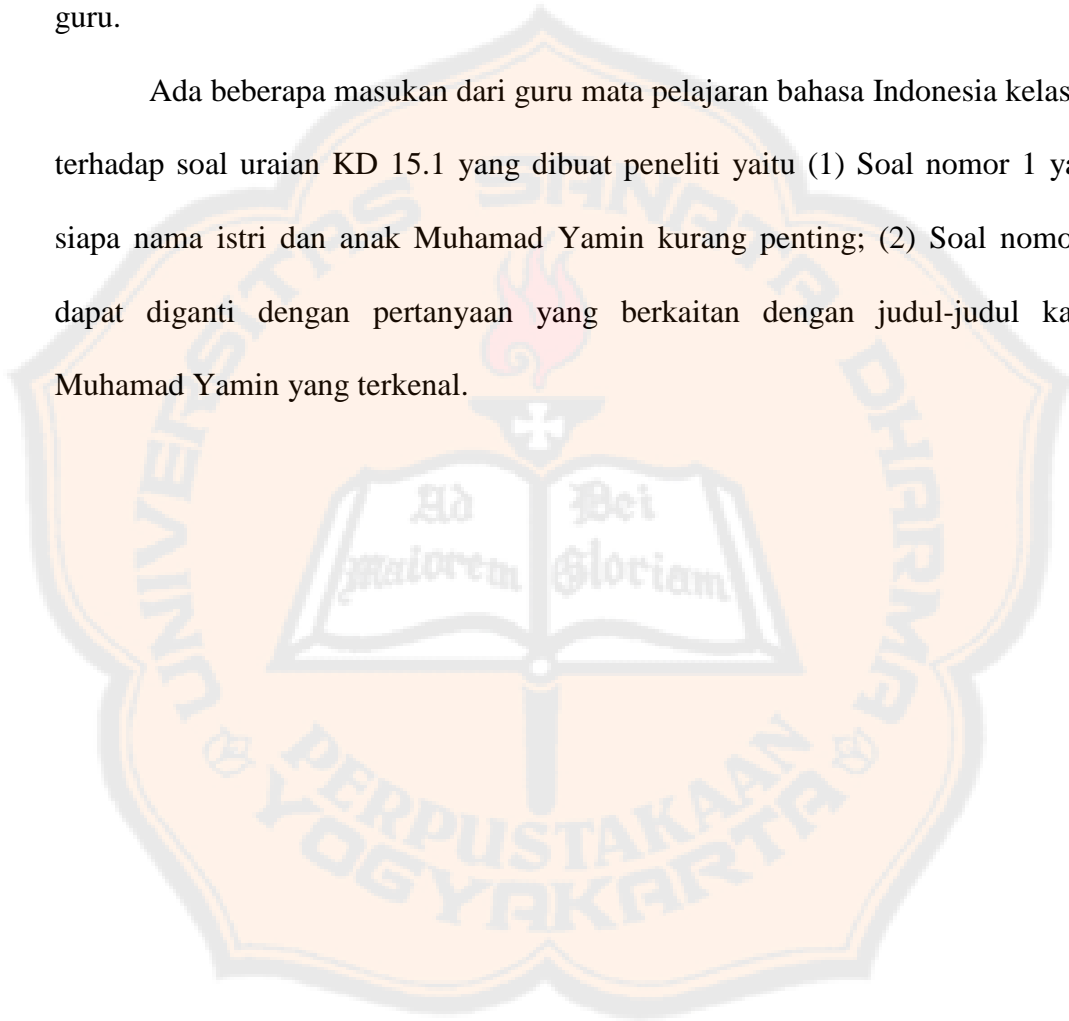
Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

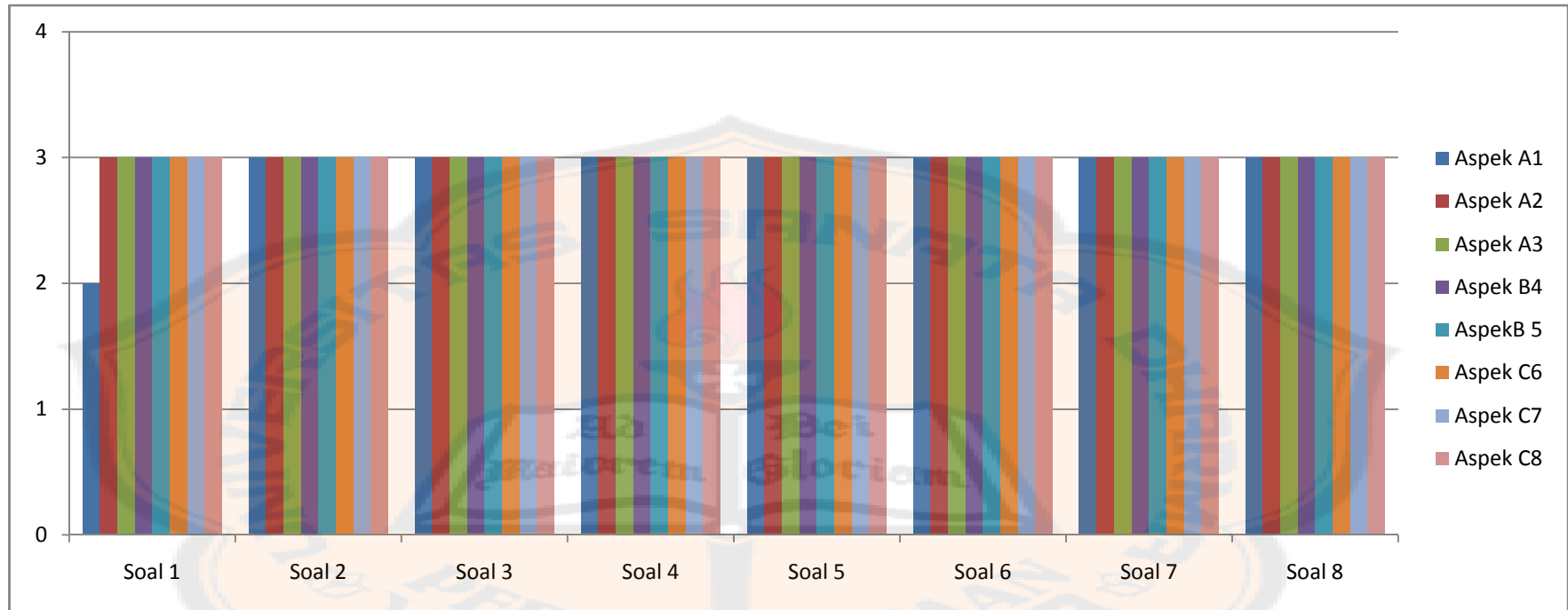
$$\frac{226}{256} \times 100\% = 88\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 15.1 adalah 88%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 88% berada pada kisaran nilai 4. Penilaian dari guru terhadap soal uraian kompetensi dasar 15.1 dengan nilai 4 memiliki kualifikasi sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian yang dibuat oleh peneliti baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian KD 15.1 yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 15.1 yang dibuat peneliti yaitu (1) Soal nomor 1 yaitu siapa nama istri dan anak Muhamad Yamin kurang penting; (2) Soal nomor 1 dapat diganti dengan pertanyaan yang berkaitan dengan judul-judul karya Muhamad Yamin yang terkenal.





Grafik 8 Validasi Soal Uraian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 19 Validasi Soal Uraian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

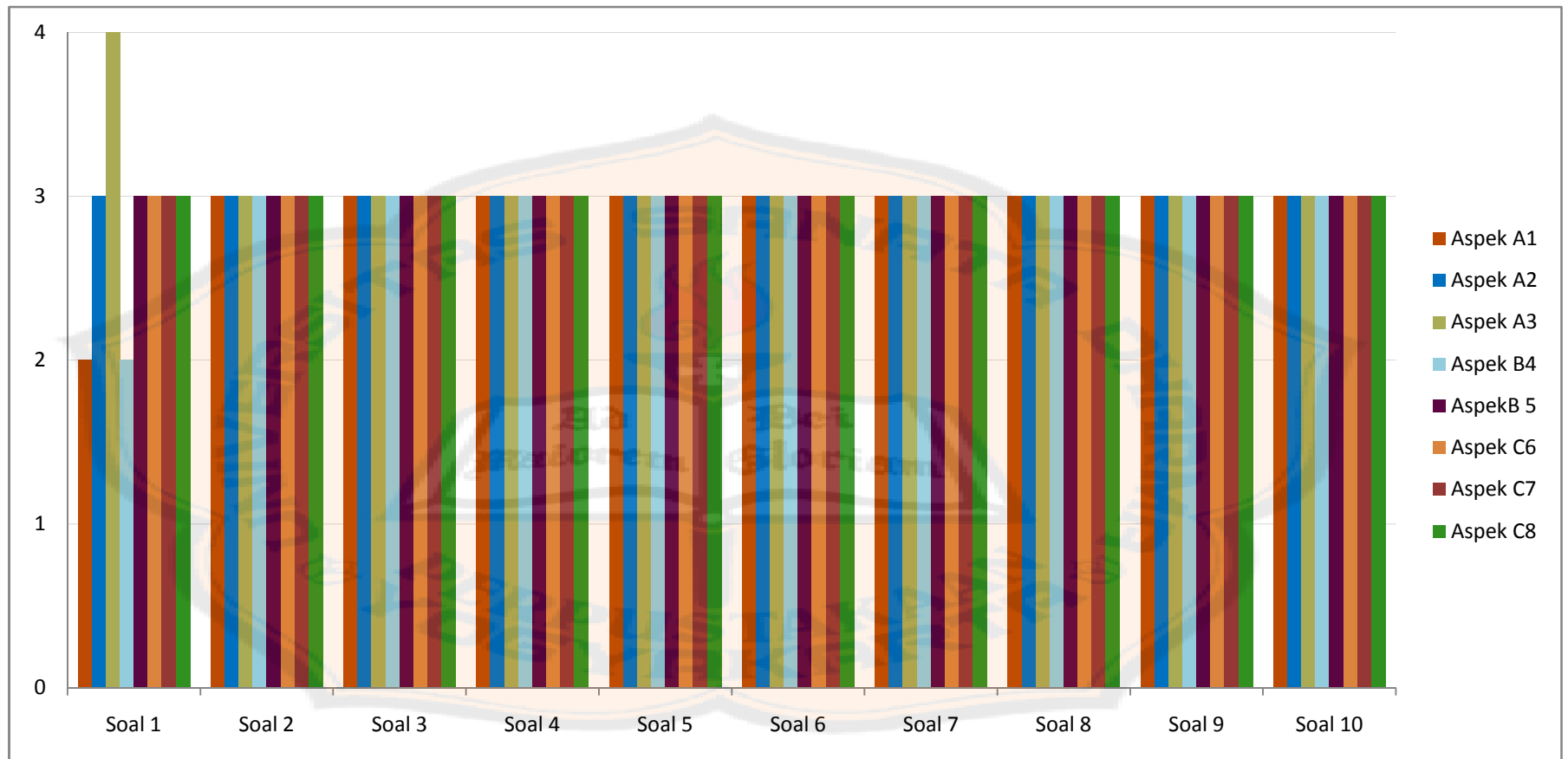
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	22	8	$22/8 = 2,8$	Cukup
Soal 2	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 3	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 4	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 5	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 6	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 7	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 8	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>190</b>	<b>64</b>	<b><math>190/64 = 3,0</math></b>	Baik

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{190}{256} \times 100\% = 74\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 15.1 adalah 74%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 74% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari dosen terhadap soal uraian kompetensi dasar 15.1 dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian KD 15.1 yang dibuat oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian KD 15.1 yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari dosen ahli.



Grafik 9 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 20 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 2	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 3	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 4	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 5	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 6	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 7	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 8	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 9	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
Soal 10	24	8	$24/8 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>239</b>	<b>80</b>	<b><math>239/80 = 3,0</math></b>	<b>Baik</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{239}{320} \times 100\% = 75\%$$

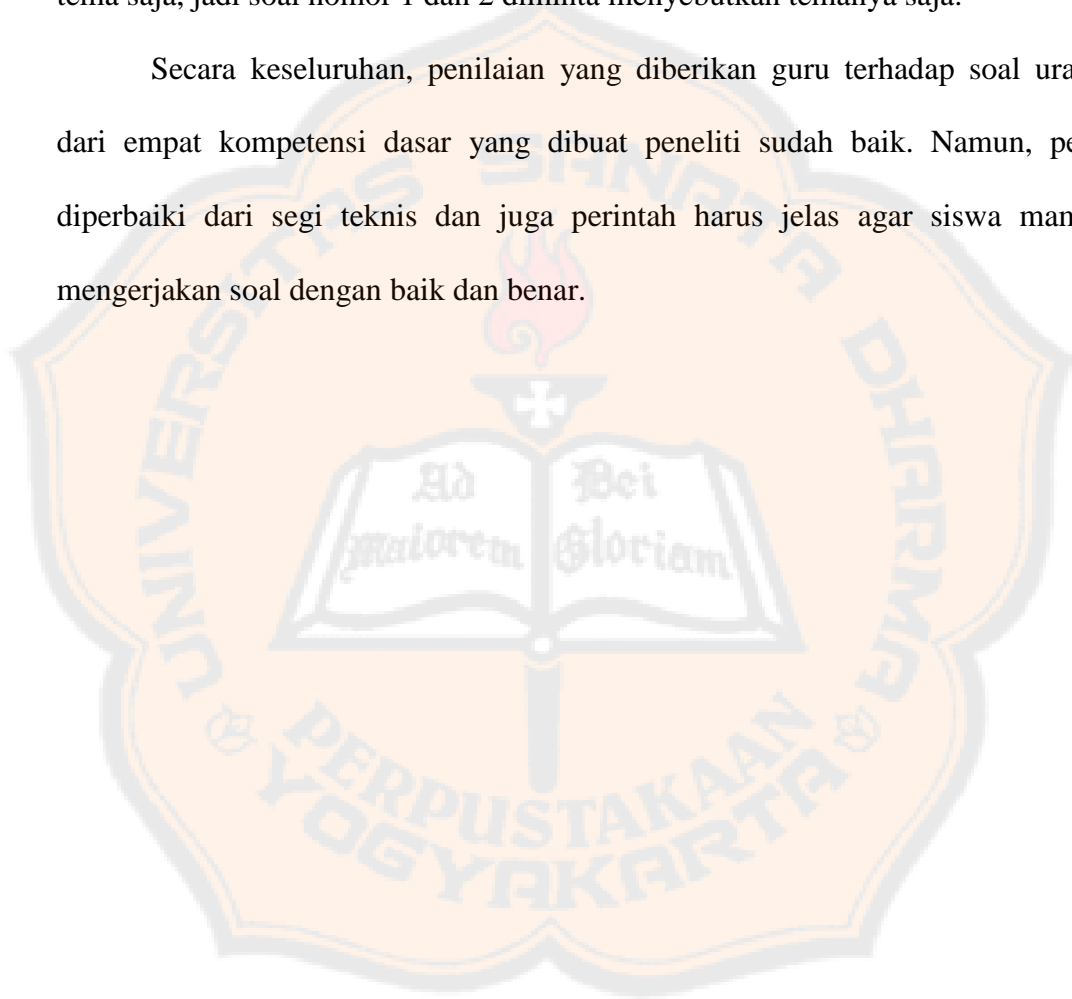
Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 15.2 adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap soal uraian KD 15.2 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

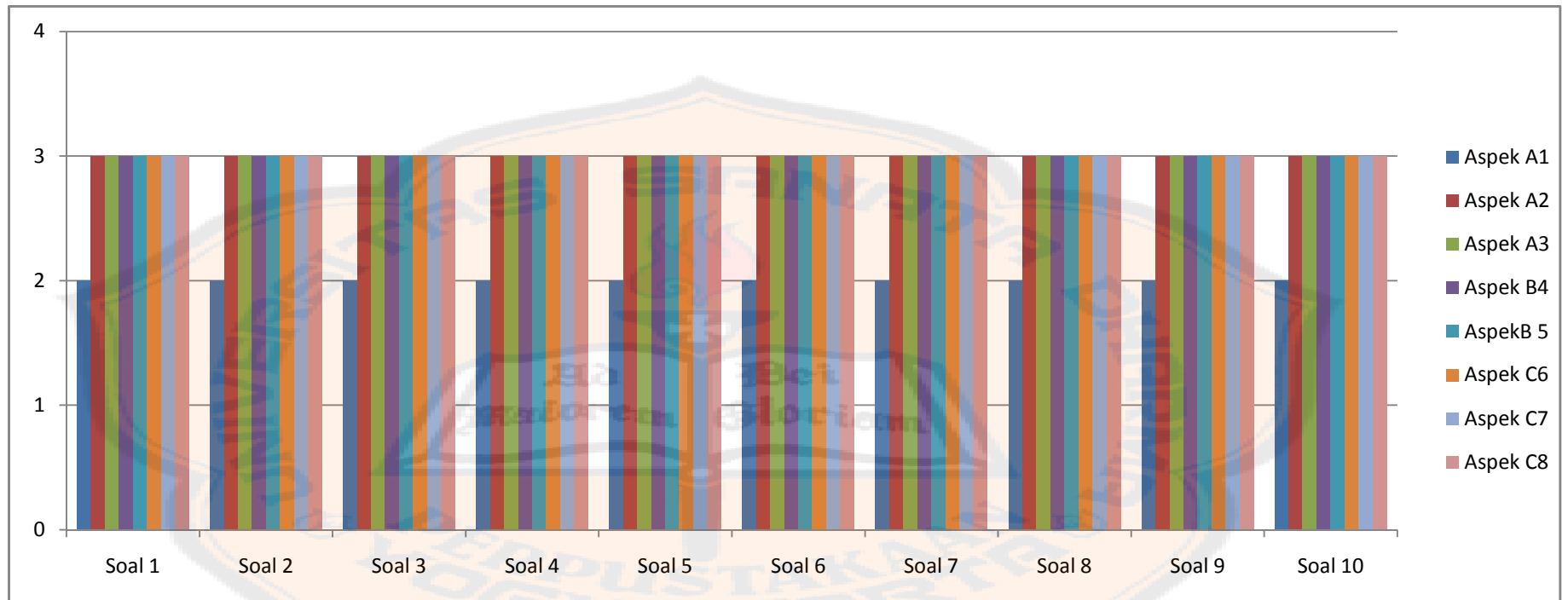
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian KD 15.2 yang dikembangkan oleh peneliti baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian KD 15.2 yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru.



Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 15.2 yang dibuat peneliti yaitu (1) Pertanyaan untuk perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dan hikayat perlu dibuat kolom agar siswa lebih mudah menjawab; (2) Dalam sebuah karya sastra didasari satu tema saja, jadi soal nomor 1 dan 2 diminta menyebutkan temanya saja.

Secara keseluruhan, penilaian yang diberikan guru terhadap soal uraian dari empat kompetensi dasar yang dibuat peneliti sudah baik. Namun, perlu diperbaiki dari segi teknis dan juga perintah harus jelas agar siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar.





Grafik 10 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 21 Validasi Soal Uraian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 2	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 3	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 4	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 5	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 6	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 7	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 8	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 9	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
Soal 10	23	8	$23/8 = 2,9$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>230</b>	<b>80</b>	<b><math>230/80 = 2,9</math></b>	Cukup

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{230}{320} \times 100\% = 72\%$$

Nilai rata-rata soal uraian kompetensi dasar 15.2 adalah 72%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 72% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru terhadap soal uraian kompetensi dasar 15.2 dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal uraian KD 15.2 yang dibuat oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal uraian KD 15.2 yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari dosen ahli.

Secara keseluruhan soal uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2, ada beberapa masukan dari dosen ahli, yaitu (1) Indikator dan soal banyak yang tidak

sesuai; (2) Pemahaman terhadap taksonomi Bloom yang masih kurang, khususnya aspek afektif. Untuk lebih menyempurnakan soal uraian yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari dosen ahli.

Tabel 22 Validasi Soal Uraian 4 KD Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli

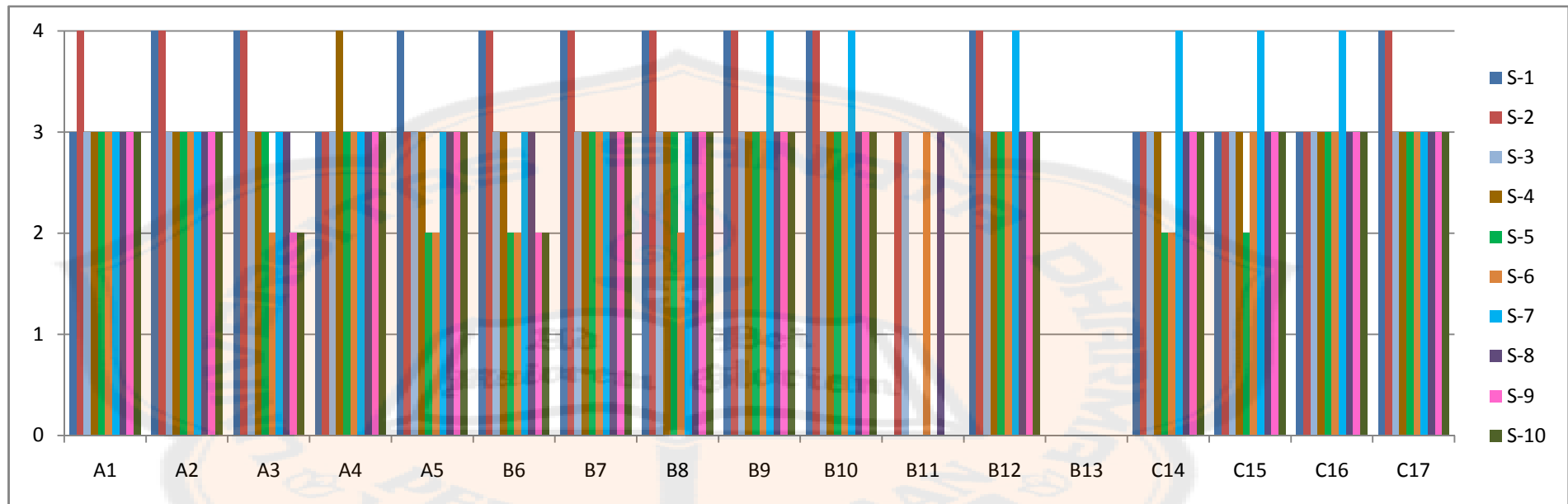
Penilaian	Jumlah Skor 4 KD	Jumlah Aspek X 4 KD	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Guru	911	256	$911/256 = 3,6$	Baik
Dosen	707	256	$707/256 = 2,8$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>1.618</b>	<b>512</b>	<b><math>1.618/512 = 3,2</math></b>	<b>Baik</b>

$$\frac{1.618}{2.084} \times 100\% = 78\%$$

Nilai rata-rata soal latihan keempat kompetensi dasar adalah 78%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 78% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru dan dosen ahli terhadap kisi-kisi keempat kompetensi dasar dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

#### 4.2.3 Validasi Soal Pilihan Ganda Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli

Hasil penilaian soal pilihan ganda ini adalah paparan hasil penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta dan dosen ahli. Grafik 11—18 berikut ini merupakan hasil penilaian terhadap soal pilihan ganda dari empat kompetensi dasar khususnya aspek membaca kelas XI semester 2 yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli.



Grafik 11 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Keterangan untuk 40 Soal Pilihan Ganda

Aspek A1 = Butir soal sesuai dengan indikator

Aspek A2 = Isi materi benar secara keilmuan

Aspek A3 = Hanya ada satu kunci jawaban benar

Aspek A4 = Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan

Aspek A5 = Butir pengecoh berfungsi dengan baik

Aspek B6 = Pokok soal dirumuskan dengan jelas

Aspek B7 = Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar

Aspek B8 = Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas

Aspek B9 = Pilihan jawaban homogen

Aspek B10 = Tidak ada bentuk negatif ganda

Aspek B11 = Panjang pilihan jawaban

Aspek B12 = Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain

Aspek B13 = Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan

Aspek C14 = Bahasa komunikatif

Aspek C15 = Kalimat gramatikal

Aspek C16 = Kalimat tidak bermakna ganda

Aspek C17 = Kosakata baku/umum/netral

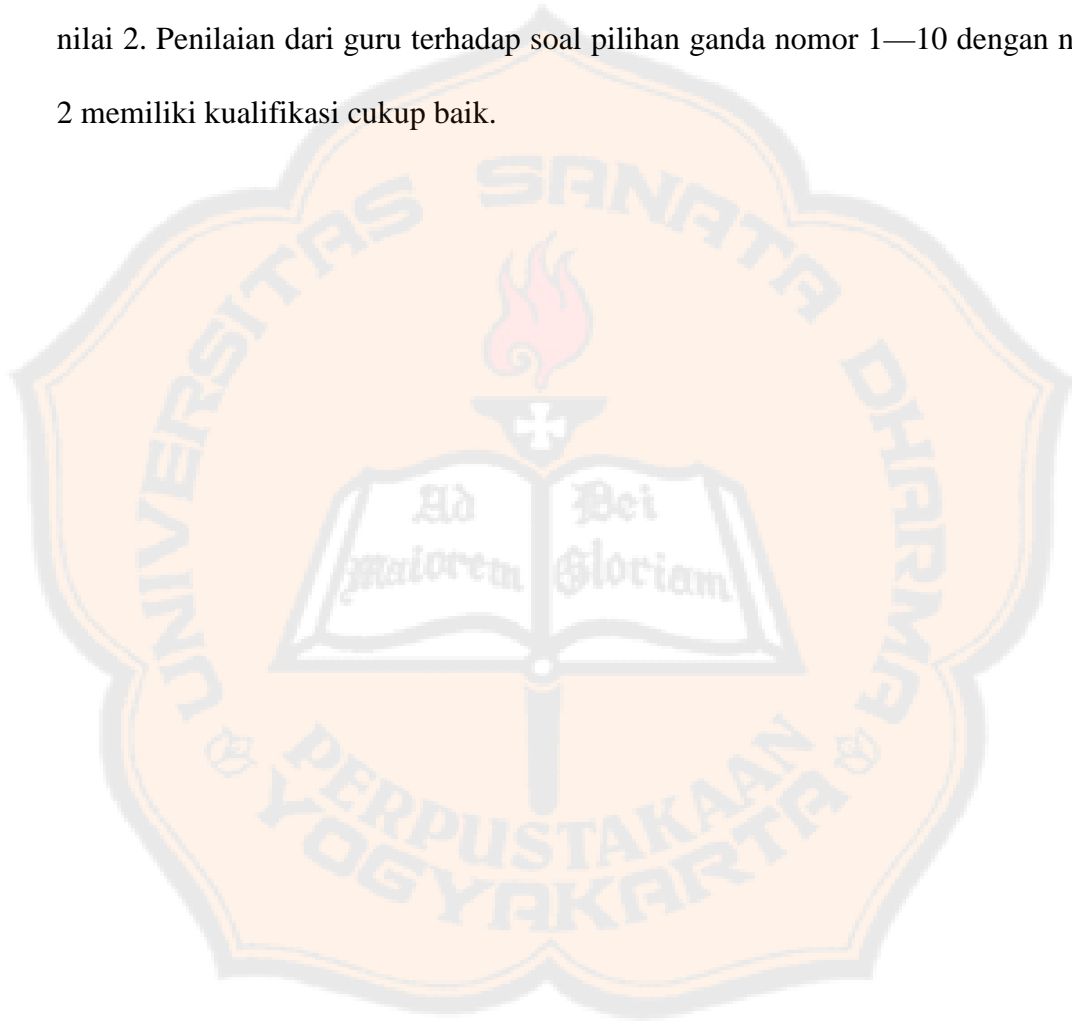
Tabel 23 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Guru

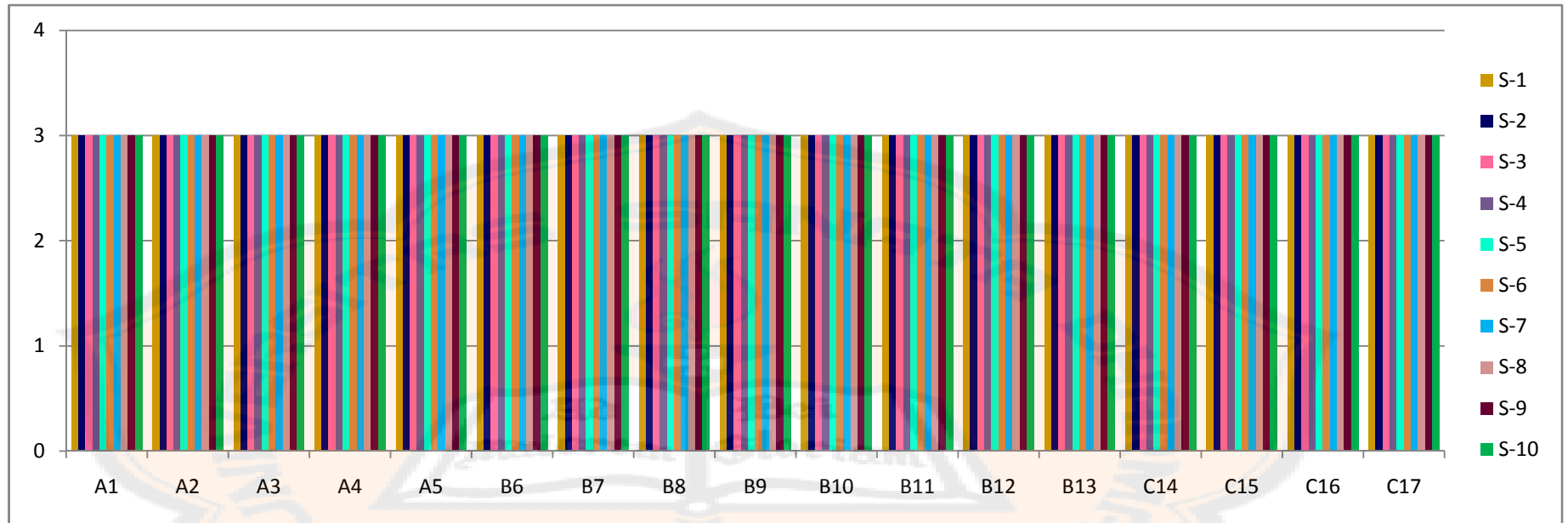
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek
Soal 1	56	17	$56/17 = 3,3$
Soal 2	58	17	$58/17 = 3,4$
Soal 3	48	17	$48/17 = 2,8$
Soal 4	46	17	$46/17 = 2,7$
Soal 5	41	17	$41/17 = 2,4$
Soal 6	43	17	$43/17 = 2,5$
Soal 7	51	17	$51/17 = 3,0$
Soal 8	48	17	$48/17 = 2,8$
Soal 9	43	17	$43/17 = 2,5$
Soal 10	43	17	$43/17 = 2,5$
<b>Jumlah</b>	<b>477</b>	<b>170</b>	<b><math>477/170 = 2,8</math></b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{477}{680} \times 100\% = 70\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 1—10 adalah 70%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 70% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru terhadap soal pilihan ganda nomor 1—10 dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup baik.





Grafik 12 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli



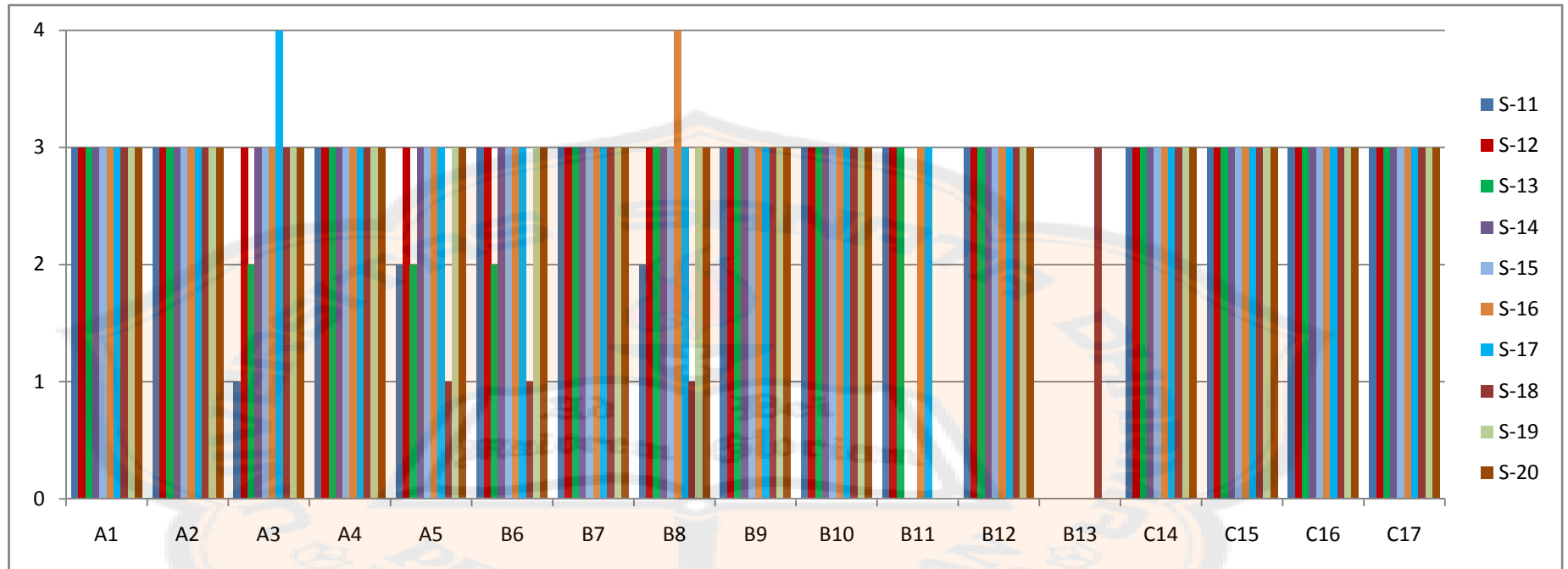
Tabel 24 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 1—10 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 2	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 3	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 4	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 5	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 6	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 7	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 8	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 9	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 10	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>510</b>	<b>170</b>	<b><math>510/170 = 3,0</math></b>	<b>Baik</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{510}{680} \times 100\% = 75\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 1—10 adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari dosen ahli terhadap soal pilihan ganda nomor 1—10 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 13 Validasi Soal Pilihan Ganda nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Guru

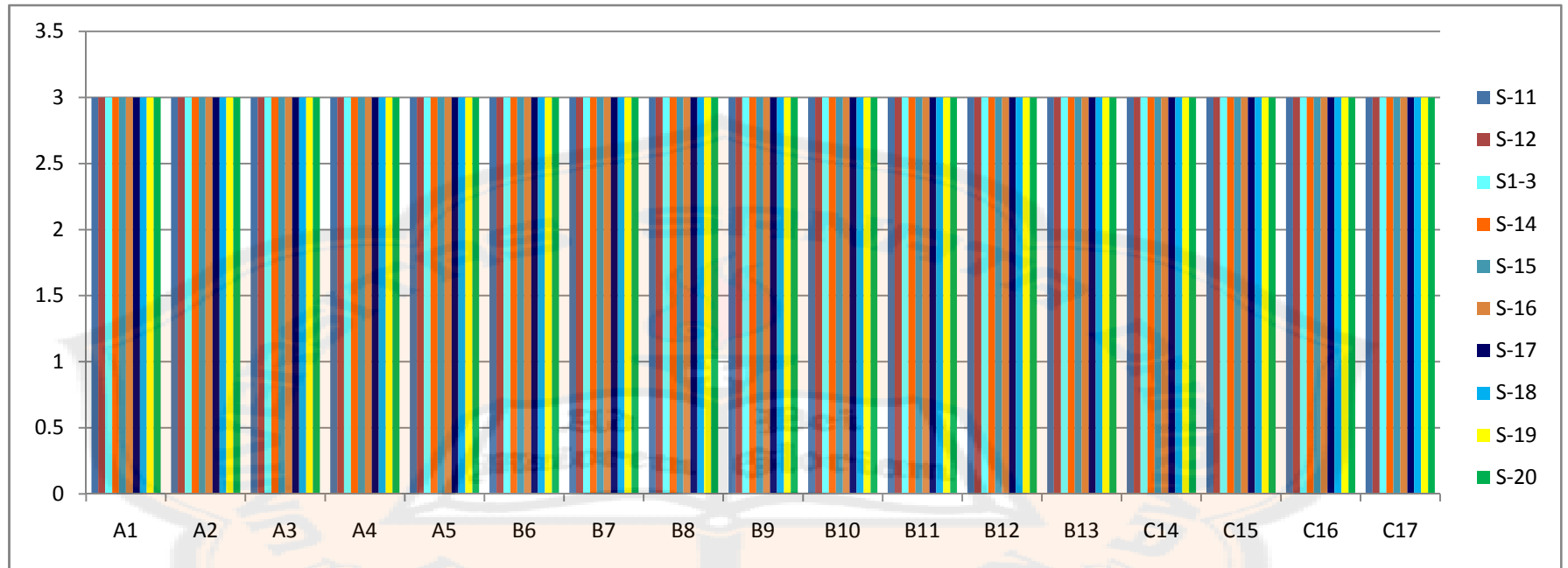
Tabel 25 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 11	44	17	44/17 = 2,6	Cukup
Soal 12	48	17	48/17 = 2,8	Cukup
Soal 13	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 14	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 15	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 16	49	17	49/17 = 2,9	Cukup
Soal 17	49	17	49/17 = 2,9	Cukup
Soal 18	39	17	39/17 = 2,3	Cukup
Soal 19	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 20	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>454</b>	<b>170</b>	<b>477/170 = 2,8</b>	<b>Cukup</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{454}{680} \times 100\% = 67\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 11—20 adalah 67%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 67% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru terhadap soal pilihan ganda nomor 11—20 dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup baik.



Grafik 14 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

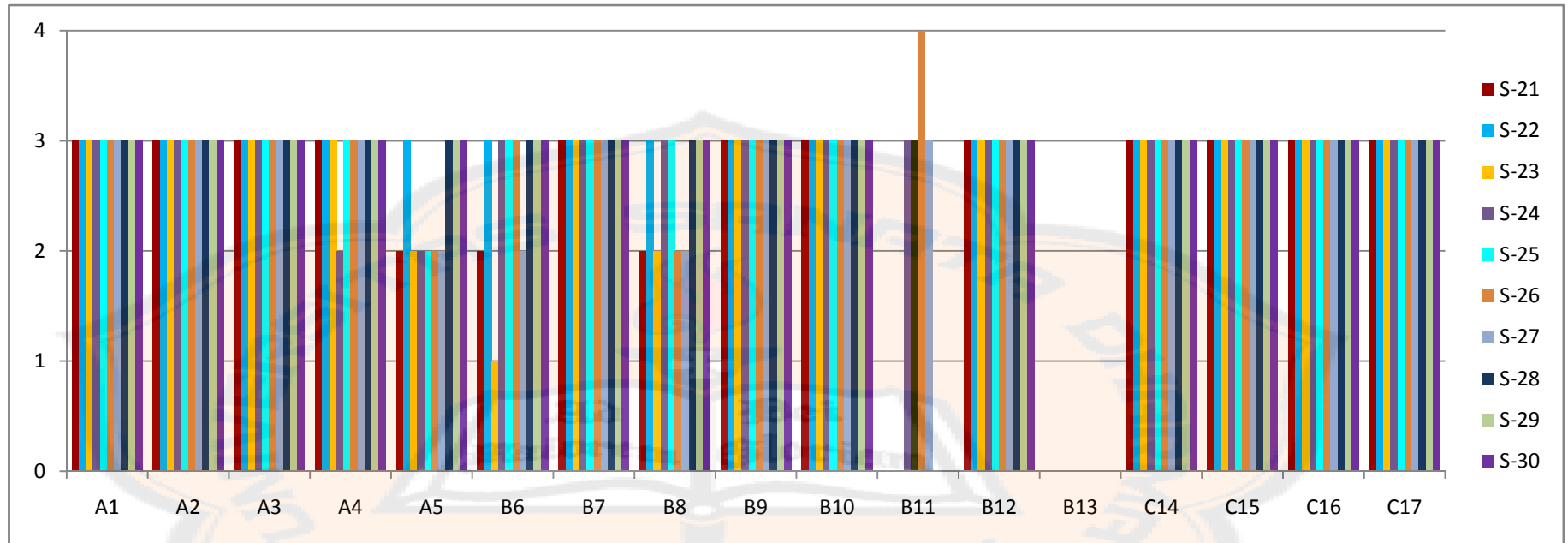
Tabel 26 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 11—20 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 11	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 12	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 13	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 14	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 15	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 16	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 17	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 18	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 19	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 20	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>510</b>	<b>170</b>	<b><math>510/170 = 3,0</math></b>	Baik

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{510}{680} \times 100\% = 75\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 11—20 adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari dosen ahli terhadap soal pilihan ganda nomor 11—20 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 15 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Guru

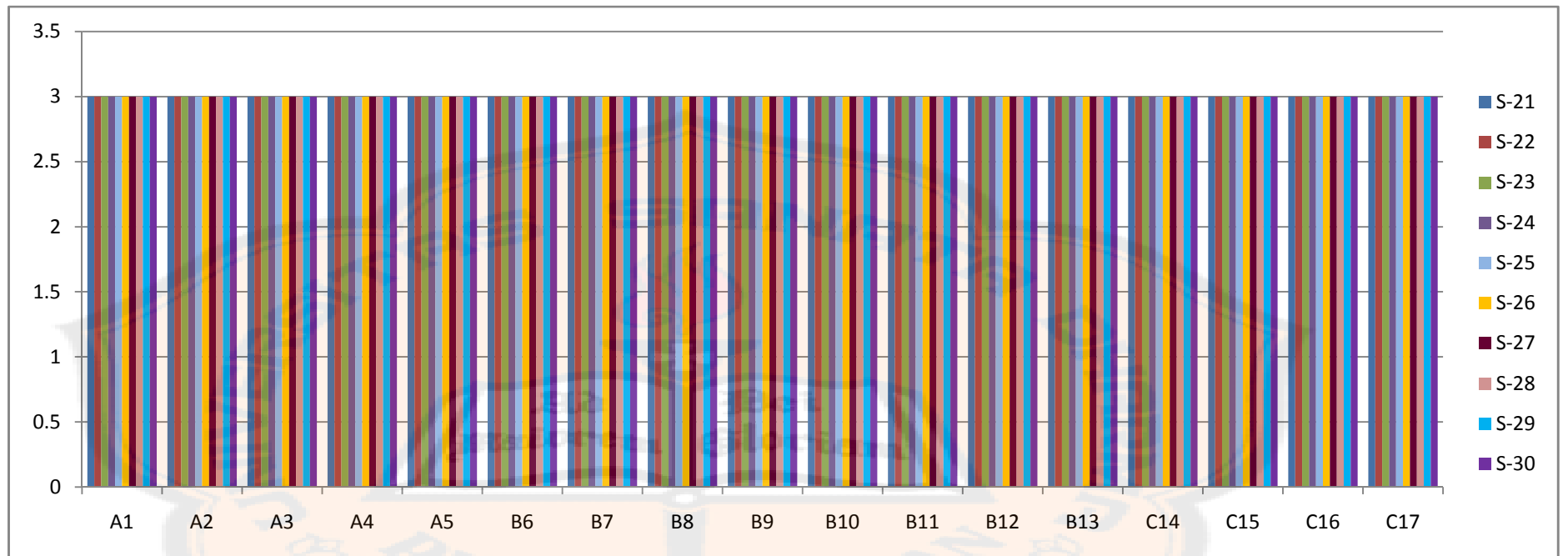
Tabel 27 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 21	42	17	$42/17 = 2,5$	Cukup
Soal 22	45	17	$45/17 = 2,6$	Cukup
Soal 33	41	17	$41/17 = 2,4$	Cukup
Soal 24	46	17	$46/17 = 2,7$	Cukup
Soal 25	47	17	$47/17 = 2,8$	Cukup
Soal 26	47	17	$47/17 = 2,8$	Cukup
Soal 27	45	17	$45/17 = 2,6$	Cukup
Soal 28	45	17	$45/17 = 2,6$	Cukup
Soal 29	45	17	$45/17 = 2,6$	Cukup
Soal 30	45	17	$45/17 = 2,6$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>448</b>	<b>170</b>	<b><math>448/170 = 2,6</math></b>	<b>Cukup</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\frac{448}{680} \times 100\% = 66\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 21—30 adalah 66%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 66% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap soal pilihan ganda nomor 21—30 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi cukup baik.



Grafik 16 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Dosen



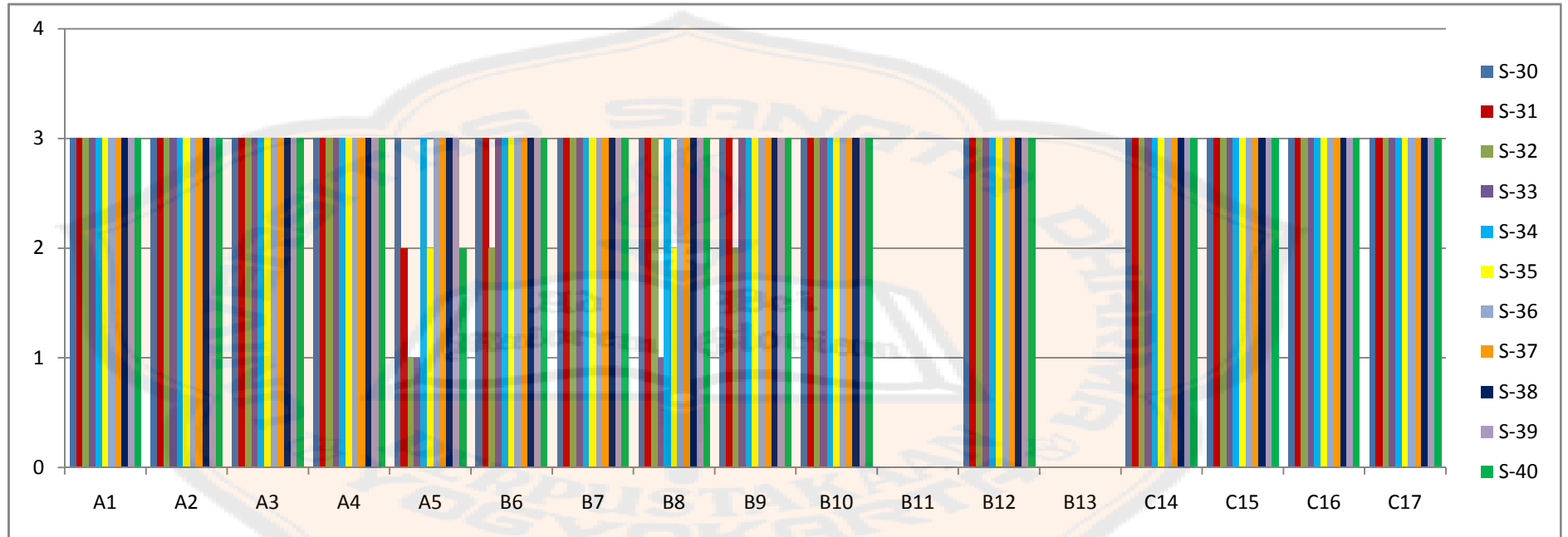
Tabel 28 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 21—30 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 21	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 22	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 23	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 24	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 25	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 26	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 27	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 28	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 29	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 30	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>510</b>	<b>170</b>	<b><math>510/170 = 3,0</math></b>	Baik

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{510}{680} \times 100\% = 75\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 21—30 adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari dosen ahli terhadap soal pilihan ganda nomor 21—30 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 17 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 29 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 31	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 32	44	17	44/17 = 2,6	Cukup
Soal 33	41	17	41/17 = 2,4	Cukup
Soal 34	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 35	43	17	43/17 = 2,5	Cukup
Soal 36	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 37	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 38	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 39	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
Soal 40	45	17	45/17 = 2,6	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>443</b>	<b>170</b>	<b>443/170 = 2,6</b>	<b>Cukup</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

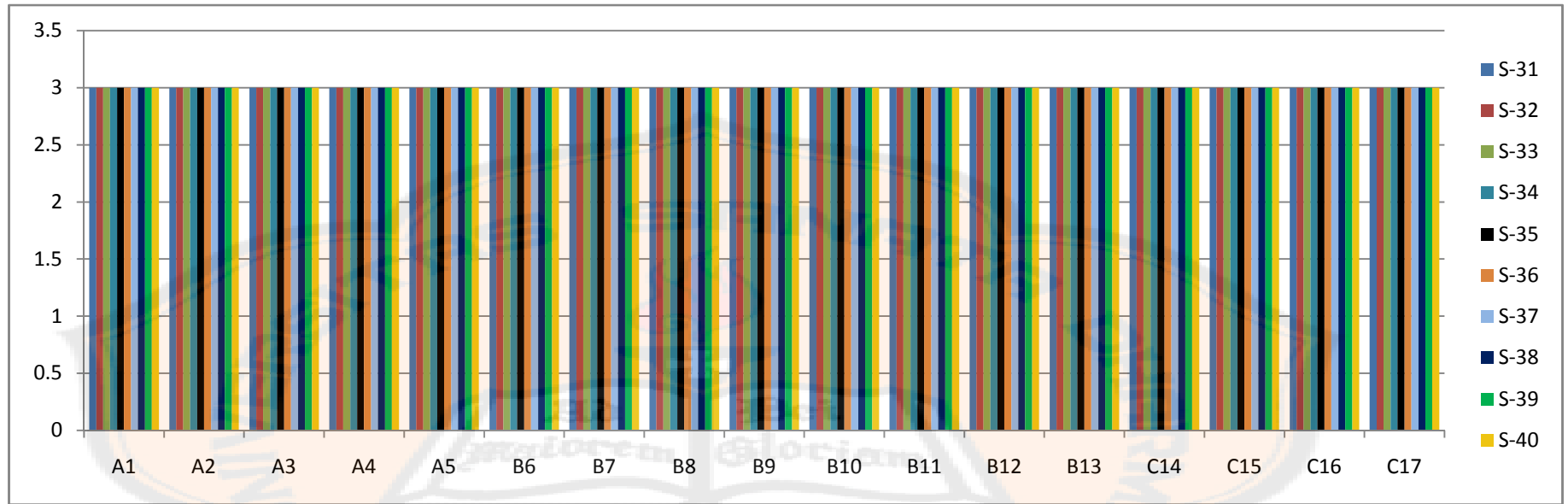
$$\frac{443}{680} \times 100\% = 65\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 31—40 adalah 65%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 65% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru terhadap soal pilihan ganda nomor 31—40 dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal pilihan ganda yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru dan dosen ahli.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal pilihan ganda yang dibuat peneliti yaitu (1) Penggunaan kata “dari” yang kurang tepat; (2) Rumusan soal yang kurang tepat, misalnya *penulisan kata di bawah ini yang baku, kecuali*; (3) Kata *kecuali* digarisbawahi; (4) Untuk soal nomor 7, 9, dll untuk penulisan istilah bisa dicetak miring/garis bawah agar lebih jelas; (5) Untuk soal nomor 9, 10, dan 13 perlu dibedakan antara *sinonim* dan *arti* dan diberi arti sesuai dengan konteks bacaan; (6) Untuk soal nomor 6 pilih paragraf yang baik artinya jangan hanya dua kalimat; (7) Pertanyaan *bagaimana manfaat dari mengonsumsi teh?* Pertanyaan *bagaimana* diganti dengan *apa* dan kata *dari* dihilangkan karena kurang baku.

Berdasarkan penilaian yang diberikan guru terhadap soal pilihan ganda dari empat kompetensi dasar yang dibuat peneliti sudah cukup baik. Namun, perlu diperbaiki dari segi teknis, isi dan juga perintah harus jelas agar siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar.



Grafik 18 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Dosen

Tabel 30 Validasi Soal Pilihan Ganda Nomor 31—40 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 31	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 32	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 33	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 34	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 35	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 36	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 37	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 38	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 39	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
Soal 40	51	17	$51/17 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>510</b>	<b>170</b>	<b><math>510/170 = 3,0</math></b>	Baik

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{510}{680} \times 100\% = 75\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda soal nomor 31—40 adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari dosen ahli terhadap soal pilihan ganda nomor 31--40 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh dosen ahli, ada satu masukan untuk soal pilihan ganda, yaitu butir soal dari soal nomor 1—20 setiap soal kisikisinya termasuk C1—C6 tidak jelas. Namun, secara keseluruhan butir soal pilihan ganda yang dibuat peneliti memiliki kualifikasi baik.

Tabel 31 Validasi Soal Pilihan Ganda 40 Nomor Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen

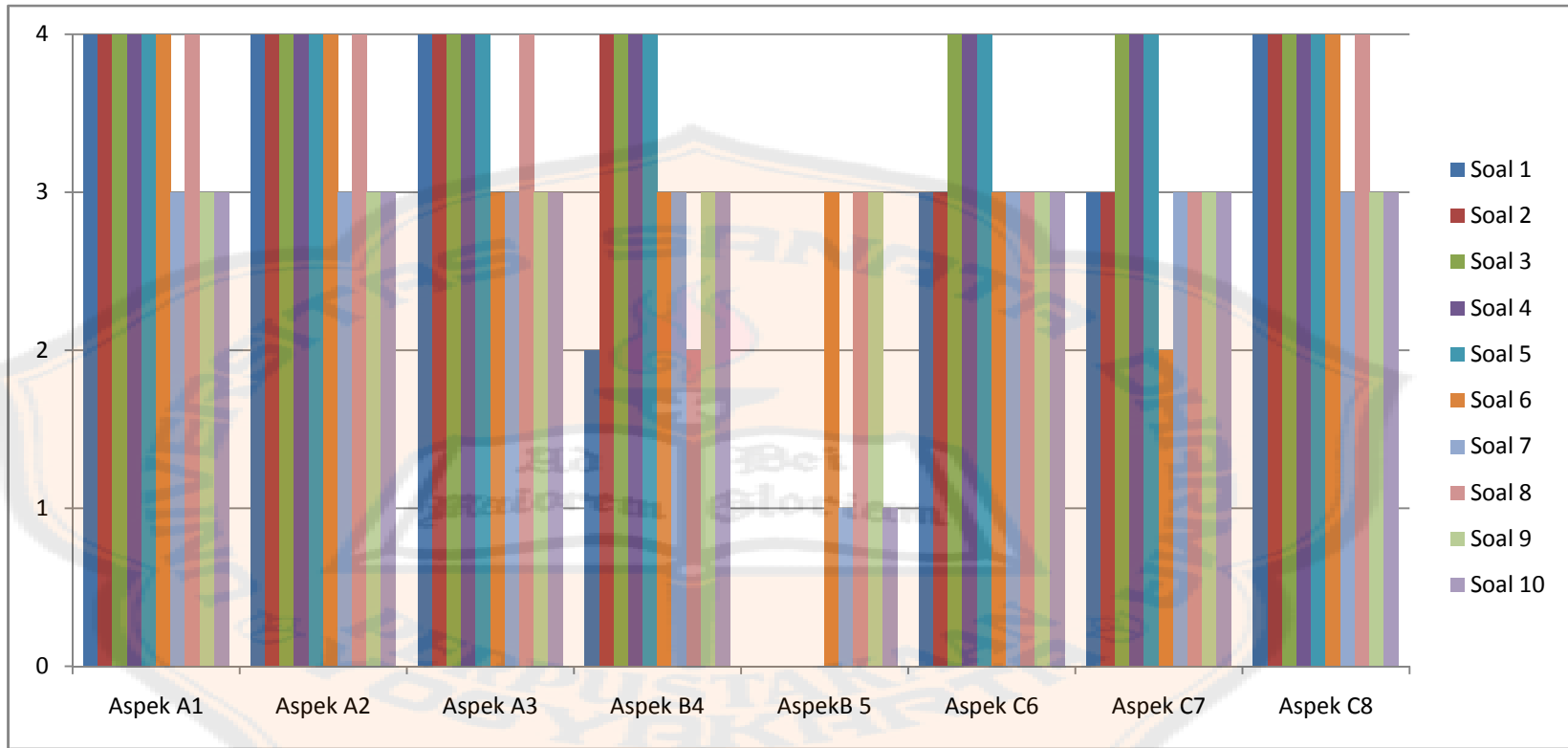
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Guru	1.822	680	$1.822/680 = 2,7$	Cukup
Dosen	2.040	680	$2.040/680 = 3,0$	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>3.862</b>	<b>1.360</b>	<b><math>3.862/1.360 = 2,8</math></b>	<b>Cukup</b>

$$\frac{3.862}{5.440} \times 100\% = 71\%$$

Nilai rata-rata soal pilihan ganda 40 nomor adalah 71%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 71% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru dan dosen ahli terhadap soal pilihan ganda 40 nomor dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup baik.

#### 4.2.4 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli

Hasil penilaian soal latihan ini adalah paparan hasil penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta dan dosen ahli. Grafik 19 dan 20 berikut ini merupakan hasil penilaian terhadap soal isian singkat dari empat kompetensi dasar khususnya aspek membaca kelas XI semester 2 yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli.



Grafik 19 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru



Keterangan

Aspek A1 = Butir soal sesuai dengan indikator

Aspek A2 = Isi materi benar secara keilmuan dan relevan

Aspek A3 = Isi mater sesuai dengan kelas atau jenjang pendidikan.

Aspek B4 = Soal dirumuskan dengan jelas dan tidak ambigu

Aspek B5 = Butir-butir soal yang dibuat cukup bervariasi

Aspek C6 = Bahasa komunikatif

Aspek C7 = Kalimat perintah yang digunakan untuk butir soal jelas

Aspek C8 = Kosakata yang digunakan baku atau umum

Tabel 32 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	21	8	21/8 = 2,6	Cukup
Soal 2	26	8	26/8 = 3,3	Baik
Soal 3	28	8	28/8 = 3,5	Baik
Soal 4	28	8	28/8 = 3,5	Baik
Soal 5	28	8	28/8 = 3,5	Baik
Soal 6	23	8	23/8 = 2,9	Cukup
Soal 7	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 8	27	8	27/8 = 3,4	Baik
Soal 9	24	8	24/8 = 3,0	Baik
Soal 10	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>249</b>	<b>80</b>	<b>249/80 = 3,1</b>	<b>Baik</b>

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

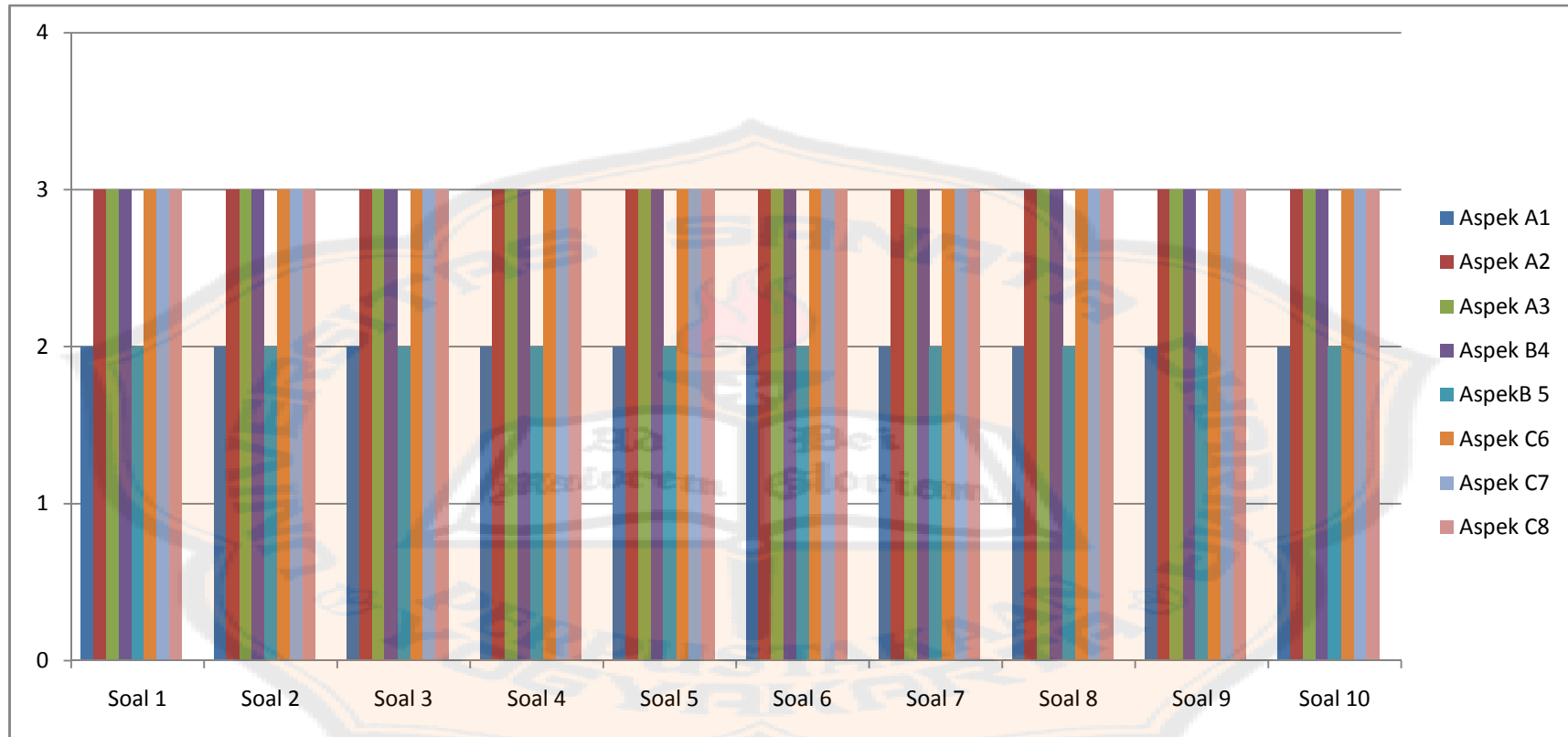
$$\frac{249}{320} \times 100\% = 78\%$$

Nilai rata-rata soal isian singkat adalah 78%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 78% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap soal isian singkat dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal isian singkat yang dikembangkan oleh peneliti baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal isian singkat yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal isian singkat yang dibuat peneliti yaitu (1) Pertanyaan nomor 3, 4, 8, dan 10 bisa lebih bervariasi; (2) Pertanyaan nomor 6 kalimatnya diperjelas dan dapat dijadikan dua soal; (3) Cuplikan teks hikayat sangat pendek dan kurang jelas; (4) Pertanyaan nomor 8 dan 10 dapat lebih spesifik, siswa diminta menyebutkan berapa; (5) Sebaiknya setiap soal ditulis skor sehingga siswa lebih jelas karena ada soal yang singkat ada juga cukup terurai.

Secara keseluruhan, penilaian yang diberikan guru terhadap soal isian singkat dari empat kompetensi dasar yang dibuat peneliti sudah baik. Namun, perlu diperbaiki dari segi teknis, isi dan juga perintah harus jelas agar siswa mampu mengerjakan soal dengan baik dan benar.



Grafik 20 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 33 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Soal 1	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 2	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 3	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 4	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 5	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 6	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 7	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 8	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 9	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
Soal 10	22	8	22/8 = 2,8	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>220</b>	<b>80</b>	<b>220/80 = 2,8</b>	Cukup

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{220}{320} \times 100\% = 69\%$$

Nilai rata-rata soal isian singkat adalah 69%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 69% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru terhadap soal isian singkat dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal isian singkat yang dikembangkan oleh peneliti cukup baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan soal isian singkat yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari dosen ahli.

Ada beberapa masukan dari dosen, yaitu (1) Tingkat kognitif untuk soal isian tidak jelas sehingga dosen ahli tidak mampu untuk menilai; (2) Kisi-kisi soal isian singkat hanya mengukur tingkat kognitif (C1—C3); (3) Masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Tabel 34 Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli

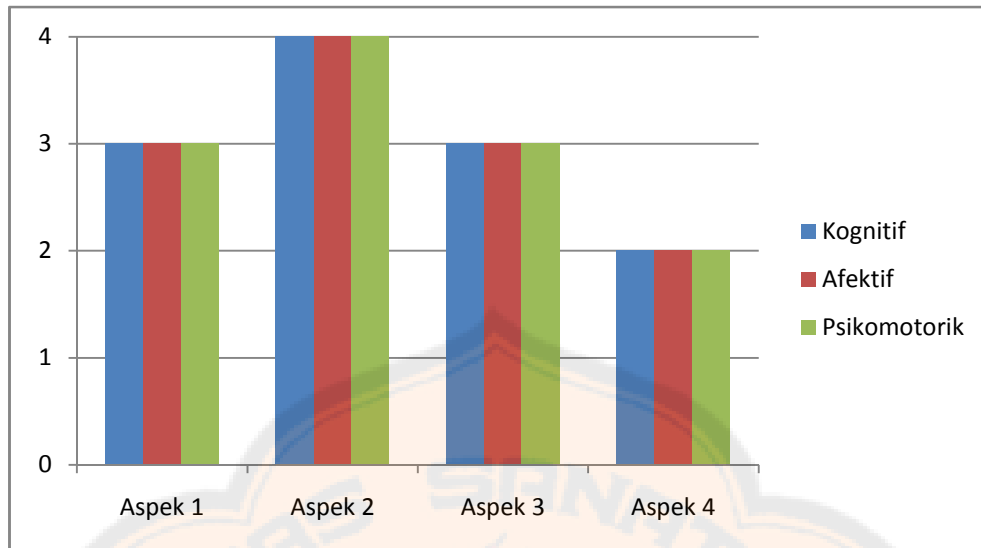
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Guru	249	80	$249/80 = 3,1$	Baik
Dosen	220	80	$220/80 = 2,8$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>469</b>	<b>160</b>	<b><math>469/160 = 2,9</math></b>	<b>Cukup</b>

$$\frac{469}{640} \times 100\% = 73\%$$

Nilai rata-rata soal isian singkat adalah 73%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 73% berada pada kisaran nilai 2. Penilaian dari guru dan dosen ahli terhadap soal isian singkat dengan nilai 2 memiliki kualifikasi cukup baik.

#### 4.2.5 Validasi Rubrik Penilaian Soal Uraian Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli

Hasil penilaian rubrik penilaian ini adalah paparan hasil penilaian oleh guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta. Grafik 21—28 berikut ini merupakan hasil penilaian terhadap rubrik penilaian dari empat kompetensi dasar khususnya aspek membaca kelas XI semester 2 yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli.



Grafik 21 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Keterangan Secara Keseluruhan Rubrik Penilaian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2:

- Aspek 1 = Bahasa yang digunakan untuk merumuskan kriteria mudah dipahami, komunikatif, dan efektif
- Aspek 2 = Kriteria yang dirumuskan memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa
- Aspek 3 = Pembagian bobot untuk setiap aspek sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai siswa
- Aspek 4 = Penjabaran setiap aspek sudah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa

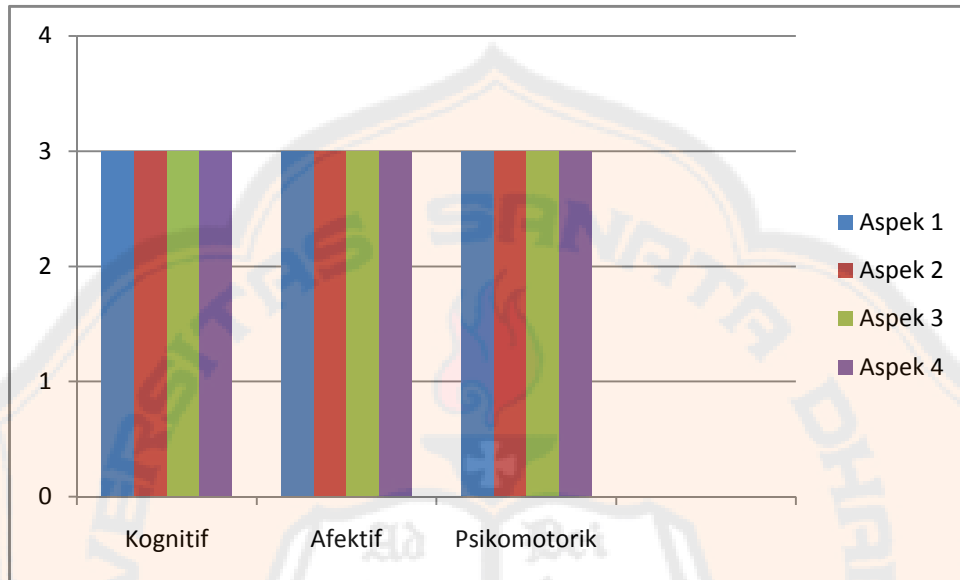
Tabel 35 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Afektif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Psikomotorik	12	4	12/4 = 3,0	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>36/12 = 3,0</b>	<b>Baik</b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$36 \times 100\% = 75\%$$

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap rubrik penilaian KD 11.1 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 22 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 36 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

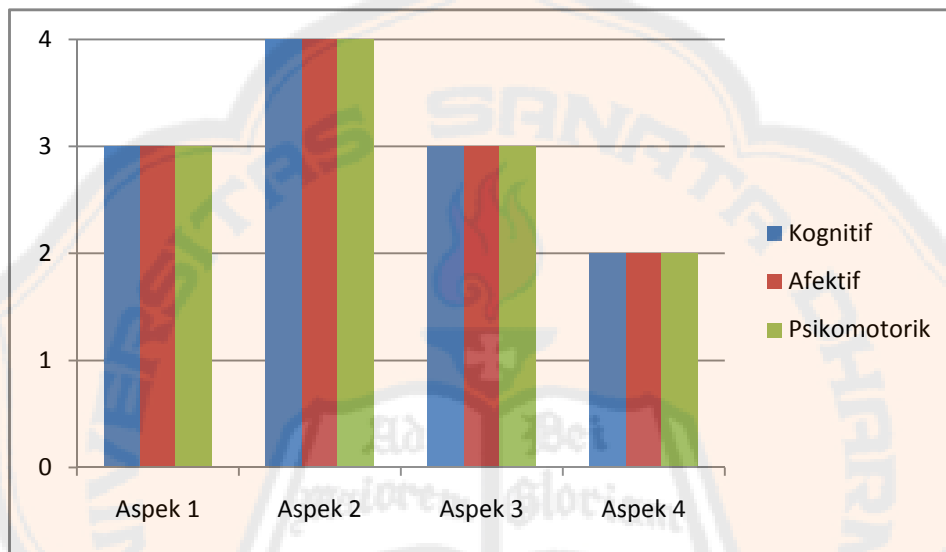
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Afektif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Psikomotorik	12	4	12/4 = 3,0	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>36/12 = 3,0</b>	<b>Baik</b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$$

48

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari dosen ahli terhadap rubrik penilaian KD 11.1 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 23 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 37 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

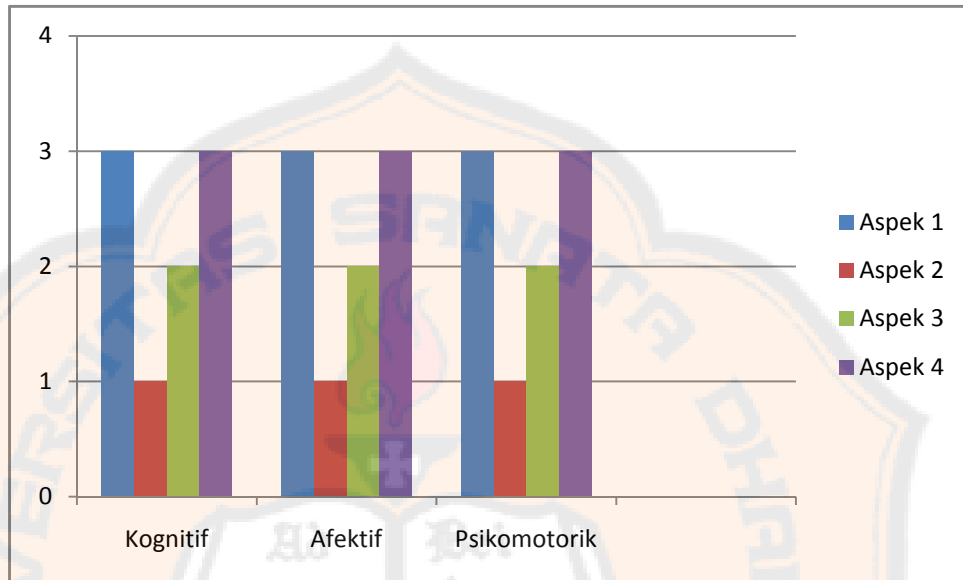
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Afektif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Psikomotorik	12	4	12/4 = 3,0	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>36/12 = 3,0</b>	<b>Baik</b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$$



Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap rubrik penilaian KD 11.2 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 24 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 38 Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

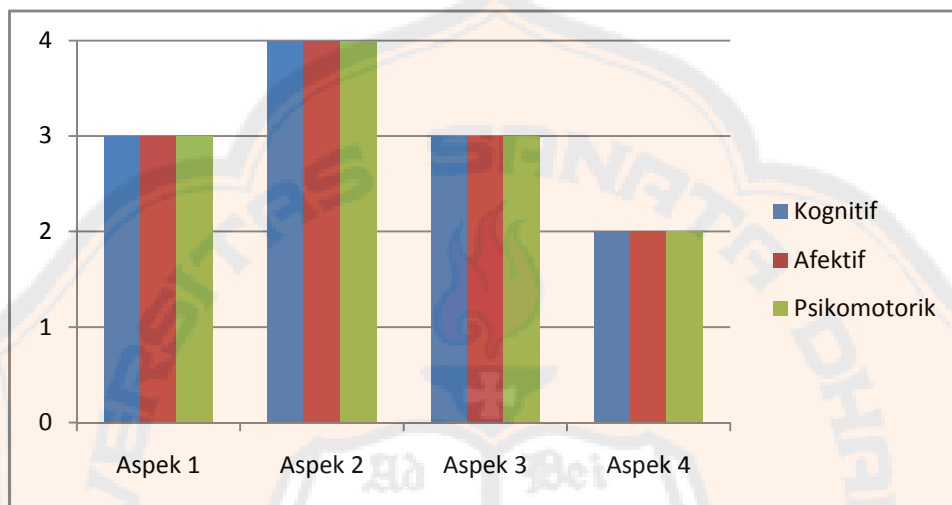
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	9	4	9/4 = 2,3	Cukup
Afektif	9	4	9/4 = 2,3	Cukup
Psikomotorik	9	4	9/4 = 2,3	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>12</b>	<b>27/12 = 2,3</b>	<b>Cukup</b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{27}{48} \times 100\% = 56\%$$

48

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 56%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 56% berada pada kisaran nilai 1. Penilaian dari dosen ahli terhadap rubrik penilaian KD 11.2 dengan nilai 1 memiliki kualifikasi kurang.



Grafik 25 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 39 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

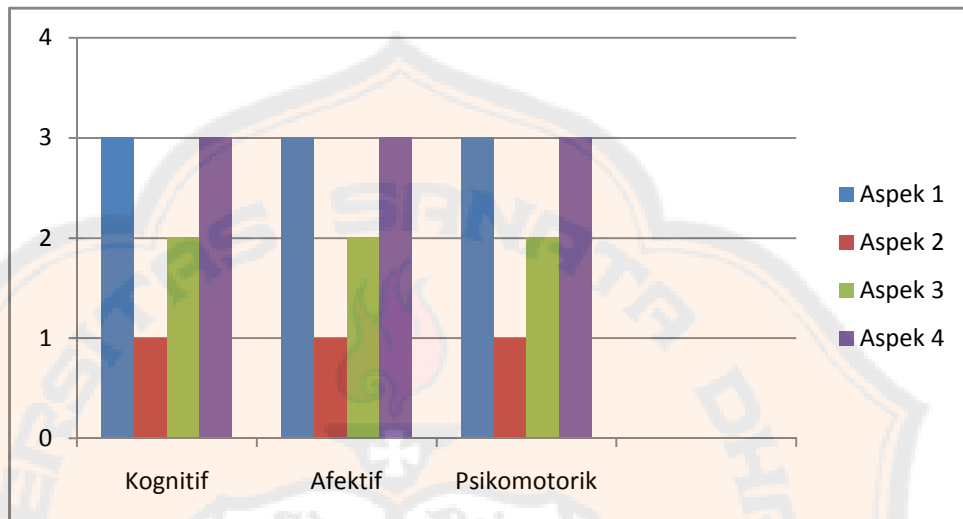
Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Afektif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Psikomotorik	12	4	12/4 = 3,0	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>36/12 = 3,0</b>	<b>Baik</b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$$

48

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap rubrik penilaian KD 15.1 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.



Grafik 26 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

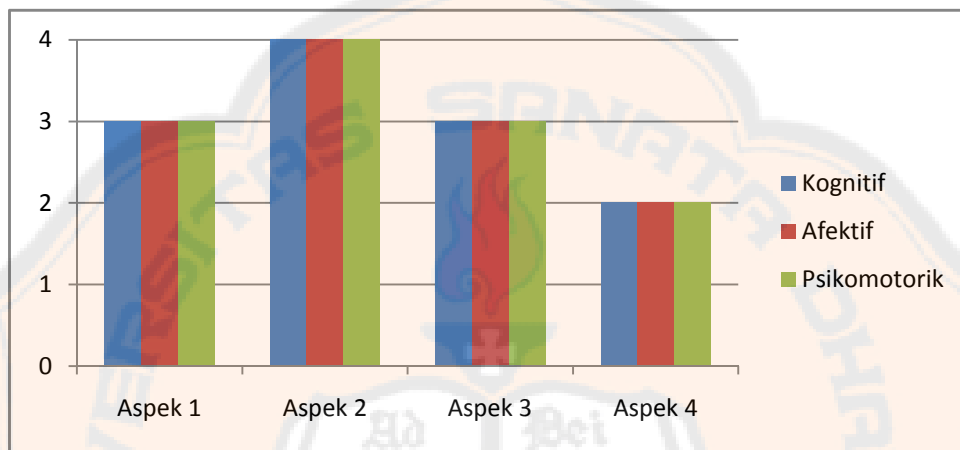
Tabel 40 Hasil Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	9	4	$9/4 = 2,3$	Cukup
Afektif	9	4	$9/4 = 2,3$	Cukup
Psikomotorik	9	4	$9/4 = 2,3$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>12</b>	<b><math>27/12 = 2,3</math></b>	Cukup

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

$$\frac{27}{48} \times 100\% = 56\%$$

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 56%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 56% berada pada kisaran nilai 1. Penilaian dari dosen ahli terhadap rubrik penilaian KD 15.1 dengan nilai 1 memiliki kualifikasi kurang.



Grafik 27 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Tabel 41 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Afektif	12	4	12/4 = 3,0	Baik
Psikomotorik	12	4	12/4 = 3,0	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>36/12 = 3,0</b>	<b>Baik</b>

Nilai rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

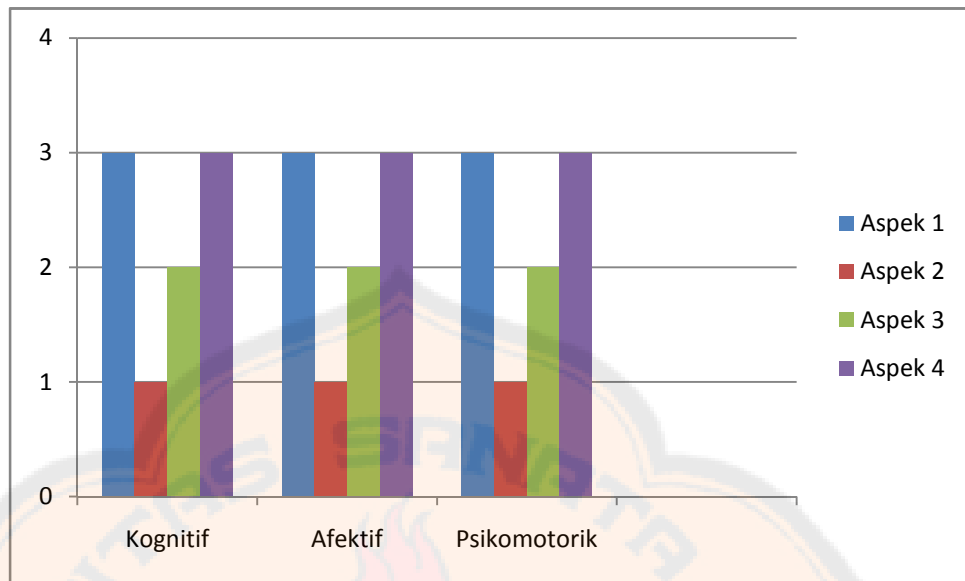
$$\frac{36}{48} \times 100\% = 75\%$$

48

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru terhadap rubrik penilaian KD 15.2 dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rubrik penilaian dari keempat kompetensi dasar yang dikembangkan oleh peneliti baik untuk dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester 2. Meskipun demikian, untuk lebih menyempurnakan rubrik penilaian yang dibuat peneliti, perlu direvisi berdasarkan penilaian dan masukan dari guru dan dosen ahli.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap rubrik penilaian yang dibuat peneliti yaitu (1) Untuk penilaian kognitif sebaiknya kriteria yang baik adalah misalnya siswa mampu... + ejaan benar, cukup ... + ejaan benar, kurang... + ejaan benar. Hal ini dimaksudkan agar penilaian lebih adil; (2) Apabila dalam soal ada jumlah yang perlu disebutkan, maka kriteria yang baik misalnya, mampu menyebutkan 4, mampu menyebutkan 3, mampu menyebutkan 2, mampu menyebutkan 1; (3) Penilaian untuk afektif, kriteria yang baik misalnya sangat berminat, cukup, kurang, dan sangat kurang berminat. Namun, secara keseluruhan penilaian guru terhadap rubrik penilaian yang peneliti kembangkan sudah bagus dan lengkap.



Grafik 28 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Tabel 42 Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Penilaian	Skor	Aspek	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Kognitif	9	4	$9/4 = 2,3$	Cukup
Afektif	9	4	$9/4 = 2,3$	Cukup
Psikomotorik	9	4	$9/4 = 2,3$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>12</b>	<b><math>27/12 = 2,3</math></b>	Cukup

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{27}{48} \times 100\% = 56\%$$

Nilai rata-rata rubrik penilaian adalah 56%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 56% berada pada kisaran nilai 1. Penilaian dari

dosen ahli terhadap rubrik penilaian KD 15.2 dengan nilai 1 memiliki kualifikasi kurang.

Penilaian dosen ahli terhadap rubrik penilaian dari empat kompetensi dasar yang dibuat peneliti masih kurang. Hal ini disebabkan oleh deskripsi atau kriteria yang dijabarkan peneliti kurang bagus. Misalnya siswa sangat mampu, mampu, dan cukup mampu sifatnya sangat subjektif. Untuk menyempunakan rubrik penilaian, masih ada banyak revisi yang harus dilakukan oleh peneliti.

Tabel 43 Validasi Rubrik Penilaian oleh Pembelajaran Membaca Guru dan Dosen Ahli

Penilaian	Jumlah Skor X 4 KD	Jumlah Aspek X 4 KD	Skor/Jumlah Aspek	Keterangan
Guru	144	48	$144/48 = 3,0$	Baik
Dosen	117	48	$117/48 = 2,4$	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>261</b>	<b>96</b>	<b><math>261/96 = 2,7</math></b>	<b>Cukup</b>

$$\frac{261}{384} \times 100\% = 75\%$$

Nilai rata-rata rubrik penilaian 4 KD adalah 75%. Apabila dikonversi ke skala 1—4, persentase dengan jumlah 75% berada pada kisaran nilai 3. Penilaian dari guru dan dosen ahli terhadap rubrik penilaian 4 KD dengan nilai 3 memiliki kualifikasi baik.

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dan dosen ahli, ditemukan bahwa penilaian yang dilakukan oleh dua ahli ini memiliki tingkat persentase

yang berbeda terhadap produk yang peneliti susun. Perbandingan persentase dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 44 Validasi Perbandingan Persentase Produk Instrumen Penilaian oleh Guru dan Dosen Ahli

Instrumen Penilaian	Persentase (%)	
	Guru	Dosen Ahli
Kisi-Kisi KD11.1, 11.2, 15.1, 15.2	99%	73%
Soal Uraian KD.11.1	100%	66%
Soal Uraian KD.11.2	98%	59
Soal Uraian KD.15.1	88%	74
Soal Uraian KD.15.2	75%	72
Soal Pilihan Ganda 1--10	70%	75%
Soal Pilihan Ganda 11--20	67%	75%
Soal Pilihan Ganda 21--30	66%	75%
Soal Pilihan Ganda 31—40	65%	75%
Soal Isian Singkat	78%	69%
Rubrik Penilaian KD 11.1	75%	75%
Rubrik Penilaian KD 11.2	75%	56%
Rubrik Penilaian KD 15.1	75%	56%
Rubrik Penilaian KD 15.2	75%	56%

Dari tabel perbandingan persentase produk instrumen penilaian oleh guru dan dosen ahli dapat disimpulkan bahwa ada produk penilaian yang tingkat persentasenya hampir sama, namun ada juga yang tingkat persentasenya sangat berbeda. Dari hasil analisis terhadap penilaian guru dan dosen yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan beberapa hal yang menimbulkan perbedaan penilaian, antara lain: (1) Pada bagian kriteria penilaian khususnya untuk *indikator sesuai materi*, pemahaman antara guru dan dosen berbeda. Materi yang dimaksudkan di sini adalah bahan berupa cuplikan teks yang digunakan peneliti



untuk membuat soal baik soal pilihan ganda maupun soal uraian/isian sudah baik dan relevan atau belum; (2) Pemahaman guru dan dosen ahli terhadap taksonomi Bloom yang berbeda sehingga menimbulkan penilaian yang sangat berbeda pula. Meskipun demikian, ada beberapa masukan dari guru dan dosen ahli yang membantu peneliti untuk merevisi produk yang peneliti susun.

### 4.3 Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Instrumen Penilaian

Hasil uji coba lapangan produk pengembangan instrumen penilain untuk siswa kelas XI semester 2 secara langsung di SMA Regina Pacis Surakarta. Kegiatan uji coba ini dilakukan oleh peneliti dan didampingi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta. Uji coba dilakukan satu kali pertemuan di tiga kelas dengan fokus uji coba pada soal ulangan umum yang terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat. Soal-soal yang diujicobakan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 45 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI Semester 2 yang Diujicobakan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif	11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit 11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif
15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat	15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh. 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.

Uji coba produk dilaksanakan pada Sabtu, 28 April 2012 di tiga kelas. Pukul 07.10—08.45 ulangan di kelas XI-IPS2 dengan jumlah siswa 37 orang. Situasi saat ulangan tenang dan siswa mengerjakan soal secara mandiri. Sebagian besar siswa mengerjakan soal dengan serius hal ini dilihat dari dua orang siswa yang bertanya ketika menemukan soal yang kurang jelas. Pukul 9.45—11.00 ulangan di kelas XI-IPS4 dengan jumlah siswa 34 orang. Situasi saat ulangan tenang dan siswa mengerjakan soal secara mandiri. Pukul 11.30—12.15 ulangan di kelas dengan jumlah siswa 35 orang. Situasi saat ulangan tenang dan siswa mengerjakan soal secara mandiri. Secara keseluruhan jumlah subjek untuk uji coba produk pengembangan instrumen penilaian adalah 107 siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta.

#### 4.4 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Penilaian

Uji coba produk pengembangan instrumen penilaian di SMA Regina Pacis Surakarta memperoleh hasil yang beraneka ragam. Hasil uji coba diperoleh dari analisis lembar kerja siswa. Hasil analisis uji coba produk instrumen penilaian berupa reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, dan daya beda soal akan dipaparkan secara rinci pada tabel-tabel berikut.

##### 4.4.1 Reliabilitas

Tabel 46 Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Jenis Tes	Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Status
Pilihan Ganda	0.158	Tidak Reliabel
Isian Singkat	-.022	Tidak Reliabel

Perhitungan reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan *SPSS for windows* versi 16.0 memperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Soal pilihan ganda memperoleh skor  $0.158 < 0.60$  sehingga soal pilihan ganda yang dibuat peneliti tidak reliabel.
- 2) Soal isian singkat memperoleh skor  $-0.022 > 0.60$  sehingga dapat soal isian singkat yang dibuat peneliti tidak reliabel.

#### 4.4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal

Untuk mengukur tingkat kesukaran butir soal, peneliti menganalisis hasil tes siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta yang berjumlah 107 siswa.

Hasil uji coba produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca menjadi patokan peneliti untuk mengukur tingkat kesukaran butir soal yang dihasilkan. Rincian tingkat kesukaran butir soal dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 47 Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pembelajaran Membaca

Tingkat Kesukaran		
No.Soa	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.41	Sedang
2	0.29	Sukar
3	0.69	Sedang
4	0.87	Mudah
5	0.7	Sedang
6	0.67	Sedang
7	0.69	Sedang
8	0.91	Mudah
9	0.68	Sedang
10	0.96	Mudah
11	0.7	Sedang
12	0.54	Sedang

13	0.79	Mudah
14	0.69	Sedang
15	0.28	Sukar
16	0.7	Sedang
17	0.39	Sedang
18	0.49	Sedang
19	0.29	Sukar
20	0.32	Sedang
21	0.66	Sedang
22	0.28	Sukar
23	0.5	Sedang
24	0.89	Mudah
25	0.94	Mudah
26	0.5	Sedang
27	0.92	Mudah
28	0.45	Sedang
29	0.78	Mudah
30	0.29	Sukar
31	0.70	Sedang
32	0.7	Sedang
33	0.62	Sedang
34	0.50	Sedang
35	0.95	Mudah
36	0.92	Mudah
37	0.98	Mudah
38	0.75	Mudah
39	0.86	Mudah
40	0.7	Sedang

Dari hasil Perhitungan tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa 40 butir soal yang dibuat peneliti tergolong soal yang mudah, sedang, dan sukar. Ada 13 butir soal (33%) tergolong soal yang *mudah*, 22 butir soal (55%) tergolong soal yang *sedang*, 5 butir soal (13%) tergolong soal yang *sukar*. Soal yang dibuat peneliti sudah cukup baik dan bervariasi tingkat kesukarannya, namun perlu direvisi untuk mendapatkan jumlah persentase yang seimbang. Peneliti akan melakukan revisi untuk beberapa soal

yang masih tergolong mudah menjadi soal yang lebih bervariasi dan dapat mengukur tingkat pemahaman siswa. Revisi dilakukan demi meningkatkan kualitas butir soal. Peneliti melakukan revisi dengan memperhatikan struktur kalimat, ejaan, tingkat kesukaran dan kemudahan soal, serta komponen-komponen yang menjadi kriteria untuk menjadi sebuah butir soal yang baik.

Tabel 48 Tingkat Kesukaran Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca

Tingkat Kesukaran		
Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.50	Sedang
2	0.60	Sedang
3	0.64	Sedang
4	0.30	Sedang
5	0.90	Mudah
6	0.49	Sedang
7	0.97	Mudah
8	0.92	Mudah
9	0.77	Mudah
10	0.96	Mudah

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal isian singkat memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa 10 butir soal yang dibuat peneliti tergolong soal yang mudah dan sedang. Ada 5 butir soal (50%) tergolong soal yang *mudah* dan 5 butir soal (50%) tergolong soal yang *sedang*. Tingkat kesukaran soal yang tergolong soal sukar tidak ditemukan maka peneliti perlu melakukan revisi. Revisi dilakukan untuk mengembangkan soal lebih bervariasi, dimana soal yang baik harus mencakup soal yang mudah, sedang, dan sukar. Peneliti akan melakukan revisi dari segi isi, ejaan, dan struktur kalimat, serta

komponen-komponen yang menjadi kriteria untuk menjadi sebuah butir soal yang baik.

#### 4.4.3 Daya Beda Butir Soal

Tabel 49 Daya Beda Soal Pilihan Ganda Pembelajaran Membaca

Daya Pembeda		
No. Soal	Tingkat Baya Beda	Keterangan
1	0.12	Kurang Baik
2	-0.08	Tidak Baik
3	0.63	Sangat Baik
4	0.2	Cukup
5	0.12	Kurang Baik
6	0.30	Baik
7	0.28	Cukup
8	0.24	Cukup
9	0.36	Baik
10	0.66	Sangat Baik
11	0.32	Baik
12	0.28	Cukup
13	0	Kurang Baik
14	0.32	Baik
15	-0.08	Tidak Baik
16	0.2	Cukup
17	0.36	Baik
18	0	Kurang Baik
19	0.08	Kurang Baik
20	0.36	Baik
21	0.16	Kurang Baik
22	0	Kurang Baik
23	0.32	Baik
24	0.00	Kurang Baik
25	0.16	Kurang Baik
26	0.24	Cukup
27	0.16	Kurang Baik
28	0.28	Cukup
29	0	Kurang Baik
30	0.16	Kurang Baik

31	0.24	Cukup
32	0.2	Cukup
33	0.08	Kurang Baik
34	0.48	Sangat Baik
35	0.20	Cukup
36	0.04	Kurang Baik
37	0.08	Kurang Baik
38	0.52	Sangat Baik
39	0.12	Kurang Baik
40	0.2	Cukup

Hasil perhitungan daya pembeda soal pilihan ganda pada 51 menunjukkan bahwa soal yang dihasilkan oleh peneliti cukup membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hasil perhitungan membuktikan bahwa soal yang tergolong *sangat baik* berjumlah 4 soal (10%), soal yang tergolong baik berjumlah 6 soal (15%), soal yang tergolong *cukup baik* berjumlah 11 soal (28%), dan soal yang tergolong kurang baik berjumlah 16 soal (40%), soal yang tergolong tidak baik berjumlah 2 soal (5%). Peneliti akan melakukan revisi terhadap soal yang tergolong kurang mampu membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Peneliti melakukan revisi dilihat dari aspek isi, ejaan, struktur kalimat untuk mengembangkan soal yang lebih baik.

Tabel 50 Daya Beda Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca

Daya Pembeda		
No.Soa	Tingkat Daya Beda	Keterangan
1	0.92	Sangat Baik
2	0.88	Sangat Baik
3	0.36	Baik
4	0.36	Baik
5	0.12	Kurang Baik
6	-0.16	Tidak Baik
7	0.00	Kurang Baik
8	0.16	Kurang Baik
9	0.36	Baik
10	0.08	Kurang Baik

Hasil perhitungan daya beda soal isian singkat pada 52 menunjukkan bahwa soal yang dihasilkan oleh peneliti cukup membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hasil perhitungan membuktikan bahwa soal yang tergolong *sangat baik* berjumlah 2 soal (20%), soal yang tergolong baik berjumlah 3 soal (30%), soal yang tergolong *kurang baik* berjumlah 4 soal (40%), dan soal yang tergolong tidak baik berjumlah 1 soal (10%). Peneliti akan melakukan revisi terhadap soal yang tergolong kurang mampu membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Peneliti melakukan revisi dengan memperhatikan aspek isi, ejaan, struktur kalimat untuk mengembangkan soal yang lebih baik.

#### 4.5 Revisi Produk Pengembangan

Produk pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca secara integratif siswa kelas XI semester 2 telah sampai pada bagian akhir, yaitu revisi



produk. Revisi terhadap produk pengembangan dilakukan sebanyak tiga kali. Hal tersebut dilakukan untuk menyempurnakan produk pengembangan instrumen penilaian ini agar menjadi produk jadi yang layak dan baik untuk digunakan.

Pertama, berdasarkan penilaian guru, produk instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti, perlu direvisi pada beberapa hal, antara lain: kisi-kisi yang dibuat peneliti perlu direvisi, yaitu (1) kompetensi dasar 15.1 indikator nomor 3 yaitu siswa mampu menerapkan dalam hidup sikap tokoh yang patut diteladani tidak dapat diterapkan dalam soal secara langsung; (2) Kompetensi dasar 15.2 indikator masih terlalu umum yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik apa yang akan analisis dan dibedakan? Oleh karena itu penulis merevisi kisi-kisi yang peneliti kembangkan dengan menghilangkan indikator nomor tiga pada KD 15.1. Pada KD 15.2, peneliti menyebutkan unsur intrinsik dan ekstrinsik apa saja yang ditanyakan dalam soal, sehingga rumusan indikator pun menjadi terperinci dan jelas.

Soal uraian 4 KD yang perlu direvisi berdasarkan beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 11.1 yang dibuat peneliti, yaitu (1) Indikator 1 dan 2 belum tercermin dalam soal; (2) Perintah umum (atas) tidak perlu ada penjelasan yaitu kalimat “Jika Anda dapat menjawab benar lebih dari 75 persen% berarti pemahamanmu baik” dihilangkan. Oleh karena itu peneliti mengganti soal nomor satu dan dua agar sesuai dengan indikator. Peneliti juga menghapus perintah yang tidak penting pada KD 11.1.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 11.2 yang dibuat peneliti yaitu (1) Dapat diawali

pertanyaan tentang tema artikel; (2) Soal nomor 4 kurang operasional, kesimpulan yang dimaksud dilihat dari segi apanya? Apakah dari segi isi atau bahasa? Oleh karena itu peneliti menggantikan soal yang terlalu mudah dengan memasukan soal tentang tema artikel. Kemudian, soal nomor 4, peneliti membuat soal lebih spesifik tentang kesimpulan.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 15.1 yang dibuat peneliti yaitu (1) Soal nomor 1 yaitu siapa nama istri dan anak Muhamad Yamin kurang penting; (2) Soal nomor 1 dapat diganti dengan pertanyaan yang berkaitan dengan judul-judul karya Muhamad Yamin yang terkenal. Oleh karena itu soal nomor 1 dihapus, sehingga jumlah pertanyaan pada KD 15.1 berkurang menjadi 7 soal.

Ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal uraian KD 15.2 yang dibuat peneliti yaitu (1) Pertanyaan untuk perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dan hikayat perlu dibuat kolom agar siswa lebih mudah menjawab; (2) Dalam sebuah karya sastra didasari satu tema saja, jadi soal nomor 1 dan 2 diminta menyebutkan temanya saja. Oleh karena itu peneliti membuat kolom pertanyaan untuk perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel Ronggeng Dukuh Paruk dan Hikayat Si Miskin. Kemudian, pertanyaan mengenai tema, peneliti tidak menyebutkan jumlah tema yang terkandung dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk dan Hikayat Si Miskin, jadi siswa hanya diminta untuk menyebutkan temanya saja karena dalam sebuah karya hanya terkandung satu tema.

Soal pilihan ganda yang perlu direvisi oleh peneliti berdasarkan beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal pilihan ganda yang dibuat peneliti, yaitu (1) Penggunaan kata “dari” yang kurang tepat; (2) Rumusan soal yang kurang tepat, misalnya *penulisan kata di bawah ini yang baku, kecuali*; (3) Kata *kecuali* digarisbawahi; (4) Untuk soal nomor 7, 9, dll untuk penulisan istilah bisa dicetak miring/garis bawah agar lebih jelas; (5) Untuk soal nomor 9, 10, dan 13 perlu dibedakan antara *sinonim* dan *arti* dan diberi arti sesuai dengan konteks bacaan; (6) Untuk soal nomor 6 pilih paragraf yang baik artinya jangan hanya dua kalimat; (7) Pertanyaan *bagaimana manfaat dari mengonsumsi teh?* Pertanyaan *bagaimana* diganti dengan *apa* dan kata *dari* dihilangkan karena kurang baku. Oleh karena itu penulis merevisi rumusan soal yang kurang baku, misalnya kata *dari* dihilangkan pada beberapa soal. Kemudian, kata atau istilah diketik dengan huruf miring atau garis bawah.

Soal isian singkat yang perlu direvisi peneliti berdasarkan beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap soal isian singkat yang dibuat peneliti, yaitu (1) Pertanyaan nomor 3, 4, 8, dan 10 bisa lebih bervariasi; (2) Pertanyaan nomor 6 kalimatnya diperjelas dan dapat dijadikan dua soal; (3) Cuplikan teks hikayat sangat pendek dan kurang jelas; (4) Pertanyaan nomor 8 dan 10 dapat lebih spesifik, siswa diminta menyebutkan berapa; (5) Sebaiknya setiap soal ditulis skor sehingga siswa lebih jelas karena ada soal yang singkat ada juga cukup terurai. Oleh karena itu, peneliti merevisi beberapa soal menjadi lebih spesifik, misalnya soal nomor 8, 9, dan 10 siswa diminta untuk menyebutkan satu nilai pendidikan, watak tokoh, dan amanat. Soal ini merupakan

soal isian singkat maka peneliti tidak menentukan skor, jadi jawaban siswa yang benar diberi skor 1 dan salah 0.

Rubrik penilaian yang perlu direvisi peneliti, antara lain: ada beberapa masukan dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terhadap rubrik penilaian yang dibuat peneliti yaitu (1) Untuk penilaian kognitif sebaiknya kriteria yang baik adalah misalnya siswa mampu... + ejaan benar, cukup ... + ejaan benar, kurang... + ejaan benar. Hal ini dimaksudkan agar penilaian lebih adil; (2) Apabila dalam soal ada jumlah yang perlu disebutkan, maka kriteria yang baik misalnya, mampu menyebutkan 4, mampu menyebutkan 3, mampu menyebutkan 2, mampu menyebutkan 1; (3) Penilaian untuk afektif, kriteria yang baik misalnya sangat berminat, cukup, kurang, dan sangat kurang berminat. Oleh karena itu, peneliti merevisi dan menjabarkan setiap aspek dengan adil seperti masukan yang diberikan oleh guru.

Kedua, berdasarkan penilaian dosen ahli, produk instrumen penilaian yang dibuat oleh peneliti, perlu direvisi dalam pada beberapa hal, antara lain: ada beberapa masukan dari dosen ahli terhadap kisi-kisi yang dibuat peneliti yaitu (1) Masih banyak kekeliruan dalam banyak KD; (2) Penguasaan taksonomi Bloom masih kurang; (3) Indikator soal pada KD 11.1 tidak jelas mengenai soal uraian dimana soal uraian atau esai ada 3, yakni bebas, terbatas, dan terstruktur. Oleh karena itu, peneliti merevisi produk yang peneliti buat dengan menentukan tingkat kognitif setiap soal dengan benar dan tepat. Peneliti juga merevisi indikator soal dari 4 KD sesuai dengan soal-soal.

Soal uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan 15.2 yang perlu direvisi oleh peneliti, antara lain: ada beberapa masukan dari dosen ahli, yaitu (1) Indikator dan soal banyak yang tidak sesuai; (2) Pemahaman terhadap taksonomi Bloom yang masih kurang, khususnya aspek afektif. Oleh karena itu, peneliti merevisi dengan menyesuaikan antara indikator soal dan soal. Selain itu, peneliti menentukan tingkat kognitif setiap soal harus benar dan tepat.

Soal pilihan ganda yang perlu direvisi peneliti, antara lain: berdasarkan penilaian yang diberikan oleh dosen ahli, ada satu masukan untuk soal pilihan ganda, yaitu butir soal dari soal nomor 1—20 setiap soal kisi-kisinya termasuk C1—C6 tidak jelas. Oleh karena itu peneliti membuat kisi-kisi soal sesuai dengan soal dan menentukan tingkat kognitif setiap soal meliputi C1—C3.

Soal isian singkat yang perlu direvisi peneliti hampir sama dengan masukan dosen pada soal pilihan ganda dan uraian, yaitu peneliti perlu menyesuaikan antara soal dan kisi-kisi. Selain itu peneliti juga perlu cermat dalam hal menentukan tingkat kognitif setiap soal. Oleh karena itu, peneliti membuat kisi-kisi soal sesuai dengan soal dan menentukan tingkat kognitif soal meliputi C1—C3.

Rubrik penilaian yang dibuat peneliti perlu direvisi pada beberapa hal. Penilaian dosen ahli terhadap rubrik penilaian dari empat kompetensi dasar yang dibuat peneliti masih kurang. Hal ini disebabkan oleh deskripsi atau kriteria yang dijabarkan peneliti kurang bagus. Oleh karena itu, peneliti menjabarkan setiap aspek (deskripsi atau kriteria) secara jelas dan sesuai.

Ketiga, berdasarkan uji coba produk yang dilakukan terhadap siswa kelas XI semester 2 SMA Regina Pacis Surakarta. Dari hasil uji coba dapat ditemukan bahwa ada beberapa soal yang perlu direvisi, baik dari segi isi, teknis, dan pilihan jawaban. Hal ini perlu dilakukan agar soal-soal yang dibuat benar-benar valid dan reliabel, serta tingkat kesukaran dan daya beda baik. Peneliti merevisi beberapa soal dari segi pilihan jawaban, ejaan, dan juga isi.



Revisi produk instrumen penilaian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut ini.

Tabel 51 Revisi Produk Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca

Jenis Instumen Penilaian	Revisi
Kisi-kisi soal uraian	<p>KD 11.1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator soal: siswa mampu menerapkan teknik membaca cepat dihilangkan karena tidak dapat diterapkan dalam soal uraian.</li> <li>• Indikator soal yang pada awalnya hanya terdiri atas 3 diganti menjadi 10 karena soal pada KD 11.1 berjumlah 10.</li> <li>• Pada bagian jenjang atau ranah yang sebelumnya C2—C5 diganti dengan C1 dan C2 karena KD 11.1 “Siswa mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit”, hanya mengukur tingkat C1 dan C2.</li> </ul> <p>KD 11.2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator soal: siswa mampu menemukan kalimat utama dalam paragraf diganti dengan siswa mampu mengidentifikasi jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf.</li> <li>• Indikator soal siswa mampu menganalisis ide pokok dalam setiap paragraf diganti dengan siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dalam setiap paragraf karena kata “menganalisis” mengukur tingkat C4.</li> <li>• Pada bagian jenjang atau ranah yang sebelumnya C3—C5 diganti dengan C1 dan C2 karena KD 11.2 “Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif”, hanya mengukur tingkat C1 dan C2.</li> </ul> <p>KD 15.1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator soal yang pada awalnya hanya terdiri atas 3 diganti menjadi 7 karena soal pada KD 15.1 berjumlah 7.</li> <li>• Pada bagian jenjang atau ranah yang sebelumnya C3—C5 diganti dengan C1 dan C2 karena KD 15.1 “Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh”, hanya mengukur tingkat C1 dan</li> </ul>

	<p>C2; A5 diganti A2, P3 diganti P2.</p> <p>KD 15.2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Indikator soal yang pada awalnya hanya terdiri atas 3 diganti menjadi 10 karena soal pada KD 15.2 berjumlah 10.</li> <li>• Pada bagian jenjang atau ranah yang sebelumnya C3—C5 diganti dengan C1 dan C2 karena KD 15.1 “Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh”, hanya mengukur tingkat C1 dan C2; A3 diganti A2, P3 diganti P2.</li> </ul>
Kisi-kisi soal pilihan ganda dan isian singkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya kisi-kisi soal pilihan ganda dan isian singkat digabung, setelah mendapat masukan dari guru dipisah.</li> <li>• Pada bagian jenjang atau ranah yang sebelumnya C1—C5 diganti C1 dan C2.</li> <li>• Kolom jumlah soal diganti dengan nomor soal sehingga dapat diterapkan setiap indikator soal hanya berlaku untuk satu soal.</li> <li>• Indikator soal untuk soal nomor 6 dan 7 diganti karena soal-soal tersebut diganti.</li> </ul>
Soal uraian	<p>KD 11.1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada bagian perintah, “Anda dapat menjawab benar lebih dari 75% berarti pemahamanmu baik” dihilangkan karena guru sudah menentukan waktu 5 menit untuk membaca artikel kemudian menjawab pertanyaan.</li> <li>• Tabel dan rumus mengenai kecepatan waktu yang digunakan untuk membaca dihilangkan karena sudah ada waktu yang ditentukan oleh guru.</li> <li>• Pada awalnya setiap soal tidak diberi skor, namun setelah mendapat masukan dari guru, setiap soal diberi skor agar siswa mengetahui skor setiap soal.</li> </ul> <p>KD 11.2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan soal diganti:             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Soal nomor 1: Tentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf setiap paragraf diganti dengan “Identifikasikanlah jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf setiap</li> </ul> </li> </ul>



	<p>paragraf! (Skor 15)”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Soal nomor 2: Temukan ide pokok setiap paragraf diganti dengan “Identifikasikanlah ide pokok setiap paragraf! (Skor 15”</li> <li>✓ Soal nomor 3: Temukan paling kurang lima kalimat fakta dan lima kalimat opini dalam artikel tersebut diganti dengan “Identifikasikanlah paling kurang lima kalimat fakta dan lima kalimat opini dalam artikel tersebut! (Skor 15)”</li> <li>✓ Soal nomor 4: Berilah kesimpulan Anda atas artikel yang And abaca diganti dengan “Berilah kesimpulan Anda atas isi artikel yang Anda baca! (Skor 9)”</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada awalnya setiap soal tidak diberi skor, namun setelah mendapat masukan dari guru, setiap soal diberi skor agar siswa mengetahui skor setiap soal.</li> </ul> <p>KD 15.1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal nomor satu, yaitu siswa menyebutkan siapa nama istri dan anak Muhamad Yamin dihilangkan karena kurang bermutu, jadi soal yang awalnya berjumlah 8 menjadi 7.</li> <li>• Pada awalnya setiap soal tidak diberi skor, namun setelah mendapat masukan dari guru, setiap soal diberi skor agar siswa mengetahui skor setiap soal.</li> </ul> <p>KD 15.2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan soal nomor 1 dan 2 diganti, yaitu sebutkan dua tema diganti dengan sebutkan tema karena setiap karya sastra hanya mengandung satu tema, jadi soalnya dibuat demikian: Sebutkan tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk dan Hikayat Si Miskin!</li> <li>• Format soal diganti, yaitu dibuat tabel agar siswa lebih mudah dan jelas mengerjakan soal-soal yang dibuat guru.</li> <li>• Pada awalnya setiap soal tidak diberi skor, namun setelah mendapat masukan dari guru, setiap soal diberi skor agar siswa mengetahui skor setiap soal.</li> </ul>
Soal pilihan ganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari segi isi             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Cuplikan artikel untuk soal nomor 4 dan 5 digabung dengan cuplikan artikel untuk soal nomor 1—3.</li> <li>✓ Cuplikan artikel untuk soal nomor 6 dan 7 diganti karena kualitas teks yang diambil peneliti kurang jelas.</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Untuk soal nomor 6, pertanyaan sebelumnya tentang “ide pokok” diganti dengan “kalimat utama” sehingga rumusan soal dan pilihan jawaban diganti seluruhnya.</li> <li>✓ Untuk soal nomor 7, pertanyaan sebelumnya tentang pemenggalan suku kata diganti dengan pertanyaan mengenai kalimat penjelas.</li> <li>• Dagi segi teknis             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemberian titik-titik (...) ditengah dan diakhir soal, sebelumnya jumlahnya ada yang 3 atau 4 titik. Setelah mendapatkan membaca sumber mengenai pembuatan soal pilihan ganda yang benar, pemberian titik-titik yang benar adalah 3 titik (...) untuk memisahkan rumusan soal di tengah dan 4 titik (...) untuk mengakhiri soal.</li> <li>✓ Untuk penulisan istilah-istilah dicetak miring/digarisbawahi agar lebih jelas. Misalnya kata <i>kecuali</i>, <i>signifikan</i>, <i>spesies</i>, <i>opini</i>,dll.</li> </ul> </li> </ul>
Soal isian singkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuplikan hikayat untuk menjawab soal nomor 9 dan 10 dilengkapi dengan beberapa kalimat sebelum kalimat “Atas kemenagang itu....”</li> <li>• Rumusan soal nomor 9 diperjelas dengan meminta siswa untuk menyebutkan nama tokoh protagonis dan menyebutkan satu watak tokoh tersebut.</li> <li>• Rumusan soal nomor 10 diperjelas, rumusan sebelumnya adalah apakah amanat yang ada dalam cuplikan hikayat dia atas diganti dengan “sebutkan satu amanat yang ada dalam cuplikan hikayat di atas”.</li> </ul>
Rubrik penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rubrik penilaian yang pada awalnya peneliti buat secara umum, setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing, peneliti menjabarkan kriteria setiap soal.</li> <li>• KD 11.1 bagian ranah psikomotorik tentang kerapian tulisan dihilangkan, diganti dengan “gerak tubuh, lafal, dan ejaan).</li> <li>• KD 11.2 bagian ranah psikomotorik selain tentang “kerapian tulisan” ada aspek yang perlu ditambah yaitu “gerak tubuh, ejaan, dan lafal”). Kerapian tulisan dimasukkan dalam aspek psikomotorik karena dalam KD ini diintegrasikan dengan keterampilan menulis.</li> <li>• KD 15.1 bagian ranah psikomotorik dihilangkan.</li> <li>• KD 15.2 bagian ranah psikomotorik tentang kerapian tulisan dihilangkan, namun dalam tugas kelompok aspek psikomotorik dapat dinilai.</li> </ul>

## BAB V

### PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai simpulan dan saran-saran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dari hasil analisis data dan penilaian dari guru dan dosen ahli dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kualifikasi baik.
- 2) Hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa 40 butir soal yang dibuat peneliti tergolong soal yang mudah, sedang, dan sukar. Ada 13 butir soal (33%) tergolong soal yang *mudah*, 22 butir soal (55%) tergolong soal yang *sedang*, 5 butir soal (13%) tergolong soal yang *sukar*.
- 3) Hasil perhitungan daya beda soal pilihan ganda menunjukkan bahwa soal yang dihasilkan oleh peneliti cukup membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Hasil perhitungan membuktikan bahwa soal yang tergolong *sangat baik* berjumlah 4 soal (10%), soal yang tergolong *baik* berjumlah 6 soal (15%), soal yang tergolong *cukup baik* berjumlah 11 soal (28%), soal yang tergolong kurang baik berjumlah 16 soal (40%), dan soal yang tergolong tidak baik berjumlah 2 soal (5%).

Dari hasil validasi guru dan dosen ahli, uji coba soal dan melalui revisi, akhirnya produk instrumen penilaian, yaitu kisi-kisi, butir soal, pedoman penilaian, dan

rubrik penilaian yang dibuat peneliti layak digunakan untuk pembelajaran membaca kelas XI semester 2.

## 5.2 Saran-Saran

Saran-saran dalam pengembangan produk ini diarahkan pada dua hal, yaitu

- 1) Saran untuk keperluan pemanfaatan produk

Dalam pemanfaatan produk instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti, guru masih perlu menyesuaikan dengan keadaan dan situasi pembelajaran membaca di kelas, khususnya dalam penyusunan instrumen penilaian.

- 2) Saran untuk keperluan pengembangan instrumen penilaian lebih lanjut

Pengembangan instrumen penilaian perlu dikembangkan secara integratif. Misalnya dalam KD 11.1 “mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit”, selain siswa menganalisis ide pokok dan kalimat utama, soal-soal perlu dikembangkan dari segi ejaan, struktur kalimat, dan arti kata. Selain itu, guru dapat mengembangkan soal-soal dari cuplikan artikel atau wacana yang relevan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmadi, A. dan Y. Setyaningsih (Ed.). 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Edisi 2. Jakarta: Indeks.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Intruksional*. Solo: Tiga Serangkai.
- Haryati, Mimin. 2008. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- [http://biografi muhamad-yamin](http://biografi.muhamad-yamin.com). tanggal akses 11 April 2012
- Indriasari, Lusiana. 2012. 14 Januari. "Rodat, Seni untuk Berjuang". *KOMPAS*, hlm. 12.
- Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, Tsamaratul. 2011. *Pengembangan Tes Kompetensi Membaca Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Mulyani, Mimi. 2009. *Evaluasi Keterampilan Menulis Berdasarkan Pembelajaran Kontekstual dan Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Subyakto, Sri Utami. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tohari, Ahmad. 1982. *Ronggeng Dukuh Paruk*. Jakarta: Gramedia.



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562583

Nomor : 136 /Pnlit/Kajur/IPBS/ IV / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Sr. Moekti Gondosasmita, OSU  
SMA Regina Pacis Solo

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Gaudensiana Haba Kalohu  
No. Mahasiswa : 081224003  
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : 8 ( Delapan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Regina Pacis Solo  
Waktu : April - Juni 2012  
Topik/Judul : Pengembangan Penilaian Dalam Pembelajaran membaca Secara Integratif  
Siswa kelas XI Semester 2 SMA Regina Pacis Solo  
Tahun Ajaran 2011/2012

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 April 2012


Dekan,  
Kelas Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Wandari, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680



Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP



**YAYASAN WINAYA BHAKTI**  
**SMA REGINA PACIS**  
**KOTA SURAKARTA**

Jl. LU. Adisucipto No. 45 Surakarta 57143 Telp. (0271) 735181, 7934313, Fax. 735182  
http://sma-reginapacis.ursulin-slo.or.id e-mail : sma-reginapacis@ursulin-slo.or.id

ISO 9001 : 2008 Cert No : 53048 / A / 0001 / 001 / Ed

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 58/SMA-RP/HM.10/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SR. MOEKTI K. GONDOSASMITO, OSU., M. Ed.

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA Regina Pacis Surakarta

menerangkan bahwa :

Nama : Maria Gaudensiana Naba Kalohu

NIM : 081224003

Fakultas : FKIP Univ. Sanata Dharma

Telah melakukan penelitian di SMA Regina Pacis Surakarta.


Dengan judul :

"PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN MEMBACA SECARA INTEGRATIF SISWA KELAS XI SEMESTER II SMA REGINA PACIS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012"

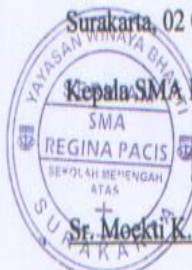
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 02 Oktober 2012

Kepala SMA Regina Pacis Surakarta



Sr. Moekti K. Gondosasmito, OSU., M. Ed.





Tabel Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta

No.	Kisi-kisi pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	1
2.	Situasi yang terjadi saat diadakan pembelajaran membaca	1
3.	Cara guru mengembangkan soal-soal khususnya untuk aspek membaca	1
4.	Sumber bahan yang digunakan untuk menyusun soal khususnya aspek membaca	1
5.	Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun soal berkaitan dengan kompetensi dasar tertentu	1



Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru SMA Regina Pacis Surakarta

Pertanyaan	Jawaban Guru
Pendekatan apa sajakah yang Ibu gunakan untuk mengajar bahasa Indonesia di kelas? Misalnya pendekatan integratif, kooperatif, komunikatif, dan aktif.	Ya, semua pendekatan ini sering saya gunakan, tergantung KD apa yang harus dicapai oleh siswa. Misalnya berkaitan dengan KD 15.1 tentang meneladan tokoh biografi, biasanya saya meminta para siswa untuk mencari tokoh yang paling mereka sukai atau yang menjadi idola mereka. Misalnya artis-artis yang mereka idolakan.
Bagaimana situasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca di kelas?	Ya, anak-anak di sini cukup aktif, tapi tergantung materinya apa. Secara keseluruhan anak-anak cukup menyukai pelajaran membaca. Hanya saja kadang materi tentang bagaimana menentukan kalimat utama dan ide pokok, mereka masih kesulitan, jadi saya sering melatih mereka untuk membaca artikel dan mencari ide pokok atau kalimat utama.
Bagaimana cara Ibu mengembangkan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca di kelas? Apakah dalam satu KD Ibu mengembangkan soal dari segi ejaan, struktur kalimat, dan arti kata?	Ya saya menyusun soal sesuai dengan KD yang harus dicapai oleh siswa. Saya jarang menyusun soal dari segi ejaan, struktur kalimat, dan arti kata, karena biasanya dalam satu semester, soal ulangan biasanya hanya terdiri dari 40 soal pilihan ganda dan 10 soal isian, jadi terbatas. Dan juga biasanya soal-soal yang dibuat mencakup semua kompetensi dasar yang terdapat dalam satu semester.
Sumber bahan bacaan apa sajakah yang digunakan oleh Ibu untuk membuat soal-soal latihan atau soal ulangan?	Ya kadang-kadang cuplikan teks atau artikel, cuplikan novel dan hikayat. Kadang juga artikel utuh kalau itu soal latihan.
Berdasarkan hasil penilaian Ibu, soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi dasar apa sajakah yang perlu mendapat perhatian khusus Ibu?	Ya, seperti tadi yang sudah saya katakan, biasanya anak-anak masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menemukan ide pokok atau kalimat utama dalam suatu artikel. Kalau KD yang lain tidak terlalu bermasalah.

Tabel Kisi-kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa Kelas XI

No.	Kisi-kisi pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Tanggapan siswa terhadap cara guru mengajar keterampilan membaca di dalam kelas	1
2.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.	1
3.	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca di kelas.	1
4.	Tanggapan siswa terhadap sumber bahan bacaan yang digunakan untuk pembelajaran membaca	1
5.	Tanggapan siswa terhadap soal-soal yang dibuat oleh guru pada waktu ulangan harian atau ulangan umum	1



Transkrip Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta

Pertanyaan	Jawaban Guru
Bagaimana situasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca di kelas?	Ya cukup menarik dan tidak membosankan. Tergantung materinya.
Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap cara guru mengajar bahasa Indonesia di kelas?	Ya kadang menyenangkan kadang juga tidak menyenangkan. Misalnya kalau guru meminta kami untuk menentukan ide pokok atau kalimat utama ya kami rasa menyenangkan karena pasti kami disuruh untuk membawa koran atau majalah, jadi situasi lebih santai tapi ya serius juga.
Bagaimana cara guru mengembangkan soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca di kelas?	Ya menurut kami soal-soal yang disusun oleh guru ada yang gampang, sedang, kadang juga sulit, tapi kami bisa mengerjakannya kok.
Sumber bahan bacaan apa sajakah yang digunakan oleh guru untuk membuat soal-soal latihan atau soal ulangan?	Ya kadang-kadang cuplikan teks atau artikel, cuplikan novel dan hikayat. Kadang juga artikel utuh kalau itu soal latihan. Ada juga soal-soal yang diambil dari materi yang disampaikan guru dalam kelas, misalnya pertanyaan mengenai pengertian atau teknik-teknik dalam membaca cepat.
Berdasarkan hasil penilaian guru, soal-soal yang berkaitan dengan kompetensi dasar apa sajakah yang perlu mendapat perhatian khusus guru?	Selama ini kami sering mengalami kesulitan untuk menentukan ide pokok atau kalimat utama karena kadang jawaban kami berbeda dengan jawaban guru, ya tergantung pemahaman kami tentang isi teks yang kami baca.



KISI – KISI SOAL PILIHAN GANDA UJIAN SEKOLAH

FM / 8.2 / 11
Rev. : 00

Satuan Pendidikan : SMA Regina Pacis  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas, Program : XII-IA-IS

Hari, Tanggal : Senin, 12 Maret 2012  
 Waktu : 07.00 – 09.00 WIB  
 Tahun Pelajaran : 2011 / 2012

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Tingkat Kesulitan	Nomor Soal
						PG
1	2	3	4	5		
1	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menyusun paragraf untuk tujuan tertentu	Pidato	Siswa dapat menentukan tujuan pidato tertentu	SK	1
2	Mengaplikasi jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik dan isi	Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif	Menentukan jenis paragraf	Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan analogi	MD	2
				Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis	MD	3

				paragraf berdasarkan pola pengembangan silogisme		
				Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan deduksi	MD	5
		Mengklasifikasi jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik dan isi	Menemukan kalimat utama dalam paragraf	Disajikan sebuah paragraf. Siswa menentukan kalimat utama dalam paragraf tersaji	MD	6
3	Memahami berita dan laporan	Membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita dari berbagai sumber	Kalimat opini	Disajikan beberapa kalimat. Siswa dapat menentukan kalimat opini dengan tepat	SK	7
4	Mengaplikasi jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik dan isi	Mengklasifikasi jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik dan isi	Menemukan kalimat utama dalam paragraf	Disajikan sebuah paragraf. Siswa menentukan kalimat utama dalam paragraf tersaji	SK	8
		Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif	Menentukan jenis paragraf	Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangannya	SD	9
		Menganalisis laporan kegiatan yang disampaikan	Isi penggalan laporan	Disajikan kutipan penggalan laporan Siswa dapat menentukan isi laporan yang tersaji	SD	10

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

			Bagian-bagian laporan	Disajikan kutipan sebuah laporan  Siswa dapat menentukan bagian penggalan laporan yang tersaji	SD	11
5	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Menganalisis unsur intrinsik resensi.	Perwatakan tokoh	Disajikan kutipan sebuah resensi  Siswa dapat menentukan watak tokoh dari kutipan yang tersaji.	MD	12
6	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Menilai isi pembicaraan dalam diskusi	Isi kalimat	Siswa dapat menentukan makdud kalimat yang tersaji	SK	13
		Menguraikan topik yang didengar atau dibaca	Menemukan permasalahan dalam wacana	Disajikan kutipan sebuah wacana  Siswa dapat menemukan permasalahan dari wacana yang tersaji.	SD	14
		Menilai isi pembicaraan dalam diskusi	Tanggapan dalam diskusi	Disajikan kutipan pernyataan dalam diskusi  Siswa dapat tanggapan yang santun dari pernyataan yang tersaji	SK	15
7	Memahami berita dan laporan	Menyusun laporan diskusi atau seminar	Sistematika laporan	Siswa dapat menentukan urutan bagian-bagian tulisan ilmiah	MD	16
8	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan struktur bahasa dan ejaan	Lamaran pekerjaan	Siswa menentukan kalimat pembuka surat lamaran pekerjaan berdasar sumber tertentu	SD	4
				Siswa dapat menentukan penulisan kata yang tepat dalam surat	SK	17

				lamaran pekerjaan		
		Menyusun laporan diskusi atau seminar	Notulen diskusi	Siswa dapat menentukan hal-hal yang perlu dicantumkan dalam diskusi	SD	18
9	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Menilai isi pembicaraan dalam diskusi	Isi tanggapan	Siswa dapat menentukan sanggahan yang santun dalam diskusi	SD	19
		Menilai gagasan dan pikiran penulis dalam suatu artikel	Pembaca yang efektif	Siswa dapat menentukan ciri-ciri pembaca yang baik	SK	20
			Penulisan paragraf	Siswa dapat menentukan penulisan pernyataan yang tepat	SD	21
				Siswa dapat menentukan penyataan yang kurang relevan	SD	22
10	Memahami berita dan laporan	Menyusun laporan diskusi atau seminar	Hasil laporan	Siswa dapat menentukan unsur kalimat yang merupakan hasil laporan	SD	23
11	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan struktur bahasa dan ejaan	Lamaran pekerjaan	Siswa dapat menentukan kesalahan yang terjadi dalam penulisan surat lamaran kerja	SD	24
		Menguraikan topik yang didengar atau dibaca	Cerpen	Siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerpen	SD	25
12	Memahami berita dan laporan	Menyusun laporan diskusi atau seminar	Pikiran utam	Siswa dapat menentukan pikiran utama tek berita	SD	26



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan struktur bahasa dan ejaan	Topik karangan persuasi	Siswa dapat menentukan topik yang relevan untuk jenis persuasi	SD	27
14	Menguasai berbagai komponen kebahasaan dalam berbahasa baik lisan maupun tulis.	Mengidentifikasi makna konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, umum dan khusus.	Pembacaan puisi	Siswa dapat menentukan pedoman pembacaan puisi	SD	28
15	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Mendeskripsikan hal-hal menarik dan mengagumkan yang terdapat dalam buku biografi	Biografi	Siswa dapat menentukan hal menarik dari biografi tokoh	SD	29
		Menyusun laporan diskusi atau seminar	Lampiran	Siswa dapat menentukan hal yang dilampirkan dalam seminar	SD	30
			Pedoman pembacaan puisi	Siswa dapat menentukan satu jenis puisi lama yaitu pantun	MD	31
			Kalimat rancu	Siswa dapat menentukan penyebab kalimat rancu	SD	32
16	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Mendeskripsikan hal-hal menarik dan mengagumkan yang terdapat dalam buku biografi	Biografi	Siswa dapat menentukan penggalan resensi buku nonfiksi	SD	33

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menyusun karya sastra cerpen	cerpen	Siswa dapat menentukan jenis karya fiksi cerpen	SD	34
		Menyusun paragraf argumentasi untuk beberapa keperluan	Paragraf argumentasi	Siswa dapat menentukan jenis paragraf untuk tujuan tertentu	SK	35
18	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Menyusun laporan diskusi atau seminar	Tipe peserta diskusi	Siswa dapat menentukan tipe peserta diskusi	SD	36
19	Memahami berita dan laporan	Membedakan fakta dan opini yang terdapat dalam berita dari berbagai sumber	Kriteria berita	Siswa dapat menuliskan dan menjelaskan lima kriteria peristiwa yang bernilai berita	SD	37
20	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Mendeskripsikan hal-hal menarik dan mengagumkan yang terdapat dalam buku biografi	Menulis resensi	Siswa dapat menuliskan maksud dan komposisi resensi	SK	38
21	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan struktur bahasa dan ejaan	Lamaran pekerjaan	Siswa dapat membuat format surat lamaran pekerjaan	SD	39
22	Memahami berita dan laporan	Menyusun laporan diskusi atau seminar	Hasil laporan	Siswa dapat menuliskan unsur-unsur proposal kegiatan	SD	40
23	Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun	Menulis puisi	Siswa dapat menulis dan menjelaskan lima unsur-unsur pembangun puisi	SK	41

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

24	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menyusun karya sastra cerpen	Unsur intrinsik cerpen	Siswa dapat menulis dan menjelaskan lima unsur-unsur intrinsik cerpen	MD	42
25	Mengungkapkan informasi dalam bentuk surat lamaran, laporan, paragraf persuasi dan argumentasi	Menyusun paragraf argumentasi untuk berbagai keperluan	Paragraf argumentasi	Siswa dapat menjelaskan tiga prinsip pokok kekuatan paragraf argumentasi disertai dengan contoh kerangkanya	SD	43
26	Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi	Menyusun puisi untuk menyampaikan maksud tertentu	Menulis puisi	Siswa dapat menyusun puisi untuk memberikan kritik sosial atas kepincangan sosial dan kemerosotan moral	MD	44
27	Mengaplikasi jenis paragraf berdasarkan letak kalimat topik dan isi	Mengidentifikasi pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif	Menentukan jenis paragraf	Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan analogi	SD	45
				Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan silogisme	SD	46
				Disajikan sebuah paragraf. Siswa dapat menentukan jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan deduksi	MD	47
28	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan	Mendeskripsikan hal-hal menarik dan mengagumkan yang terdapat dalam buku	Menulis resensi	Siswa dapat menuliskan maksud dan komposisi resensi	SD	48

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	diskusi, presentasi bacaan.	biografi				
29	Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan diskusi, presentasi bacaan.	Menilai isi pembicaraan dalam diskusi	Pembaca yang efektif	Siswa dapat menentukan penulisan pernyataan yang tepat	SK	49
		Menilai gagasan dan pikiran penulis dalam suatu artikel	Penulisan paragraf	Siswa dapat menentukan penyataan yang kurang relevan	SD	50

Surakarta, 1 Maret 2012

Mengetahui,  
Kepala SMA Regina Pacis

Meyetujui,  
Wakasek Kurikulum

Penyusun,

Sr. Moekti K. Gondosasmito, OSU, M.Ed.

Dra. Monika Pujiati

Maria Indratin, M.Pd.



ULANGAN UMUM TERPADU SEMESTER I  
SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012



Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA  
Kelas / Program : XI IPA dan IPS  
Hari / Tanggal : Sabtu / 03 Desember 2011  
W a k t u : 07.00-09.00 WIB (120 menit)

49. Cermatilah penggalan naskah drama berikut ini!
- Raymon : "Gagal lagi. Kapan peserta rapat bisa lengkap?"  
Farah : "Kau juga baru datang. Sudahlah, jangan mencari kambing."  
Gathan : "Sudah... Sudah, tak perlu bicara lagi. Setiap kali ada pertemuan begini terus. Sudah, buarkan saja! Bosan saya!"  
Putri : "Kamu itu bisanya marah saja. Cari dong jalan keluar yang baik. Jangan sebentar-sebentar ngambek."  
Gathan : "Diam, kau! Kamu bisanya juga ngomong aja."

Watak tokoh Gathan dalam penggalan drama di atas adalah.....

- A. pemalas  
B. pemarah  
C. bijaksana  
D. sombong  
E. penyabar

50. Bacalah kutipan novel berikut ini!

Dalam novel Laskar Pelangi ada kejadian bahwa Lintang hamper terlambat mengikuti lomba cepat tepat karena ada buaya yang melintang di jalan dan ia tidak berani melewatinya.

Amara/pesan yang dapat dipetik dari kejadian itu ialah....

- A. untuk meraih keberhasilan selalu ada rintangan  
B. rintangan akan membuat cita-cita berhasil  
C. tujuan dan hambatan selalu seiring sejalan  
D. jangan takut pada buaya  
E. godaan berupa buaya selalu ada di mana-mana

- II. Jawablah secara jelas dan terurai !

1. Jelaskan 4 prinsip penulisan resensi (skor 4)
2. Sebut dan jelaskan jenis-jenis konflik pada drama! (skor 4)
3. Sebutkan 4 perbedaan penulisan catatan kaki dan bibliografi (skor 4)
4. Susunlah sebuah paragraf persuasi bertema "korupsi" (skor 4)
5. Susunlah sebuah surat kuasa berisi pemberian kuasa untuk mengembalikan sejumlah uang di bank (identitas dilengkapi sendiri), (skor 4)

1. PILIHLAH SATU JAWABAN YANG PALING TEPAT DENGAN MEMBERI TANDA BLOK (●) PADA HURUF A, B, C, D ATAU E PADA LEMBAR JAWAB KOMPUTER YANG TERSEDIA UNTUK NOMOR 1 SD 50 !

1. Saat ini Indonesia sedang membangkitkan perekonomiannya. Banyak usaha yang dilakukan, mulai dari menekan jumlah barang impor yang mengakibatkan pemakaian barang local. Pemerintah juga meluaskan lapangan pekerjaan, agar SDM dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pembangunan. Negara bagi pelaku korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang sangat merugikan negaracintunya akan diberikan sanksi yang tegas. Karena yang kita ketahui, Indonesia terpuruk akibat KKN yang terjadi di segala institusi. Oleh karena itu, dengan usaha yang dilakukan sekarang diharapkan Indonesia dapat membangkitkan perekonomiannya.

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraph di atas berjenis....

- A. Deduktif  
B. Induktif  
C. Campuran  
D. Naratif  
E. Deskriptif

2. Telepon genggam sudah banyak dimiliki masyarakat bahkan dalam sebuah keluarga, hampir semua anggota keluarga memilikinya. Di samping memang sudah merupakan alat komunikasi yang mudah

Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.

Amanat yang tersirat dalam penggalan hikayat tersebut ialah ...

- A. Mendengarkan cerita membuat orang penasaran.
- B. Orang jujur selalu dilindungi oleh Tuhan.
- C. Untuk merah sebuah keinginan harus tekun berdoa.
- D. Kecerdikan dapat dipakai mengatasi persoalan.
- E. Insaf dari perbuatan berdosa.

6. Arkian datanglah keesokan hari yang telah ditentukan, maka baginda pun berangkatlah dengan segala menteri hulubalangny diiringkan oleh rakyat sekalian. Setelah sampai pada tempat berburu itu, maka sekalian rakyat pun berhentilah dan kemah pun didirikan. Maka baginda pun turumlah dari atas gajahnya semayam di dalam kemah dihadap oleh segala menteri hulubalang rakyat sekalian.

Maka baginda pun menantikan orang pergi melihat bekas rusa itu. Hatta setelah orang datang menghadap baginda maka sembahnya, "Daulat Tuanku, pada hutan sebelah tepi laut ini terlalu banyak bekasnya." Maka titah baginda, "Baiklah esok pagi-pagi kita berburu."

Setelah keesokan harinya, jaring dan jerat pun ditahan oranglah. Maka segala rakyat pun masuklah ke dalam hutan itu dari pagi hingga datang menggelincir matahari.

Nilai budaya yang terungkap dalam kutipan cerita tersebut di atas ialah ...

- A. Keinginan raja selalu dituruti oleh rakyatnya dengan rela karena rasa sayang dan hormat.
- B. Menyembah raja merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh rakyat.
- C. Para menteri dan hulubalang sebetulnya boleh membantah perintah raja.
- D. Rakyat boleh meminta ampunan atau keringanan hukuman atas perintah raja.
- E. Semua rakyat harus taat dan mengabdikan kepada raja yang sedang memerintah di wilayah mereka.

7. Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengar cerita. Maka Bayan pun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu.

5. (1) Indahny objek wisata Pangandaran yang terletak di Jawa Barat.

(2) Berpantai landai, sekali diterpa ombak yang berkejaran gulung-menggulung. (3) Objek ini banyak diminati wisata lokal dan mancanegara. (4) Alamnya diperindah oleh hutan di sekitarnya dan beberapa gua. (5) Di hutan itu berkejaran monyet-jinak menyongsong wisatawan yang datang sembari meminta makanan, laksana Ubud dan Sangeh di Pulau Bali.

Kalimat sumbang dalam paragraf tersebut terdapat pada nomor .....

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

6. Cirebon konon berasal dari kata *cai* dan *rebon*. Maksudnya adalah terasi yang dibuat dari rebon (udang kecil). Kota pelabuhan penting keempat di pantai utara Jawa setelah Jakarta, Semarang, dan Surabaya ini adalah kota multi etnis. Unsur budaya Sunda dan Jawa bergabung menjadi satu, selanjutnya bergabung dengan budaya Cina. Oleh karena itu Cirebon memiliki dialek bahasa sendiri, campuran Sunda dan Jawa. Makanan khasnya juga unik, di antaranya empal genthong dan tabu gejrot.

Pernyataan yang tidak sesuai dengan informasi paragraf di atas ialah ...

- A. Cirebon merupakan kota bernuansa Islami.
- B. Cirebon termasuk kota multi etnik.
- C. Budaya Sunda mewarnai kota Cirebon.
- D. Ada pengaruh budaya Jawa di Cirebon.
- E. Budaya Cina dapat ditemukan di Cirebon.

7. Malam itu indah sekali. Bintang-bintang di langit berkelap-kelip memancarkan cahaya. Udara segar disertai hembusan angin malam menyentuh kulit. Suara jengkrak sesekali terdengar di antara aroma melati dan sedap malam.

Berdasarkan tujuan penulisanny, paragraf di atas berjenis ...

- A. Narasi
- B. Deskripsi
- C. Eksposisi
- D. Argumentasi
- E. persuasi

8. Dora berjalan dengan Burt menyusuri sungai. Mereka melihat seekor kelinci mungil sedang menangis. Ditunjuknya kelinci itu dengan sebatang coklat. Kelinci tetap menangis. Tiba-tiba kelinci berhenti menangis ketika melihat sebuah peta di tangan Dora. "Itu peta! Itu peta!" kata kelinci itu gembira.

Berdasarkan tujuan penulisannya, paragraf di atas termasuk jenis....

- A. Narasi
- B. Deskripsi
- C. Eksposisi
- D. Argumentasi
- E. persuasi

9. Perawatan tanaman dilakukan dengan seksama, yaitu diberi pupuk, disirami, dan disiangi rumput yang mengganguya. Sehingga, tanaman tumbuh subur dan berkualitas baik. Jika berbuah dapat dinikmati dengan rasa puas. Begitu pula manusia. Sejak bayi, sang ibu memperhatikan gizi, memberi kasih sayang dan pendidikan yang layak, serta menghindari hal-hal negatif. Kelak si anak menjadi orang yang berguna dan keberadaannya dibutuhkan orang. Jadi, merawat dan membesarkan anak hingga menjadi orang yang berguna seperti merawat tanaman untuk memperoleh kualitas yang baik.

Hal yang dibandingkan dalam paragraf tersebut adalah .....

- A. merawat anak dengan merawat tanaman
- B. kualitas anak sama dengan kualitas tanaman
- C. perawatan tanaman sama halnya perawatan anak
- D. gizi anak dengan gizi tanaman haruslah sama
- E. seorang anak dengan tanaman tidak jauh berbeda.

10. Perhatikan kalimat-kalimat yang disusun secara acak di bawah ini!

- 1) Namun, jika harga tempe tidak dinaikkan mereka akan rugi.
- 2) Hal ini, tentu saja menjadi dilema bagi mereka.
- 3) Pengusaha tempe kini mulai gulung tikar.
- 4) Jika harga tempe dinaikkan maka daya beli masyarakat akan menurun.
- 5) Penyebabnya adalah harga kedelai meningkat sangat tajam.

43. Dita : Saya heran, di negara merdeka yang menjamin kebebasan beragama bagi warganya, masih ada yang memperbitkan soal kebenaran keyakinan. Nibraz : Itu terjadi karena ada yang menganggap bahwa keyakinannya adalah yang paling benar dan keyakinan orang lain salah.

Dita : Bagi saya, apa pun pilihannya ketika orang masih tekun menjalankan ibadah menurut agamanya, itu tandanya masih takut berbuat dosa. Itu artinya ia tidak akan memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Itulah yang dinamakan merdeka yang sebenarnya.

Ilustrasi di atas mengandung nilai-nilai ....

- A. agama
- B. moral
- C. sosial
- D. budaya
- E. adat istiadat

44. Aku menyesal betul mengapa aku harus menjadi seorang yang sangat berpikir lambat dalam hal yang satu ini. Mengapa aku tidak segera mengetahui bahaya daripada tindakan, dan tindakan yang ini sangat membikin aku gelisah di tempat tidur saban malam. Tak bisa nyenyak tidur. (Mutiara di Tengah Sawah, Gerson Poyk)

Unsur intrinsik yang dominan dalam kutipan cerpen di atas adalah

- A. tema
- B. alur
- C. penokohan
- D. latar
- E. sudut pandang

45. Maka berkinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita. Maka Bayan pun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalaikan perempuan itu.

Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan, maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam burung tersebut bercerita, hingga akhirnya

$\frac{40}{5} = 8,0$

LEMBAR JAWABAN SOAL ULANGAN

NAMA SEKOLAH : SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
 NAMA SISIWA : Sheptya Christmas Yasthevien  
 KELAS/SEMESTER : XI/2  
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 28 April 2012

A. PILIHAN GANDA

- |                  |              |              |              |              |                  |              |              |              |              |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 1. A             | B            | C            | D            | <del>X</del> | 21. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 2. A             | B            | <del>X</del> | D            | E            | 22. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 3. A             | B            | C            | <del>X</del> | E            | 23. A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 4. A             | B            | C            | <del>X</del> | E            | 24. A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 5. <del>X</del>  | B            | C            | D            | E            | 25. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 6. <del>X</del>  | B            | C            | D            | E            | 26. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 7. A             | B            | C            | <del>X</del> | E            | 27. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 8. <del>X</del>  | B            | C            | D            | E            | 28. <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 9. <del>X</del>  | B            | C            | D            | E            | 29. A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 10. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 30. A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 11. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 31. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 12. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 32. A            | <del>X</del> | C            | D            | <del>X</del> |
| 13. <del>X</del> | B            | C            | D            | E            | 33. A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 14. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 34. A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 15. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 35. <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 16. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 36. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 17. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 37. A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 18. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            | 38. A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 19. A            | <del>X</del> | C            | D            | E            | 39. A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 20. A            | B            | <del>X</del> | D            | E            | 40. A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |

Benar = 31



9

B. URAIAN

1. Teknik membaca scanning.....
2. Teknik membaca skimming.....
3. Opini.  
Karena ada kata "sudah sempat dipastikan."
4. Opini.  
Karena ada kata "dari hitungan serikat buruh."
5. Biografi.....
6. \* Alur  
\* Latar.....
7. Pada tanggal 16 Juli 1904, di kota Bandung.....
8. Kegiatan dalam memperjuangkan nasib dan harkat kaum perempuan.....
9. ~~Roma~~ Rama:  
Watak: gagah, berani, sakti, bijaksana.....
10. \* Jangan menaruh dengki dan amarah kepada orang lain.  
\* Jangan kabur sebelum berperang.....

LEMBAR JAWABAN SOAL ULANGAN

$$\frac{39,5}{5} = 7,9$$

NAMA SEKOLAH : SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
 NAMA SISIWA : Marista K.  
 KELAS/SEMESTER : XI/2  
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 28.09.12.

A. PILIHAN GANDA

- |                  |              |              |   |              |                |                |              |              |              |              |              |
|------------------|--------------|--------------|---|--------------|----------------|----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <del>1.</del> X  | B            | C            | D | E            | 21.            | A              | B            | C            | <del>X</del> | E            |              |
| <del>2.</del> A  | B            | <del>X</del> | D | E            | <del>22.</del> | A              | <del>X</del> | C            | D            | E            |              |
| 3.               | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 23.            | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 4.               | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 24.            | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| <del>5.</del> X  | B            | C            | D | E            | 25.            | A              | <del>X</del> | C            | D            | E            |              |
| <del>6.</del> X  | B            | C            | D | E            | 26.            | A              | <del>X</del> | C            | D            | E            |              |
| 7.               | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 27.            | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| <del>8.</del> X  | B            | C            | D | E            | 28.            | <del>X</del>   | B            | C            | D            | E            |              |
| 9.               | A            | <del>X</del> | C | D            | E              | 29.            | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| 10.              | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | <del>30.</del> | A            | B            | C            | D            | <del>X</del> |
| 11.              | A            | <del>X</del> | C | D            | E              | 31.            | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 12.              | A            | <del>X</del> | C | D            | E              | 32.            | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| 13.              | <del>X</del> | B            | C | D            | E              | 33.            | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |
| 14.              | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 34.            | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| <del>15.</del> X | A            | <del>X</del> | C | D            | E              | 35.            | <del>X</del> | B            | C            | D            | E            |
| 16.              | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 36.            | A            | <del>X</del> | C            | D            | E            |
| <del>17.</del> X | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 37.            | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| <del>18.</del> X | A            | B            | C | D            | <del>X</del>   | 38.            | A            | B            | <del>X</del> | D            | E            |
| <del>19.</del> X | B            | C            | D | E            | 39.            | A              | B            | <del>X</del> | D            | E            |              |
| <del>20.</del> X | A            | B            | C | <del>X</del> | E              | 40.            | A            | B            | C            | <del>X</del> | E            |

Benar = 31

89

**B. URAIAN**

- 1. scanning
- 2. skimming.
- 3. opini; sudah dapat di pahami, tentu saja
- 4. opini; di perkirakan.
- 5. biografi
- 6. diur, tokoh.
- 7. 16 Juli 1904 di Kota Bandung.
- 8. semangat untuk menyebarkan ilmu yang sangat kuat.
- 9. Rama  
Berani, pantang menyerah, pandai.
- 10. Kita tidak boleh iri terhadap kemenangan yg dimiliki orang lain.

Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca  
oleh Guru

Aspek/No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek A1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
Aspek A2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
Aspek A3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
Aspek B4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3
Aspek B 5	0	0	0	0	0	3	1	3	3	1
Aspek C6	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
Aspek C7	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3
Aspek C8	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3

Validasi Soal Isian Singkat Pembelajaran Membaca  
oleh Dosen Ahli

Aspek/No Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek A1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Aspek A2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek A3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek B4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek B 5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Aspek C6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek C7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek C8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Validasi Rubrik Penilaian KD 11.1 Pembelajaran Membaca  
oleh Guru Dan Dosen Ahli

Aspek/Ranah	Kognitif		Afektif		Psikomotorik	
	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli
Aspek 1	3	3	3	3	3	3
Aspek 2	4	3	4	3	4	3
Aspek 3	3	3	3	3	3	3
Aspek 4	2	3	2	3	2	3

Validasi Rubrik Penilaian KD 11.2 Pembelajaran Membaca  
oleh Guru Dan Dosen Ahli

Aspek/Ranah	Kognitif		Afektif		Psikomotorik	
	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli
Aspek 1	3	3	3	3	3	3
Aspek 2	4	1	4	1	4	1
Aspek 3	3	2	3	2	3	2
Aspek 4	2	3	2	3	2	3

Validasi Rubrik Penilaian KD 15.1 Pembelajaran Membaca  
oleh Guru Dan Dosen Ahli

Aspek/Ranah	Kognitif		Afektif		Psikomotorik	
	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli
Aspek 1	3	3	3	3	3	3
Aspek 2	4	1	4	1	4	1
Aspek 3	3	2	3	2	3	2
Aspek 4	2	3	2	3	2	3

Validasi Rubrik Penilaian KD 15.2 Pembelajaran Membaca  
oleh Guru Dan Dosen Ahli

Aspek/Ranah	Kognitif		Afektif		Psikomotorik	
	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli
Aspek 1	3	3	3	3	3	3
Aspek 2	4	1	4	1	4	1
Aspek 3	3	2	3	2	3	2
Aspek 4	2	3	2	3	2	3

Validasi Kisi-Kisi Soal Uraian KD 11.1, 11.2, 15.1, dan, 15.2 Pembelajaran Membaca  
oleh Guru Dan Dosen Ahli

Aspek/KD	KD 11.1		KD 11.2		KD 15.1		KD.15.2	
	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli	Guru	Dosen Ahli
Aspek 1	4	3	4	3	4	4	4	3
Aspek 2	4	3	3	3	3	4	3	3
Aspek 3	3	3	4	3	3	4	3	3
Aspek 4	3	2	4	1	4	4	4	2
Aspek 5	4	3	4	2	3	4	4	3

Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Aspek/No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek A1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek A2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek A3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek B4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek B5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek C6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek C7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Aspek C8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Validasi Soal Uraian KD 11.1 Pembelajaran Membaca oleh Dosen Ahli

Aspek/No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Aspek A1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3
Aspek A2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek A3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Aspek B4	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3
Aspek B5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Aspek C6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek C7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aspek C8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Validasi Soal Uraian KD 11.2 Pembelajaran Membaca oleh Guru

Aspek/No. Soal	1	2	3	4
Aspek A1	4	4	4	4
Aspek A2	4	4	4	4
Aspek A3	4	4	4	4
Aspek B4	4	4	4	2
Aspek B5	4	4	4	4
Aspek C6	4	4	4	4
Aspek C7	4	4	4	4
Aspek C8	4	4	4	4















**Validasi Instrumen Penilaian Pembelajaran Membaca oleh Guru dan Dosen Ahli**

Jenis Instrumen Penilaian	Guru	Dosen Ahli
Kisi-kisi soal latihan per KD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KD 15.1 indikator nomor 3 tidak bisa diterapkan dalam soal secara langsung.</li> <li>• Kd 15.2 indikator masih terlalu umum.</li> <li>• Unsur intrinsik dan ekstrinsik apa yang akan dianalisis dan dibedakan.</li> <li>• Kesimpulan kisi-kisi yang dibuat peneliti sudah bagus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal uraian atau esai ada 3, yakni bebas, terbatas, terstruktur.</li> <li>• Dalam kisi-kisi ini tidak jelas.</li> <li>• Masih banyak kekeliruan dalam analisis KD.</li> <li>• Penguasaan Taksonomi Bloom masih kuran</li> </ul>
Soal uraian per KD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KD 11.1 indikator 1 dan 2 belum tercermin dalam soal.</li> <li>• Perintah umum (atas) tidak perlu ada penjelasan.</li> <li>• Soal nomor 7 sebaiknya di bawah.</li> <li>• Untuk apa penghitungan kpm di bawah soal? Waktu sudah ditentukan guru (5 menit).</li> <li>• KD 11.2 bisa diawali pertanyaan tentang tema artikel.</li> <li>• Soal nomor 4 kurang operasional, kesimpulan apanya? (isi, bahasa, dll).</li> <li>• KD 15.1 soal mnomr 1 tidak perlu/kurang penting. Soal bisa diganti dengan pertanyaan tentang judul-judul karya yang terkenal.</li> <li>• KD 15.2 pertanyaan bisa dibuat kolom perbedaaan sehingga siswa lebih mudah menjawab dan mengingat.</li> <li>• Pertanyaan mengenai tema kurang jelas. Suatu karya sastra didasari satu tema saja, jadi soal nomor 1—2 diminta menyebutkan temanya saja.</li> <li>• Kesimpulan secara umum sudah bagus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis tingkat kognitif soalnya C1 dan C2.</li> <li>• Aspek materi bagian 2 yaitu isi materi benar secara keilmuan dan relevan tidak jelas bagi dosen ahli. Indikator dan soal banyak yang tidak sesuai.</li> <li>• Pemahaman terhadap taksonomi Bloom khususnya aspek afektif masih kurang.</li> </ul>

<p>Soal pilihan ganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan kata “dari” yang kurang tepat. Misalnya sinonim dari kata efektif atau bagaimana manfaat dari mengonsumsi teh?</li> <li>• Pertanyaan teoretis bisa di awal (misalnya soal nomor 22)</li> <li>• Rumusan soal yang kurang efektif, misalnya penulisan kata dibawah ini yang baku, kecuali. Bisa diubah: penulisan kata di bawah ini baku, kecuali....(kata kecuali digaris bawah atau dicetak miring)</li> <li>• Pilih paragraf yang agak panjang sehingga siswa mudah menganalisis ide pokok atau kalimat utama</li> <li>• Untuk pertanyaan nomor 6, pilih paragraf yang baik.</li> <li>• Bedakan antara sinonim dan arti (untuk soal no 9, 10, 13) dan beri penjelasan sesuai konteks bacaan.</li> <li>• Kesimpulan secara umum sudah bagus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Butir soal dari nomor 1—20 per soal kisi-kisinya termasuk C1, C2, C3, C4, C5, C6 tidak jelas.</li> <li>• Soal pilihan ganda hanya mengukur tingkat C1—C3.</li> </ul>
<p>Soal isian singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan no 3, 4, 8, dan 10 bisa lebih bervariasi.</li> <li>• Pertanyaan nomor 6 bisa diperjelas kalimatnya.</li> <li>• Bacaan untuk soal no 9, 10 sangat tidak jelas jika siswa tidak tahu cerita wayang sebelumnya. Petikan bisa diperluas.</li> <li>• Pertanyaan nomor 8 dan 10 bisa lebih spesifik, diminta menyebutkan berapa?</li> <li>• Kesimpulan secara umum sudah bagus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Soal isian singkat tingkat kognitifnya tidak jelas.</li> <li>• Soal isian singkat hanya mengukur tingkat C1—C3.</li> <li>• Perlu memperhatikan ejaan</li> </ul>
<p>Rubrik penilaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk penilaian kognitif sebaiknya kriteria mampu + ejaan benar, cukup + ejaan benar, kurang + ejaan benar sehingga lebih adil.</li> <li>• Untuk penilaian afektif kriterianya sangat berminat, cukup, kurang, dan sangat kurang.</li> <li>• Tidak semua KD mengandung aspek psikomotorik.</li> <li>• Kesimpulan secara umum sudah bagus dan sangat lengkap.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi kriteria kurang bagus.</li> <li>• Kata sangat mampu, mampu, dan cukup mampu sifatnya subjektif</li> </ul>

HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL PILIHAN GANDA  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

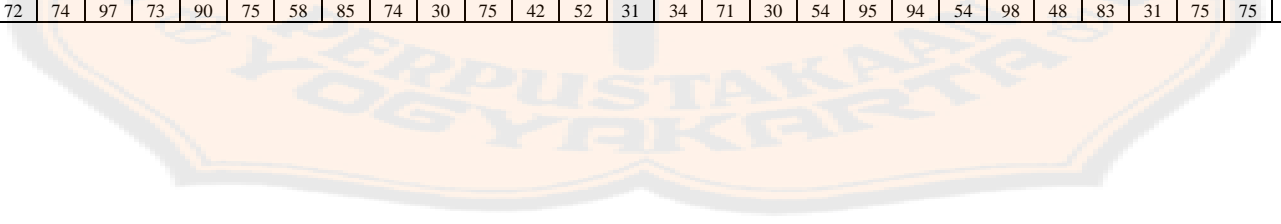
No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
Kode Siswa																																													
a_18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
a_63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1		
a_24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_47	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_51	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
a_15	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_25	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_27	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
a_32	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_64	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
a_84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_87	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	
a_9	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
a_12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1
a_29	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
a_44	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
a_46	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
a_55	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
a_61	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
a_76	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1







a_20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1					
a_34	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1		
a_45	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
a_81	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
a_2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0			
a_59	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1			
a_68	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
a_106	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0			
a_6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1			
a_41	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0		
a_65	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0		
a_75	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0		
a_82	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	
a_99	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1		
a_86	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	
a_91	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	
a_95	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
a_80	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
a_105	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1
Jumlah	44	31	74	93	75	72	74	97	73	90	75	58	85	74	30	75	42	52	31	34	71	30	54	95	94	54	98	48	83	31	75	75	66	53	102	98	105	80	92	75				



HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL ISIAN SINGKAT  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
Kode Siswa											
a_2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
a_8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
a_12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
a_16	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
a_26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
a_31	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
a_33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
a_80	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
a_92	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
a_100	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
a_101	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
a_3	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
a_10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_11	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_15	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
a_23	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
a_24	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
a_27	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_30	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_32	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
a_34	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
a_39	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
a_40	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_42	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
a_44	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_48	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
a_50	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_52	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
a_56	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_70	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
a_71	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
a_73	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
a_81	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
a_83	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8

a_88	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
a_89	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_91	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
a_93	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_102	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_104	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_105	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
a_106	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
a_5	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
a_6	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
a_9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
a_13	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
a_14	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
a_17	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
a_19	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
a_25	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7
a_38	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
a_43	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
a_45	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
a_46	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
a_51	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
a_57	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
a_58	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
a_61	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
a_63	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
a_65	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
a_66	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7
a_69	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
a_77	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
a_78	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
a_82	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7
a_90	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7
a_94	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
a_96	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7
a_98	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
a_103	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
a_1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_4	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6
a_7	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
a_18	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
a_21	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
a_22	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6

a_28	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
a_29	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6
a_37	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6
a_47	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_49	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_51	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6
a_53	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
a_55	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_59	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_60	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
a_67	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
a_68	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_72	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6
a_75	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6
a_85	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_95	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_97	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
a_99	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6
a_107	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
a_35	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5
a_36	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5
a_62	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	5
a_64	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5
a_74	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5
a_76	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5
a_86	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5
a_87	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5
a_79	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4
a_84	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4
a_41	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3
Jumlah	53	64	69	32	96	52	104	98	82	103	752

HASIL PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL PILIHAN GANDA  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No. Soal PG	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	Kelompok					
Kode Siswa																																															
a_18	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	ATAS		
a_63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	ATAS	
a_5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31	ATAS		
a_24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	ATAS	
a_7	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	ATAS	
a_47	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	ATAS	
a_51	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	ATAS	
a_4	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	ATAS
a_15	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	ATAS
a_25	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	ATAS
a_27	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	29	ATAS	
a_32	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	ATAS
a_64	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	ATAS
a_84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	ATAS
a_87	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	ATAS
a_3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	28	ATAS
a_9	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	28	ATAS
a_12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	ATAS
a_29	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	ATAS	
a_44	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28	ATAS	
a_46	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	ATAS
a_55	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	ATAS	
a_61	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	ATAS
a_76	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	ATAS
a_93	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	28	ATAS
a_77	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	BAWAH

a_83	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	24	BAWAH						
a_97	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	24	BAWAH	
a_102	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	24	BAWAH		
a_103	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	24	BAWAH		
a_16	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	23	BAWAH	
a_20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	23	BAWAH	
a_34	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	23	BAWAH	
a_45	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	BAWAH	
a_81	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	23	BAWAH	
a_2	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	22	BAWAH	
a_59	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22	BAWAH
a_68	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	BAWAH
a_106	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	22	BAWAH
a_6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	21	BAWAH		
a_41	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	21	BAWAH	
a_65	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	21	BAWAH	
a_75	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	21	BAWAH	
a_82	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	21	BAWAH	
a_99	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21	BAWAH	
a_86	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	20	BAWAH	
a_91	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	20	BAWAH
a_95	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	BAWAH	
a_80	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	19	BAWAH	
a_105	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	18	BAWAH

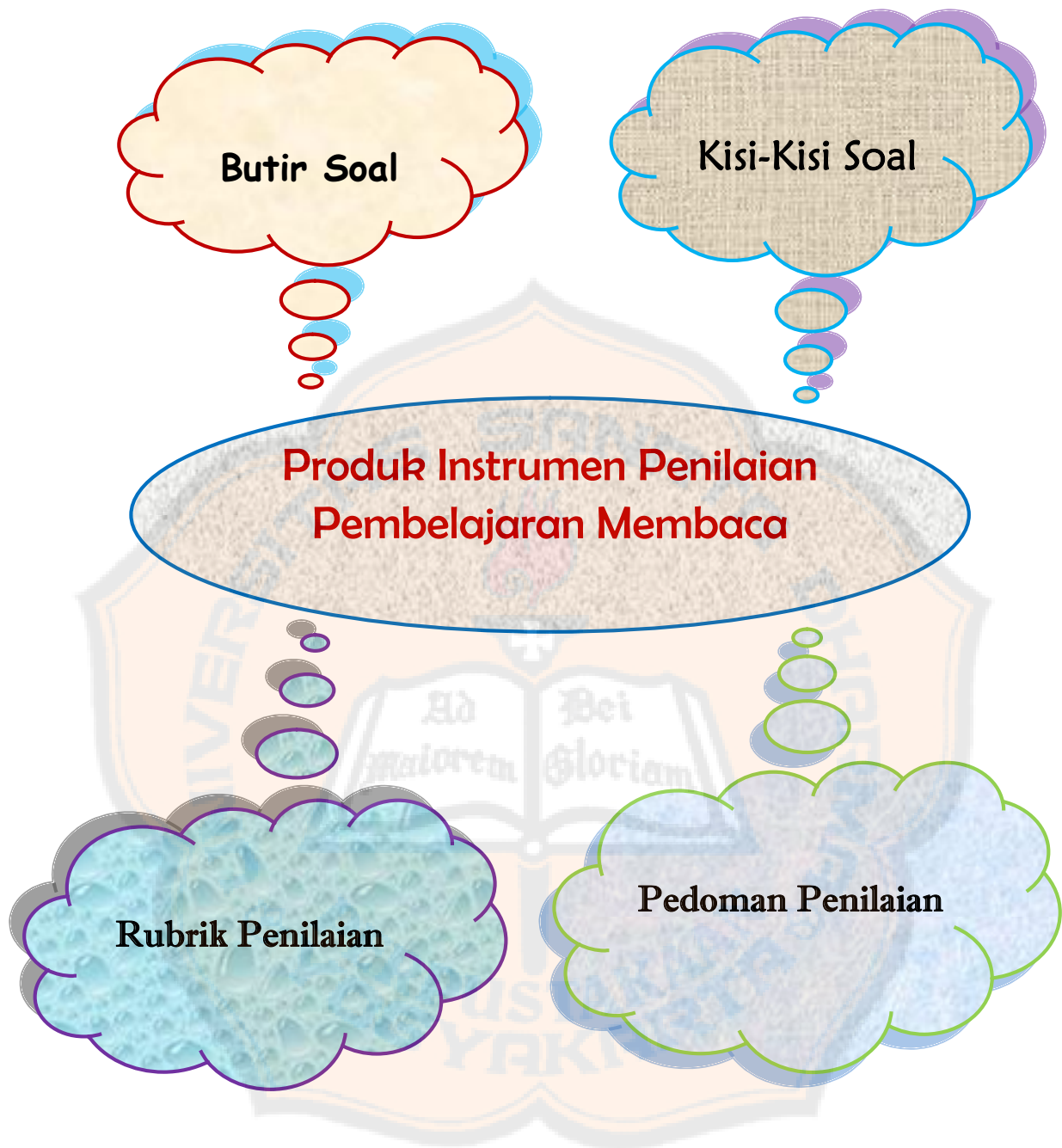
HASIL PERHITUNGAN DAYA BEDA SOAL ISIAN SINGKAT  
SISWA KELAS XI SEMESTER 2 SMA REGINA PACIS SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No. Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH	KELOMPOK
Kode Siswa												
a_1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	ATAS
a_3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	ATAS
a_6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	ATAS
a_10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	ATAS
a_16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	ATAS
a_20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	ATAS
a_35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	ATAS
a_44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	ATAS
a_48	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	ATAS
a_49	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	ATAS
a_66	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	ATAS
a_4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_9	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_12	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	ATAS
a_14	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	ATAS
a_17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_18	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_19	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	ATAS
a_22	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_24	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_27	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	ATAS
a_28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_29	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	ATAS
a_74	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_75	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_76	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	BAWAH
a_78	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	BAWAH
a_80	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_82	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_83	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_89	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6	BAWAH
a_90	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_93	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	6	BAWAH



a_95	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	BAWAH
a_100	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_103	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_105	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	BAWAH
a_39	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	5	BAWAH
a_68	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	BAWAH
a_69	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	BAWAH
a_85	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	5	BAWAH
a_86	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	BAWAH
a_94	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5	BAWAH
a_96	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5	BAWAH
a_101	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	BAWAH
a_98	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	BAWAH
a_99	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	BAWAH
a_72	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	3	BAWAH





**KISI-KISI SOAL URAIAN PER KD**

**Kelas/semester : XI/2**

**Standar Kompetensi : Membaca**

**11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Ranah	Nomor Soal	Integrasi
11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit	1. Siswa mampu menjelaskan bagaimana menarik Tarian Roda	Teks/artikel yang berjudul "Rodat, Seni untuk Berjuang"	C2	1	<b>Berbicara</b>
	2. Siswa mampu menyebutkan manfaat adanya Tarian Rodat		C1	2	
	3. Siswa mampu menyebutkan seni Rodat yang masih bertahan sampai saat ini dan siapa yang menjadi ketua seni tersebut		C1	3	
	4. Siswa mampu menjelaskan tujuan pertunjukan Rodat yang diadakan semalaman suntuk		C2	4	

5.	Siswa mampu menjelaskan kehidupan para seniman Rodat pada zaman dahulu		C2	5	
6.	Siswa mampu menjelaskan perkembangan seni Rodat pada zaman sekarang		C2	6	
7.	Siswa mampu mengidentifikasi alasan seni pertunjukan dianggap alat komunikasi yang efektif		C2	7	
8.	Siswa mampu mengidentifikasi seni pertunjukan lain yang efektif dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi		C2	8	
9.	Siswa mampu menyebutkan siapa saja yang menjadi generasi penerus Tarian Rodat Al Hikmah		C1	9	
10.	Siswa mampu mengidentifikasi alasan mengapa para seniman Rodat masih mempertahankan seni Rodat ini sampai sekarang		C2	10	

Soal uraian kompetensi dasar 11.1 ini dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbicara karena setelah siswa mengerjakan soal, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan			P2 A2		
11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	1) Siswa mampu mengidentifikasi jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf	Teks bacaan/artikel dari Surat Kabar terpercaya, misalnya <i>Kompas, Media Indonesia, dan Suara Pembaharuan</i>	C2	1	<b>Menulis dan Berbicara</b>
	2) Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dalam setiap paragraf		C2	2	
	3) Siswa mampu membedakan kalimat fakta dan kalimat opini		C2	3	
	4) Siswa mampu menyimpulkan artikel yang mereka baca		C2	4	
Soal uraian kompetensi dasar 11.2 merupakan tugas kelompok maka dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbicara dan menulis.			P2 A2		

**KISI-KISI SOAL URAIAN PER KD**

**Kelas/semester** : XI/2  
**Standar Kompetensi** : Membaca  
 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Kognitif	Nomor Soal	Integrasi
15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.	1. Siswa mampu menyebutkan tiga bahasa asing yang dikuasai oleh Muhamad Yamin	Teks biografi tokoh Muhamad Yamin	C1	1	
	2. Siswa mampu menyebutkan jabatan yang pernah disandang Muhamad Yamin dalam pemerintahan		C1	2	
	3. Siswa mampu mengidentifikasi mengapa Muhamad Yamin dikatakan sebagai orang yang beruntung		C2	3	
	4. Siswa mampu menjelaskan sikap Muhamad Yamin ketika menyerap kesusastraan asing		C2	4	

	5. Siswa mampu mengidentifikasi sikap hidup Muhamad Yamin dapat menguasai bahasa asing		C2	5	
	6. Siswa mampu menjelaskan pendapat Umar Junur terhadap syair-syair Muhamad Yamin		C2	6	
	7. Siswa mampu mengidentifikasi sikap hidup yang patut dicontoh dari tokoh Muhamad Yamin		C2	7	
15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.	1. Siswa mampu menyebutkan tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk	1) Cuplikan Novel Ronggeng Dukuh Paruk dan Hikayat Si Miskin	C1	1	<b>Berbicara</b>
	2. Siswa mampu menyebutkan tema yang mendasari Hikayat Si Miskin	2) Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel Ronggeng Dukuh Paruk dan Hikayat Si Miskin	C1	2	

	<p>3. Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai (moral, budaya, religius, dan pendidikan) yang ditonjolkan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk</p>		C2	3	
	<p>4. Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai (moral, budaya, religius, dan pendidikan) yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin</p>		C2	4	
	<p>5. Siswa mampu mengidentifikasi empat watak tokoh Rasus, Srintil, dan Warta yang ada dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk</p>		C2	5	
	<p>6. Siswa mampu mengidentifikasi empat watak tokoh Si Miskin (Maharaja Indera Angkasa), Istri Si Miskin (Tuan Puteri Ratna Dewi), dan Maharaja Indera Dewa yang ada dalam Hikayat Si Miskin</p>		C2	6	



	7. Siswa mampu mengidentifikasi amanat yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin		C2	7	
	8. Siswa mampu membandingkan perbedaan watak tokoh Srintil dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan watak istri Si Miskin dalam Hikayat Si Miskin		C2	8	
	9. Siswa mampu menjelaskan perbedaan <i>setting</i> (latar) Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin!		C2	9	
	10. Siswa mampu menjelaskan perbedaan alur Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin		C2	10	
Soal uraian kompetensi dasar 15.2 ini dapat diintegrasikan dengan keterampilan berbicara karena setelah dalam tugas kelompok, siswa diminta untuk menceritakan kisah dalam novel atau hikayat yang dibacanya.			P2 A2		

**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN UMUM**

**Kelas/semester** : XI/2

**Standar Kompetensi** : Membaca

**11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Ranah	Nomor Soal
11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit	1. Siswa mampu menyebutkan arti kata-kata sukar atau istilah yang ada dalam cuplikan teks	1) Guru menyediakan beberapa cuplikan teks dari media massa	C1	5 9 10
	2. Siswa mampu mengidentifikasi penggunaan ejaan yang tepat dalam penulisan sebuah kutipan langsung		C2	3
	3. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat penjelas dalam cuplikan teks		C2	7

	4. Siswa mampu mengidentifikasi kalimat utama yang terdapat dalam cuplikan teks		C2	2 6
	5. Siswa mampu menentukan kalimat pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan cuplikan teks.		C2	4 8 11 12
	6. Siswa mampu menjelaskan fungsi teknik membaca Skimming	Teori Teknik Membaca Cepat	C2	22
	7. Siswa mampu mengidentifikasi pola pengembangan paragraf yang terdapat dalam cuplikan teks	Cuplikan teks dari media massa	C32	1
	11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	1) Siswa mampu menyebutkan arti kata-kata sukar atau istilah yang ada dalam cuplikan teks 2) Guru menyediakan beberapa cuplikan teks (fakta dan opini) dari media massa	C1	13 17 20 24

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

229

2. Siswa mampu mengidentifikasi kata-kata baku yang terdapat dalam cuplikan teks		C32	15 18 22 23
3. Siswa mampu mengidentifikasi kata kerja yang ada dalam cuplikan teks		C32	14
4. Siswa mampu menyimpulkan artikel yang mereka baca		C32	25
5. Siswa mampu membedakan fakta dan opini dalam cuplikan teks		C2	16 19

**KISI-KISI SOAL PILIHAN GANDA ULANGAN UMUM**

**Kelas/semester** : XI/2  
**Standar Kompetensi** : Membaca  
 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Kognitif	Nomor Soal
15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.	8. Siswa mampu menyebutkan arti kata-kata sukar atau istilah yang ada dalam cuplikan teks biografi tokoh	Teks biografi tokoh Surya Paloh, Farrah Gray	C1	29 30
	9. Siswa mampu memberi tanggapan terhadap cuplikan teks biografi yang dibacanya	Bei Gloriam	C2	28
	10. Siswa mampu mengidentifikasi amanat dari cuplikan biografi tokoh Surya Paloh		C2	27
	11. Siswa mampu menjelaskan sikap tokoh Surya Paloh		C2	31

15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.	11. Siswa mampu menjelaskan pengertian hikayat dan novel	Teori tentang pengertian hikayat	C2	32
	12. Siswa mampu menyebutkan unsur intrinsik novel atau hikayat	Teori tentang unsur intrinsik novel atau hikayat	C1	33
	13. Siswa mampu menjelaskan ciri-ciri hikayat dan novel	Cuplikan Novel Siti Nurbaya, Hikayat Bunga Kemuning	C2	34
	14. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dan hikayat	Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel Siti Nurbaya, Hikayat Bunga Kemuning	C2	35 36 37 38 39
	15. Siswa mampu menyebutkan kata ulang dengan tepat		C1	40

**KISI-KISI SOAL ISIAN SINGKAT ULANGAN UMUM**

**Kelas/semester : XI/2**

**Standar Kompetensi : Membaca**

**11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif**


Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Ranah	Nomor Soal
11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit	Siswa mampu menyebutkan teknik membaca cepat	Teori tentang teknik membaca cepat	C1	1 2
11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	Siswa mampu mengidentifikasi kalimat fakta dan opini dalam cuplikan teks	Teks bacaan/artikel yang mengandung kalimat fakta dan opini	C2	3 4

**KISI-KISI SOAL ISIAN SINGKAT ULANGAN UMUM**

**Kelas/semester** : XI/2  
**Standar Kompetensi** : Membaca  
 15. Memahami buku biografi, novel, dan hikayat

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Materi Pokok	Jenjang Kognitif	Jumlah Soal
15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian biografi	Pengertian biografi	C1	5
	2. Siswa mampu menyebutkan kapan dan di mana Dewi Sartika mendirikan sekolah	Teks biografi tokoh Dewi Sartika	C1	7
	3. Siswa mampu mengidentifikasi nilai moral yang patut diteladani dari tokoh Dewi Sartika		C2	8
15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.	1. Siswa mampu menyebutkan pengertian alur dan latar)	Teori tentang unsur intrinsik novel atau hikayat	C1	6
	2. Siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik (tokoh, watak, dan amanat) dalam Hikayat Sri Rama	Cuplikan Hikayat Sri Rama	C2	9 10





Soal Uraian  
KD 11.1

*Bacalah teks “Rodat, Seni untuk Berjuang” dengan cermat, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut! Waktu yang diberikan 5 menit.*

1. Bagaimana cara menarik tarian rodats? (Skor 9)
2. Pada awal perkembangannya, tarian Rodat merupakan media untuk...kemudian dimanfaatkan untuk ....(Skor 9)
3. Kelompok seni Rodat yang masih bertahan sampai saat ini adalah ....dan siapakah yang menjadi ketuanya? (Skor 9)
4. Pada zaman penjajahan Belanda, pertunjukkan rodats yang diadakan semalam suntuk bertujuan untuk.... (Skor 9)
5. Bagaimana kehidupan para seniman Rodat pada masa itu? (Skor 9)
6. Bagaimana perkembangan seni rodats di zaman sekarang? (Skor 9)
7. Mengapa seni pertunjukan dianggap alat komunikasi yang efektif? (Skor 9)
8. Selain rodats, seni pertunjukan apa yang juga efektif dimanfaatkan untuk berkomunikasi? (Skor 9)
9. Siapa saja yang menjadi generasi penerus Tarian Rodat Al Hikmah saat ini? (Skor 9)
10. Mengapa mereka masih tetap mempertahankan seni rodats sampai saat ini? (Skor 9)

### **Rodat, Seni untuk Berjuang**

Oleh Lusiana Indriasari

Keramaian di Desa Saren, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, sekitar tahun 1920 itu tidak mengundang kecurigaan Belanda yang bermarkas di Desa Kaliyoso, tak jauh dari Desa Saren tempat para Gerilyawan berkumpul. Belanda tidak mengira markas mereka akan diserang. Mereka mengira warga setempat sedang mengadakan hajatan dengan tontonan kesenian rodlat.

Rodat merupakan bentuk seni tradisi masyarakat Sragen yang berkembang seiring masuknya Islam ke wilayah itu. Seni tradisi ini menggabungkan seni musik rebana, jidor (semacam beduk) dan gong dengan tarian yang dimainkan pria.

Rodat juga berkembang di daerah lain di Tanah Air dengan nama berbeda-beda. Sebagian orang mengenal rodlat sebagai seni terbangun. Pada awal perkembangannya, kesenian ini merupakan media untuk menyebarkan ajaran Islam lalu dimanfaatkan untuk sarana perjuangan pada masa sebelum kemerdekaan.

Sebelum tahun 1980, Kabupaten Sragen merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang tradisi rodlatnya sangat hidup. Banyak sekali kelompok kesenian yang mengembangkan rodlat dengan beragam variasi. Kini di Sragen tinggal satu kelompok Rodat Al Hikmah.

Pada masa itu, menurut Ketua Kelompok Rodat Al Hikmah Sragen, Hadi Khoiri (50), ada ratusan kelompok rodlat di Sragen. Karena banyak panggilan untuk pentas, seniman rodlat hidupnya cukup makmur. Mereka bisa memiliki rumah dan meyekolahkan anak-anaknya.

Para seniman yang bergabung di Rodat Al Hikmah, misalnya, banyak mendapat panggilan pentas, tidak hanya di Sragen, tetapi juga ke beberapa daerah di Jawa Tengah. Dalam satu minggu, mereka bisa pentas 2—3 kali di acara hajatan penduduk ataupun acara peresmian gedung, toko, dan perkantoran. Namun, seiring perkembangan zaman dan maraknya hiburan lain, rodlat makin terpinggirkan.

Akhirnya Desember yang lalu, puluhan pria berdiri berhadap-hadapan di depan pintu gerbang Museum Sangiran, Kabupaten Sragen, saat peresmian museum itu. Usia mereka sudah lanjut. Namun, mereka mampu mengentak dan menari dengan semangat diiringi tabuhan rebana.

Gerakan rodlat memang monoton, hanya bergeser ke kiri-kanan atau ke depan-belakang sambil sesekali meliuk-liukkan badan dan bendera serta kipas yang mereka pegang.

“Kami merupakan turunan ketiga dari seniman rodlat pertama di Sragen,” kata Hadi.

#### **Sarana Perjuangan**

Sragen menjadi titik penting dalam perkebangan kesenian rodlat karena di wilayah ini rodlat dimanfaatkan sebagai sarana perjuangan yang efektif.

Pada masa itu, Sragen menjadi salah satu daerah strategis Belanda untuk memantau wilayah Surakarta dan sekitarnya yang dikuasai Belanda. Banyak terjadi perlawanan gerilyawan melawan Belanda di Sragen.

Para gerilyawan membentuk banyak kelompok rodan untuk berkamufase. Gerilyawan berlatih memukul rebana agar kulit tangan mereka menjadi keras sehingga oleh Belanda dikira petani biasa,” kata Hadi.

Pertunjukan rodan biasanya diadakan semalam suntuk karena bertujuan untuk mengelabui Belanda yang sedang berpatroli.

Dosen Tari Institut Kesenian Jakarta, Deddy Luthan, mengatakan, banyak bentuk kesenian yang dipakai sebagai sarana perjuangan. Seni pertunjukan merupakan alat komunikasi yang efektif karena setiap elemen, baik musik gerakan, maupun syair lagu, bisa digunakan sebagai sandi untuk berkomunikasi.

Selain rodan, seni pertunjukan lain yang juga efektif dimanfaatkan untuk berkomunikasi adalah gandrung dari Banyuwangi, Jawa Timur. Menurut Deddy, syair-syair lagu yang mengiringi tari Gandrung merupakan kata-kata sandi.

Syair lagu *Layar Kumandang* pada gandrung berisi kalimat yang memberitahukan posisi Belanda yang hendak menyerang Pulau Jawa dari Selat Bali. Ketika kapal-kapal Belanda mulai merapat ke Banyuwangi, warga menyanyikan lagu *Layar Kumandang* sebagai penanda gerilyawan untuk menyerang.

Para pelaku seni tradisi rodan merasa bangga karena mereka pernah menjadi bagian dari sejarah perjuangan kemerdekaan. Suyono (70), anggota tertua Kelompok Rodan Al Hikmah, mengatakan meski sekarang hidupnya tidak semakmur dulu, ia memiliki kisah sejarah yang terus ia ceritakan kepada generasi berikutnya.

“*Kulo nggih seneng menawi seniman meniko seged nderek mbangun negoro* (saya ikut senang karena seniman itu bisa ikut membangun Negara),” kata Suyono.

Al Hikmah kini memiliki anggota 35 orang. Sejak tahun 2000, kelompok ini semakin sulit mendapatkan “panggung”. Meski begitu, ketika kelompok rodan lain gulung tikar, Al Hikmah mencoba terus bertahan.

Proses regenerasi rodan terjadi di lingkungan dalam karena tidak ada lagi yang berminat menekuni tradisi ini. Mereka yang bergabung dengan Rodan Al Hikmah adalah anak atau cucu dari seniman anggota Rodan Al Hikmah sebelumnya.

Seperti anak cucu dan cucu Suyono. Mereka tidak terlalu berharap mendapatkan penghasilan banyak dengan berkesenian. Namun, setidaknya mereka bisa meneruskan cita-cita generasi pendahulu mereka untuk melestarikan rodan yang pernah mengisi jejak sejarah bangsa.

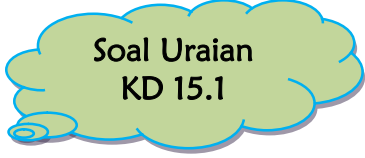
Sumber: *Kompas*, 14 Januari 2012

Soal Uraian  
KD 11.2

**Tugas Kelompok**

**Deskripsi Tugas**

- A. Bentuklah kelompok dengan jumlah siswa empat orang tiap kelompok!
- B. Bacalah sebuah artikel dari surat kabar terpercaya misalnya Kompas, Media Indonesia, Suara Pembaharuan.
- C. Setelah membaca Anda artikel tersebut jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:
  1. Identifikasikanlah jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf setiap paragraf! (Skor 15)
  2. Identifikasikanlah ide pokok setiap paragraf! (Skor 15)
  3. Identifikasikanlah paling kurang lima kalimat fakta dan lima kalimat opini dalam artikel tersebut! (Skor 15)
  4. Berilah kesimpulan Anda atas isi artikel yang Anda baca! (Skor 9)
- D. Hasil tugas dibahas dalam kelompok!
- E. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Setiap anggota kelompok terlibat aktif untuk menyampaikan hasil diskusi mereka



Soal Uraian  
KD 15.1

Bacalah teks biografi Muhamad Yamin, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebutkan tiga bahasa asing yang dikuasai oleh Muhamad Yamin! (Skor 9)
2. Mengapa Muhamad Yamin dikatakan sebagai orang yang beruntung? (Skor 9)
3. Bagaimana sikap Muhamad Yamin ketika menimba atau menyerap kesusastraan dari negara asing? (Skor 9)
4. Sikap hidup apa yang dimiliki oleh Muhamad Yamin sehingga dapat menguasai beberapa bahasa asing? (Skor 12)
5. Jabatan apa saja yang pernah dipangku oleh Muhamad Yamin dalam pemerintahan? (Skor 9)
6. Bagaimana pendapat Umar Junus terhadap syair-syair Muhamad Yamin? (Skor 9)
7. Dari teks biografi tersebut, identifikasikanlah lima sikap hidup yang patut dicontoh dari tokoh Muhamad Yamin! (Skor 12)

### Biografi Muhamad Yamin

Muhammad Yamin dilahirkan di Sawahlunto, Sumatera Barat, pada tanggal 23 Agustus 1903. Ia menikah dengan Raden Ajeng Sundari Mertoatmadjo. Salah seorang anaknya yang dikenal, yaitu Rahadijan Yamin. Ia meninggal dunia pada tanggal 17 Oktober 1962 di Jakarta. Di zaman penjajahan, Yamin termasuk segelintir orang yang beruntung karena dapat menikmati pendidikan menengah dan tinggi. Lewat pendidikan itulah, Yamin sempat menyerap kesusastaan asing, khususnya kesusastaan Belanda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tradisi sastra Belanda diserap Yamin sebagai seorang intelektual sehingga ia tidak menyerap mentah-mentah apa yang didapatkannya itu. Dia menerima konsep sastra Barat, dan memadukannya dengan gagasan budaya yang nasionalis.

Pendidikan yang sempat diterima Yamin, antara lain, Hollands Inlands School (HIS) di Palembang, tercatat sebagai peserta kursus pada Lembaga Pendidikan Peternakan dan Pertanian di Cisarua, Bogor, Algemene Middelbare School (AMS) 'Sekolah Menengah Umum' di Yogyakarta, dan HIS di Jakarta. Yamin menempuh pendidikan di AMS setelah menyelesaikan pendidikannya di Bogor yang dijalaninya selama lima tahun. Studi di AMS Yogyakarta sebetulnya merupakan persiapan Yamin untuk mempelajari kesusastaan Timur di Leiden. Di AMS, ia mempelajari bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Kaei, dan sejarah purbakala. Dalam waktu tiga tahun saja ia berhasil menguasai keempat mata pelajaran tersebut, suatu prestasi yang jarang dicapai oleh otak manusia biasa. Dalam mempelajari bahasa Yunani, Yamin banyak mendapat bantuan dari pastor-pastor di Seminari Yogyakarta, sedangkan dalam bahasa Latin ia dibantu Prof. H. Kraemer dan Ds. Backer.

Setamat AMS Yogya, Yamin bersiap-siap berangkat ke Leiden. Akan tetapi, sebelum sempat berangkat sebuah telegram dari Sawahlunto mengabarkan bahwa ayahnya meninggal dunia. Karena itu, kandaslah cita-cita Yamin untuk belajar di Eropa sebab uang peninggalan ayahnya hanya cukup untuk belajar lima tahun di sana. Padahal, belajar kesusastaan Timur membutuhkan waktu tujuh tahun. Dengan hati masgul Yamin melanjutkan kuliah di Recht Hogeschool (RHS) di Jakarta dan berhasil mendapatkan gelar Meester in de Rechten 'Sarjana Hukum' pada tahun 1932.

Sebelum tamat dari pendidikan tinggi, Yamin telah aktif berkecimpung dalam perjuangan kemerdekaan. Berbagai organisasi yang berdiri dalam rangka mencapai Indonesia merdeka yang pernah dipimpin Yamin, antara lain, adalah, Yong Sumatramen Bond 'Organisasi Pemuda Sumatera' (1926–1928). Dalam Kongres Pemuda II (28 Oktober 1928) secara bersama disepakati penggunaan bahasa Indonesia. Organisasi lain adalah Partindo (1932–1938).

Pada tahun 1938—1942 Yamin tercatat sebagai anggota Pertindo, merangkap sebagai anggota Volksraad ‘Dewan Perwakilan Rakyat’. Setelah kemerdekaan Indonesia terwujud, jabatan-jabatan yang pernah dipangku Yamin dalam pemerintahan, antara lain, adalah Menteri Kehakiman (1951), Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan (1953–1955), Ketua Dewan Perancang Nasional (1962), dan Ketua Dewan Pengawas IKBN Antara (1961–1962).

Dari riwayat pendidikannya dan dari keterlibatannya dalam organisasi politik maupun perjuangan kemerdekaan, tampaklah bahwa Yamin termasuk seorang yang berwawasan luas. Walaupun pendidikannya pendidikan Barat, ia tidak pernah menerima mentah-mentah apa yang diperolehnya itu sehingga ia tidak menjadi kebarat-baratan. Ia tetap membawakan nasionalisme dan rasa cinta tanah air dalam karya-karyanya. Barangkali hal ini merupakan pengaruh lingkungan keluarganya karena ayah ibu Yamin adalah keturunan kepala adat di Minangkabau. Ketika kecil pun, Yamin oleh orang tuanya diberi pendidikan adat dan agama hingga tahun 1914. Dengan demikian, dapat dipahami apabila Yamin tidak terhanyut begitu saja oleh hal-hal yang pernah diterimanya, baik itu berupa karya-karya sastra Barat yang pernah dinikmatinya maupun sistem pendidikan Barat yang pernah dialaminya.

Umar Junus dalam bukunya *Perkembangan Puisi Indonesia dan Melayu Modern* (1981) menyatakan bahwa puisi Yamin terasa masih berkisah, bahkan betul-betul terasa sebagai sebuah kisah. Dengan demikian, puisi Yamin memang dekat sekali dengan syair yang memang merupakan puisi untuk mengisahkan sesuatu. “Puisi Yamin itu dapat dirasakan sebagai syair dalam bentuk yang bukan syair”, demikian Umar Junus. Karena itu, sajak-sajak Yamin dapat dikatakan lebih merupakan suatu pembaruan syair daripada suatu bentuk puisi baru. Akan tetapi, pada puisi Yamin seringkali bagian pertamanya merupakan lukisan alam, yang membawa pembaca kepada suasana pantun sehingga puisi Yamin tidak dapat dianggap sebagai syair baru begitu saja. Umar Junus menduga bahwa dalam penulisan sajak-sajaknya, Yamin menggunakan pantun, syair, dan puisi Barat sebagai sumber. Perpaduan ketiga bentuk itu adalah hal umum terjadi pada awal perkembangan puisi modern di Indonesia.

Jika Umar Junus melihat adanya kedekatan untuk soneta yang dipergunakan Yamin dengan bentuk pantun dan syair, sebetulnya hal itu tidak dapat dipisahkan dari tradisi sastra yang melingkungi Yamin pada waktu masih amat dipengaruhi pantun dan syair. Soneta yang dikenal Yamin melalui kesusastraan Belanda ternyata hanya menyentuh Yamin pada segi isi dan semangatnya saja. Karena itu, Junus menangkap kesan berkisah dari sajak-sajak Yamin itu terpancar sifat melankolik, yang kebetulan merupakan sifat dan pembawaan soneta. Sifat soneta yang melankolik dan kecenderungan berkisah yang terdapat didalamnya tidak berbeda jauh dengan yang terdapat dalam pantun dan syair. Dua hal yang disebut terakhir, yakni sifat melankolik dan kecenderungan berkisah, kebetulan sesuai untuk gejala perasaan Yamin pada masa remajanya. Karena itu, soneta yang baru saja dikenal Yamin dan yang kemudian digunakannya sebagai bentuk pengungkapan estetikanya mengesankan bukan bentuk soneta yang murni.

Sumber: <http://biografi.muhamad-yamin.html>. Tanggal akses 11 April 2012

Soal Uraian  
KD 15.2

Bacalah dengan cermat Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin! Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Novel Ronggeng Dukuh Paruk	Hikayat Si Miskin
1. Apakah tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk? (Skor 9)	2. Apakah tema yang mendasari Hikayat Si Miskin? (Skor 9)
3. Jelaskan nilai-nilai (moral, budaya, religius, dan pendidikan) yang ditonjolkan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk! (Skor 15)	4. Jelaskan nilai-nilai (moral, budaya, _eligious, dan pendidikan) yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin! (Skor 15)
5. Sebutkan empat watak tokoh Rasmus, Srintil, dan Warta yang ada dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk! (Skor 9)	6. Sebutkan empat watak tokoh Si Miskin (Maharaja Indera Angkasa), Istri Si Miskin (Tuan Puteri Ratna Dewi), dan Maharaja Indera Dewa yang ada dalam Hikayat Si Miskin! (Skor 9)
7. Apa sajakah amanat yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin? Sebutkan tiga amanat yang Anda temukan! (Skor 9)	
8. Bandingkan perbedaan watak tokoh Srintil dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan watak istri Si Miskin dalam Hikayat Si Miskin! (Skor 9)	
9. Jelaskan perbedaan <i>setting</i> (latar) antara Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin! (Skor 9)	
10. Jelaskan perbedaan alur Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin! (Skor 9)	



### Ronggeng Dukuh Paruk

Tidak sulit membuat Warta mau bertembang bila orang mau menyediakan setumpuk kata pujian baginya. Di antara sesama anak Dukuh Paruk, Warta di kenal mempunyai suara bagus. Tembang kegemarannya juga menjadi kegemaran setiap anak di pedukuhan itu, sebuah lagu duka bagi yatim piatu. Orang takkan menemukan siapa penggubah lagu itu yang mampu mewakili nestapa anak-anak yang di dunia tanpa ayah emak.

Lagu yang menjadi terkenal di Dukuh Paruk semenjak belasan anak kehilangan kedua orang tua akibat racun tempat bongkrek sebelas tahun yang lalu.

Beduk tiga datan arsa guling  
Padang bulan kekencar ing latar  
Thenguk-thenguk lungguh dhewe  
Angine ngidid mangindul  
Saya nggreges rasaning ati  
Rumasa yen wus lola  
Tanpa sanak tanpa kadang  
Urip sengsara tansah nandhang prihatin  
Duh nyawa gondolena

(Pukul tiga dini hari, aku belum mau terlena.  
Bulan menabur cahaya di halaman  
Selagi aku termangu seorang diri  
Angin yang berembus ke selatan  
Membuat hati semakin merana  
Beginilah awak yang telah sebatang kara  
Tiada Ayah-Bunda tiada sanak saudara  
Hidupku yang papa selalu derita  
Oh, nyawa bertahanlah kau di badan)

Warta sudah beratus kali menembangkan lagu itu. Tidak lagi tertarik akan makna liriknya. Hanya irama lagu itu yang kiranya akan ditinggal abadi di hati Warta dan anak-anak lain di Dukuh Paruk. Selesai menembangkan lagu itu, Warta menoleh kepadaku. Dia melihat aku menggigit bibir, dan mungkin aku berkaca-kaca.

“Lho?” ujar Warta tak mengerti,” apa pula arti semua ini?

“Tidak apa-apa, Warta. Percayalah, sahabatku, tak ada yang salah pada diriku. Aku terharu. Suaramu memang bisa membuat siapa pun terharu.”

Kukira Warta memandanku dari belakang ketika aku berjalan meninggalkannya. Aku tak peduli dan aku terus berjalan sepembawa kakiku. Perjalanan yang tanpa tujuan membawaku sampai ke lorong yang menuju pekuburan Dukuh Paruk. Seharusnya, aku melangkah bila tidak kulihat seseorang berjalan merunduk-runduk di antara batang-batang puring. Srintil! Aku tak mungkin salah, dialah orangnya.

Tak tahu aku membututinya, Srintil terus berjalan. Langkahnya berkelok ke kiri, langkah Srintil lurus menuju cungkup makam Ki Secamanggala. Kulihat Srintil jongkok, menaruh sesaji di depan pintu makam. Ketika bangkit dan berbalik, ronggeng itu terperanjat. Aku berdiri hanya dua langkah di depannya.

“He, kau, Rasmus?”

“Aku mengikutimu.”

“Aku disuruh Nyai Kartareja menaruh sesaji itu.”

“Ya, aku tahu.” Habis berkata demikian, aku melangkah pergi. Tetapi Srintil menarik bajuku.

“Rasmus, hendak ke mana kau?”

“Pulang.”

“Jangan dulu. Kita bisa duduk-duduk sebentar di sini.”

Ternyata aku tak menolak ketika Srintil membimbingku duduk di atas akar beringin. Tetapi, baik Srintil maupun aku lebih suka membungkam mulut.

Seekor serangga kecil akhirnya membuka jalan bagi permulaan percakapan kami. Nyamuk berlirik hinggap di pipi Srintil. Perutnya menggantung penuh darah.

“Srin, tepuk pipimu yang kanan. Ada nyamuk.”

“Aku tak dapat melihatnya.”

“Tentu saja. Tetapi, tepuklah pipi kananmu agak ke atas, pasti kena.”

“Tidak mau. Engkau yang harus menepuknya.”

“Tanganku kotor.”

\*\*\*\*\*

Malam terakhir di Dukuh Paruk, aku hampir gagal memejamkan mata hingga pagi hari. Srintil menginginkan agar aku tetap tinggal bersamanya di Dukuh Paruk, atau ia ikut bersamaku, pergi bergabung dengan kelompok Sersan Slamet.

“Bila engkau ingin bertani, aku mampu membeli satu hektar sawah buat kaukerjakan. Bila kauingin berdagang, akan kusediakan uang secukupnya,” pinta Srintil di tengah malam yang sepi.

“Srin, aku belum berpikir sedemikian jauh. Atau, aku takkan pernah memikirkan hal semacam itu. Lagi pula, aku masih teringat betul kata-katamu dulu bahwa kau senang menjadi ronggeng,” jawabku.

“Eh, Rasmus. Mengapa engkau mau menyebut hal-hal yang sudah lalu? Aku mengajukan permintanku itu sekarang. Dengar Rasmus, aku akan berhenti menjadi ronggeng karena aku ingin menjadi istri seorang tentara; engkau lah orangnya.”

Masih segudang alasan dan janji yang diucapkan Srintil kepadaku. Sebagai laki-laki usia dua puluh tahun, aku hampir dibuatnya menyerah. Tetapi, sebagai anak Dukuh Paruk yang telah tahu banyak akan dunia luar, aku mempunyai seribu alasan untuk mempertimbangkan, bahkan untuk menolak Srintil. Srintil boleh mendapatkan apa-apa dariku selain bayi dan perkawinan. Aku tahu hal itu sudah cukup memadai bagi seorang perempuan Dukuh Paruk. Permintaan Srintil yang berlebihan pasti hanya didorong keinginan sesaat yang kebetulan sejalan dengan nalurnya sebagai perempuan.

## Hikayat Si Miskin

Karena sumpah Batara Indera, seorang raja keinderaan beserta permaisurinya dibuang dari keinderaan sehingga hidupnya sengsara. Itulah sebabnya keduanya kemudian dikenal sebagai Si Miskin. Si Miskin berjalan mencari rezeki berkeliling Negeri Antah Berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Kemana pun mereka pergi, mereka selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan, sehingga tubuh mereka terluka. Sepanjang perjalanan, menangislah pasangan si Miskin itu dengan disertai lapar dan dahaganya. Di waktu malam mereka tidur di hutan, di siang hari mereka berjalan mencari rezeki, demikian seterusnya.

Ketika sang istri mengandung tiga bulan, ia menginginkan makan mangga yang ada di taman raja. Si Miskin menyatakan keberatannya untuk menuruti keinginan isterinya itu, namun sang istri tidak peduli, ia malah menangis sejadi-jadinya. Maka berkatalah si Miskin kepada istrinya: “Diamlah dan jangan menangis. Biar Kakanda pergi mencari buah itu. Jikalau dapat, Kakanda akan memberikannya kepadamu.”

Si Miskin pun pergi ke pasar, dan berhasil menemukan apa yang menjadi keinginan istrinya. Sepulang dari pasar, ia membawa buah dan makanan-makanan lainnya. Namun sang istri justru menolaknya. Dengan hati sebal dan penuh ketakutan, pergilah si Miskin menghadap raja untuk memohon agar diperbolehkan meminta buah di taman kerajaan. Raja pun mengizinkannya dan si Miskin pulang dengan membawakan buah yang menjadi keinginan istrinya. Sang istri menyambut kedatangan suaminya dengan bahagia, kemudian dimakanlah buah itu.

Setelah genap sembilan bulan usia kandungan sang istri, lahirlah anak si Miskin yang pertama. Anak laki-laki itu diberi nama Marakarmah (anak di dalam kesukaran). Marakarmah diasuh dengan penuh kasih sayang.

Ketika si Miskin sedang menggali tanah untuk membuat teratak sebagai tempat tinggal, didapatkannya sebuah emas yang sangat banyak dan tidak akan pernah habis hingga ke anak cucu. Si Miskin kemudian membangun sebuah kerajaan di tempat itu. Si Miskin pun berganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan sang istri juga berganti nama menjadi Tuan Puteri Ratna Dewi. Kerajaan itu diberi nama Puspa Sari. Tak lama kemudian, lahirlah anaknya kedua, yang diberi nama Nila Kesuma.

Maharaja Indera Angkasa terlalu adil dan pemurah sehingga Kerajaan Puspa Sari makmur dan masyur. Hal tersebut ternyata membuat Maharaja Indera Dewa dari negeri Antah Berantah iri dan dengki.

Ketika Maharaja Indera Angkasa akan menggelar acara pertunangan putra-putrinya, dicarinya ahli-ahli nujum dari Negeri Antah Berantah. Atas bujukan jahat dari raja Antah Berantah, para ahli nujum tersebut mengatakan bahwa Marakarmah dan Nila Kesuma kelak hanyalah akan mendatangkan celaka bagi kedua orangtuanya.

Ramalan palsu dari para ahli nجوم itu membuat Maharaja Indera Angkasa sedih. Maka, dengan berat hati ia menyuruh putra-putrinya itu pergi meninggalkan kerajaan. Tak lama kemudian sepeninggal putra-putrinya itu, Negeri Puspa Sari musnah terbakar.

Sesampainya di tengah hutan, Marakarmah dan Nila Kesuma berlindung di bawah pohon beringin. Ditangkapnya seekor burung untuk dimakan. Ketika mereka sedang mencari api ke kampung, Marakarmah justru disangka pencuri. Ia pun dianiaya dan dilemparkan ke laut oleh masyarakat kampung tersebut. Nila Kesuma yang bertemu Raja Mengindera Sari, putera mahkota dari Palinggam Cahaya, pada akhirnya menjadi istri putera mahkota itu dan berganti nama menjadi Mayang Mengurai.

Nasib Marakarmah di lautan sungguh menyedihkan, ia hanyut dan terdampar di pangkalan raksasa yang menawan Cahaya Chairani (anak raja Cina) yang setelah gemuk akan dimakan. Ketika Cahaya Chairani berjalan-jalan di tepi pantai, dijumpainya Marakarmah dalam keadaan terikat. Karena tidak tega melihatnya, maka dilepaskanlah tali-tali di tubuh Marakarmah dan diajaknya pulang. Marakarmah dan Cahaya Chairani berusaha lari dari pangkalan raksasa itu dengan menumpang sebuah kapal. Namun, sesampainya di kapal, Marakarmah justru di dorong ke laut oleh nahkoda kapal, ia pun ditelan oleh ikan Nun yang membuntuti kapal itu.


Ikan Nun akhirnya terdampar di dekat rumah Nenek Kebayan. Karena mendapatkan petunjuk dari burung Rajawali, Nenek Kebayan yang menemukan ikan Nun kemudian membelah perut ikan tersebut dengan daun padi hingga Marakarmah keluar dari perut ikan Nun dengan selamat.

Sejak saat itu, Marakarmah menjadi anak angkat Nenek Kebayan yang mencari nafkah dengan berjualan bunga. Karena cerita Nenek Kebayan mengenai putera Raja Mangindera Sari menemukan seorang puteri di bawah pohon beringin yang sedang menangkap burung, Marakarmah akhirnya mengetahui bahwa puteri tersebut adalah adiknya sendiri, maka ditemuinyalah sang adik.

Selanjutnya, Marakarmah mencari kedua orangtuanya yang telah jatuh miskin kembali. Dengan kesaktiannya, diciptakannya kembali Kerajaan Puspa Sari seperti dahulu kala. Negeri Antah Berantah pun dikalahkan oleh Marakarmah, yang kemudian dirajai oleh Raja Bujangga Indera.

Akhirnya, Marakarmah pergi ke negeri Maharaja Malai Kisna di Mercu Indera dan menikahi Cahaya Chairani. Ia kemudian menggantikan mertuanya itu menjadi Sultan Mangindera Sari menjadi raja di Palinggam Cahaya.

(Sumber: Perintis Sastra, 1951, dengan pengubahan)  
dalam Isdriani, Pudji. 2009. *Seribu Pena Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.



**Tugas Individu dan Kelompok  
KD 15.2**

**Deskripsi tugas**

1. Siswa dibagi dalam dua kelompok besar. Kelompok satu membaca novel dan kelompok yang lainnya membaca hikayat.
2. Setiap siswa yang mendapat tugas membaca novel, mencari sebuah novel di perpustakaan atau toko buku. Kriteria novel yang harus dibaca adalah novel yang memiliki nilai-nilai moral yang baik dan positif untuk kehidupan siswa.
3. Setiap siswa yang mendapat tugas membaca hikayat, mencari sebuah hikayat di perpustakaan atau toko buku.
4. Setelah membaca novel atau hikayat, siswa menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel atau hikayat. Unsur-unsur yang perlu dianalisis adalah tema, alur, setting, tokoh, sudut pandang, gaya, yakni susunan kalimat, pilihan kata, ekspresi bahasa, dan nilai-nilai yang ditonjolkan dalam novel atau hikayat tersebut.
5. Siswa berkelompok menjadi 4 orang untuk membahas hasil analisis mereka. Kelompok tersebut terdiri dari 2 orang yang membaca novel dan dua orang yang membaca hikayat. Sesudah itu hasil pekerjaan masing-masing siswa dikumpulkan ke guru untuk dinilai.
6. Setiap siswa tampil untuk menyampaikan isi hikayat atau novel yang mereka baca.

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan novel atau hikayat yang Anda baca!**

1. Sebutkan dan jelaskan watak tokoh-tokoh yang ada dalam novel atau hikayat yang Anda baca! (Skor 12)
2. Jelaskan jenis alur apa sajakah yang ada dalam novel atau hikayat tersebut! Berikan contoh cuplikan yang mendukung pendapat Anda! (Skor 15)
3. Sebutkan tema yang ada dalam novel atau hikayat tersebut! (Skor 12)

4. Sebutkan dan jelaskan latar yang ada dalam novel atau hikayat tersebut! Berikan contoh cuplikan yang mendukung pendapat Anda! (Skor 15)
5. Jelaskan sudut pandang yang digunakan dalam novel tersebut! Berikan contoh cuplikan yang mendukung pendapat Anda! (Skor 15)
6. Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai yang ada dalam novel atau hikayat yang Anda baca! (Skor 15)
7. Bagaimana susunan kalimat, pilihan kata, dan ekspresi bahasa yang ada dalam novel atau hikayat tersebut! Berikan contoh cuplikan yang mendukung pendapat Anda! (Skor 12)



## SOAL ULANGAN UMUM

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : XI (IPA/IPS)  
**Semester** : Dua  
**Waktu** : 2 x 45 menit

---

**I. Berilah tanda silang (X) pada jawaban a, b, c, d, atau e yang menurut Anda paling benar!**

Bacalah dengan cermat cuplikan teks berikut untuk menjawab soal nomor 1—5!

Apa yang menyebabkan terjadinya kepunahan massal di bumi pada periode Permian, 250 juta tahun silam? Simulasi komputer menunjukkan tingginya kadar karbon dioksida di atmosfer telah mengubah lautan menjadi cukup asam untuk dapat membunuh biota laut.

“Ini menjadi pemicu lain dalam sistem yang mungkin telah mendorong ke arah kepunahan, “ kata Alvaro Montenegro, pembuat model iklim di St. Francis Xavier University di Antigonish, Nova Scotia. Dia dan rekan-rekannya menjelaskan ihwal temuan mereka dalam jurnal *Paleoceanography* terbaru.

Simulasi komputer juga menunjukkan hal lain yang mengejutkan. Montenegro mengatakan, pada akhir periode Permian, lebih dari 90 persen spesies laut dan tiga perempat spesies darat lenyap. Penyebab utamanya adalah rendahnya kadar oksigen di lautan, meningkatnya kadar senyawa hidrogen sulfida dari laut dalam, berhentinya siklus hara di lautan, dan letusan skala besar gunung berapi.

Sumber: *Koran Tempo*, Rabu, 7 Maret 2012

1. Pola pengembangan paragraf dalam cuplikan teks di atas adalah ....
  - a. deduktif-induktif
  - b. induktif-deduktif
  - c. sebab-akibat
  - d. akibat-sebab
  - e. kesimpulan
  
2. Gagasan utama dalam cuplikan teks di atas adalah ....
  - a. Tingginya karbon dioksida di atmosfer telah mengubah lautan menjadi asam sehingga membunuh biota laut.
  - b. Simulasi komputer menunjukkan hal-hal yang mengejutkan dan membahayakan makhluk hidup saat ini.
  - c. Penyebab terjadinya kepunahan massal di bumi pada periode Permian, 250 juta tahun silam adalah tingginya karbon dioksida.
  - d. Karbon dioksida saat ini cukup meningkat maka manusia perlu berhati-hati dalam menggunakan bahan-bahan yang berbau gas.
  - e. Bumi kita saat ini sudah tercemar dengan gas-gas yang merusak alam maka mari kita berusaha menyelamatkannya dari ancaman bahaya.

3. Penulisan ejaan dan kutipan langsung yang benar pada kalimat pertama paragraf kedua dalam cuplikan teks tersebut adalah ....
  - a. “ini menjadi pemicu lain dalam sistim yang mungkin telah mendorong kearah kepunahan,” Kata Alvaro Montenegro.
  - b. “ini menjadi pemicu lain dalam sistem yang mungkin telah mendorong ke arah kepunahan,” kata Alvaro Montenegro.
  - c. “Ini menjadi pemicu lain dalam sistim yang mungkin telah mendorong kearah kepunahan,” kata Alvaro Montenegro.
  - d. “Ini menjadi pemicu lain dalam sistem yang mungkin telah mendorong ke arah kepunahan,” kata Alvaro Montenegro.
  - e. “Ini menjadi pemicu lain dalam sistim yang mungkin telah mendorong kearah kepunahan,” Kata Alvaro Montenegro.
4. Penyebab utama lenyapnya spesies di lautan dan daratan di bawah ini, *kecuali* ....
  - a. Kadar oksigen di lautan rendah.
  - b. Kadar senyawa hidrogen sulfida di lautan meningkat.
  - c. Siklus hara di lautan berhenti.
  - d. Kadar karbon dioksida di lautan dan daratan rendah
  - e. Letusan gunung berapi dalam skala besar.
5. Sembilan puluh persen spesies laut dan tiga perempat spesies darat lenyap. Kata yang digaris bawah berarti...dan sering digunakan dalam ilmu ....
  - a. jenis dan biologi
  - b. unsur dan biologi
  - c. jenis dan fisika
  - d. golongan dan kimia
  - e. golongan dan biologi

Bacalah dengan cermat cuplikan teks berikut untuk menjawab soal nomor 6 dan 7!

Kebijakan pengenaan bea masuk digunakan sejak tahun 2000 sampai sekarang. Semula kedelai kena bea masuk 10 persen, tetapi dengan adanya krisis harga kedelai tahun 2008 bea masuk impor kedelai diturunkan menjadi 5 persen. Bea masuk impor ini diturunkan lagi menjadi 0 persen tahun 2012 akibat perajin tahu tempe mogok berproduksi. Dalam kenyataannya, model ini gagal menjalankan misi merangsang petani meningkatkan produksi. Produksi kedelai dalam negeri hancur, tinggal 600.000—800 ton.

Sumber: *KOMPAS*, Kamis 13 September 2012



6. Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah...
  - a. Kebijakan pengenaan bea masuk digunakan sejak tahun 2000 sampai sekarang.
  - b. Semula kedelai kena bea masuk 10 persen untuk meningkatkan produksi kedelai.
  - c. Akibat krisis, tahun 2008 bea masuk impor kedelai diturunkan menjadi 5 persen.
  - d. Perajin tahu tempe mogok sehingga bea masuk impor kedelai 0 persen tahun 2012.
  - e. Produksi kedelai dalam negeri hancur, tinggal 600.000—800 ton.
  
7. Contoh kalimat penjelas dalam paragraf tersebut adalah...
  - a. Masalah produksi kedelai sangat memprihatinkan masyarakat di Indonesia.
  - b. Kebijakan pengenaan bea masuk digunakan sejak tahun 2000 sampai sekarang.
  - c. Pemerintah membuat kebijakan untuk menaikkan bea masuk impor kedelai.
  - d. Produksi kedelai dalam negeri hancur, tinggal 600.000—800 ton.
  - e. Masalah produksi kedelai harus diperhatikan dan diatasi oleh pemerintah.

Bacalah dengan cermat cuplikan teks berikut untuk menjawab soal nomor 8, 9, dan 10!

Farah menambahkan salah satu cara menjaga kelestarian sumber air adalah dengan membuat sumur resapan. Sumur resapan bisa meningkatkan debit air tanah (sumur gali penduduk dan mata air). Sumur ini juga sangat cepat dan efektif dalam meningkatkan air tanah dan air sungai. Tak hanya itu, sumur resapan juga efisien dalam menampung, meresapkan air hujan ke dalam tanah dan mengurangi bahaya banjir.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 22 Maret 2012

8. Pernyataan berikut yang sesuai dengan cuplikan teks di atas adalah...
  - a. Banyak manfaat sumur resapan untuk kelestarian sumber air.
  - b. Sumber air saat ini banyak mengalami kekurangan air.
  - c. Air menjadi kebutuhan utama maka mari kita menanam pohon.
  - d. Sumur resapan menjadi satu-satunya cara untuk kelestarian sumber air.
  - e. Kebutuhan akan air bersih menjadi dambaan setiap manusia.

9. Sumur ini juga sangat cepat dan efektif dalam meningkatkan air tanah dan air sungai. Kata yang digaris bawah berarti....
- berarti
  - tepat guna
  - tepat waktu
  - beruntung
  - bertujuan
10. Sumur resapan bisa meningkatkan debit air tanah. Kata yang digaris bawah berarti....
- racun
  - selalu
  - akan
  - dapat
  - juga

Bacalah cuplikan tesk berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 11!

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pendapat mengenai keuntungan meminum teh. Selain mencegah penyakit jantung dan kanker, teh juga mampu melindungi gigi dari pembusukan sekaligus memperkuat tulang. “Teh juga mengandung florida, yang berarti baik untuk gigi,” jelas Dr. Ruxton.

Republika, Minggu 27 Agustus 2006 via

11. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi paragraf di atas adalah ....
- Bagaimana manfaat dari mengonsumsi teh?
  - Apa sajakah manfaat dari mengonsumsi teh?
  - Apakah teh bermanfaat bagi tubuh manusia?
  - Mengapa kita harus mengonsumsi teh?
  - Seberapa besar manfaat dari mengonsumsi teh?

Bacalah cuplikan teks berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 12, 13, dan 14!

“Banyak bentuk seni pertunjukan tradisional terancam punah. Keberadaan mereka semakin dijauhi masyarakat karena tidak bisa adaptif dengan kondisi zaman,” kata budayawan Radhar Panca Dahana, Minggu (1/1).

Ia menambahkan, seni tradisi nyaris mati ketika pemerintah justru menjadikannya komodifikasi pariwisata atau sekadar diadopsi menjadi misi kebudayaan untuk pencitraan di luar negeri.

Sumber: *Kompas*, 2 Januari 2012

12. Pertanyaan yang paling tepat berkaitan dengan cuplikan teks tersebut adalah ....
- Bagaimanan mengembangkan seni pertunjukan tradisional?
  - Mengapa seni pertunjukan tradisional terancam punah?
  - Bagaimana mengatasi kepunahan seni pertunjukan tradisional?
  - Apakah seni pertunjukan tradisional semakin tidak menarik?
  - Kapan seni pertunjukan tradisional terancam punah?
13. Kata *adaptif* pada wacana tersebut berarti....
- Mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.
  - Mampu bekerja sama dalam setiap situasi.
  - Mudah akrab dan bersahabat dengan siapa saja.
  - Mampu membuat situasi yang akrab dan nyaman.
  - Dapat menerima sesuatu yang dihadapinya.
14. Keberadaan mereka semakin dijauhi masyarakat karena tidak bisa adaptif. Kata kerja dalam pernyataan ini adalah ....
- semakin
  - keberadaan
  - masyarakat
  - dijauhi
  - adaptif
15. Penulisan kata-kata di bawah ini yang *tidak baku* adalah ....
- antar negara
  - new mindset*
  - mahakuasa
  - maha pengampun
  - meskipun

Bacalah cuplikan tesk berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 16, 17, dan 18!

Diplomasi Indonesia harus dapat mengatasi tantangan globalisasi dan memanfaatkan peluang yang ada dengan membawa dan menginformasikan yang ada di Indonesia ke luar dan sebaliknya. Keberhasilan diplomasi ini perlu dukungan dari semua pemangku kepentingan di dalam negeri dan diplomasi HAM mendukung kebijakan nasional di bidang HAM. Indonesia sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia harus mampu menunjukkan kepemimpinannya di bidang HAM. Perlu adanya *new mindset* di dalamnya masyarakat memegang peranan terbesar dalam mengimplementasikan norma dan nilai-nilai HAM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan publik dan partisipasi masyarakat untuk mempromosikan dan memajukan HAM di Indonesia.

Sumber: *Seputar Indonesia*, 22 Maret 2012 dengan pengubahan

16. Kalimat opini di bawah ini, *kecuali* ....
- Diplomasi Indonesia harus dapat mengatasi tantangan globalisasi.
  - Diplomasi harus memanfaatkan semua peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.
  - Keberhasilan diplomasi perlu dukungan dari semua pemangku kepentingan di dalam negeri.
  - Indonesia sebagai Negara demokrasi terbesar ketiga di dunia.
  - New mindset* memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan HAM.
17. Arti kata *diplomasi*, di bawah ini adalah ....
- Pengetahuan dan kecakapan dalam hal perhubungan antara negara dan negara.
  - Hubungan antara negara yang satu dengan seluruh lembaga yang ada di dalamnya.
  - Hubungan dan kerja sama antara suatu propinsi dengan propinsi yang lain.
  - Hubungan dalam bidang pengetahuan antara orang-orang yang memiliki wewenang.
  - Percakapan dan kerja sama antara suatu lembaga tinggi dengan lembaga yang lain.
18. Penulisan kata-kata di bawah yang baku, *kecuali*....
- ke luar
  - ke dalam
  - praktik
  - apotik
  - risiko

Bacalah cuplikan teks di berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 19, 20 dan 21!

(1) Penyediaan instrumen hukum sebagai sebuah pilihan politik negara sebenarnya tidak mengalami kemajuan signifikan sejak 2000 setelah pemerintahan Presiden BJ Habibie membentuk UU No. 39/1999 tentang HAM dan UU No. 26 tahun 2000 tentang pengadilan HAM. (2) Setelah dua produk politik itu, tidak ada satu pun presiden Indonesia selanjutnya dengan kebijakan politik dalam menuntaskan HAM masa lalu. (3) Tragedi Trisakti, Semanggi I dan Semanggi II, pembunuhan terhadap aktivis HAM Munir, peristiwa Wamena 4 April 2003, dan kasus Wasior 2001, menurut Komnas HAM, adalah kasusu pelanggaran berat. (4) Terjadinya pelanggaran HAM berat masa lalu di Aceh, Papua, peristiwa 1965. (5) Kasus Tanjung Priok 1984 secara formal telah diselesaikan di pengadilan HAM ad hoc tahun 2003.

Sumber: *Kompas*, 4 April 2012

19. Dari cuplikan teks di atas, kalimat yang termasuk *opini* terdapat pada kalimat nomor ....
- 1
  - 2
  - 3
  - 4
  - 5
20. Kata *signifikan* pada kalimat pertama cuplikan teks tersebut berarti ....
- penting
  - sesuai
  - tepat
  - berguna
  - efisien
21. Penulisan kata-kata di bawah ini yang benar, *kecuali* ....
- Presiden Gusdur
  - Kabupaten Sleman
  - Danau Toba
  - Asam Jawa
  - Propinsi Maluku
22. Kegunaan teknik membaca *skimming* di bawah ini, *kecuali*....
- Mengenal topik bacaan.
  - Mengetahui pendapat orang lain.
  - Mengetahui organisasi penulisan urutan ide pokok.
  - Untuk mencari angka-angka statistik atau nomor telepon.
  - Mendapatkan bagian penting diperlukan tanpa membaca seluruhnya.

Bacalah cuplikan teks berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 23, 24 dan 25!

Dimas Parasetyo Muharam (23) adalah seorang anak muda yang tak patah arang kendati kehilangan penglihatan sejak kelas 6 Sekolah Dasar. Ia keluar dari jebakan keterbatasan fisik dan melawan praktik diskriminasi yang dialaminya. Ketika kebanyakan remaja lain merengek pada orangtua mereka, Dimas justru sibuk menebar “virus” berpikir positif dengan membangun sendiri laman kartunet.com yang mengajak kaum tunanetra bangkit dan berani bersekolah di sekolah umum.

Sumber: *Kompas*, 1 April 2012

23. Kata-kata di bawah ini yang *tidak* baku adalah....
- kehilangan
  - keterbatasan
  - dialaminya
  - kebanyakan
  - penglihatan
24. Istilah yang digunakan untuk orang yang kehilangan pendengarannya disebut ....
- tunanetra
  - tunawisma
  - tunagrahita
  - tunawisma
  - tunarungu
25. Kesimpulan yang tepat berkaitan dengan teks tersebut adalah ....
- Setiap orang memiliki kepribadian yang unik.
  - Keadaan fisik yang terbatas tidak menjadi hambatan untuk berkreasi.
  - Keadaan fisik yang terbatas kadang membuat semangat kita luntur.
  - Orang muda zaman sekarang lebih memiliki semangat untuk berkreasi.
  - Dunia ini tidak sesempit yang kita pikirkan maka berusaha.

Bacalah cuplikan biografi berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 26 dan 27!

Surya Paloh mengenal dunia bisnis tatkala ia masih remaja. Sambil Sekolah ia berdagang teh, ikan asin, karung goni, dll. Ia membelinya dari dua orang 'toke' sahabat yang sekaligus gurunya dalam dunia usaha, kemudian dijual ke beberapa kedai kecil atau ke perkebunan (PTP-PTP). Di Medan, Surya Paloh mendirikan perusahaan Karoseri sekaligus menjadi agen penjualan mobil.

<http://biografitokohdunia.wordpress.com/2010/02/01/surya-paloh->

26. Sikap hidup tokoh yang patut kita teladani dalam cuplikan teks di atas adalah ....
- Pekerja keras, apatis ,dan murah hati kepada sesama yang membutuhkan.
  - Rendah hati, pekerja keras, dan memiliki orientasi hidup yang jelas.
  - Optimis terhadap segala sesuatu dan mengikuti kemauan orang lain.
  - Pekerja keras dan pantang mundur dalam hal apa saja untuk mencari keuntungan.
  - Suka menolong, murah hati, dan pesimis terhadap hidupnya.

27. Amanat yang kita petik dalam cuplikan teks di atas adalah ....
- Untuk meraih sukses dan berhasil dengan baik kita harus berusaha mati-matian untuk menjadi orang terkenal.
  - Setiap orang pasti menghadapi masalah dalam hidupnya, namun kita perlu melihat cara untuk mengatasinya.
  - Pekerjaan sekecil apapun perlu kita lakukan dengan tekun karena mulai dari hal kecil kita akan menjadi orang sukses.
  - Kita harus berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan hidup kita apapun pekerjaan dan caranya demi mencapai sukses.
  - Sukses dan keberhasilan ada di tangan setiap orang, namun semuanya tergantung setiap pribadi yang menjalani.

Bacalah cuplikan biografi berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 28 dan 29!

Farrah Gray adalah seorang anak yang berasal dari kalangan minoritas di Amerika, dan sekarang pun ia masih menjadi bagian dari kalangan minoritas. Perbedaannya, dahulu Gray adalah seorang keturunan Afrika-Amerika miskin, yang merupakan minoritas di Amerika, maka sekarang ia telah menjelma menjadi milyarder muda, yang juga merupakan minoritas di dunia ini, karena ia telah menjadi bagian dari 1% penduduk dunia yang menguasai peredaran uang.

Sumber: <http://www.biografitokohdunia.com/2012/02/biografi-farrah-gray.html> dengan pengubahan.

28. Tanggapan yang paling tepat dengan cuplikan biografi di atas adalah ....
- Kesuksesan tidak hanya milik orang kaya saja.
  - Perjuangan hidup setiap orang bervariasi.
  - Kita harus menjalani hidup dengan agak optimis.
  - Setiap orang menjalani hidup ini dengan mudah.
  - Sebaiknya percaya diri itu perlu diperhatikan.
29. Farrah Ray sekarang menjadi seorang milyarder. Arti kata yang digaris bawah adalah ....
- tersukses
  - berhasil
  - terkaya
  - terpandai
  - terhormat

Bacalah cuplikan teks berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 30 dan 31!

Kendati kondisi pasar pers begitu ramai dengan persaingan, Surya Paloh sedikit pun tak bergeming. Bahkan ia berani mempertaruhkan modal dalam jumlah relatif besar, dengan melakukan terobosan-terobosan baru yang tak biasa dilakukan oleh pengusaha terdahulu. Dengan mencetak berwarna misalnya. Ia berani menghadapi risiko rugi atau bangkrut. Surya Paloh sangat kreatif dan inovatif sehingga membuat ia berhasil.

[http://biografitokohdunia.wordpress.com/2010/02/01/surya-paloh-dengan-pengubahan.](http://biografitokohdunia.wordpress.com/2010/02/01/surya-paloh-dengan-pengubahan)

30. Surya Paloh sedikit pun tak *bergeming*. Kata yang diberi garis bawah berarti....
- bergerak
  - berlari
  - diam
  - takut
  - gentar
31. Sikap hidup yang harus dimiliki manusia zaman sekarang berkaitan dengan cuplikan teks tersebut adalah ....
- murah hati dan rendah hati
  - kreatif dan inovatif
  - optimis dan rendah hati
  - pekerja keras dan semangat
  - kreatif dan murah hati
32. Karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara di sebut...
- novel
  - hikayat
  - cerpen
  - telenovela
  - gurindam
33. Unsur-unsur intrinsik novel atau hikayat di bawah ini adalah, *kecuali* ....
- alur
  - tokoh
  - sudut pandang
  - nilai moral
  - tema



34. Ciri-ciri hikayat di bawah ini, adalah *kecuali*....
- Isi cerita berkisar pada tokoh-tokoh raja dan keluarganya.
  - Bahasa yang digunakan adalah bahasa kiasan.
  - Struktur kalimatnya efektif.
  - Bersifat fantastis.
  - Bahasanya bertele-tele.

Bacalah dengan cermat cuplikan novel berikut untuk menjawab soal nomor 35 dan 36!

....“Dengan kekayaanmu itu kauceraikan anak dari bapaknya, adik daripada kakaknya, asyik daripada maksyuknya, sahabat daripada karibnya. Dengan kekayaanmu itu kaujatuhkan Baginda Sulaiman sampai berpulang ke rahmatullah karena duka-cita, dengan kekayaanmu itu kaupaksa anaknya menurut kesukaanmu kauceraikan perempuan yang keji itu, dengan kekayaanmu itu kauceraikan perempuan itu daripadaku, kekasih dan saudaranya, dan engkau aniaya ia sampai hampir mati di dalam kapal dan didakwa mencuri barang-barangmu, yang kauperoleh dengan tipu-daya, darah keringat orang lain. Tatkala engkau tiada berdaya lagi akan memaksa Nurbaya yang tiada bersalah itu, kaubunuhlah ia dengan racun. Dengan kekayaanmu itu kauceraikan aku daripada ibu-bapa dan kaum keluargaku dan kauputuskan pengharapanku akan menjadi orang baik-baik, sehingga ibuku meninggal karena kepedihan hati. Sungguhpun demikian, sekalian itu belum lagi seperatus daripada segala dosamu. Hai Datuk Meringgih, tiada terasa olehmu kesalahanmu itu? Tiadakah takut engkau kepada Tuhan yang memberimu segala kekuasaan itu? Tiadakah malu engkau kepada sesama manusia, yang engkau perdayakan? Dan tiada belas kasihankah engkau kepada sekalian mereka, yang telah menjadi kurbanmu itu?”....

Sumber: *Horison: Majalah Sastra*, Vol. XXXIII-XXXIV, No. 1—12, Thn. 1999

35. Amanat yang dapat dipetik dari cuplikan novel di atas adalah....
- Janganlah merampas kebahagiaan orang lain dengan kekayaan dan kekuasaanmu.
  - Dengan kekayaan yang berlimpah kita dapat mencapai apa yang kita inginkan.
  - Tanpa kekayaan kita tidak hidup di dunia ini dengan bahagia dan nyaman.
  - Kekayaan dan kekuasaan menjadi hal penting bagi kita untuk mendapatkan apa saja.
  - Menyerah dan mengalah menjadi jalan yang terbaik untuk terhindar dari masalah.

36. Watak tokoh Datuk Meringgih yang ditonjolkan dari cuplikan novel di atas adalah....
- Rendah diri, keras kepala, cuek
  - Suka menindas, keji, egois
  - Serakah, cuek, simpati
  - Murah hati, sombong, angkuh
  - Empati, rendah diri, keji

Bacalah cuplikan hikayat berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 37, 38, dan 39!

Selama sang raja pergi, para puteri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para puteri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Puteri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Puteri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Puteri Kuning tetap berkeras mengerjakannya.

Kakak-kakak Puteri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. "Lihat tampaknya kita punya pelayan baru," kata seorang diantaranya. "Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!" ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Puteri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Puteri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya.

Sumber: <http://www.balita-anda.com/704-hikayat-bunga-kemuning.html>

37. Latar yang ada dalam cuplikan hikayat tersebut adalah ....
- ruangan istana
  - pendopo istana
  - taman istana
  - dapar istana
  - kamar istana

38. Watak tokoh Putri Kemuning dalam cuplikan hikayat tersebut, *kecuali*....
- rajin dan suka memerintah
  - rendah hati dan suka menolong
  - rendah hati dan suka menggerutu
  - rajin dan suka menerima pujian
  - rendah hati dan apatis
39. Nilai moral yang dapat kita petik dari cuplikan hikayat tersebut adalah ....
- Kita patut memperlakukan pembantu kita dengan tegas dan keras karena mereka diberi gaji.
  - Dunia ini akan menjadi indah bila kita memiliki kekuasaan, kekayaan, dan kehormatan
  - Kebaikan akan membuahkan hal-hal yang baik, walaupun kejahatan sering kita hadapi.
  - Kebaikan dan kejahatan adalah dua hal penting yang patut kita hayati dengan baik.
  - Jangan pernah merasa gagal dan putus asa bila kita bisa membedakan situasi yang kita hadapi.
40. Kata ulang di bawah ini yang tepat, *kecuali* ....
- sampah-sampah
  - acak-acakan
  - berulang-ulang
  - berulang-kali
  - berkali-kali

**II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Teknik membaca yang digunakan untuk mencari nomor telepon disebut...
2. Teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari ide pokok dari suatu bacaan disebut ...

Bacalah cuplikan teks di bawah ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 3 dan 4!

Sudah dapat dipastikan, kenaikan harga BBM akan merugikan buruh dan tentu saja berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok lainnya. Dari hitungan serikat buruh, harga kebutuhan pokok diperkirakan naik 10—15 persen. Dengan rencana kenaikan tarif dasar 10 persen yang akan diberlakukan beberapa pekan, ditambah kemungkinan tingkat inflasi nasional tahun ini 6,5 persen, implikasinya akan menguras pendapatan buruh pada kisaran 18—20 persen.

Sumber: Kompas, 28 Maret 2012

3. Kalimat pertama dalam paragraf di atas termasuk fakta atau opini? Tunjukkan kata atau frasa, atau klausa mana yang mendukung pendapat Anda tersebut!
4. Kalimat kedua dalam paragraf di atas termasuk fakta atau opini? Tunjukkan kata atau frasa, atau klausa mana yang mendukung pendapat Anda tersebut!
5. Catatan riwayat hidup atau keterangan tentang identitas dan prestasi yang diraih oleh seseorang yang ditulis oleh orang lain disebut ...
6. Unsur intrinsik karya sastra yang memaparkan kisah hidup tokoh disebut ...dan tempat, suasana, waktu terjadi suatu peristiwa disebut ...

Bacalah cuplikan teks di bawah ini dengan cermat untuk menjawab soal nomor 7 dan 8!

Semasa hidupnya, Dewi Sartika amat gigih memperjuangkan nasib dan harkat kaum perempuan. Sejak 1902, Dewi Sartika sudah merintis pendidikan bagi kaum perempuan. Di rumahnya, Dewi Sartika mengajar anggota keluarga dan kaum perempuan disekitarnya mengenai berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, memasak, dan menjahit. Pada tanggal 16 Juli 1904 beliau mendirikan Sakola Istri atau sekolah perempuan di Kota Bandung. Sekolah ini menjadi lembaga pendidikan bagi perempuan yang pertama kali di dirikan di Hindia Belanda.

Sumber: <http://www.biografitokohdunia.com/2011/03/biografi-dewi-sartika.html>


7. Kapan dan di mana Dewi Sartika mendirikan sekolah perempuan?
8. Sebutkan satu nilai pendidikan apa yang dapat kita petik dari tokoh Dewi Sartika?

Bacalah cuplikan hikayat berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 9 dan 10!


Dalam perjalanan menuju ke tempat Maharesi Kali, Rama melakukan beberapa perbuatan yang hebat, panah Ramalah yang dapat menembus keempat puluh pohon lontar itu dengan baik. Rawana yang menjadi saingannya hanya dapat menembus 35 pohon. Atas kemenangan itu, Rawana menaruh dengki dan amarah kepada Rama, tetapi ia belum berani menyerang karena belum datang saatnya. Sebelum Rawana menyerang, Rama telah mengalahkan beberapa musuhnya. Ia telah memperlihatkan kesaktiannya pula dalam bermacam-macam hal, dia telah berhasil mengalahkan Pusparama.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951.

9. Siapakah tokoh protagonis dalam cuplikan hikayat di atas? Sebutkan salah satu wataknya?
10. Sebutkan satu amanat yang ada dalam cuplikan hikayat di atas?

**PEDOMAN PENILAIAN SOAL URAIAN PER KD dan ULANGAN UMUM****Kunci Jawaban KD 11.1**

1. Para penari bergeser ke kiri-kanan atau ke depan-belakang sambil sesekali meliuk-liukkan badan dan bendera serta kipas yang mereka pegang.
2. Untuk menyebarkan ajaran Islam kemudian dimanfaatkan untuk sarana perjuangan pada masa sebelum kemerdekaan.
3. Rodat Al Hikmah yang diketuai oleh Hadi Khoiri.
4. Untuk mengelabui Belanda yang sedang berpatroli.
5. Hidup mereka cukup makmur dan dapat memiliki rumah atau menyekolahkan anak-anak mereka.
6. Seiring perkembangan zaman dan maraknya hiburan lain, seni rodan makin terpinggirkan.
7. Karena setiap elemen, baik musik gerakan, maupun syair lagu, bisa digunakan sebagai sandi untuk berkomunikasi.
8. Tari Gandrung dari Banyuwangi, Jawa Timur
9. Anak atau cucu dari seniman anggota rodan sebelumnya.
10. Karena mereka ingin meneruskan cita-cita generasi pendahulu mereka untuk melestarikan rodan yang pernah mengisi jejak sejarah bangsa.



**Kunci Jawaban KD 15.1**

1. Karena dapat menikmati pendidikan menengah dan tinggi.
2. Sebagai seorang intelektual, Muhamad Yamin tidak menyerap mentah-mentah kesusastraan asing. Dia menerima konsep sastra Barat dan memadukannya dengan gagasan budaya yang nasionalis.
3. Bahasa Belanda, Latin, dan Yunani
4. Sikap semangat belajar yang tinggi dan mau belajar bahasa asing untuk menambah kekayaan bahasa.
5. Jabatan-jabatan yang pernah dipangku Yamin dalam pemerintahan, antara lain: Menteri Kehakiman (1951), Menteri Pengajaran, Pendidikan dan Kebudayaan (1953–1955), Ketua Dewan Perancang Nasional (1962), dan Ketua Dewan Pengawas IKBN Antara (1961–1962).
6. Syair-syair Muhamad Yamin merupakan puisi untuk mengungkapkan sesuatu. Selain itu, syairnya lebih merupakan suatu pembaruan syair daripada suatu bentuk puisi baru. Umar Junus menduga bahwa dalam penulisan sajak-sajaknya, Yamin menggunakan pantun, syair, dan puisi Barat sebagai sumber.
7. Sikap hidup yang patut dicontoh adalah
  - a. semangat belajar yang tinggi
  - b. bersikap kritis
  - c. rendah hati
  - d. kreatif
  - e. cinta tanah air



Kunci Jawaban KD 15.2

1. Tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk adalah:  
Kehidupan masyarakat Dukuh Paruk yang masih dipengaruhi oleh adat/kebudayaan yang kuat khususnya tentang hadirnya seorang ronggeng.
2. Tema yang mendasari Hikayat Si Miskin adalah:  
Kunci kesuksesan adalah perjuangan dan kesabaran.
3. Nilai-nilai yang ditonjolkan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk antara lain:
  - Nilai Moral: Kita harus bersikap bijaksana dalam menghadapi situasi yang dapat menjerumuskan kita untuk melakukan perbuatan yang tidak baik
  - Nilai budaya: Sebagai seorang anak kita harus menghormati orang tua yang sudah bekerja keras mendidik dan merawat kita.
  - Nilai sosial: Kita harus rela berkorban demi kepentingan banyak orang.
  - Nilai religius: Tuhan sudah memberikan hak kepada setiap orang untuk hidup bebas dan bertanggung jawab atas hidupnya
  - Nilai pendidikan: Pertama, kita harus rela berkorban dan tabah ketika orang yang kita cintai memilih jalan hidup yang berbeda. Kedua, jangan memaksakan kehendak kepada orang lain karena segala sesuatu yang dipaksakan hasilnya tidak membahagiakan.
4. Nilai-nilai yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin antara lain:
  - Nilai Moral: Kita harus bersikap bijaksana dalam menghadapi segala hal di dalam hidup kita dan jangan kita terlalu memaksakan kehendak kita pada orang lain.
  - Nilai budaya: Sebagai seorang anak kita patut menghormati dan berbakti kepada orang tua kita.
  - Nilai sosial: Kita harus saling tolong-menolong terhadap sesama dan pada orang yang membutuhkan tanpa rasa pamrih.



- Nilai religius: Percayalah kepada Tuhan karena Dialah yang menentukan nasib setiap orang bukan percaya kepada ramalan
  - Nilai pendidikan: Kita harus saling tolong-menolong terhadap sesama dan pada orang yang membutuhkan tanpa rasa pamrih. Selain itu kita mudah percaya kepada ramalan yang belum tentu kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.
5. Watak tokoh:
- Warta: Suka dipuji, penggembira, suka menyanyi, mau menolong teman
- Srintil: Penyayang, tegar, tabah, kadang keras kepala, seorang wanita yang mengalami kesepian yang mendalam, memiliki impian untuk hidup berkeluarga.
- Rasus: Cerdas, penyayang, baik hati, suka menolong
6. Watak tokoh:
- Si Miskin (Maharaja Indera Angkasa) : Pekerja keras, adil, sabar, murah hati, penyayang, mudah terpengaruh dengan ramalan orang lain
  - Istri Si Miskin (Tuan Puteri Ratna Dewi): Kurang sabar, manja, pekerja keras, penyayang, kurang tegas, mudah terpengaruh dengan ramalan orang lain.
  - Maharaja Indera Dewa: Iri hati, pendengki, jahat
7. Ada beberapa amanat dalam Hikayat Si Miskin:
- Seorang pemimpin yang baik adalah seorang yang adil dan pemurah.
  - Janganlah mudah terpengaruh dengan kata-kata orang lain.
  - Hadapilah semua rintangan dan cobaan dalam hidup dengan sabar dan rendah hati.
  - Hendaknya kita dapat menolong sesama yang mengalami kesukaran.
  - Ketika menghadapi tantangan, janganlah kita mudah menyerah.
  - Serahkan seluruh hidup kita kepada Tuhan.
8. Watak Srintil adalah penyayang, tegar, tabah, kadang keras kepala, seorang wanita yang mengalami kesepian yang mendalam, memiliki impian untuk hidup berkeluarga. Watak Istri Si Miskin adalah kurang

sabar, manja, pekerja keras, penyayang, kurang tegas, mudah terpengaruh dengan ramalan orang lain.

9. Perbedaan latar Ronggeng Dukuh Paruk dan Hikayat Si Miskin:

➤ Latar Novel Ronggeng Dukuh Paruk:

Latar tempat: Dukuh Paruk, bilik, rumah, kamar, makam

Latar suasana: Suasana pedesaan yang masih dipengaruhi bunyi alam dan binatang. Suasana yang masih dipengaruhi oleh kebudayaan Jawa. Suasana batin para tokoh: gembira, tertekan, ketakutan, menyedihkan.

Latar waktu: pagi-pagi (subuh) sore, dan malam

➤ Latar Hikayat Si Miskin:

Latar tempat: Negeri Antah Berantah, hutan, pasar, Negeri Puspa Sari, Lautan, Tepi Pantai Pulau Raksasa, Kapal, Negeri Palinggam Cahaya.

Latar suasana: tegang, mencekam, ketakutan, menyedihkan, bahagia, terharu

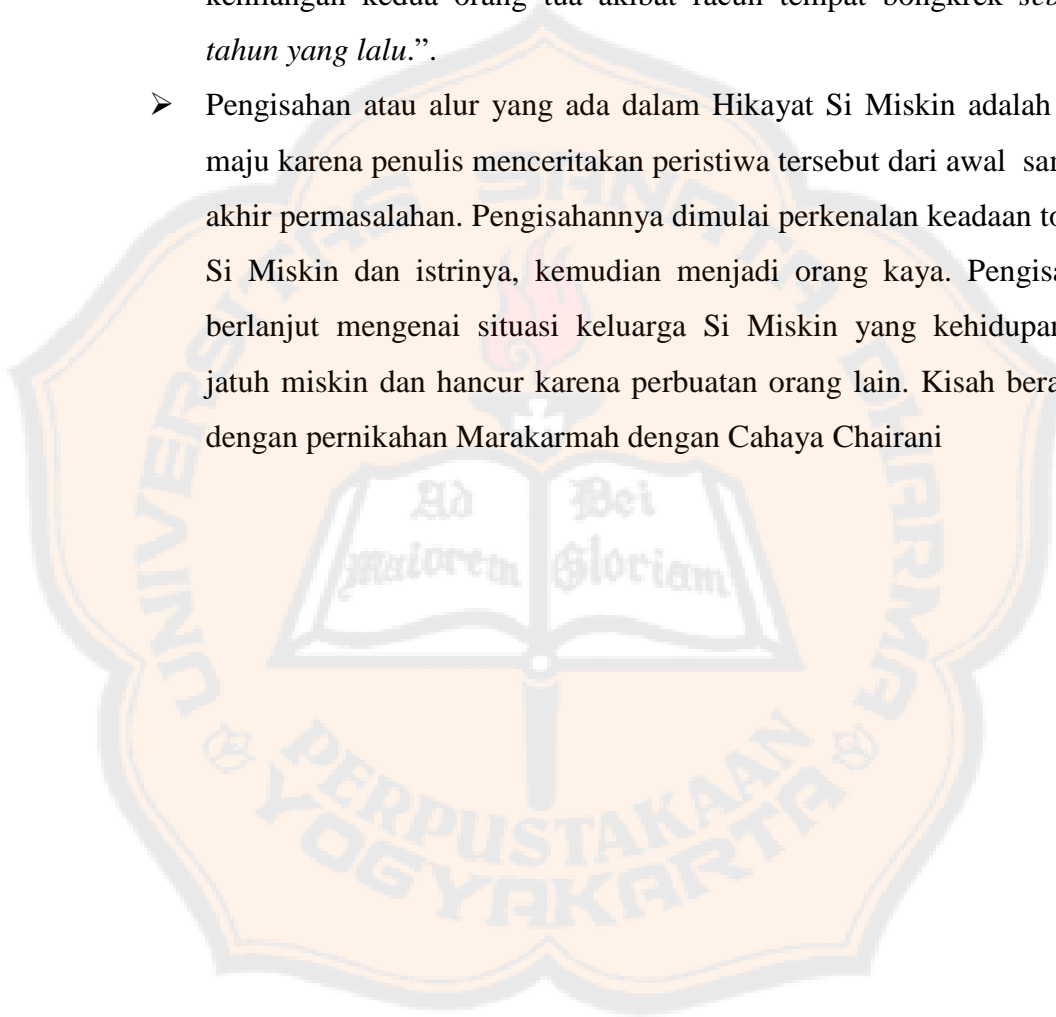
Latar waktu: pagi, siang, sore, malam

Kesimpulan:

Dari paparan mengenai latar di atas terdapat perbedaan yaitu Novel Ronggeng Dukuh Paruk lebih menggambarkan situasi pedesaan dengan tokoh-tokoh orang biasa yang masih dipengaruhi oleh situasi kebudayaan. Dalam Hikayat Si Miskin latar yang ditampilkan adalah situasi kerajaan dan kehidupan para raja dan istri serta anak-anak mereka.

#### 10. Perbedaan alur Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin

- Pengisahan atau alur yang ada dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk adalah alur campuran. Ada alur maju, ada alur mundur. Buktinya adalah dalam pengisahan novel ini ada alur sorot balik, yaitu “Lagu yang menjadi terkenal di Dukuh Paruk semenjak belasan anak kehilangan kedua orang tua akibat racun tempat bongkrek *sebelas tahun yang lalu*.”
- Pengisahan atau alur yang ada dalam Hikayat Si Miskin adalah alur maju karena penulis menceritakan peristiwa tersebut dari awal sampai akhir permasalahan. Pengisahannya dimulai perkenalan keadaan tokoh Si Miskin dan istrinya, kemudian menjadi orang kaya. Pengisahan berlanjut mengenai situasi keluarga Si Miskin yang kehidupannya jatuh miskin dan hancur karena perbuatan orang lain. Kisah berakhir dengan pernikahan Marakarmah dengan Cahaya Chairani



**KUNCI JAWABAN ULANGAN UMUM****Kelas XI Semester 2****I. PILIHAN GANDA**

- |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. C  | 11. A | 21. D | 31. B |
| 2. A  | 12. B | 22. D | 32. B |
| 3. D  | 13. A | 23. D | 33. D |
| 4. D  | 14. D | 24. E | 34. C |
| 5. A  | 15. A | 25. B | 35. A |
| 6. A  | 16. D | 26. B | 36. B |
| 7. D  | 17. A | 27. C | 37. C |
| 8. A  | 18. D | 28. A | 38. B |
| 9. B  | 19. B | 29. C | 39. C |
| 10. D | 20. A | 30. C | 40. D |

**II. ISIAN SINGKAT**

1. *scanning*
2. *skimming*
3. opini buktinya adalah “sudah dapat dipastikan”
4. fakta buktinya adalah ada data naik 10—15 persen.
5. biografi
6. alur dan latar/*setting*
7. 16 Juli 1940 di Bandung
8. Perjuangan dan kegigihan untuk meningkatkan harkat dan martabat sesama khususnya kaum perempuan.
9. Rama, sifatnya sakti, berani membela kebenaran, dan cerdas
10. Janganlah kita menaruh dendam dan dengki kepada sesama kita. Atau kejahatan akan dikalahkan oleh kebaikan.

**Rubrik Penilaian Aspek Kognitif**

KD 11. 1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit

No. Soal	Skor	Kriteria	Bobot	Skor X Bobot
1.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap bagaimana menarikan Tarian Rodat. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar bagaimana menarikan Tarian Rodat. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan bagaimana menarikan Tarian Rodat. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat		
2.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap manfaat adanya tarian Rodat. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar manfaat adanya tarian Rodat. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dengan benar manfaat adanya tarian Rodat. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
3.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap seni Rodat yang masih bertahan sampai saat ini dan siapa yang menjadi ketua seni tersebut. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar seni Rodat yang masih bertahan sampai saat ini dan siapa yang menjadi ketua seni tersebut. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan seni Rodat yang masih bertahan sampai saat ini dan siapa yang menjadi ketua seni tersebut. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
4.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap tujuan pertunjukan Rodat yang diadakan semalaman suntuk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar tujuan pertunjukan Rodat yang diadakan semalaman suntuk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan tujuan		

		pertunjukan Rodat yang diadakan semalaman suntuk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
5.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap kehidupan para seniman Rodat pada zaman dahulu. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap kehidupan para seniman Rodat pada zaman dahulu. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan kehidupan para seniman Rodat pada zaman dahulu. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
6.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap perkembangan seni Rodat pada zaman sekarang. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar perkembangan seni Rodat pada zaman sekarang. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan perkembangan seni Rodat pada zaman sekarang. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
7.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap alasan seni pertunjukan dianggap alat komunikasika yang efektif. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap alasan seni pertunjukan dianggap alat komunikasika yang efektif. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi alasan seni pertunjukan dianggap alat komunikasika yang efektif. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
8.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap seni pertunjukan lain yang efektif dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		9
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar seni pertunjukan lain yang efektif dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		

	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi seni pertunjukan lain yang efektif dan dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
9.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap siapa saja yang menjadi generasi penerus Tarian Rodat Al Hikmah. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar siapa saja yang menjadi generasi penerus Tarian Rodat Al Hikmah. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan siapa saja yang menjadi generasi penerus Tarian Rodat Al Hikmah. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
10.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap alasan para seniman Rodat masih mempertahankan seni Rodat ini sampai sekarang. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar alasan para seniman Rodat masih mempertahankan seni Rodat ini sampai sekarang. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi alasan para seniman Rodat masih mempertahankan seni Rodat ini sampai sekarang. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	<b>Total Skor</b>			<b>90</b>

Nilai akhir siswa diperoleh dari:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

**Rubrik Penilaian Aspek Afektif**

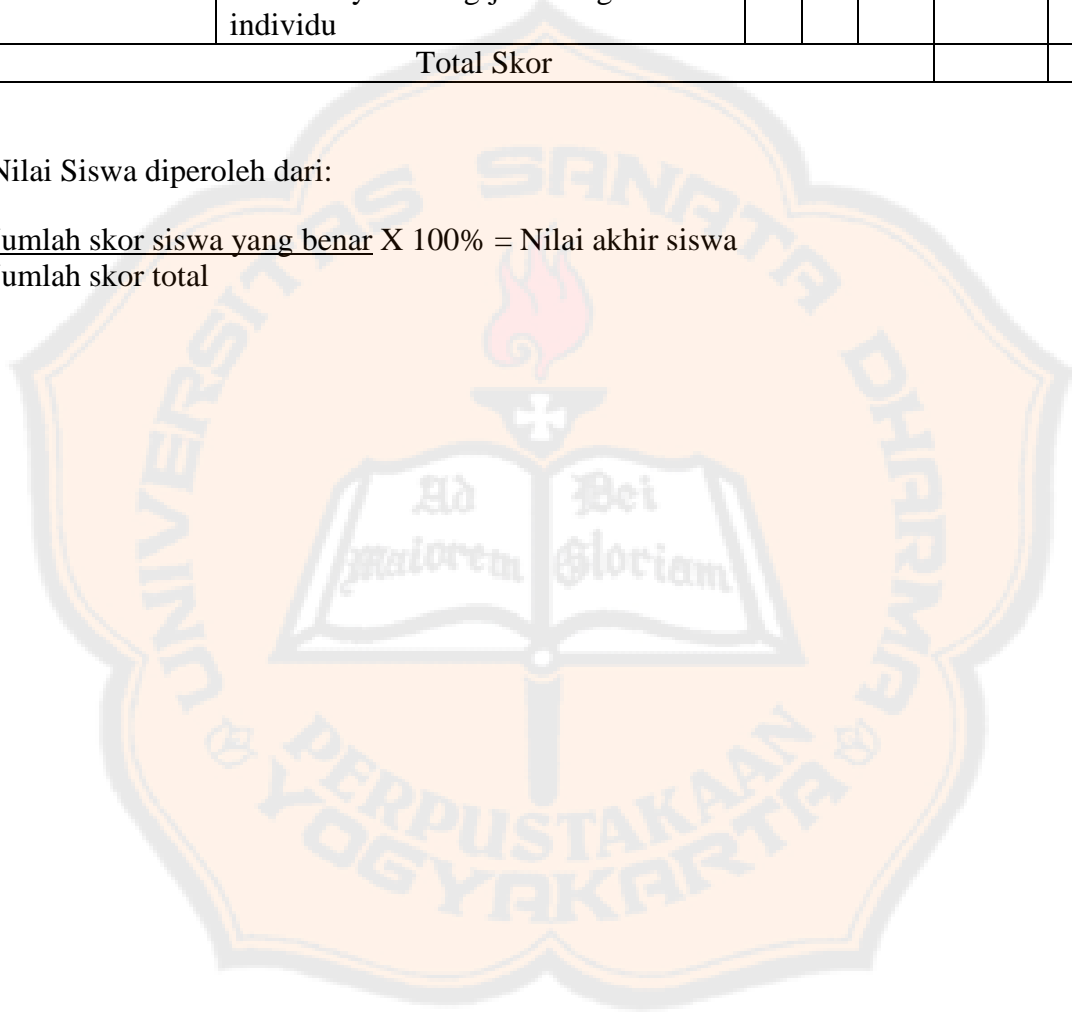
Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Minat</b>	Siswa sangat berminat mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari sikapnya yang antusias dalam mendengarkan instruksi dari guru berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.				2	6
	Siswa cukup berminat ketika diberi tugas, namun tidak terlalu bersemangat ketika mendengarkan instruksi guru.					
	Siswa sangat tidak berminat untuk mengerjakan soal latihan. Siswa terpaksa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.					
<b>Keaktifan</b>	Siswa sangat aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa aktif bertanya bila ada instruksi atau perintah dari guru yang kurang jelas berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.				2	6
	Siswa biasa saja menerima tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru bila ada hal yang tidak jelas					
	Siswa sangat tidak aktif dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih menikmati cerita dengan temannya daripada mendengarkan guru.					
<b>Kesiapan</b>	Siswa sangat siap untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari semangatnya untuk mendengarkan instruksi dari guru.				2	6
	Siswa cukup siap untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, namun agak pasif.					
	Siswa sangat tidak siap untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari sikapnya yang cuek dan sibuk dengan urusannya sendiri.					



<b>Kerja sama</b>	Siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas secara berkelompok				2	6
	Siswa cukup bekerja sama dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas kelompok					
	Siswa sangat tidak mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Siswa lebih banyak mengerjakan tugas secara individu					
Total Skor						24

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% = \text{Nilai akhir siswa}$



**Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik**

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
Gerak tubuh	Siswa mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan rasa percaya diri. Hal ini dilihat dari kontak mata dan gerak tubuh yang proporsional				3	9
	Siswa cukup mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan rasa percaya diri. Siswa kadang masih menunduk.					
	Siswa kurang percaya diri saat menyampaikan jawaban setiap soal. Sebagian soal yang disampaikan oleh siswa dengan cara menunduk atau tidak ada kontak mata dengan teman-temannya					
Lafal dan ejaan	Siswa mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan suara dan lafal yang sangat jelas. Pengejaan setiap kata benar dan terdengar oleh semua siswa.				3	9
	Siswa cukup mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan suara dan lafal jelas, namun ada sebagian kecil soal yang disampaikan terdengar kurang jelas.					
	Siswa kurang mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan suara dan lafal yang jelas. Hal ini dilihat dari suaranya yang kecil dan pengejaan setiap kata banyak yang kurang tepat.					
Total Skor						18

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% = \text{Nilai akhir siswa}$

**Rubrik Penilaian Aspek Kognitif**

KD 11. 2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

No. Soal	Skor	Kriteria	Bobot	Skor X Bobot
1.	3	Siswa sangat mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi dengan benar jenis paragraf berdasarkan pola pengembangan paragraf, terdapat banyak kesalahan. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
2.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap ide pokok dalam setiap paragraf, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar ide pokok dalam setiap paragraf, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi dengan benar ide pokok dalam setiap paragraf, terdapat banyak kesalahan. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
3.	3	Siswa mampu membedakan dengan benar lima kalimat fakta dan opini yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu membedakan dengan benar tiga dari lima kalimat fakta dan opini yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa mampu membedakan dengan benar dua dari lima kalimat fakta dan opini yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
4.	3	Siswa mampu menyimpulkan dengan benar dan lengkap isi artikel yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyimpulkan dengan benar isi artikel yang dibacanya, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyimpulkan dengan benar isi artikel yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
		<b>Total Skor</b>		<b>54</b>

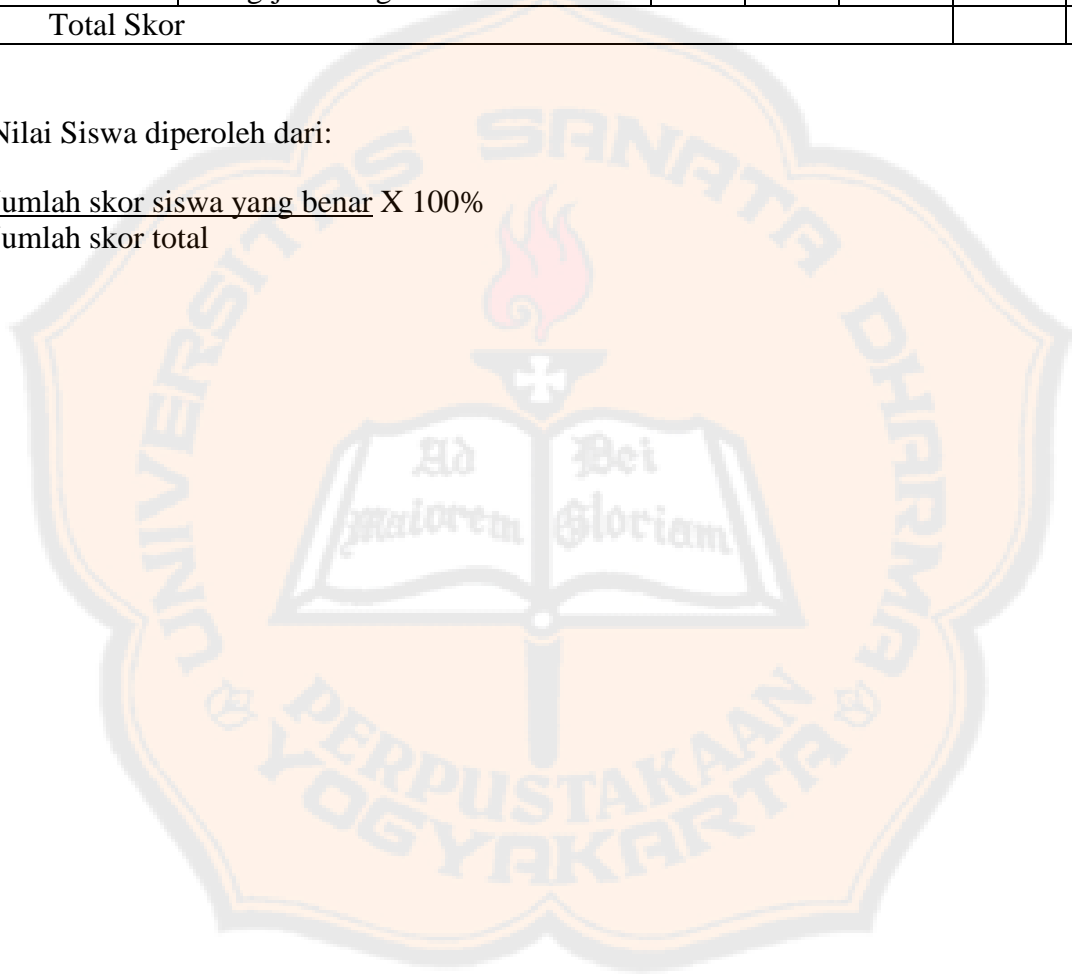
**Rubrik Penilaian Aspek Afektif**

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Minat</b>	Siswa sangat berminat mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari sikapnya yang antusias dalam mendengarkan instruksi dari guru berkaitan dengan soal yang harus mereka kerjakan.		✓		2	6
	Siswa cukup berminat ketika diberi tugas, namun tidak terlalu bersemangat ketika mendengarkan instruksi guru.			✓		
	Siswa sangat tidak berminat untuk mengerjakan soal latihan. Siswa terpaksa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.			✓		
<b>Keaktifan</b>	Siswa sangat aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa aktif bertanya bila ada instruksi atau perintah dari guru yang kurang jelas berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.		✓		2	6
	Siswa biasa saja menerima tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru bila ada hal yang tidak jelas			✓		
	Siswa sangat tidak aktif dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih menikmati cerita dengan temannya daripada mendengarkan guru.			✓		
<b>Kesiapan</b>	Siswa sangat siap untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari semangatnya untuk mendengarkan instruksi dari guru.		✓		2	6
	Siswa cukup siap untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, namun agak pasif.			✓		
	Siswa sangat tidak siap untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari sikapnya yang cuek dan sibuk dengan urusannya sendiri.			✓		

<b>Kerja sama</b>	Siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas secara berkelompok	✓			2	6
	Siswa cukup mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas kelompok		✓			
	Siswa sangat tidak mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Siswa lebih banyak mengerjakan tugas secara individu			✓		
<b>Total Skor</b>						24

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$



**Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik**

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Gerak tubuh</b>	Siswa mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan rasa percaya diri. Hal ini dilihat dari kontak mata dan gerak tubuh yang proporsional	✓			3	9
	Siswa cukup mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan rasa percaya diri. Siswa kadang masih menunduk.		✓			
	Siswa kurang percaya diri saat menyampaikan jawaban setiap soal. Sebagian soal yang disampaikan oleh siswa dengan cara menunduk atau tidak ada kontak mata dengan teman-temannya			✓		
<b>Lafal dan ejaan</b>	Siswa mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan suara dan lafal yang sangat jelas. Pengejaan setiap kata benar dan terdengar oleh semua siswa.	✓			3	9
	Siswa cukup mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan suara dan lafal jelas, namun ada sebagian kecil soal yang disampaikan terdengar kurang jelas.		✓			
	Siswa kurang mampu menyampaikan jawaban setiap soal dengan suara dan lafal yang jelas. Hal ini dilihat dari suaranya yang kecil dan pengejaan setiap kata banyak yang kurang tepat.			✓		
<b>Total Skor</b>						<b>18</b>

Nilai Siswa diperoleh dari:

$$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total}} = \text{Nilai akhir siswa}$$

**Rubrik Penilaian Aspek Kognitif**

KD 15.1 Mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh

No. Soal	Skor	Kriteria	Bobot	Skor X Bobot
1.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap tiga bahasa asing yang dikuasai oleh Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar dua dari tiga bahasa asing yang dikuasai oleh Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa hanya mampu menyebutkan dengan benar satu dari tiga bahasa asing yang dikuasai oleh Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
2.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap jabatan yang pernah disandang Muhamad Yamin dalam pemerintahan. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar jabatan yang pernah disandang Muhamad Yamin dalam pemerintahan, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dengan benar jabatan yang pernah disandang Muhamad Yamin dalam pemerintahan. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
3.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap alasan Muhamad Yamin dikatakan sebagai orang yang beruntung. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar alasan Muhamad Yamin dikatakan sebagai orang yang beruntung, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi dengan benar alasan Muhamad Yamin dikatakan sebagai orang yang beruntung. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
4.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap sikap Muhamad Yamin ketika menyerap kesusastaan asing. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar		

		sikap Muhamad Yamin ketika menyerap kesusastraan asing, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	4	12
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar sikap Muhamad Yamin ketika menyerap kesusastraan asing. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
5.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap sikap hidup Muhamad Yamin dapat menguasai bahasa asing. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar sikap hidup Muhamad Yamin dapat menguasai bahasa asing, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi dengan benar sikap hidup Muhamad Yamin dapat menguasai bahasa asing. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
6.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap pendapat Umar Junur terhadap syair-syair Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar pendapat Umar Junur terhadap syair-syair Muhamad Yamin, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar pendapat Umar Junur terhadap syair-syair Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
7.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap sikap hidup yang patut dicontoh dari tokoh Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar sikap hidup yang patut dicontoh dari tokoh Muhamad Yamin, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	4	12
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi dengan benar sikap hidup yang patut dicontoh dari tokoh Muhamad Yamin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
		<b>Total Skor</b>		<b>69</b>

Nilai akhir siswa diperoleh dari:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$



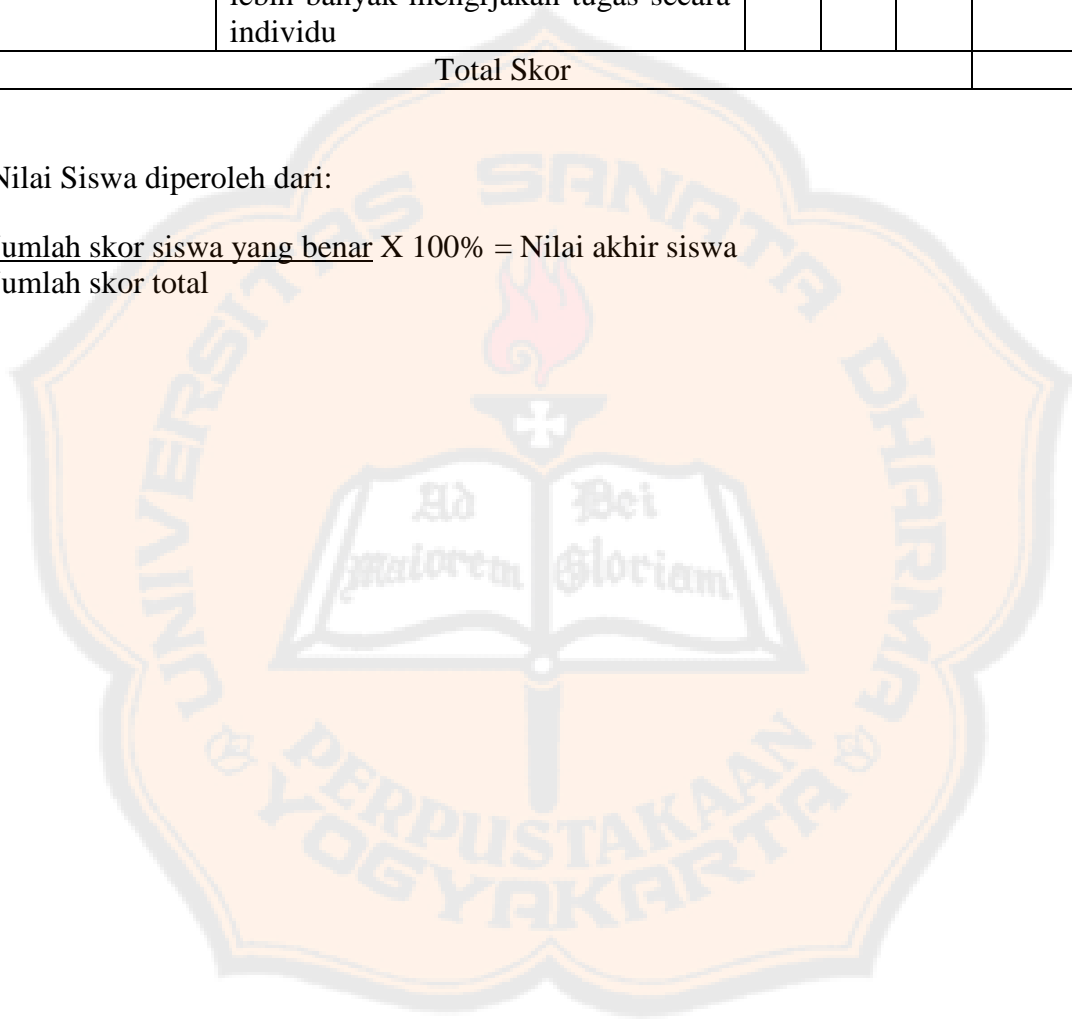
**Rubrik Penilaian Aspek Afektif**

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Minat</b>	Siswa sangat berminat mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari sikapnya yang antusias dalam mendengarkan instruksi dari guru berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.				2	6
	Siswa cukup berminat ketika diberi tugas, namun tidak terlalu bersemangat ketika mendengarkan instruksi guru.					
	Siswa sangat tidak berminat untuk mengerjakan soal latihan. Siswa terpaksa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.					
<b>Keaktifan</b>	Siswa sangat aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa aktif bertanya bila ada instruksi atau perintah dari guru yang kurang jelas berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.				2	6
	Siswa biasa saja menerima tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru bila ada hal yang tidak jelas					
	Siswa sangat tidak aktif dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih menikmati cerita dengan temannya daripada mendengarkan guru.					
<b>Kesiapan</b>	Siswa sangat siap untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari semangatnya untuk mendengarkan instruksi dari guru.				2	6
	Siswa cukup siap untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, namun agak pasif.					
	Siswa sangat tidak siap untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari sikapnya yang cuek dan sibuk dengan urusannya sendiri.					

<b>Kerja sama</b>	Siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas secara berkelompok				2	6
	Siswa cukup bekerja sama dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas kelompok					
	Siswa sangat tidak mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Siswa lebih banyak mengerjakan tugas secara individu					
Total Skor						24

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% = \text{Nilai akhir siswa}$



**Rubrik Penilaian Aspek Kognitif**

KD 15.2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.

No. Soal	Skor	Kriteria	Bobot	Skor X Bobot
1.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dengan benar tema yang mendasari Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
2.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap tema yang mendasari Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar tema yang mendasari Hikayat Si Miskin, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dengan benar tema yang mendasari Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat digunakan tepat.		
3.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap nilai moral, budaya, religius, dan pendidikan yang ditonjolkan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar nilai moral, budaya, religius, dan pendidikan yang ditonjolkan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar nilai moral, budaya, religius, dan pendidikan yang ditonjolkan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
4.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap nilai moral, budaya, religius, dan pendidikan yang ditonjolkan dalam Hikayat Si		

		Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar nilai moral, budaya, religius, dan pendidikan yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar nilai moral, budaya, religius, dan pendidikan yang ditonjolkan dalam Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
5.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar empat watak tokoh Rasmus, Srintil, dan Warta. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar tiga dari empat watak tokoh Rasmus, Srintil, dan Warta. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa hanya mampu mengidentifikasi dengan benar dua dari empat watak tokoh Rasmus, Srintil, dan Warta. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
6.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar empat watak tokoh Si Miskin, Istri Si Miskin, dan Maharaja Indera Dewa. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar tiga dari empat watak tokoh Si Miskin, Istri Si Miskin, dan Maharaja Indera Dewa. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa hanya mampu mengidentifikasi dengan benar dua dari empat watak tokoh Si Miskin, Istri Si Miskin, dan Maharaja Indera Dewa. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
7.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar tiga amanat yang ada dalam Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dua dari tiga amanat yang ada dalam Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa hanya mampu mengidentifikasi dengan benar satu dari tiga amanat yang ada dalam Hikayat si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		

8.	3	Siswa mampu membedakan dengan benar empat watak tokoh Srintil dan istri Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu membedakan dengan benar tiga dari empat watak tokoh Srintil dan istri Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa hanya mampu membedakan dengan benar dua dari empat perbedaan watak Srintil dan istri Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
9	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar perbedaan latar waktu, tempat, dan suasana Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar dua dari tiga jenis latar Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa hanya mampu menjelaskan dengan benar dua dari tiga jenis latar Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
10.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap perbedaan alur Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar perbedaan alur Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin, namun tidak lengkap. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	3	9
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar perbedaan alur Novel Ronggeng Dukuh Paruk dengan Hikayat Si Miskin. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
		<b>Total Skor</b>		<b>102</b>

Nilai akhir siswa diperoleh dari:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$

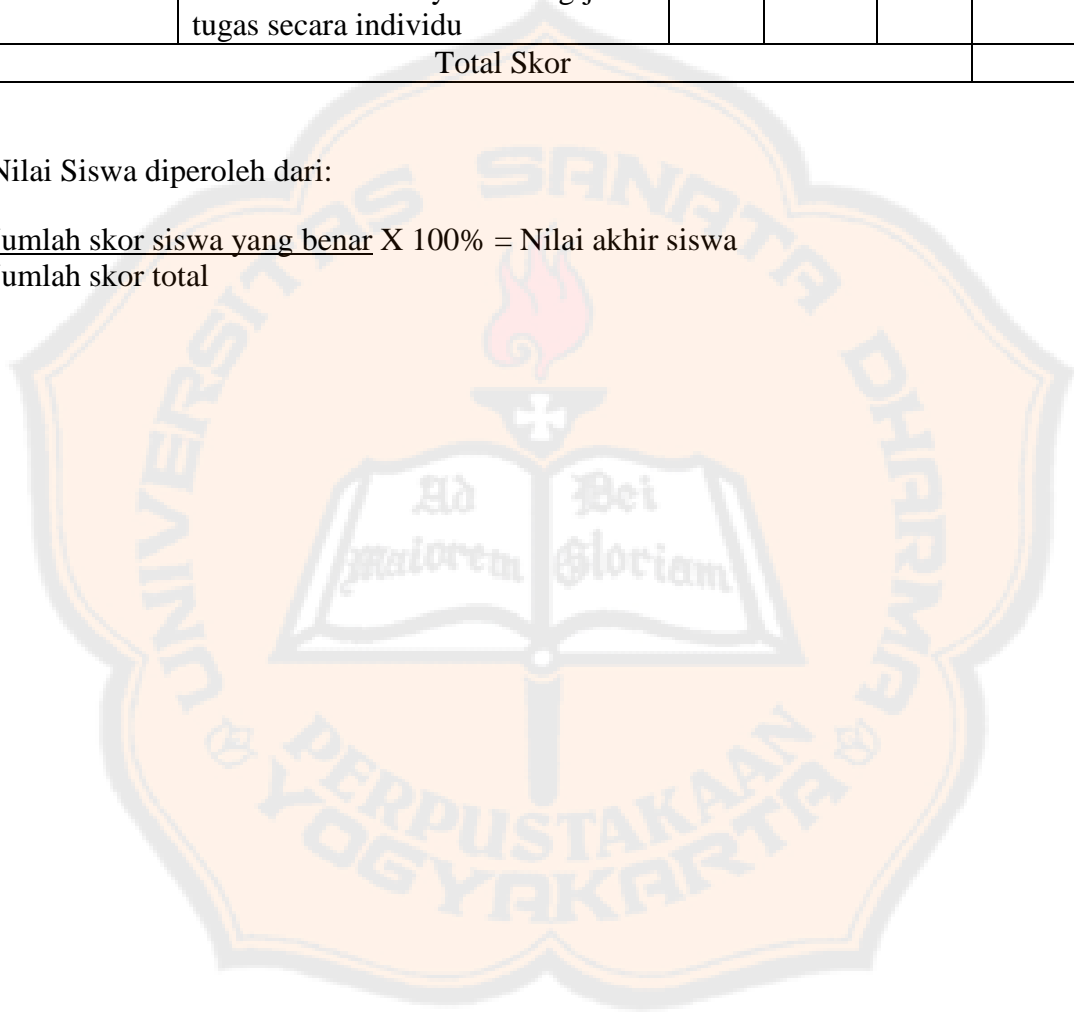
Rubrik Penilaian Aspek Afektif

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Minat</b>	Siswa sangat berminat mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari sikapnya yang antusias dalam mendengarkan instruksi dari guru berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.	✓			2	6
	Siswa cukup berminat ketika diberi tugas, namun tidak terlalu bersemangat ketika mendengarkan instruksi guru.		✓			
	Siswa sangat tidak berminat untuk mengerjakan soal latihan. Siswa terpaksa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.			✓		
<b>Keaktifan</b>	Siswa sangat aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa aktif bertanya bila ada instruksi atau perintah dari guru yang kurang jelas berkaitan dengan soal latihan yang harus mereka kerjakan.	✓			2	6
	Siswa biasa saja menerima tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru bila ada hal yang tidak jelas		✓			
	Siswa sangat tidak aktif dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih menikmati cerita dengan temannya daripada mendengarkan guru.			✓		
<b>Kesiapan</b>	Siswa sangat siap untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari semangatnya untuk mendengarkan instruksi dari guru.	✓			2	6
	Siswa cukup siap untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, namun agak pasif.		✓			
	Siswa sangat tidak siap untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari sikapnya yang cuek dan sibuk dengan urusannya sendiri.			✓		

<b>Kerja sama</b>	Siswa mampu bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya untuk mengerjakan tugas secara berkelompok	✓			2	6
	Siswa cukup bekerja sama dengan teman-temannya untuk mengerjakan tugas kelompok		✓			
	Siswa sangat tidak mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Siswa lebih banyak mengerjakan tugas secara individu			✓		
Total Skor						24

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% = \text{Nilai akhir siswa}$



**RUBRIK PENILAIAN TUGAS INDIVIDU dan KELOMPOK**

**Aspek Kognitif**

KD 15. 2 Membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat

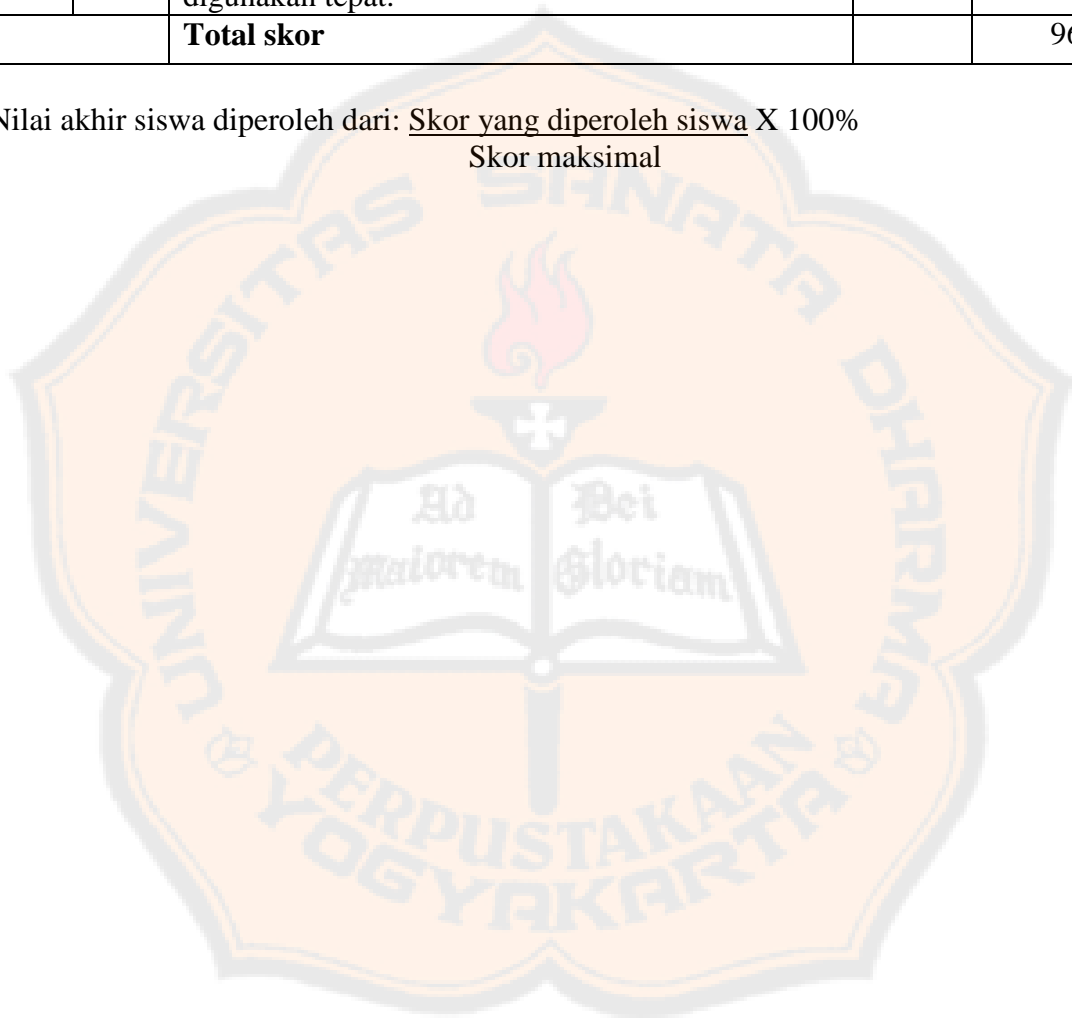
No. Soal	Skor	Kriteria	Bobot	Skor X Bobot
1.	3	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar dan lengkap watak tokoh-tokoh dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	4	12
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar sebagian besar (75%) watak tokoh-tokoh dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa hanya mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar sebagian kecil (25%) watak tokoh-tokoh dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
2.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap jenis alur dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa mampu menjelaskan dengan benar jenis alur dalam novel atau hikayat yang dibacanya, namun tidak lengkap. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar jenis alur dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
3.	3	Siswa mampu menyebutkan dengan benar dan lengkap tema yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	4	12
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dengan benar tema yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dengan benar tema yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		



4.	3	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar dan lengkap latar yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar, namun kurang lengkap latar yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar latar yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
5.	3	Siswa mampu menjelaskan dengan benar dan lengkap sudut pandang yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu menjelaskan dengan benar, namun kurang lengkap sudut pandang yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menjelaskan dengan benar sudut pandang yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
6.	3	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar dan lengkap nilai-nilai yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.	5	15
	2	Siswa cukup mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar, namun kurang lengkap nilai-nilai yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	1	Siswa kurang mampu menyebutkan dan menjelaskan dengan benar nilai-nilai yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
7.	3	Siswa mampu mengidentifikasi dengan benar dan lengkap susunan kalimat, diksi, dan ekspresi bahasa yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		

	2	Siswa cukup mampu mengidentifikasi dengan benar, susunan kalimat, diksi, dan ekspresi bahasa yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya, namun tidak lengkap. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat	4	12
	1	Siswa kurang mampu mengidentifikasi dengan benar susunan kalimat, diksi, dan ekspresi bahasa yang ada dalam novel atau hikayat yang dibacanya. Ejaan, diksi, dan struktur kalimat yang digunakan tepat.		
	<b>Total skor</b>			96

Nilai akhir siswa diperoleh dari:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$



**Rubrik Penilaian Aspek Afektif**  
**Menceritakan Kembali Hikayat Atau Novel**

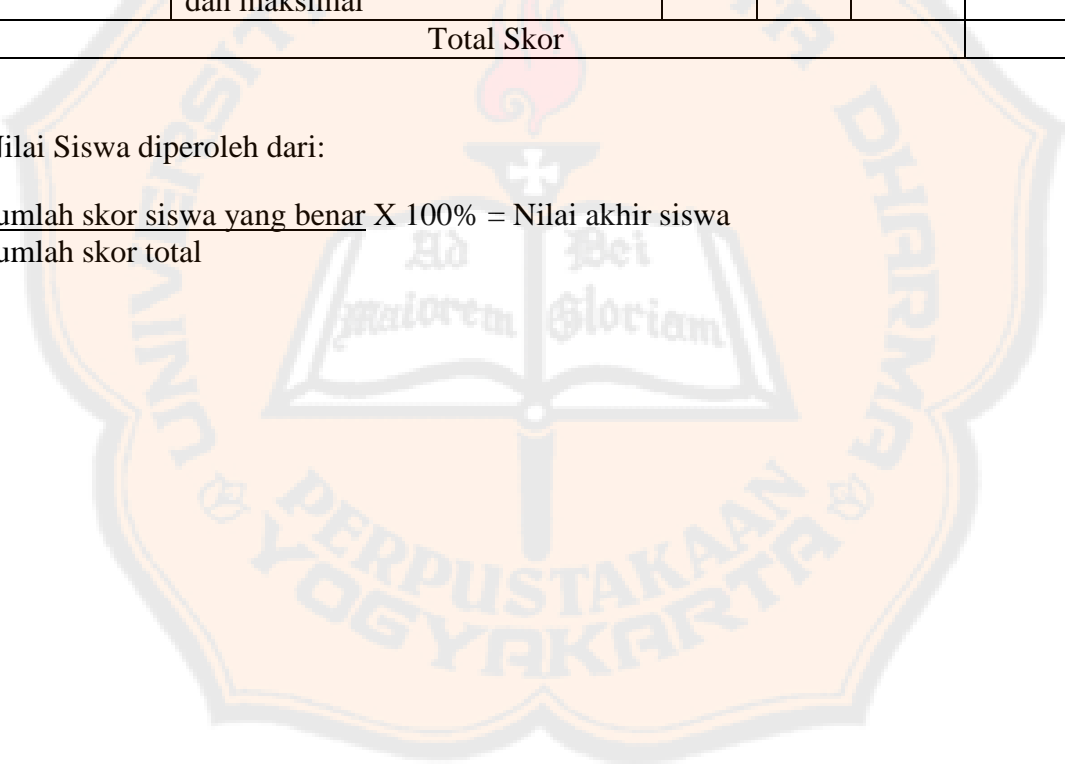
Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Minat</b>	Siswa sangat berminat ketika diberi tugas terlihat dari sikapnya yang antusias dalam mendengarkan instruksi dari guru berkaitan dengan tugas yang diberikan.	✓			2	6
	Siswa cukup berminat ketika diberi tugas, namun tidak terlalu bersemangat ketika mendengarkan instruksi guru.		✓			
	Siswa sangat tidak berminat untuk mengerjakan tugas. Siswa terpaksa menerima tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
<b>Keaktifan</b>	Siswa sangat aktif untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa aktif bertanya bila ada instruksi atau perintah dari guru yang kurang jelas berkaitan dengan tugas tersebut.	✓			2	6
	Siswa biasa saja menerima tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tidak bertanya kepada guru bila ada hal yang tidak jelas		✓			
	Siswa sangat tidak aktif dalam menanggapi tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih menikmati cerita dengan temannya daripada mendengarkan guru.			✓		
<b>Kesiapan</b>	Siswa sangat siap untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini terlihat dari semangatnya untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan tugas tersebut.	✓			2	6
	Siswa cukup siap untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru, namun agak pasif.		✓			
	Siswa sangat tidak siap untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru hal ini terlihat dari sikapnya yang cuek dan sibuk dengan urusannya sendiri.			✓		

<b>Ketepatan</b>	Siswa sangat disiplin untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan sungguh-sungguh dikerjakan dengan maksimal.	✓			2	6
	Siswa cukup disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		✓			
	Siswa sangat tidak tepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih memilih untuk bersantai daripada mengerjakan tugas sehingga saat meminta maju untuk menceritakan novel atau hikayat yang dibaca ia tidak mampu bercerita dengan baik dan maksimal			✓		
Total Skor						24

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% = \text{Nilai akhir siswa}$

Jumlah skor total



**Rubrik Penilaian Aspek Psikomotorik**

**Menceritakan Kembali Hikayat Atau Novel**

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor			Bobot	Bobot X Skor
		3	2	1		
<b>Ekspresi</b>	Siswa sangat mampu mengekspresikan jalan cerita yang dialami oleh tokoh dalam novel atau hikayat yang dibacanya sehingga membuat teman-teman dan gurunya terpesona.	✓			3	9
	Siswa mampu mengekspresikan jalan cerita yang dialami tokoh dalam novel atau hikayat yang dibacanya.		✓			
	Siswa kurang mampu mengekspresikan jalan cerita yang dialami tokoh, sehingga ekspresinya datar dan membuat pendengar bosan.			✓		
<b>Intonasi</b>	Siswa mampu menyampaikan jalan cerita novel atau hikayat dibacanya dengan intonasi yang sangat bagus. Ada perbedaan tinggi-rendah, keras-lembut suara untuk menonjolkan peristiwa penting yang dialami oleh tokoh.	✓			3	9
	Siswa mampu menyampaikan jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya dengan intonasi yang cukup baik.		✓			
	Siswa kurang mampu menyampaikan jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya atau intonasinya datar dan sangat monoton sehingga membuat pendengar tidak tertarik untuk mendengarkannya.			✓		
<b>Lafal</b>	Siswa mampu menyampaikan jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya dengan suara yang jelas. Kata-kata yang diucapkan sungguh jelas sehingga pendengar dapat memahami jalan cerita yang disampaikan.	✓			3	9
	Siswa cukup mampu menyampaikan jalan cerita novel		✓			

	atau hikayat yang dibacanya dengan suara yang jelas. Pengucapan kata-kata cukup jelas, namun kadang ada kata yang kurang jelas					
	Siswa kurang mampu menyampaikan jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya dengan lafal yang baik. Banyak sekali pengucapan kata-kata yang tidak jelas sehingga butuh konsentrasi dari para pendengar untuk memahami apa yang disampaikan				✓	
<b>Penghayatan</b>	Siswa sangat mampu menghayati jalan cerita novel dan hikayat yang dibacanya sehingga mempengaruhi emosi para pendengar	✓				
	Siswa cukup mampu menghayati jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya dengan baik.		✓			3 9
	Siswa kurang mampu menghayati jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya.				✓	
<b>Penguasaan</b>	Siswa sangat menguasai jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya sehingga terlihat sangat percaya diri. Para pendengar sangat tertarik dan memahami jalan cerita yang disampaikannya	✓				
	Siswa cukup menguasai jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya sehingga para pendengar memahami dan tertarik untuk mendengarkan		✓			3 9
	Siswa kurang mampu menguasai jalan cerita novel atau hikayat yang dibacanya sehingga kadang siswa tersebut harus berpikir keras untuk mengingat isi cerita yang dibacanya, suaranya tersendat-sendat					✓
<b>Total Skor</b>						45

Nilai Siswa diperoleh dari:

$\frac{\text{Jumlah skor siswa yang benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\% = \text{Nilai akhir siswa}$

**BIOGRAFI PENULIS**

Maria Gaudensiana Naba Kalohu lahir di Halibot, Atambua tanggal 22 September 1983. Tahun 1996 ia menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDK Halibot, Atambua. Tahun 1999 ia menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Atambua. Pada tahun 2002 ia menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tasifeto Barat Kimbana, Atambua. Ia mulai menempuh studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2008 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan lulus tahun 2012.